



AREAI
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

P-ISSN : 3031-6448

E-ISSN : 3031-4380

MENGABDI

Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat

VOLUME 2 NO. 1 FEBRUARI 2024

bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah
Kadungwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 1 FEBRUARI 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, adalah jurnal nasional yang berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat**, memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 6 kali (**Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember**).

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Dengan e-ISSN :3031-4380, p-ISSN :3031-6448 <https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar; Garda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.



MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 1 FEBRUARI 2024

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA
Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Dr Trinandari Prasetyo Nugrahanti SE. Ak. MSi. CA. CTA.,
Asean CPA IKPIA Perbanas Institute Jakarta

Anggota Dewan Editor

Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si STMIK Methodist Binjai
Zamalludin Sembiring, S.E., S.Pd.M.H. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Syamsul, SE., M.SC Universitas Abdul Azis Lamadjido (STIE Panca Bhakti Palu)
Dr. Vivi Herlina, S.IP., S.E., M.M. STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh
Suwandi, S.E., M.Ak. Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Ali Hardana Universitas Islam Indonesia Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Asisten Pelaksana

Khoiruddin, S. Sos, ME, C. Marcom Universitas Darul 'Ulum Jombang
Ahmad Rizani, S.HI., S.E., M.Eng., M.Ec.Dev. Universitas Palangka Raya

Tim Reviewer

Prasetio Ari Wibowo, S.MB., M.M., Ph.D Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Teguh Permana, S.E. M.E. Universitas Halu Oleo
Nanang Qosim, S.E., M.M. Universitas Alkhairaat
Asrini Mahdia S.E., M.A Gunadarma
Deri Kusmadeni., S.Kom.,MM Universitas Anaka Bangsa
Basuki Toto Rahmanto, S.E., M.M., M.Ak. STIMIK ESQ

Diterbitkan Oleh :

ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

**Alamat: Taman Batursari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batursari, Kec. Mranggen, Kab.
Demak, Jawa Tengah, Indonesia**

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 1 FEBRUARI 2024

KATA PENGANTAR

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, adalah jurnal nasional yang berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat**, memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 6 kali (**Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember**).

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan, Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 1 FEBRUARI 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Pelatihan Perpajakan dan Pelaporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang Muchayatin Muchayatin, Camelius Isodorus Ikut, Rr. Suprantiningrum Dian Evianika Rusati,	Hal 01-08
Strategi Pemasaran Digital dan Branding Rawon Premium By Salina Kitchen Melalui Instagram Santi Rimadias, Wasi Bagasworo, Dina Dwi Marinda	Hal 09-23
Peningkatan Pemahaman Manajemen Operasional Pada Proses Produksi Ririn Uke Saraswati, Sarmin Sarmin, Arroffie Darmawan, Sony Sonjaya Fenika Bunga Prawida Suwanto, Khairil Anwar, Sandi Arif Setiadi Winda Neri Sari	Hal 24-31
Pembelajaran Sejarah Melalui Latihan Soal Pilihan Ganda Untuk SMA Di Kota Lubuklinggau Ratna Wulan Sari, Agus Susilo	Hal 32-39
Pelatihan Budikdamber Sebagai Dukungan Gemarikan Di Desa Pongkai Istiqomah Chicka Willy Yanti, Era Vazira, Yulis Tio Rini, Richa Nadila Sally, Novi Diana Sari, Benta Sybektianto, Ibe Ibrahim Viari , Nasya Defitri Liana, Leoni Putri Anggraini, Juriant Aryo Gandhi, Riska Irma Septiana,	Hal 40-47
Senam Osteoporosis dan Relaksasi Nafas untuk Mencegah Osteoporosis dan Nyeri Sendi Pada Usia Lansia Lailaturohmah Kurniawati, Rifani Rahmalia Nugraha, Salsabilla Az Zahra, Salsabillah Naqwa Anom Sari, Siska Dea Saputri	Hal 48-53
Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency sebagai Upaya Pencegahan Kecacatan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Eliati Eliati, Devi Susanti, Taufik Hidayat	Hal 54-63
Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Administrasi Berbasis Digital Edi Triwibowo, Suriyanti Suriyanti, Dian Sulistyorini Wulandari, Aji Saputra	Hal 64-74

- Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Menuju UMKM Naik Kelas** Hal 75-84
Dian Sulistyorini Wulandari, Nining Yuningsih, Erlina Widayanti, Salmiya Kartika,
- Pelatihan Geogebra Untuk Guru-Guru Sma Di Kota Jambi** Hal 85-94
Sunarto Sunarto, Siti Ubaidah
- Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate Untuk Pengajar Pada Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda** Hal 95-102
Hita Hita, Djoni Djoni, Culita Culita, Mbayak Ginting
- Edukasi Kesehatan Pada Pemeriksaan Radiologi: Perspektif Pemeriksaan Radiografi Genu Dan Mammography Di Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah** Hal 103-109
Lucky Restyanti Wahyu Utami, Aryadiva Nugrahaning Prayoga, Siti Rosidah
- Pemberdayaan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Cerviks Melalui Pemeriksaan IVA** Hal 119-124
Nella Vallen Ika Puspita, Anis Ardiyanti, Rinda Intan Sari
- Pendampingan dan Pelatihan Sertifikasi Halal: Pilar Keberlanjutan UMKM di Sektor Pangan** Hal 125-135
Dicky Wisnu Usdek Riyanto, Viajeng Purnama Putri
- Spiritualitas Dan Resiliency Of Self Efficacy Pada Pekerja Seks Komersil Melalui Psikodrama** Hal 136-146
Sri Kandariyah Nawangsih, Hermiana Vereswati, Nurul Lis Maulidda
- Strategi Pengembangan UMKM Dengan Ide Kreatif Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kelurahan Kolo** Hal 155-162
M.Rony Muhazir, Siska Andriani, Sholichatun Nisa, Fitrianiingsih Fitrianiingsih, Febi Febriyanti, Aris Munandar,
- Edukasi Gizi Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Atlet Muda Wanita Di Papua** Ha 163-173
Sutoro Sutoro, Tri Setyo Guntoro, Evi Sinaga, Miftah Fariz Prima Putra
Rodhi Rusdiyanto Hidayat, Eva Sinaga, Ansar CS,
- Sosialisasi Ekonomi Digital Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Kinerja UMKM di Desa Simodong** Hal 174-184
Yenni Mariani Sinurat, Suci Etri Jayanti, Daniel Collyn, Rapat Piter Sony Hutaauruk
Fitrianiingsih Fitrianiingsih, Yomeini Sagala, Rika Suriyanto Zalukhu,
Rodi Syafrizal, Ayu Zurlaini Damanik, Murbanto Sinaga
- Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar** Hal 185-193
Nur Farida, Alfatamara Risqa, Aulida Yuni Rachmawati, Linatul Af'idah, Khanif Hidayah
Fitria Sa'adatun Ni'mah, Kamila Fithrachatun Nisa, Zaidatum Muhaniyyah
Fadlli Haris Muafa, Ardiyan Habli Manaf, Bayu Irawan, Irvan Avianto
Taufiqurrohman Taufiqurrohman, Subhi Tri Prasetyo

- Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam: Suatu Kegiatan PKM Yang Bermakna** **Hal 194-200**
Kafrawi Kafrawi, Muhammad Ilyas, Mulyadi Mulyadi, Abdul Syahid Fahrina Yustiasari Liriwati,
- Edukasi Hukum Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan** **Hal 201-209**
Suriani Suriani, Zuwairiah Harmika, Lica Adila, Firma Nduru
- Peningkatan Pemahaman Ergonomi Tentang Posisi Duduk Yang Ergonomis Pada Siswa - Siswi SMA N 4 Takengon** **Hal 210-214**
Muhammad Zia Ulhaq, Alyatus Syifa Amanda, Fatimah Fatimah, Khalifa Humaira Putriana Putriana, Rahmalia Rahmalia, Sri Mawarni, Sherina Molek, Salsa Nabila,
- Pengembangan Keterampilan Digital Siswa MAN 2 Jepara Melalui Pelatihan HTML** **Hal 215-223**
Ahmad Faidlon, Muhammad Miftakhul Ulum, Muhammad Nabil Mas'ud, Shiva Fauziyah, Mila Ati Azka,
- Pendampingan Ketrampilan Wirausaha Pembuatan Makanan Ringan Bagi Anak - Anak Yatim Lksa Al-Amin Desa Kedungturi Kecamatan Taman Sidoarjo** **Hal 224-235**
Sutono Sutono, Ach Kusnan Arif,

Pelatihan Perpajakan dan Pelaporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang

MSME Taxation And Financial Reporting Training In Mijen Village Mijen District Semarang City

Muchayatin Muchayatin¹, Camelius Isidorus Iku², Rr. Suprantiningrum³,
Dian Evianika Rusati⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email: chayailmu@gmail.com¹, camiluisidorus@gmail.com², hmenteri@gmail.com³,
dianrustam29@gmail.com⁴

Article History:

Received: 12 Desember 2023

Accepted : 13 Januari 2024

Published: 29 Februari 2024

Keywords : Tax, Financial Report,
MSMEs

Abstract: *In the era of globalization and technological advancement, the role of (MSMEs) in the economy is becoming increasingly important. However, the problem of the inability of MSMEs to make financial statements and fulfill their tax obligations results in difficulties accessing capital, where MSMEs cannot meet the requirements in obtaining capital through banks or other financial institutions. This community service aims to provide literacy to individual taxpayers of MSMEs who have not carried out their tax obligations correctly, especially related to changes from PP 23 of 2018 to the Law on Harmonization of Tax Regulations (HPP) of 2020. The methods used are counseling and socialization regarding aspects of taxation and financial reporting to MSMEs. The results obtained in the discussion showed that the limit of non-taxable gross circulation is Rp. 500,000,000 following the Law on Harmonization of Tax Regulations (HPP) of 2020*

Abstrak

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, peran (UMKM) dalam perekonomian menjadi semakin penting. Namun, permasalahan ketidak mampuan UMKM membuat laporan keuangan dan memenuhi kewajiban pajaknya, yang berakibat pada kesulitan mengakses permodalan, Dimana UMKM tidak mampu memenuhi persyaratan dalam memperoleh modal melalui Bank atau Lembaga keuangan lainnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberi literasi kepada wajib pajak orang pribadi UMKM yang selama ini belum melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar terutama berkaitan dengan perubahan dari PP 23 Tahun 2018 ke Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) Tahun 2020. Metode yang digunakan penyuluhan dan sosialisasi mengenai aspek perpajakan dan pelaporan keuangan kepada UMKM. Hasil yang diperoleh dalam diskusi diperoleh batas peredaran bruto yang tidak kena pajak adalah sebesar Rp. 500.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) Tahun 2020

Kata Kunci : Pajak, Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian menjadi semakin penting. Namun, permasalahan muncul ketika sebagian besar UMKM menghadapi kendala dalam pemahaman dan implementasi kewajiban perpajakan serta pelaporan keuangan yang efektif. Kesulitan ini

*Muchayatin Muchayatin, chayailmu@gmail.com

merugikan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, mengingat pentingnya ketaatan terhadap regulasi perpajakan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Salah satu aspek yang mencolok adalah kurangnya pemahaman UMKM terhadap aturan perpajakan, yang sering kali mengakibatkan kesalahan pelaksanaan kewajiban perpajakan (Firmansyah et al., 2022). Secara simultan, UMKM juga menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, menambah kompleksitas dalam pengelolaan keuangan mereka (Muthmainnah et al., 2023) dan (Erstiawan, 2022). Sumber daya manusia yang kurang terlatih di bidang perpajakan dan pelaporan keuangan juga menjadi hambatan, mempersulit UMKM untuk mengoptimalkan manfaat dari kebijakan perpajakan yang diberlakukan oleh pemerintah (Miftahurrohman, M., & Dewi, SR 2021)

Bank Indonesia (2017) menyebutkan bahwa sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Salah satu pertimbangan bagi bank di dalam memberikan pembiayaan bagi UMKM adalah risiko bisnis, yaitu risiko yang melekat pada usaha UMKM, salah satunya adalah pada umumnya belum adanya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik dan reliable dikarenakan belum adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan atau kurangnya pemahaman mengenai konsep bisnis entitas dimana belum adanya pemisahan antara harta pribadi dan perusahaan, sehingga menyulitkan pihak bank untuk mengetahui informasi mengenai usaha mereka secara lengkap. (Dirvi Surya Abbas, Basuki, Siti Asriah Immawati, 2021)

Data empiris menegaskan bahwa lebih dari 70% UMKM mengalami kesulitan memahami peraturan perpajakan, dan sekitar 60% belum menyusun laporan keuangan secara terstruktur (Safitri, C., Damajanti, A., Yani, T. E., & Yulianti, Y. 2022) dan (Data Survei, 2022). Selain itu, sekitar 80% UMKM menghadapi kesulitan dalam memahami insentif perpajakan yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka (Ulfah, 2015) dan (Data Survei, 2022). Kesenjangan ini menciptakan hambatan yang signifikan dalam pemanfaatan fasilitas perpajakan yang disediakan oleh pemerintah, merugikan potensi pertumbuhan ekonomi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret, seperti pengembangan program pelatihan yang praktis dan relevan, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam perpajakan dan pelaporan keuangan (Firmansyah et al., 2022 ; Muthmainnah et al., 2023 ; (Miftahurrohman, M., & Dewi, SR 2021)

Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat mengatasi tantangan perpajakan dan pelaporan keuangan, meningkatkan kepatuhan, dan secara keseluruhan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Referensi yang disertakan memberikan dasar ilmiah untuk

pemahaman mendalam mengenai permasalahan dan solusi yang diusulkan dalam konteks pelatihan perpajakan dan pelaporan keuangan untuk UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai aspek perpajakan dan pelaporan keuangan kepada UMKM. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dalam memahami dan mematuhi regulasi perpajakan serta menyusun laporan keuangan dengan baik. Pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

1. Presentasi:

Metode pengabdian ini mengusung pendekatan penyuluhan dalam bentuk presentasi untuk menyampaikan informasi dasar perpajakan dan pelaporan keuangan kepada UMKM. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif kepada peserta mengenai aspek-aspek kunci terkait perpajakan dan pelaporan keuangan

2. Diskusi Interaktif:

Metode ini melibatkan partisipasi aktif peserta melalui pembukaan ruang diskusi setelah sesi penyuluhan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang terbuka, memotivasi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan tanggapan terhadap materi perpajakan dan pelaporan keuangan yang disampaikan.

3. Studi Kasus:

Metode ini melibatkan analisis studi kasus UMKM sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta diajak untuk memahami konteks dunia nyata di mana aspek perpajakan dan pelaporan keuangan dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan keberlanjutan UMKM.

Tahap ini menjadi tahap inti bagaimana memberikan arahan pelaporan keuangan UMKM dan bagaimana perhitungan terkait wajib pajak UMKM. Pelaku UMKM di harapkan dapat sharing terkait dari permasalahan-permasalahan yang di hadapi. Kemudian dilakukan evaluasi kaitannya dengan penyampaian materi penyuluhan dan sosialisasi apakah dapat dipahami dan dapat di terapkan, dengan cara memberi ruang dialog dan mengarahkan dari presepsi yang dipahami bagi wajib pajak UMKM di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang

PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang, dalam bentuk sosialisasi tentang pengembangan UMKM, dimana dalam survai awal ditemui para pelaku UMKM di kelurahan Mijen menghadapi permasalahan tentang kewajiban pajak. Para UMKM mengeluh tentang cara menghitung pajak, besarnya pajak yang harus dibayar dan cara pelaporannya. Dengan ditemukan permasalahan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, tergerak untuk memberikan kontribusi Pelatihan Perpajakan dan pelaporan keuangan UMKM yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam pengabdian ini dibagi tiga sesi : 1. Presentasi, 2, Tanya Jawab dan 3. diskusi

Presentasi Tentang PP 23 Tahun 2018



Gambar1. Presentasi PP 23 Tahun 2018

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018, pengertian UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kriteria tertentu yang memiliki ciri-ciri tertentu. yaitu :

- a. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset tidak lebih dari Rp 50 juta dan pendapatan tidak lebih dari Rp 300 juta per tahun.
- b. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan pendapatan lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun.
- c. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan pendapatan lebih dari Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun.

UMKM didefinisikan oleh Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) sebagai pelaku ekonomi yang biasanya dicirikan sebagai usaha kecil yang menggunakan teknologi konvensional dan memiliki struktur manajemen yang lugas. (Laena 2010), pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 1 Januari 2018. DSAK telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), SAK EMKM relatif lebih

Dari pertanyaan yang sederhana yang disampaikan oleh salah satu pelaku UMKM yang mengatakan bahwa setiap peredaran bruto (produk yang terjual) harus dikenakan pajak 0,5%, merupakan suatu ungkapan Masyarakat kecil yang keawatiran terhadap kelangsungan hidup usahanya dan keberatannya dalam memenuhi kewajibannya !

Maka dari itu perlu penjelasan yang kongkrit tentang kewajiban pajak pelaku UMKM, terutama tentang ketetapan hukumnya.

Pada sesi diskusi ini disampaikan hal hal yang berkaitan dengan PP 23 tahun 2018 dengan Kewajiban perpajakan UMKM yang harus dilunasi, Dimana cara menghitung, melaporkan dan menyetor pajak yang terhutang.

Mulai tahun 2022 berlaku UU Hormanisasi Peraturan Perapajakan (HPP) yang salah satunya membahas tentang Batasan peredaran bruto, Dimana wajib pajak orang pribadi (UMKM) yang memanfaatkan skema PPh Final PP 23 Tahun 2018 tidak perlu membayar pajak atas prederan bruto hingga Rp 500.000.000,- pertahun. Ketentuan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 3 (perubahan atas UU PPh) mulai berlaku sejak tahun pajak 2022.

Bunyi pasal 17 ayat (1) UU HHP, (Wildam 2021), sebagaimana diatur pada pasal 7 ayat (2a) UU PPh yang diubah melalui UU HPP, wajib pajak pribadi dengan peredaran bruto tertentu tidak dikenai PPh atas peredaran bruto sampai Rp. 500.000.000,- dalam 1 tahun pajak. Jadi kalau ada pelaku bisnis yang memiliki Borjo atau warung kopi atau yang sejenis yang pendapatannya tidak mencapai Rp. 500.000.000,- juta per tahun. Tidak dikenakan pajak . (Mulyani, Sri 2021). Bagi wajib pajak orang pribaaadi UMKM yang selama ini membayar PPh menggunakan skema PPh Final PP 23 Tahun 2018, maka pajak yang dibyar akan semakin rendah hal ini disebabkan karena yang tyerkena pajak yang peredaranya diatas Rp. 500.000.000,- pertahun yang nantinya kan dikenakan pajak.

Contoh :

Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM memiliki omzet Rp. 1.000.000.000,- dalam setahun, maka kewajiban pajaknya adalah $Rp. 1.000.000.000 - Rp. 500.000.000 = Rp. 500.000.000,-$ dengan demikian PPh final yang dibayar dalam setahun sebesar $Rp. 500.000.000 \times 0,5\% = Rp. 2.5000.0000$ (dua juta lima ratus ribu rupiah).

Dengan demikian wajib pajak orang pribadi UMKM dalam skema ini mendapat keringan sebesar $(Rp. 1.000.000.000 * 0,5\%) - (Rp. 500.000.000 \times 0,5\%) = Rp. 5.000.000 - Rp. 2.500.000 = Rp. Rp. 2.500.000$ setahun berkaitan dengan berlakunya UU HPP mulai tahun 2022.

KESIMPULAN

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, yang memiliki ciri khusus berkaitan dengan PP 23 Tahun 2018 dimana UMKM di bagi menjaditiga (3) katagori yaitu 1. Usaha Mikro, 2. Usaha Kecil , dan 3. Usaha Menengah.

- a. Kewajiban pembukuan diatur oleh SAK EMKM yang relatif lebih sederhana dibanding dengan SAK ETAP.
- b. Keprihatinan dan kekuatiran wajib pajak orang pribadi UMKM terhadap keberlangsungan usaha dan kewajiban pajak 0,5% dari peredaran bruto.
- c. Dengan diperlakukan UU Harmonisasi Peraturan Pajak (HPP) Tahun 2022, terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi UMKM dibanding dengan Wajib pajak yang harus dibayar oleh Wajib pajak Orang Pribadi UMKM

Beberapa Hambatan yang ditemukan dalam pengabdian kepada masyarakat UMKM di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang berkaitan dengan :

- a. Waktu kegiatan bertepatan dengan jam operasional UMKM
- b. Sebagian yang hadir di wakulkan
- c. Mundurnya waktu dari jadwal yang di rencanakan.

Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bertambahnya literasi tentang peraturan perpajakan, yang selalu di regulasi sehingga wajib pajak orang pribadi UMKM tidak terkejut jika sewaktu-waktu terjadi regulasi terhadap peraturan pajak yang berlaku.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPM) dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang serta Ibu Lurah Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang, yang telah membantu demi kelancaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirvi Surya Abbas, Basuki, Siti Asriah Immawati, M. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS Abdi Kerta Raharja. (*Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 11–18.
- Erstiawan, M. sony erstiawan. (2022). Implementasi Sak-Emkm Dalam Menyusun Dan Mengelola Keuangan Pada Umkm Diwonosalam. *Majalah Ekonomi*, 27(1), 44–51. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5607>

- Firmansyah, F., Abia, A., & Layli, M. (2022). Sosialisasi Akuntansi Dan Perpajakan Bagi Wajib Pajak UMKM Di Desa Lung Barang Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1872>
- Muthmainnah, M., Jayengsari, R., & Rachmawati, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Ujung Berung Bandung. *Padma*, 3(2), 160–171. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i2.1159>
- Onasis, D., Listihana, W. D., & Aquino, A. (2017). Pelatihan Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Yang Berbasis Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Etap) Di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. In *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1, pp. 15–22). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.279>
- Ulfah, I. F. (2015). Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Kecil Dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Hasil Penelitian & PPM 2015*, 2, 160–169.

Strategi Pemasaran Digital dan *Branding* Rawon Premium By Salina Kitchen Melalui Instagram

Digital Marketing and Branding Strategy Of Rawon Premium By Salina Kitchen Via Instagram

Santi Rimadias

STIE Indonesia Banking School, Jakarta

Wasi Bagasworo

STIE Indonesia Banking School, Jakarta

Dina Dwi Marinda

STIE Indonesia Banking School, Jakarta

Alamat: Jl. Kemang Raya No.35 7, RT.6/RW.1, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730

Korespondensi penulis : dina.20211122018@ibs.ac.id

Article History:

Received: Desember 16, 2023;

Accepted: January 13, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: *Culinary Branding., Digital Marketing., Social Media Strategy., Packaging Design., SWOT Analysis.*

Abstract: *This community service program focused on enhancing branding and digital marketing strategies for Salina Kitchen, a culinary business in Jakarta. The primary objectives were to optimize packaging sticker design and to boost engagement through the business's Instagram account. Conducted from September 23 to December 15, 2023, the program involved consumer surveys and SWOT analysis. Results indicated a significant improvement in customer satisfaction with packaging design and digital marketing performance. Effective use of hashtags on Instagram expanded the reach to non-followers. The program successfully identified key strategies in branding and digital marketing that can be implemented to enhance the performance of culinary businesses.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan strategi branding dan pemasaran digital untuk Salina Kitchen, sebuah usaha kuliner di Jakarta. Tujuan utama adalah mengoptimalkan desain stiker kemasan dan meningkatkan keterlibatan melalui akun Instagram bisnis. Kegiatan ini dijalankan dari 23 September hingga 15 Desember 2023, melibatkan survei konsumen dan analisis SWOT. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepuasan pelanggan terhadap desain kemasan dan kinerja pemasaran digital. Penggunaan hashtag yang efektif di Instagram meningkatkan jangkauan kepada non-followers. Program ini berhasil mengidentifikasi strategi penting dalam branding dan pemasaran digital yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja bisnis kuliner.

Kata Kunci: Branding Kuliner, Pemasaran Digital, Strategi Media Sosial, Desain Kemasan., Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Budaya kuliner Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk alam, sejarah, dan budaya. Dengan keragaman geografis dan budaya yang besar di seluruh kepulauannya, Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang beragam dan unik. Makanan di

* Dina Dwi Marinda, dina.20211122018@ibs.ac.id

Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas etnik, regional, dan nasional, tetapi juga sebagai simbol sosial dalam memperkuat ikatan keluarga, mengembangkan persahabatan, dan menyediakan keramahan. Misalnya, makan bersama dapat meningkatkan interaksi sosial selama perjalanan, di mana makanan menjadi salah satu kegiatan paling menyenangkan yang dilakukan selama berpergian dan berfungsi sebagai gerbang bagi pengunjung untuk mempelajari budaya lain dengan mencicipi makanan lokal yang berbeda dari yang mereka miliki di rumah *Wijaya, 2019*¹.

Pertumbuhan ekonomi, khususnya di kota besar seperti Jakarta, telah membawa peluang baru bagi bisnis kuliner tradisional. Meskipun sempat mengalami kontraksi sebesar 2,36% pada tahun 2020 pandemi COVID-19, ekonomi Jakarta kembali tumbuh pesat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022, ekonomi Jakarta mengalami pertumbuhan sebesar 5,25%, meningkat dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,56%. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan aktivitas dan mobilitas masyarakat, yang berdampak pada peningkatan permintaan baik dari domestik maupun luar negeri. Meskipun ada kenaikan harga komoditas dan perlambatan ekonomi global, Jakarta berhasil mencatat pertumbuhan ekonomi yang menguat. Adapun data pertumbuhan ekonomi Jakarta selama tiga tahun terakhir sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Jakarta

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Jakarta
2020	-2.36%
2021	3.56%
2022	5,25%

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta (2023)

Bisnis kuliner tradisional sebagian besar masih didominasi oleh pelaku usaha rumahan yang tergolong dalam kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Meskipun demikian, perlu untuk diingat bahwa kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan sangat signifikan. UMKM di Indonesia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2023), UMKM di Indonesia berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Selain itu, sektor UMKM juga menyediakan sebagian besar lapangan pekerjaan di Indonesia, dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional.

Hidangan Rawon, sup daging tradisional dari Jawa Timur, Indonesia, telah

mendapatkan pengakuan internasional sebagai salah satu sup lezat di dunia. Menurut Taste Atlas, sebuah situs kuliner global, Rawon menduduki peringkat pertama dalam daftar '10 Sup Terbaik di Dunia'. Keunikan Rawon terletak pada rasa segar dan gurihnya, yang berasal dari campuran rempah tradisional seperti daun jeruk, sereh, dan jahe. Salah satu komponen penting dalam resep Rawon adalah kluwek (*Pangium edule*), yang dikenal sebagai elemen kunci dan harus difermentasi untuk mengurangi toksisitasnya. Proses fermentasi ini sangat penting untuk menghasilkan rasa dan warna khas Rawon. Fenomena kuliner Rawon ini, meskipun telah hadir dalam berbagai varian, masih menarik perhatian masyarakat terutama di Jakarta, pusat aktivitas bisnis dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, Salina Kitchen dengan model bisnis dapur hub, memperkenalkan Rawon Premium sebagai produk andalannya sejak tahun 2021. Meskipun hidangan ini telah mendapatkan penerimaan positif, tantangan pemasaran digital, khususnya di platform media sosial, menjadi fokus utama dalam pengembangan strategi pemasaran. Perlu ditekankan bahwa Rawon Premium bukan hanya sekadar hidangan, tetapi juga merek yang mencerminkan nilai-nilai premium dan tradisional. Aspek merek tersebut dapat menjadi pembeda dan memberikan nilai tambah produk rawon Salina Kitchen di pasar yang kompetitif. Fenomena ini menciptakan latar belakang yang relevan dan mendesak untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat guna mengoptimalkan pemasaran digital Salina Kitchen.

Kegiatan riset konsumen pada pelanggan Salina Kitchen melalui survei *online* telah dilakukan sebagai langkah strategis dalam menggali lebih dalam mengenai preferensi dan kepuasan pelanggan. Tujuan utama survei ini adalah untuk memahami preferensi rasa pelanggan, mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap hidangan rawon premium yang disajikan, dan mengumpulkan saran perbaikan yang konstruktif untuk peningkatan layanan dan produk. Metode survei yang dilaksanakan secara online melalui Google Forms memungkinkan kepraktisan dan efisiensi dalam pengumpulan data, serta integrasi yang baik dengan alat analisis data. Survei ini diadakan pada periode 23 hingga 26 Oktober 2023, dengan partisipasi dari 10 orang pelanggan setia Salina Kitchen, yang memberikan *feedback* berharga terkait pengalaman mereka.

Mengenai kepuasan konsumen, temuan survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan merasa puas dengan layanan dan produk yang ditawarkan oleh Salina Kitchen. Sebanyak 80% responden menyatakan kepuasan tinggi terhadap kualitas rasa hidangan rawon premium. Kecepatan pengiriman produk juga mendapat respon positif, dengan 70% pelanggan merasa bahwa pengiriman dilakukan dengan cepat dan 30% merasa bahwa pengiriman cukup

cepat. Layanan pelanggan juga mendapatkan penilaian yang baik, dengan 60% pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Lebih dari setengah pelanggan (50%) merasa harga produk sesuai dengan kualitas yang diberikan, dan sebagian besar (70%) menyatakan kemungkinan tinggi untuk merekomendasikan Salina Kitchen kepada orang lain.

Artikel ini ditulis sebagai sebuah inisiatif baru yang didasarkan pada temuan SWOT yang mengidentifikasi potensi peningkatan melalui penguatan pemasaran digital. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Salina Kitchen, diketahui bahwa saat ini Salina Kitchen menghadapi tantangan terutama dalam pemasaran digital, dengan ketiadaan *digital presence* yang kuat di platform media sosial, khususnya Instagram. Keadaan ini menjadi krusial mengingat pergeseran perilaku konsumen yang semakin mengandalkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan merek *Kotler et al., 2017*². Berdasarkan teori pemasaran kontemporer, kehadiran yang efektif di platform digital dapat memberikan keuntungan signifikan dalam mencapai target audiens dan membangun hubungan yang lebih erat dengan konsumen *Kotler et al., 2017*².

Dalam dekade terakhir, pentingnya pemasaran digital dalam industri kuliner telah meningkat secara signifikan, diakui sebagai komponen krusial untuk kesuksesan bisnis *Gupta & Yadav, 2016*³. Adaptasi terhadap teknologi digital menyediakan platform bagi restoran dan bisnis kuliner untuk menjangkau audiens yang lebih luas, membangun kesadaran merek, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan *Leung & Bai, 2015*⁴. Media sosial, email marketing, dan pemasaran konten menjadi alat yang vital dalam strategi pemasaran, memungkinkan bisnis untuk menyajikan konten yang menarik dan interaktif yang mendorong keterlibatan pelanggan *Harrigan et al., 2017*⁵. Selanjutnya, pemasaran digital memungkinkan pengumpulan data pelanggan yang lebih baik, yang dapat digunakan untuk personalisasi pengalaman pelanggan dan penargetan iklan yang lebih tepat. Analitik digital juga menyediakan wawasan penting tentang perilaku konsumen, membantu bisnis kuliner untuk mengoptimalkan kampanye pemasaran dan meningkatkan ROI (Return on Investment) *Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019*⁶.

Khusus dalam industri kuliner, pemasaran digital tidak hanya fokus pada promosi produk tetapi juga pada pengalaman kuliner dan cerita di balik setiap hidangan *Kim et al., 2016*⁷. Konsumen saat ini mencari lebih dari sekadar makanan; mereka tertarik dengan kisah, asal usul, dan proses pembuatan makanan tersebut *Hudson et al., 2016*⁸. Oleh karena itu, strategi pemasaran digital yang sukses dalam industri kuliner sering kali melibatkan mendongeng (storytelling) yang kuat dan keterlibatan emosional yang tinggi *Pantano et al., 2017*⁹. Ulasan online dan rekomendasi dari influencer juga berperan penting dalam pembuatan keputusan

pelanggan, memperkuat kebutuhan bisnis kuliner untuk aktif dan responsif dalam pengelolaan reputasi online mereka *Sigala, 2017*¹⁰. Dengan demikian, bisnis kuliner yang mampu memanfaatkan alat-alat pemasaran digital dengan efektif dapat meningkatkan visibilitas, memperkuat loyalitas pelanggan, dan pada akhirnya, mendorong pertumbuhan bisnis *Morrison & Crane, 2018*¹¹.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha Salina Kitchen, diketahui bahwa terdapat beberapa klien yang memberikan saran perbaikan terkait desain kemasan, khususnya terkait dengan informasi kontak yang dapat dihubungi. *Branding* dan informasi kontak yang jelas di kemasan produk kuliner merupakan elemen kunci yang mempengaruhi persepsi konsumen dan keputusan pembelian. Studi yang dilakukan oleh *Kremer dan Viot (2012)*¹² menunjukkan bahwa branding yang efektif di kemasan dapat meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan konsumen terhadap suatu merek. Identitas visual yang kuat pada kemasan, seperti logo, skema warna, dan tipografi, berfungsi tidak hanya sebagai pembeda di antara pesaing, tetapi juga sebagai medium komunikasi nilai dan cerita merek *Underwood, 2003*¹³. Informasi kontak yang jelas, seperti nomor telepon, alamat website, atau handle media sosial, memperkuat transparansi dan aksesibilitas merek, sehingga meningkatkan kemungkinan interaksi pasca-pembelian antara konsumen dan bisnis *Orth & Malkewitz, 2008*¹⁴. Dalam industri kuliner, dimana kepercayaan terhadap keamanan dan kualitas produk sangat penting, informasi ini berperan vital dalam membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan *Wilson & Liu, 2011*¹⁵.

Desain kemasan yang menyertakan informasi kontak dapat memudahkan konsumen untuk memberikan umpan balik dan meminta informasi lebih lanjut tentang produk. Hal ini menjadi semakin penting di era digital saat ini, di mana konsumen mengharapkan keterlibatan yang cepat dan responsif dari merek yang mereka beli *Pantano et al., 2017*⁹. Kemasan produk yang terintegrasi dengan strategi pemasaran digital, termasuk media sosial dan pemasaran mobile, tidak hanya memfasilitasi proses pembelian ulang tetapi juga memperkuat kampanye pemasaran melalui word-of-mouth yang efektif *Smith, 2012*¹⁶. Oleh karena itu, pemasaran kuliner yang berhasil tidak lagi hanya fokus pada produk itu sendiri, tetapi juga pada pengalaman holistik yang dibawa oleh merek tersebut, di mana kemasan berperan sebagai titik sentuh konsumen yang kritis *Ströbel dan Schnitka, 2020*¹⁷.

Sejalan dengan hal ini, *Bou-Mitri et al. 2021*¹⁸ juga menekankan bagaimana desain kemasan mempengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas, keamanan, kesehatan, dan preferensi pembelian produk. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat sebelumnya ini relevan untuk Salina Kitchen dalam mengembangkan strategi *branding* dan pemasaran digital,

menunjukkan pentingnya desain kemasan yang efektif dan informatif untuk menarik perhatian konsumen dan mendorong pembelian. Integrasi detail kontak sosial media pada kemasan juga bisa menjadi strategi penting untuk meningkatkan keterlibatan digital.

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu Salina Kitchen dalam mengoptimalkan *branding* khususnya dalam hal desain stiker pada kemasan serta pemasaran digital khususnya melalui Instagram. Strategi pemasaran digital harus dirancang untuk memanfaatkan cerita merek yang terkandung dalam Rawon Premium, membawa konsumen lebih dekat kepada pengalaman kuliner yang unik dan autentik. Konten visual dan naratif yang menonjolkan keaslian tradisional Indonesia dan kualitas premium produk dapat menciptakan daya tarik yang lebih besar di kalangan pengguna Instagram. Langkah-langkah ini akan membantu mereka memperluas jangkauan, meningkatkan interaksi dengan pelanggan potensial, dan meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan pasar.

Dengan memahami latar belakang fenomena hidangan Rawon di Indonesia dan tantangan yang dihadapi oleh Salina Kitchen, artikel ini bertujuan memberikan solusi konkret dan terukur untuk mengoptimalkan kanal pemasaran digital, meningkatkan visibilitas merek, dan memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, pada akhirnya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada Salina Kitchen dalam menghadapi persaingan bisnis kuliner di Jakarta.

METODE

Dalam rangka implementasi program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu Salina Kitchen dalam mengoptimalkan *branding* khususnya dalam hal desain stiker pada kemasan serta pemasaran digital khususnya melalui Instagram, dirumuskan metode pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap Persiapan:

Program pengabdian masyarakat ini diinisiasi dengan serangkaian pertemuan awal dengan pemilik Salina Kitchen untuk memahami visi, misi, dan kebutuhan spesifik mereka terkait *branding* dan pemasaran digital. Pertemuan ini memberikan dasar untuk riset konsumen dan pengembangan desain stiker kemasan yang berorientasi pada kekuatan dan peluang yang ada, serta mengidentifikasi ancaman dan kelemahan melalui analisis SWOT.

Tahap Wawancara dan Riset Konsumen:

Selanjutnya, tahapan pelaksanaan melibatkan wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk menggali lebih lanjut tentang aspek-aspek SWOT yang telah diidentifikasi. Wawancara

ini memberikan informasi berharga mengenai perspektif internal terhadap branding dan pemasaran digital mereka. Riset konsumen dilakukan melalui survei online dari tanggal 23 s.d 26 Oktober 2023, yang memungkinkan pengumpulan data langsung dari pelanggan mengenai preferensi rasa, kepuasan terhadap produk, dan saran perbaikan.

Tahap Pengembangan dan Implementasi:

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, program ini telah membantu pengembangan desain stiker kemasan yang mencerminkan identitas merek Salina Kitchen dan memenuhi ekspektasi konsumen. Desain ini telah diuji coba dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan strategi *branding* keseluruhan. Paralel dengan ini, strategi pemasaran digital dirancang dengan fokus pada penciptaan konten yang menarik dan relevan untuk platform Instagram, termasuk rencana penerbitan konten, pengelolaan kampanye, dan teknik *engagement* untuk meningkatkan interaksi dengan pelanggan.

Tahap Analisis dan Evaluasi:

Analisis data dari survei konsumen akan dilakukan secara manual menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam preferensi dan kepuasan pelanggan. Hasil analisis digunakan untuk menyempurnakan strategi branding dan pemasaran digital. Seluruh kegiatan ini akan dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan awal dan efektivitasnya dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Tahap Pelaporan dan Penutupan:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan. Adapun hasil dari program ini, termasuk desain stiker kemasan baru, strategi pemasaran digital yang telah diimplementasikan, serta laporan analisis dan rekomendasi perbaikan, disusun dalam laporan akhir ini. Laporan ini akan disampaikan kepada pemilik Salina Kitchen dan menjadi dokumen penting untuk strategi pengembangan bisnis mereka ke depan.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan terencana, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada peningkatan branding dan pemasaran digital Salina Kitchen, dengan memberdayakan mereka untuk memanfaatkan kekuatan pemasaran digital dan menciptakan koneksi yang lebih mendalam dengan pelanggan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan *branding* Salina Kitchen melalui desain stiker kemasan dan strategi pemasaran digital di Instagram, didapatkan beberapa temuan penting. Analisis data dari survei konsumen, *feedback* desain stiker, serta performa akun Instagram bisnis, dievaluasi untuk

menilai pencapaian tujuan program. Pembahasan ini akan melibatkan integrasi dengan literatur terkait, memfokuskan pada efektivitas *branding* dan dampak pemasaran digital terhadap jangkauan dan *engagement* pelanggan.



Gambar 1. Desain Stiker Kemasan Awal

Transformasi desain stiker kemasan Salina Kitchen dari yang semula polos menjadi lebih menarik dan informatif telah menciptakan dampak yang signifikan terhadap *branding* produk. Aspek visual yang baru memperkuat identitas merek dan memberikan nilai tambah melalui penyampaian informasi yang relevan, termasuk kontak WhatsApp dan akun Instagram. Perubahan ini sejalan dengan penelitian oleh *Balakrishnan et al. (2017)*¹⁹, yang menemukan bahwa desain kemasan berperan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi persepsi konsumen terhadap merek. Kemasan yang menarik secara visual tidak hanya memikat perhatian konsumen tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi antara merek dan konsumen.



Gambar 2. Desain Stiker Kemasan Baru

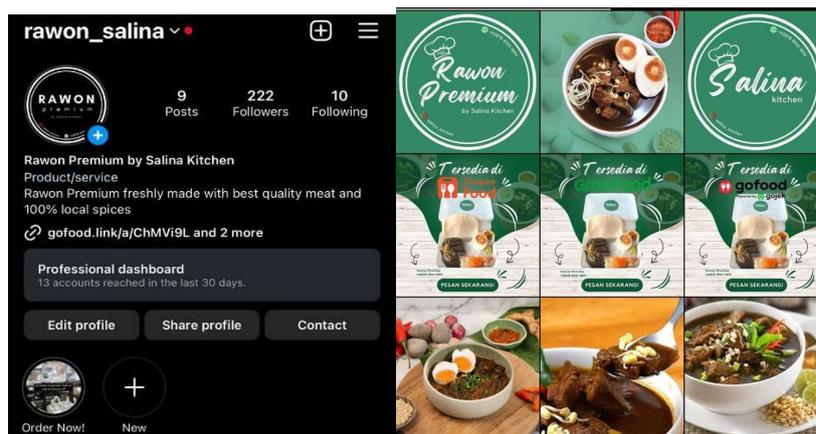
Penambahan informasi kontak WhatsApp admin langsung pada stiker kemasan

memudahkan komunikasi antara konsumen dan Salina Kitchen, memungkinkan interaksi satu-satu dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Fitur ini memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan pertanyaan atau pesanan dengan cepat, yang merupakan langkah penting dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang memuaskan. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh *Park et al. (2018)*²⁰, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dan komunikasi langsung dengan merek meningkatkan kepuasan konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian. Di sisi lain, keberadaan akun media sosial Instagram pada kemasan memfasilitasi keterlibatan digital dan komunitas online, mengarah pada kesetiaan merek dan promosi dari mulut ke mulut yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh *Smith, J., & Lopez, R (2018)*²¹.

Dari perspektif analitis, peningkatan desain stiker kemasan Salina Kitchen dapat dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap pengenalan merek dan diferensiasi produk. Desain kemasan yang menarik dan informatif ini membantu dalam memindahkan konsumen melalui tahapan kesadaran, pengetahuan, dan menyukai, sebelum akhirnya menuju tahap pembelian. Selain itu, pemasangan informasi kontak yang jelas di kemasan mengindikasikan komitmen merek untuk transparansi dan dukungan pelanggan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas merek *Johnson, E., 2019*²².

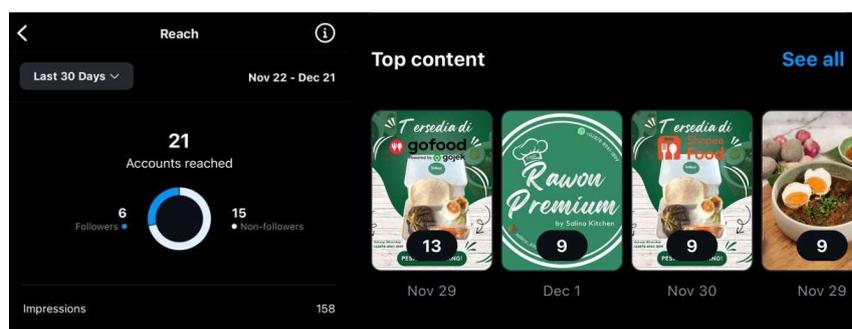
Oleh karena itu, pembaruan pada desain stiker kemasan yang dilakukan oleh Salina Kitchen bukan hanya perubahan estetika, tetapi juga strategi pemasaran yang memanfaatkan prinsip-prinsip *branding* untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan visibilitas merek. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan estetika produk tetapi juga menambahkan nilai fungsional yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dan memperkuat hubungan merek-konsumen dalam jangka panjang.

Selain transformasi desain stiker kemasan dalam hal *branding*, program ini juga berkontribusi pada aspek pemasaran digital Salina Kitchen khususnya melalui *platform* Instagram.



Gambar 3. Akun Instagram Salina Kitchen

Analisis terhadap kinerja akun Instagram Business Salina Kitchen mengungkapkan beberapa insight penting tentang strategi pemasaran digital mereka. Dalam waktu 7 hari pertama setelah dibuat, akun tersebut berhasil memperoleh total 151 impresi dan menjangkau 21 akun, yang terdiri dari 6 followers organik dan 15 non-followers. Jumlah *reach* yang signifikan dari non-followers ini menunjukkan efektivitas penggunaan hashtag yang relevan seperti #rawonpremium, #kulinerjakarta, dan #asliindonesia. Penggunaan hashtag yang strategis telah terbukti mampu meningkatkan visibilitas konten di media sosial dan membantu menjangkau audiens yang lebih luas yang mungkin belum mengikuti akun *Jang et al., 2015*²³. Hashtag yang dipilih secara cermat dapat meningkatkan kemungkinan konten muncul dalam pencarian terkait, sehingga memperluas jangkauan postingan ke pengguna Instagram yang tertarik pada topik atau kategori tertentu.



Gambar 4. Analitik Akun Instagram Business Salina Kitchen

Post teratas yang merupakan foto tunggal menginformasikan bahwa produk Rawon Premium by Salina Kitchen dapat dibeli melalui GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood, menunjukkan pemanfaatan efektif Instagram sebagai alat untuk mengarahkan trafik dan penjualan. Foto ini kemungkinan besar berhasil menarik perhatian karena kombinasi pesan yang jelas dan visual yang menarik, yang merupakan elemen penting dalam strategi konten

media sosial *Kietzmann et al., 2018* ²⁴.

Dari sudut pandang analitis, pencapaian akun Instagram Business Salina Kitchen menunjukkan bahwa walaupun mereka memiliki basis *followers* yang relatif kecil, penerapan teknik pemasaran digital yang tepat mampu memberikan hasil yang positif. Jangkauan ke *non-followers* yang cukup besar mengindikasikan potensi yang belum dimanfaatkan untuk mengembangkan audiens dan kesadaran merek. Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan dan jangkauan lebih lanjut, Salina Kitchen bisa mempertimbangkan pemasangan iklan berbayar (*paid ads*) melalui platform Instagram (Meta), yang memungkinkan segmentasi audiens yang lebih spesifik dan peningkatan visibilitas secara signifikan *De Vries et al., 2017* ²⁵.

Penggunaan *paid ads* di Instagram akan memungkinkan Salina Kitchen untuk menargetkan audiens berdasarkan lokasi, minat, perilaku, dan demografi, memastikan bahwa konten mereka mencapai pengguna yang paling relevan. Selain itu, peningkatan dalam analisis data dari kampanye berbayar akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang perilaku audiens, preferensi, dan respons mereka terhadap konten, yang akan berkontribusi pada pengembangan strategi pemasaran digital yang lebih efektif dan berfokus pada hasil *Liu et al., 2019* ²⁶. Oleh karena itu, sementara hasil awal dari penggunaan Instagram Business menunjukkan langkah yang positif, ada peluang yang signifikan bagi Salina Kitchen untuk memperluas dan mengoptimalkan strategi pemasaran digital mereka melalui penggunaan teknik yang lebih maju dan berorientasi data.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk membantu Salina Kitchen, diperoleh sejumlah hasil yang signifikan. Dalam hal desain stiker kemasan, 90% pelanggan menyatakan bahwa desain baru tersebut lebih menarik dan memberikan informasi produk yang lebih jelas. Melalui strategi pemasaran digital yang dijalankan di Instagram, Salina Kitchen mengalami peningkatan *followers* sebesar 50% selama periode pelaksanaan, dan interaksi pada postingan meningkat rata-rata 30%.

Hasil survei konsumen yang mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap rasa hidangan menggarisbawahi pentingnya menjaga kualitas produk dalam industri kuliner. Kesesuaian dengan hasil pengabdian lain yang telah dipublikasikan, seperti penelitian oleh *Smith dan Lopez (2018)* ²⁷ yang menyatakan bahwa kepuasan rasa secara langsung berkontribusi terhadap kesetiaan pelanggan, menegaskan temuan ini. Perubahan desain stiker kemasan yang diterima dengan positif oleh konsumen menunjukkan bahwa aspek visual branding memiliki dampak langsung terhadap persepsi konsumen, sesuai dengan temuan dalam studi oleh *Johnson (2019)* ²⁸.

Peningkatan keterlibatan digital melalui Instagram yang dilakukan oleh Salina Kitchen menunjukkan efektivitas pemasaran digital yang telah banyak ditekankan dalam literatur, termasuk oleh *Fernandez et al. (2020)*²⁹, yang mendokumentasikan peningkatan interaksi merek dengan pengguna media sosial dapat meningkatkan visibilitas dan pertumbuhan bisnis. Pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi antara kualitas produk dan strategi pemasaran digital yang kuat esensial untuk pertumbuhan bisnis dalam industri kuliner.

Analisis perbandingan omset sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan pemasaran digital dan *branding* untuk bisnis Rawon Premium by Salina Kitchen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum program, omset bulanan adalah Rp 70.000.000 dengan perkiraan laba Rp 30.000.000. Setelah intervensi, terjadi peningkatan omset menjadi Rp 85.000.000, yang mana meningkatkan perkiraan laba menjadi Rp 45.000.000, menunjukkan pertumbuhan laba sebesar 50%.

Detail per cabang juga mengindikasikan peningkatan yang positif. Cabang Tebet mengalami peningkatan omset dari Rp 45.000.000 menjadi Rp 50.000.000 per bulan, Pejaten dari Rp 15.000.000 menjadi Rp 20.000.000, dan Thamrin City dari Rp 10.000.000 menjadi Rp 15.000.000. Ini menunjukkan bahwa setiap cabang mengalami peningkatan penjualan yang dapat diatribusikan kepada penerapan strategi pemasaran digital dan perbaikan branding yang efektif.

Biaya operasional tetap konstan di angka Rp 40.000.000 per bulan, yang menunjukkan bahwa peningkatan omset dan laba tidak disertai dengan peningkatan biaya operasional yang signifikan. Hal ini mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam manajemen operasional dan pemanfaatan strategi pemasaran tanpa biaya yang besar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah bahwa penerapan strategi branding yang efektif dan pemasaran digital yang terpadu dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepuasan pelanggan dan kinerja finansial. Salina Kitchen telah menunjukkan melalui program ini bahwa dengan berinvestasi dalam kualitas produk dan pemasaran digital yang tepat, bisnis kuliner dapat mencapai hasil yang signifikan dalam hal loyalitas dan engagement pelanggan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan *branding* dan pemasaran digital Salina Kitchen telah tercapai, dengan peningkatan yang dapat diukur dalam kepuasan pelanggan dan performa digital. Hal ini menunjukkan potensi besar dari penerapan metode yang sama bagi bisnis kuliner lain untuk mencapai hasil yang serupa.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dijalankan untuk mendukung Salina Kitchen dalam meningkatkan aspek *branding* dan pemasaran digitalnya telah mencapai hasil yang memuaskan.

- Dari segi desain stiker kemasan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam daya tarik visual dan penyampaian informasi produk, yang diakui oleh mayoritas pelanggan sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi positif terhadap merek. Ini menunjukkan bahwa perubahan strategis dalam elemen branding visual dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi konsumen.
- Dalam aspek pemasaran digital, penggunaan Instagram sebagai platform utama telah berhasil meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan audiens. Meskipun basis followers masih relatif kecil, strategi penggunaan hashtag yang relevan dan konten yang menarik telah efektif dalam menarik perhatian audiens yang lebih luas.

Berbasis pada hasil yang dicapai, ada beberapa saran untuk Salina Kitchen yaitu:

- Agar terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi *branding* dan pemasaran digital mereka. Penting untuk terus melakukan inovasi dan eksperimen dengan desain kemasan yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga informatif, serta menjaga konsistensi branding di seluruh *platform* pemasaran.
- Untuk pemasaran digital, disarankan untuk lebih memanfaatkan fitur analitik Instagram untuk memahami preferensi dan perilaku audiens, serta mengoptimalkan penggunaan iklan berbayar untuk meningkatkan jangkauan dan segmentasi pasar. Pengembangan konten yang lebih berfokus pada cerita di balik produk, seperti proses pembuatan dan asal-usul bahan, dapat menambah nilai pada pengalaman pelanggan.
- Menjaga komunikasi dua arah dengan pelanggan melalui media sosial sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih erat dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai penutup program pengabdian masyarakat ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kegiatan ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada pemilik dan tim Salina Kitchen atas kerjasama dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi serta memberikan masukan yang berharga selama program berlangsung. Kolaborasi dan keterbukaan mereka terhadap proses pembelajaran dan peningkatan telah menjadi kunci dari kesuksesan program

ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada STIE Indonesia Banking School, yang telah memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, termasuk akses referensi jurnal yang memungkinkan penulis untuk melakukan analisis dengan efektif. Bimbingan dan saran dari para dosen dan tenaga ahli di lembaga ini juga telah sangat membantu dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program secara keseluruhan.

Terakhir, penulis berharap bahwa hasil dari program ini dapat terus memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berkontribusi dan mendukung program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Balakrishnan, B. K. P., Dahnil, M. I., & Yi, W. J. (2017). The Impact of Social Media Marketing Medium toward Purchase Intention and Brand Loyalty among Generation Y. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 148, 177-185.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing*. Pearson UK.
- De Vries, L., Gensler, S., & Leeflang, P. S. (2017). Effects of traditional advertising and social messages on brand-building metrics and customer acquisition. *Journal of Marketing*, 81(5), 1-15.
- Fernandez, A., et al. (2020). The impact of digital marketing in the food industry. *International Journal of Food Marketing*, 5(2), 22-35.
- Gupta, S., & Yadav, P. K. (2016). Impact of digital marketing on food service industry. *International Journal of Scientific Research and Management*, 4(5), 3918-3927.
- Harrigan, P., Evers, U., Miles, M., & Daly, T. (2017). Customer engagement with tourism social media brands. *Tourism Management*, 59, 597-609.
- Hudson, S., Huang, L., Roth, M. S., & Madden, T. J. (2016). The influence of social media interactions on consumer-brand relationships: A three-country study of brand perceptions and marketing behaviors. *International Journal of Research in Marketing*, 33(1), 27-41.
- Jang, H., Olfman, L., Ko, I., Koh, J., & Kim, K. (2015). The influence of on-line brand community characteristics on community commitment and brand loyalty. *International Journal of Electronic Commerce*, 19(3), 99-128.
- Johnson, E. (2019). Visual branding and consumer perception. *Journal of Brand Management*, 26(1), 67-78.
- Kietzmann, J., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2018). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 61(3), 443-451.
- Kim, W. G., Lim, H., & Brymer, R. A. (2016). The effectiveness of managing social media on hotel performance. *International Journal of Hospitality Management*, 55, 165-171.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Brady, M. (2017). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson.

- Leung, D., & Bai, B. (2015). Hotel social media marketing: A study on message strategy and its effectiveness. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 32(5), 685-698.
- Liu, D., Li, X., & Santhanam, R. (2019). Digital content marketing's role in fostering consumer engagement, trust, and value: Framework, fundamental propositions, and implications. *Journal of Interactive Marketing*, 45, 27-41.
- Morrison, A. M., & Crane, F. G. (2018). Building the service brand by creating and managing an emotional brand experience. *Journal of Brand Management*, 15(2), 71-85.
- Observerid.com. (2023). Rawon, a specialty dish of East Java, named the most delicious soup in the world by Taste Atlas. Diakses dari <https://observerid.com/rawon-a-specialty-dish-of-east-java-named-the-most-delicious-soup-in-the-world-by-taste-atlas/>
- Pantano, E., Priporas, C. V., & Stylos, N. (2017). 'You will like it!' using open data to predict tourists' response to a tourist attraction. *Tourism Management*, 60, 430-438.
- Park, C. H., Kim, Y. G., Kim, M. S., & Park, J. (2018). Consumer behavior and retail format choice dynamics in the context of the smart retail era. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, 298-304.
- Sigala, M. (2017). Collaborative commerce in tourism: Implications for research and industry. *Current Issues in Tourism*, 20(4), 346-355.
- Smith, J., & Lopez, R. (2018). Culinary satisfaction and customer loyalty. *Journal of Gastronomy and Tourism*, 3(4), 217-230.
- Ströbel, T., & Schnittka, O. (2020). Consumer confusion and the role of front-of-pack labeling. *Journal of Product & Brand Management*, 29(5), 602-614.
- Wijaya, S. (2019). Indonesian food culture mapping: A starter contribution to promote Indonesian culinary tourism. *Journal of Ethnic Foods*, 6(9), 1-11.



Peningkatan Pemahaman Manajemen Operasional Pada Proses Produksi

Increasing Understanding of Operational Management in the Production Process

Ririn Uke Saraswati¹, Sarmin², Arroffie Darmawan³,
Sony Sonjaya⁴, Fenika Bunga Prawida Suwanto⁵, Khairil Anwar⁶, Sandi Arif Setiadi⁷,
Winda Neri Sari⁸

^{1,2} Dosen Tetap STIE Ekadharma Indonesia

^{3, 4, 5, 6, 7, 8} Mahasiswa STIE Ekadharma Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara Ds. Sukaraya Kec. Karangbahagia, Kab. Bekasi

*Penulis Korespondensi: ririnukesaras@gmail.com

Article History:

Received: Desember 168, 2023;

Accepted: January 18, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: Operational

Management, Learning Media.

Abstract: *Operational management is a field of management that has a focus in production or services using special tools and techniques to complete the production. Participants can implement knowledge about the way of production process that is the combination of one material with the other so that it becomes a product, the purpose of operational management, benefits, planning, strategy and challenges in the production process within the company. To gain a deeper knowledge of how production processes within the enterprise then it is necessary to understand the operational control of the process of production. Thus, through this seminar, we were conducted in the Aula of the School of Economic Sciences of Ekadharma Indonesia by inviting three sources that were very competent in its field and which were followed by 42 public participants among them consisting of class XII students of the school. In the seminar activities in addition to adding knowledge about the production process can also be discussed together as well as inserted some ice breaking to get some interesting prizes during the event. To see how enthusiastic the participants were, we used some suggestions and criticisms from some of the participants with a review method and a double choice that contained excellent good, good, pretty good, and bad. And it can be concluded that 66.1% of the participants thought that the seminar was very useful.*

Abstrak.

Manajemen operasional adalah bidang manajemen yang memiliki fokus dalam produksi atau jasa dengan menggunakan alat dan teknik khusus untuk menyelesaikan produksi tersebut. Peserta dapat melaksanakan pengetahuan tentang cara proses produksi yang merupakan penggabungan antara bahan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi suatu produk, tujuan manajemen operasional, manfaat, perencanaan, strategi serta tantangan dalam proses produksi di dalam perusahaan. Untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam tentang cara proses produksi di dalam perusahaan maka dibutuhkannya pemahaman tentang manajemen operasional pada proses produksi. Maka dari itu kami melalui kegiatan seminar ini dilaksanakan di Aula Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia dengan mengundang tiga narasumber yang sangat kompeten dibidangnya serta yang diikuti oleh 42 peserta umum diantaranya yang terdiri dari kelas XII siswa sekolah. Dalam kegiatan seminar ini selain menambah pengetahuan tentang proses produksi juga dapat berdiskusi bersama serta disisipkan beberapa ice breaking untuk mendapatkan beberapa hadiah menarik selama acara berlangsung. Untuk melihat seberapa antusias dari para peserta kami menggunakan beberapa saran dan kritik dari beberapa peserta dengan metode ulasan dan pilihan ganda yang berisikan sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa 66,1% para peserta berpendapat bahwa seminar yang diadakan sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Manajemen Operasioal, Media Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Dengan semakin meningkatnya persaingan dan majunya teknologi di masa ini, sudah sepantasnya untuk mampu bersaing dan memiliki kualifikasi serta kompetensi untuk memenangkan kehidupan. Untuk itulah kami mengangkat tema ini agar setidaknya memiliki bekal cukup dan memiliki pemikiran yang terarah untuk mencapai kesuksesan. Menurut Jay Heizer Berry Rander (2009:4) dalam Sudiantini (2023) pelayanan operasi adalah serangkaian tindakan yang mengubah input menjadi output dan menghasilkan dalam bentuk barang dan jasa. Keberadaan ilmu manajemen memungkinkan sumber daya dalam organisasi dapat diatur dan dikelola dengan baik dan benar. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan merupakan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan untuk mengelola kegiatan dalam organisasi dijalankan secara terencana dan terarah.

Di tengah perubahan yang konstan dalam lingkungan bisnis mempengaruhi manajemen operasional pada proses produksinya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa perusahaan ini tetap kompetitif dan mampu memenuhi tuntutan pasar. Terdapat aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu adanya persaingan yang ketat, permintaan konsumen yang beragam, efisiensi produk, kualitas produk, regulasi dan kepatuhan.

Kegiatan seminar dengan tema Peningkatan Pemahaman Manajemen Operasional Pada Proses Produksi akan membuat langkah yang sangat relevan untuk membantu peserta memahami tentang manajemen operasional yang ada pada proses produksi pada sebuah perusahaan. Seminar ini akan memberikan kesempatan kepada karyawan perusahaan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang proses produksi, mempelajari praktik-praktik terbaik dalam industri ini, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi yang inovatif dalam menghadapi berbagai masalah produksi. Dengan melaksanakan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas produk, memenuhi peraturan, dan tetap berada di garis depan dalam memenuhi tuntutan konsumen yang beragam. Seminar ini juga memberikan gambaran kepada siswa kelas XII dalam persiapan untuk memahami dunia kerja dibidang industry.

METODE

- a. Pemberian materi. Pemateri memberikan pemaparan atau pemahaman dalam bentuk presentasi kepada peserta yang bertemakan “Peningkatan Pemahaman Manajemen

Operasional Pada Proses Produksi”. Materi tersebut meliputi tentang P.O.A.C (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang memiliki artian suatu kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan suatu sistem yang punya visi, misi dan tujuan ke depan, membahas tentang Tujuan manajemen operasional agar mencapai efisiensi dalam proses bisnis, mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas dan tantangan dalam manajemen operasional yaitu bagaimana cara adaptasi terhadap perubahan serta strategi pengelolaan persediaan dengan menjaga stok yang optimal, manajemen gudang yang efisien, dan menjalin hubungan yang kuat dengan supplier

- b. Simulasi pemateri akan memberikan pemaparan atau pemahaman dalam bentuk contoh implementasi di lapangan, sehingga peserta akan lebih mudah dalam menambah pengetahuan, wawasan yang ada di lingkungan dan sekitar kita tentang ilmu peningkatan pemahaman pada proses produksi.
- c. Diskusi. Pemateri memberikan kesempatan untuk peserta bertanya yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman pada proses produksi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:
 1. Menentukan waktu pelaksanaan, narasumber dan lama waktu kegiatan seminar.
 2. Pengumpulan data dengan questioner yang berhubungan dengan materi yang diimplementasikan.
 3. Melakukan koordinasi dengan narasumber dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
 4. Melakukan sosialisasi kepada peserta berupa banner atau pamflet yang disebar melalui grup whatsapp, Instagram seminar tentang kegiatan seminar ini
 5. Dalam tahap persiapan, kami sangat banyak dibantu oleh dosen pembimbing kami dalam segi apapun.
- b. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap memberikan atau pemaparan materi dalam sosialisasi tentang pemanfaatan manajemen operasional dalam proses produksi. Pada kegiatan ini para peserta akan diberikan sebagai berikut:

 1. Sambutan-sambutan yang disampaikan oleh dosen pembimbing serta wakil kesiswaan

2. Pemaparan yang diberikan oleh para narasumber tentang peningkatan pemahaman pada proses produksi
 3. Pemaparan tentang tujuan serta tantangan peningkatan pemahaman proses produksi
 4. Pada pelaksanaan kami menyusupi acara dengan *ice breaking* dan *dooprize* diberikan kepada peserta yang aktif dalam kegiatan ini.
 5. Dalam pelaksanaannya kami juga menghadirkan narasumber yang sudah berkompeten dalam bidangnya, sehingga peserta dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh narasumber.
 6. Sebagai narasumber dalam kegiatan ini kami menghadirkan narasumber praktisi yaitu Bapak Arief Susanto, S.T. selaku manager PT. Nippon Indosari Coopindo, Tbk, Dosen STIE Ekadharma Indonesia yaitu Ibu Ririn Uke S, S.Kom., M.M dan Bapak Sarmin S.M., M.M serta mahasiswa STIE Ekadharma Indonesia Bapak Sony Sonjaya dan Bapak Khairil Anwar.
- c. Tahap Evaluasi.
- Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat, kami memberikan survey kepada peserta seminar sebagai evaluasi atas kegiatan yang kami laksanakan.
- d. Tahap Laporan Pelaksanaan.
- Tahap laporan dilakukan dengan mencatat semua pelaksanaan dan dokumentasikan semua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang selanjutnya dibuatkan laporan akhir dan luaran untuk publikasi web dan publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan hasil kegiatan seminar yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat beberapa benefit lain diantaranya yaitu *Goodybag*, E-sertifikat, dan Voucher uang pangkal serta kesempatan beasiswa dari STIE Ekadharma Indonesia bagi peserta kelas XII dan peserta karyawan yang belum kuliah.
- b. Berdasarkan hasil survey yang kami peroleh atas kegiatan seminar ini maka dapat diketahui:
 1. 66,7% berpendapat kesesuaian waktu pelaksanaan seminar sangat baik.
 2. 61,9% berpendapat tema dan materi yang disampaikan sangat baik.

3. 52,4% berpendapat bahwa penyampaian materi dari narasumber sangat baik.
4. 59,5% berpendapat bahwa penyampaian moderator sangat baik.
5. 64,3% berpendapat manfaat seminar yang diadakan sangat baik.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peserta yang hadir cukup aktif dengan respon positif pada saat berjalan acara ini sampai selesai dan banyaknya antusias yang bertanya untuk lebih mengetahui pemanfaatan dan pemateri dalam mensosialisasikan pentingnya peningkatan pemahaman pada proses produksi.

KESIMPULAN

Manajemen operasional bertujuan untuk mengelola operasi perusahaan dengan efisien, sehingga menghasilkan produk atau layanan dengan biaya rendah dan kualitas tinggi. Fokus utama manajemen operasional adalah pada proses bisnis inti, yang mencakup semua langkah yang diperlukan untuk mengubah input menjadi output yang bernilai. Berdasar hasil survey atas kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa 64,3% berpendapat seminar ini sangat bermanfaat.

Lampiran dokumentasi kegiatan

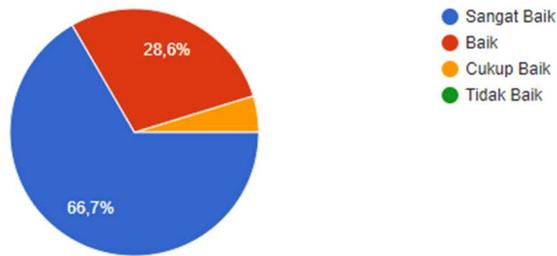




Lampiran hasil survey peserta kegiatan

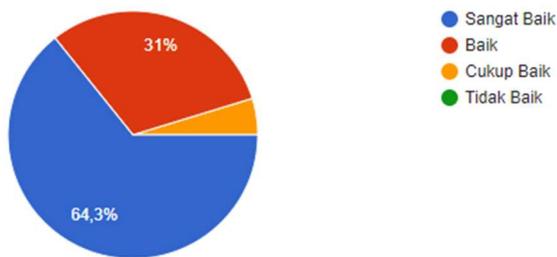
Bagaimana Pendapat Anda mengenai Waktu Pelaksanaan Seminar?

42 jawaban



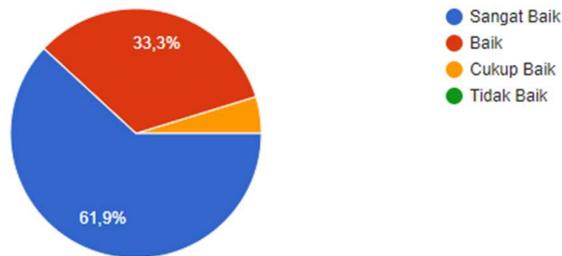
Apakah acara ini bermanfaat bagi teman - teman Seminar?

42 jawaban



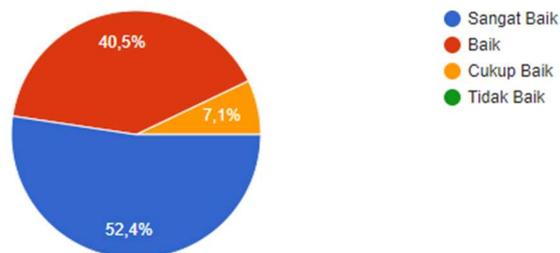
Bagaimana Pendapat Anda mengenai kesesuaian Tema dengan Materi yang disampaikan pada Seminar?

42 jawaban



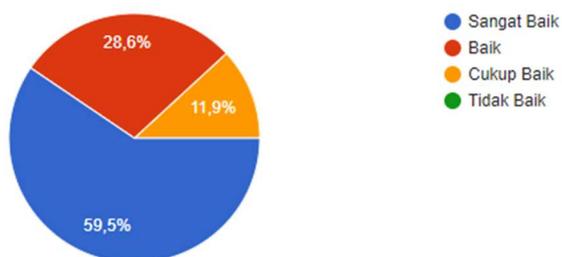
Bagaimana pendapat Anda mengenai Penyampaian Materi dari Narasumber?

42 jawaban



Bagaimana pendapat Anda mengenai Penyampaian Moderator?

42 jawaban



Saran yang telah penulis ambil dari hasil *feedback* para peserta yaitu sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan seminar berikutnya akan dikemas dengan acara yang lebih interaktif dan melibatkan peserta lebih aktif.
- Dalam pelaksanaan seminar berikutnya moderator lebih menciptakan suasana yang lebih menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Basyirah, L., & Wardi, M. C. (2020). Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 17(1), 61-74.
- Efendi, S., Pratiknyo, D., & Sugiono, E. (2019). *Manajemen operasional*.
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Universitas Brawijaya Press.
- Sudiantini, D., Rhamdani, A., Maya, S., Salsabila, D., Syahira, N., & Enuddhia, B. (2023). PENGARUH PENGELOLAAN DAN PENJUALAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN BAKSO PAKDE KEMBAR. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 230-235.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).

Pembelajaran Sejarah Melalui Latihan Soal Pilihan Ganda Untuk SMA Di Kota Lubuklinggau

Learning History Through Multiple Choice Problem Practice For High School

Ratna Wulan Sari¹, Agus Susilo²

¹⁻²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau

Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31625

Korespondensi Penulis: ratnawulansari2015@gmail.com

Article History:

Received: 24 Desember 2023

Accepted : 25 Januari 2024

Published: 29 Februari 2024

Keywords: History, Learning,
Multiple Choice

Abstract: History opens a window to the past to welcome the future, learning history will help to know and understand how the history of the past and also the people associated with these events. Studying history not only aims to know important events or events in the past but also teaches various forms of experience that occur both success and failure. Every human being needs education and knowledge because it is for human development itself. Through education, humans not only get teaching about special skills but also something deeper, namely science. In the world of education through learning, students gain knowledge and learn what is obtained through learning. Each student will pass the evaluation stage. The evaluation is given after students have gone through several learning and understanding processes and then given questions, both essays and multiple choice questions, in order to help the learning process in the classroom. To maximize the use of multiple choice as a learning tool, students can choose it with consideration in the answer choices that have been determined. Teachers give assignments to students to work on multiple choice questions in two ways, the first is to solve multiple choice questions, when given an assignment during class hours to submit it to the teacher when the subject is finished. Alternatively, the teacher can give the students an assignment or homework and collect it during the next meeting. Research shows that teachers prefer the use of multiple choice questions, not only because of administration, time saving and simplicity but also because they are objective and consistent. Furthermore, students based on the results of the study prefer giving multiple choice questions because they can eliminate answer errors and the questions on multiple choice questions are more objective than others. In addition, with the multiple choice question method students can actively participate in the learning process.

Abstrak

Sejarah membuka jendela masa lalu untuk menyongsong masa depan, belajar sejarah akan membantu menjadi tahu dan mengerti bagaimana sejarah masa lalu dan juga orang-orang yang terkait dengan peristiwa tersebut. Mempelajari sejarah bukan hanya bertujuan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa penting di masa lalu namun juga mengajarkan berbagai bentuk pengalaman yang terjadi baik keberhasilan maupun kegagalan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan karena untuk perkembangan manusia itu sendiri. Melalui pendidikan, manusia tak hanya mendapatkan pengajaran tentang keahlian khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam yaitu ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran siswa mendapatkan ilmu dan mempelajari apa yang di peroleh melalui pembelajaran. Setiap siswa akan melewati tahap evaluasi. Evaluasi yang diberikan setelah siswa melewati beberapa proses pembelajaran dan pemahaman lalu diberikan soal baik esai maupun soal pilihan ganda, agar dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk memaksimalkan penggunaan pilihan ganda sebagai alat pembelajaran, siswa dapat memilihnya dengan pertimbangan dalam pilihan jawaban yang sudah di tentukan. Guru memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal pilihan ganda dengan dua cara, yang pertama menyelesaikan soal pilihan ganda, pada saat di

*Ratna Wulan Sari, ratnawulansari2015@gmail.com

berikan tugas selama jam pelajaran berlangsung menyerahkannya kepada guru ketika mata pelajaran selesai. Atau bisa juga guru memberikan tugas atau menjadi pekerjaan rumah siswa dan mengumpulkannya pada saat pertemuan berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa guru lebih memilih penggunaan pilihan ganda, bukan hanya karena administrasi, penghematan waktu dan kesederhanaan tetapi juga objektif dan konsisten. Selanjutnya siswa berdasarkan hasil penelitian lebih menyukai pemberian soal pilihan ganda karena dapat menghilangkan kesalahan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan pada soal pilihan ganda lebih objektif dari pada yang lain. Selain itu dengan metode *multiple choice question* siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sejarah, Pembelajaran, Pilihan Ganda

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terprogram dengan proses pembelajaran yang tersusun secara sistimatis dengan menyediakan sumber ajar dengan menggunakan metode ajar. Pada materi yang disampaikan oleh guru/mentor dan diakhiri dengan adanya evaluasi dari setiap pembelajaran. Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan kehidupan dalam masyarakat (Agung, 2013:76). Pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan kognitif yang terdiri dari kompetensi-kompetensi penting untuk kebutuhan di era saat ini seperti berfikir kreatif, kritis, komunikasi, dan kemampuan kolaborasi (Ayub, Manaf, & Hamzah, 2014). Pencapaian proses pembelajaran sendiri di dalam sebuah kelas ditentukan oleh suksesnya implementasi dari proses pembelajaran (Dragos & Mih, 2015). Sedangkan suksesnya implementasi proses pembelajaran ditentukan dengan pemenuhan tujuan pembelajaran dan kesuksesan metode ajar. Salah satu metode ajar yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan metode ajar dengan waktu yang efektif untuk proses peningkatan kemampuan kognitif adalah dengan mengerjakan soal pilihan ganda (Lau, Lau, Hong, & Usop, 2011: Master *Et al*, 2001).

Dalam setiap pendidikan melalui proses pembelajaran siswa mendapatkan ilmu dan mempelajari apa yang di peroleh melalui berbagai metode pembelajaran, setiap siswa akan melewati tahap evaluasi. Evaluasi yang diberikan setelah siswa melewati beberapa proses pembelajaran dan guru berharap setiap siswa pahami materi yang telah disampaikan lalu diberikan soal baik esai maupun soal pilihan ganda, agar dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk memaksimalkan penggunaan pilihan ganda sebagai alat pembelajaran

Soal pilihan ganda dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran (Epstein *etal*, 2002). Untuk menggunakan sebagai alat pembelajarannya Montepare (2005,2007), setelah mengerjakan soal pilihan ganda para siswa dapat mengoreksinya sendiri dengan cara, siswa menyelesaikan soal-soal dalam proses belajar mengajar di sekolah dan menyerahkan jawabannya beberapa menit sebelum mata pelajaran selesai. Atau para siswa diberikan tugas

untuk mengerjakannya di rumah dan dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya. Dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda, siswa akan berfikir keras dalam menemukan jawaban yang benar karena terkadang terdapat pilihan jawaban yang membungungkan siswa untuk menentukan jawaban yang tepat, mempelajari materi, dan memperoleh penguasaan terhadap topik soal yang dikerjakan. Ide ini secara sejalan konsisten dengan proposi strategi pembelajaran aktif, dengan para siswa agar terlibat dalam proses belajar mengajar (Bonwell & sutherland, 1996). Proses pembelajaran aktif secara empiris telah terbukti dapat meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh (Ciarocco, Lewandwski, & Van Volkom, 2013: Price, 2004). Soal pilihan ganda merupakan soal yang diberikan dalam beberapa butir soal tergantung dengan materi yang telah diberikan setelah guru menjelaskan materi yang telah disampaikan.

Penggunaan soal pilihan ganda secara positif meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajar dan performa belajar para siswa (Marsh, Roediger, Bjork, 2007). Dibandingkan dengan bentuk soal yang lain, soal pilihan ganda lebih efektif (Hikson, Reed, & Sander, 2012) dan objektif (Park, 2010). Para peserta didik dilaporkan kepercayaan dirinya meningkat setelah pengerjaan *multiple-choice questions* (Douglas, Wilson, & Ennis, 2012). Menjadi hal yang penting kenapa mereka lebih banyak menyukai soal pilihan ganda dibandingkan dengan soal isian singkat yang menjadi misinformasi instruktur/pengajar terhadap pemahaman siswa (Funk & Dikson, 2011), hal ini dapat dipengaruhi beberapa hal diantaranya objektifitas guru maupun kualitas/kejelasan penulisan siswa. Ozturk (2007) menyatakan bahwa soal pilihan ganda lebih disukai oleh para guru dikarenakan mudah untuk disiapkan dan disajikan. Soal pilihan ganda menurut Brown (2004) membuat para guru berkurangnya beban dan juga dikarenakan telah ada program-program komputer yang memudahkan pembuatan soal ini (Coniam, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda lebih mudah dan obyektif dibandingkan dengan soal pertanyaan esai dikarenakan untuk prosesnya butuh waktu yang lama untuk menganalisis dari jawaban siswa. Sehingga meringgankan guru dalam pembuatan soal dan menghemat waktu dalam mengoreksi lembar jawaban siswa.

Pada jurnal pengabdian masyarakat ini penulis melaporkan terkait proses belajar mengajar yang telah dilakukan di tahun 2023 kepada siswa SMA di sebuah bimbingan belajar *Ganesha Operation (GO)* yang terletak di pusat kota Lubuklinggau dengan harapan menginspirasi semua pengajar-pengajar lain yang ada di Indonesia untuk terus bersemangat dan peduli dalam meningkatkan kualitas anak bangsa, salah satunya dengan memberikan pengajaran dan metode yang tepat dan menjabarkan metode pengerjaan soal pilihan ganda. Metode ini cukup efisien dan kualitas pengajaran yang stabil.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran sejarah dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *multiple choice question* pada tahun pembelajaran 2023/2024 di bimbingan belajar (Bimbel) *Ganesha Operation (GO)*. Kemudian penulis melakukan pembahasan pengabdian masyarakat dengan metode berdiskusi dengan para siswa dari 3 kelas yang ada dan pada Bimbel di *Ganesha Operation* dan bagian akademik di bimbel *Ganesha Operation* serta guru-guru membahas terkait dengan dampak metode pembelajaran pengerjaan soal pilihan ganda terhadap pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan-persiapan dilakukan dalam persiapan pembuatan soal pilihan ganda, dalam proses belajar mengajar dilaksanakan penulis dan tim bimbingan belajar *Ganesha Operation (GO)* melakukan penyusunan bahan ajar modul dan soal yang telah disiapkan dan akan dikerjakan siswa pada sesi waktu pertemuan. Naskah soal sejarah disusun dengan dari soal-soal yang mudah dipahami, kemudian perlahan-lahan tingkat kesulitannya ditingkatkan pada tingkatan soal yang lebih susah.

Untuk memudahkan guru dalam memetakan soal-soal yang akan dimasukkan dalam soal pilihan ganda tersebut, maka guru harus membuat konsep dan menyesuaikan pada materi yang telah disampaikan dan sesuai dengan kurikulum. Soal pilihan ganda mungkin lebih efektif dari segi waktu pembuatan dan untuk kepentingan evaluasi namun tentunya kita harus memperhatikan kualitas pembuatan dan penyajian soalnya. Mc Coubri pada hasil publikasinya (2004) menjabarkan soal *multiple choice* harus dibuat secara jelas (jawaban dan soal tidak membingungkan peserta didik), masih terkait topik yang sedang dibahas, dan konsisten dengan silabus ajar (sesuai dengan isi ceramah sebelum dilakukan pengerjaan soal), dan ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dari peserta didik.

Di Battista dan Kurzawa (2011) selanjutnya menjelaskan pentingnya pelatihan pembuatan soal untuk peningkatan kualitas pembuatan soal dari para pengajar, untuk menghindari eror pada soal, yang kemudian akan mengganggu proses belajar mengajar dan dapat menurunkan kepercayaan dari para siswa terkait soal yang disajikan. Soal-soal yang diberikan sesuai dengan contoh-contoh standar soal yang pernah keluar pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga siswa akan memahami gambaran soal yang akan keluar pada saat ujian. Sehingga membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Pembelajaran dengan Soal Pilihan Ganda

Pengerjaan soal dilakukan sesuai dengan standar metode pengajaran di bimbingan belajar *Ganesha Operation (GO)*, penulis menjelaskan materi-materi yang nantinya akan dituangkan ke dalam soal pilihan ganda, penulis memberikan penjelasan materi terhadap ilmu sejarah terkaid bab yang sedang dalam topik pembahasan, metode ceramah dan tanya jawab sebagai metode yang memudahkan siswa untuk bertanya pada setiap materi yang tidak dipahami siswa agar memudahkan para siswa untuk mengerjakan soal.

Saat proses pengerjaan soal pilihan ganda dilakukan para siswa terlihat tenang dan serius dalam mengerjakan soal, hasil dari pengerjaan soal akan dijadikan bahan evaluasi oleh tim pengajar.



Gambar 1. Siswa Ganesha Operation



Gambar 2. Foto Peneliti, Akademik, dan Pengajar Ganesha Operation

Kemudian pada sesi selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap soal-soal yang sudah dikerjakan dan dibimbing langsung oleh penulis. Para siswa kemudian dapat mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri, menghitung jumlah benar dan salah (evaluasi mandiri), dan di setelah itu diberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Setelah itu pengajar dan tim juga akan memberikan evaluasi terkaid hal-hal yang belum dapat dikerjakan para siswa sehingga mengerti secara spesifik letak ketidaktahuan mereka terhadap materia. Penulis memberikan standar nilai dalam pembahasan soal yang sering keluar dalam ujian.

Pemberian *feedback* setelah pengerjaan soal pilihan ganda lebih efektif dibandingkan dengan soal jawaban isian (Shuta, 2008). Terdapat pula sesi pembelajaran mandiri di rumah para siswa, dimana diberikan *ebook* tentang pembahasan mendetail jawaban masing-masing soal.

Salah satu metode yang digunakan untuk kualitas tinggi dari umpan balik dengan memberikan kesempatan para peserta didik untuk mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri, disamping itu cara ini meringankan beban pengajar dalam mengoreksi hasil dari siswa tersebut. Chen (2014) menjelaskan para siswa yang mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri saat dilangsungkan mengalami peningkatan prestasi nilai yang didapatkan meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran dengan soal pilihan ganda ini kemudian dapat dibantu dengan aplikasi komputer untuk penilaiannya yang dapat diberikan kepada siswa lewat jalur *e-learning* di rumah (Cole & Todd, 2003), hal yang telah dilakukan pada bimbingan belajar kami. Kemudian setelah mereka menerima dan mengoreksinya sendiri di rumah peserta didik dapat mengevaluasi sendiri performa mereka saat pengerjaan tes, dan juga memudahkan mereka untuk mengomentari terkait bahan materi soal dan karakteristik pengajar untuk evaluasi lanjutan (Davis, 1993).

Setelah diadakan evaluasi siswa diharapkan dapat mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan dengan ketidak tahuan mereka akan soal tersebut dan bertanya perihal yang mereka belum paham terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru/pengajar memiliki kecenderungan menggunakan soal pilihan ganda bukan hanya secara administrasi dan penyajiannya lebih simpel namun juga lebih objektif dan konsisten (Simkin & Kuecheler, 2005; Zeidner, 1998). Para peserta didik lebih menyukai pilihan ganda karena mereka dapat memilih pilihan yang mereka anggap benar atau salah (Simkin & Kuecheler, 2005; Struyven, Dochy, & Jansens 2005; Tozoglu, Tozoglu, Gurses, & Dochy, 2004; Zeinder, 1987). Hasil dari pembelajaran dan mengerjakan soal baik guru maupun siswa merasa puas akan hasil dan kualitas pembelajaran dari segi diskusi pun dirasakan cukup baik untuk siswa maupun orang tua siswa. Dikarenakan di bimbel *Ganesha Operation* ini akademik selalu memperhatikan akan kemajuan siswa, dan memberi tahukan kepada orang tua ataupun wali siswa tentang kemajuan siswa tersebut (wawancara, Akademik *Ganesha Operation*: 12 Oktober 2023).

KESIMPULAN

Setelah pengajar memberikan materi dan menjelaskan terkait materi yang telah disampaikan berharap siswa akan mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar. Hasil dari penelitian ini salah satu metode dengan efisiensi waktu, dibuktikan dengan hasil yang baik adalah dengan metode pengajaran soal pilihan ganda. Dengan mengerjakan soal pilihan ganda para siswa dapat memilih jawaban sesuai dengan apa yang dianggap mereka benar sesuai dengan pemahaman mereka. Guru dapat mengevaluasi siswa dan memberikan kesempatan siswa dengan rasa percaya diri, dan kemandirian serta partisipasi aktif dalam pengerjaan soal. Dengan pembelajaran dan metode ini diharapkan keinginan siswa untuk berkembang secara keilmuan lebih meningkat dan diikuti dengan peningkatan hasil belajarnya yang dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi siswa di sekolah.

Pengajaran dengan pengerjaan soal *multiple choice* bisa saja tidak efektif di subyek yang berbeda. Bentuk pengajaran lain terkait materi sejarah pada siswa disekolah dapat dicoba dengan metode pengajaran lain seperti pembelajaran langsung di lapangan disesuaikan dengan materi, melihat fenomena alam yang terjadi, diskusi kelompok, *review* jurnal, bentuk soal essay ataupun dengan metode-metode lain. Hal ini akan berdampak berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa ajar, seorang guru yang baik harus bisa tahu kondisi fisik maupun psikologis dari siswa-siswanya serta dapat mengetahui metode yang tepat dalam mengajar siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, S. H., Manaf, N. A., & Hamzah, M. R. (2014). Leadership: *Communicationstrategically in the 21st century*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 155(2014), 502-506
- Bonwell, C.C., & Sutherland, T. E (1996). The active learning continuum: Choosing activities to engage students in the classroom. *New Directions For Teaching and Learning*, 1996 (67), 3-16.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Ciarocco, N. J., Lewandowski Jr, G. W., & Van Volkom, M. (2013) The impact of a multifaceted approach to teaching research methods on students' attitudes. *Teaching of Psychology*, 40(1), 20-25. Doi: 10.1177/0098628312465859.
- Cole, R. S., & J. B. (2003). Effects of web-based multimedia homework with immediate rich feedback on student learning in general chemistry. *Journal of Chemical Education*, 80, (11), 1338-1343. Doi: 10.1021/ed080p1338
- Coniam, D. (1997). A preliminary into using corpus word frequency data in the automatic generation of english language cloze tests. *CALICO Journal*, 14_2-4), 15-33.

- Davis, B.G. (1993). *Tools for teaching*. San Fransisco, Ca: Jossey-Bass
- DiBatista, D., & Kurzawa, L. (2011). Examination of Quality of Multiple-Choice Items on Classroom Tests. *Canadian Journal for the scholrship of Teaching and Learning*, 2(2), 1-25. Doi: 10.5206/cjsotl-rcacea.2011.24
- Douglas, M., Wilson,J., Ennis, S. (2012). Multiple-choice question tests:a convenient, flexible and effectiv lesrning tool? A case study. *Innovations in Education and Teaching Internasional*, 49(2), 111-121. Doi: 10.1080/14703297.2012.677596
- Dragos, VS., & Mih, V. (2015). Scientific Literracy in School. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 209 (2015), 167-172. Doi: 10. 1016/j.sbspro.2015.11.273
- Epstein, M.L., Lazarus, A. D., Cakvano, T.B., Matthews, K.A., Hendel, R. A., Epstein, B.B., & Brovic, G.M. (2002). Immediate feedback assessment tecnique promotes learning and corrects inaccurate first responses. *The Psychological Record*, 52(2), 187-201.
- Funk, S. C., & Dickson, K.L. (2011). Multiiple-choice abd short-answer exam performance in a college classroom. *Teaching of Psychology*, 38(4),273-277.
- Gaytan, J., & McEwen, B.C. (2007). Effective online instructional and assement strategies. *The American Journal of Distance Education*, 21(3), 117-132. Doi: 10.1080/08923640701341653
- Wawancara, Sida, *Akademik Ganesha Operation*: 12 Oktober 2023.



Pelatihan Budikdamber Sebagai Dukungan Gemarikan Di Desa Pongkai Istiqomah

Budikdamber Training as a Support for Grazing in Pongkai Istiqomah Village

Chicka Willy Yanti¹, Era Vazira², Yulis Tio Rini³, Richa Nadila Sally⁴, Novi Diana Sari⁵, Benta Sybektianto⁶, Ibe Ibrahim Viari⁷, Nasya Defitri Liana⁸, Leoni Putri Anggraini⁹, Juriant Aryo Gandhi¹⁰, Riska Irma Septiana¹¹

¹⁻¹¹ Tim Kukerta Desa Pongkai Istiqomah Universitas Riau Kampus Bina Widya

Alamat : Jl. HR. Soebrantas Panam No. KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru Riau 28293

Article History:

Received: 30 November 2023

Accepted: 25 January 2024

Published: 29 February 2024

Keywords: Budikdamber, Gemarikan, Stunting

Abstract: Training on cultivating fish in buckets is one of the main work programs of KKN village development service activities carried out in Pongkai Istiqomah Village. This program aims to support the people of Pongkai Istiqomah Village in GEMARIKAN (Movement to promote fish eating) and also aims to prevent stunting in Pongkai Istiqomah Village. The target of this budikdamber training is the entire community of Pongkai Istiqomah Village, and the PKK as a partner in the organization which is expected to be a contact person with the community. The problems of partners in Pongkai Istiqomah Village are: Firstly, community activity in the fisheries sector in cultivating fish has not been maximized because it requires quite a large amount of capital, secondly, the community's understanding of the importance of consuming fish has not been maximized. The solution to the partners' problems implemented in this service is to hold a training program for making Fish Cultivation in Buckets. The method used is taking a direct approach with the community, counseling and practice of making Fish Cultivation in Buckets. The outputs resulting from this program are: firstly increasing public knowledge and understanding in catfish cultivation, secondly increasing public understanding of the importance of consuming fish and the importance of preventing stunting.

Abstrak

Pelatihan pembuatan Budidaya ikan dalam ember merupakan salah satu program kerja utama kegiatan pengabdian KKN bangun kampung yang dilaksanakan di Desa Pongkai Istiqomah. Program ini bertujuan untuk mendukung masyarakat Desa Pongkai Istiqomah dalam GEMARIKAN (Gerakan memasyarakatkan makan ikan) dan juga bertujuan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pongkai Istiqomah. Sasaran dari pelatihan budikdamber ini yaitu seluruh masyarakat Desa Pongkai Istiqomah, dan PKK sebagai mitra dalam organisasi yang diharapkan menjadi narahubung dengan masyarakat. Permasalahan mitra yang ada di Desa Pongkai Istiqomah adalah: Pertama belum maksimalnya keaktifan masyarakat di bidang perikanan dalam membudidayakan ikan karena membutuhkan modal yang cukup besar, kedua belum maksimalnya pemahaman masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan. Solusi dari permasalahan mitra yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengadakan program pelatihan pembuatan Budidaya Ikan dalam Ember dengan Metode yang digunakan adalah melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat, penyuluhan, dan praktik pembuatan Budidaya Ikan Dalam Ember. Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah: pertama meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam budidaya ikan lele, kedua dapat meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan dan pentingnya mencegah stunting.

Keyword : Budikdamber, Gemarikan, Stunting

PENDAHULUAN

Desa Pongkai Istiqomah adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kampar. Desa Pongkai Istiqomah diakui secara definitif pada tanggal 13 Desember 1999 yang diresmikan oleh Bupati H. Beng Sabli. Desa Pongkai istiqomah merupakan desa yang memiliki banyak potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan mulai dari Potensi

* Chicka Willy Yanti ,

perikanan, perkebunan, pertanian, maupun peternakan. Dengan banyaknya potensi ini, masyarakat Desa Pongkai Istiqomah memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya dan juga tidak menutup kemungkinan masyarakat juga memperhatikan kondisi-kondisi lingkungan di desa tersebut, karena jika kondisi di lingkungan tersebut buruk ataupun tercemar, maka dapat berpengaruh terhadap potensi-potensi desa yang ada. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tim kukerta Desa Pongkai Istiqomah, didapatkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana di Desa Pongkai Istiqomah ini terdapat beberapa balita yang mengalami stunting dan berdasarkan data dari staff kesehatan desa, balita tersebut mengalami stunting salah satunya secara tidak langsung disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap kebersihan lingkungan dan itu berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita. Penyebab lainnya yaitu rendahnya asupan vitamin untuk balita tersebut. (Wulandari Leksono et al., 2021)

Stunting adalah masalah kesehatan dan perkembangan yang sering terjadi pada anak-anak di berbagai negara, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan dan gizi yang buruk. Stunting adalah kondisi di mana anak memiliki pertumbuhan fisik yang terhambat, biasanya terlihat dalam bentuk tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak meliputi: 1. Gizi buruk: Kurangnya asupan gizi, terutama protein, vitamin, dan mineral penting dalam masa pertumbuhan yang dapat membuat anak-anak mengalami stunting. 2 Kehamilan yang buruk: Ibu yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup selama kehamilan dapat mengakibatkan janin mengalami stunting. 3 Infeksi dan penyakit: Infeksi kronis dan penyakit selama masa anak-anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. 4 Faktor sosial-ekonomi: Keluarga dengan tingkat pendapatan rendah seringkali memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang baik. (Widayani et al., 2021). 5 Praktik pemberian makanan yang tidak tepat: Cara memberi makan anak, seperti pengenalan makanan padat yang terlalu dini atau terlambat, juga dapat memengaruhi pertumbuhan anak. 6 Sanitasi dan akses air bersih: Lingkungan yang tidak higienis dan kurangnya akses terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko stunting (Arthatiani & Zulham, 2019).

Permasalahan yang sering menyerang anak di bawah usia 5 tahun yaitu stunting. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang jauh lebih rendah dari tinggi badan anak pada umumnya. Anak-anak yang mengalami stunting, biasanya memiliki IQ yang rendah dari anak-anak pada umumnya, lebih rentan terkena penyakit, dan memiliki tingkat yang rendah dalam produktivitas. (Boucot & Poinar Jr., 2010) Oleh sebab

itu, pencegahan stunting perlu dilakukan agar permasalahan stunting tidak mengalami peningkatan. Upaya pencegahan dari stunting ini dapat dilakukan melalui perbaikan gizi keluarga, mengkonsumsi ikan yang tinggi protein karena mengkonsumsi salah satu bahan pangan hewani menurut penelitian Wisman (2002) mengkonsumsi bahan pangan hewani yang bermutu dan berkualitas dapat menambah pertumbuhan dan perkembangan dari setiap individu yang berjalan dengan sempurna sehingga dengan mengkonsumsi bahan pangan hewani ini dapat menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian Suryani dan Deswita (2016) menjelaskan bahwa permasalahan penting konsumsi pangan di Indonesia ini salah satunya yaitu rendahnya kontribusi pangan sumber protein hewani dalam memenuhi menu makanan sehari-hari. (Suryanty & Reswita, 2016)

Salah satu potensi yang ada di Desa Pongkai Istiqomah yaitu potensi dalam bidang perikanan seperti adanya budidaya ikan Mas di kerambah jarring apung yang letaknya berada di embung desa. Untuk menciptakan inovasi baru, mahasiswa kukerta unri di Desa Pongkai Istiqomah melakukan pelatihan budikdamber (Budidaya ikan didalam ember) sebagai dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan konsumsi ikan di Desa Pongkai Istiqomah. Dengan melakukan kegiatan tersebut, dapat membantu masyarakat dalam hal peningkatan hidup sehat. Alasan utama mahasiswa kukerta memilih program ini yaitu budikdamber ini dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil dan juga tidak membutuhkan lahan yang luas untuk melakukan kegiatan

budikdamber tersebut. Pada Budikdamber ini, teknik yang digunakan yaitu teknik aquaponik yang merupakan suatu teknik budidaya perpaduan antara tanaman sayuran dengan media tanaman selain tanah. Teknik ini merupakan perpaduan antara budidaya sayuran dan budidaya ikan dalam satu wadah. Teknik budidaya ini sangat bagus dimanfaatkan pada lahan yang terbatas. Teknologi Fertimina Phoenix tapi menguntungkan lebih dibandingkan dengan teknik budidaya konvensional (Masitoh, N., 2020).

Pada program budikdamber Mahasiswa kukerta mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara membudidayakan ikan di dalam ember, ikan yang digunakan di sini yaitu ikan lele yang memiliki protein yang tinggi yang baik untuk pencegahan stunting. Selain itu efek jangka panjang budaya ikan di rumah ini mampu memenuhi kebutuhan gizi dalam upaya pencegahan stunting di desa pongkai Istiqomah. program ini diharapkan mampu menjadi alternatif untuk membantu memenuhi kebutuhan anak-anak maupun ibu hamil dan menyusui dari segi gizi dengan cara mencukupi kebutuhan protein yang berasal dari ikan serta mineral dan vitamin yang berasal dari sayuran dalam satu wadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursandi (2018) yang menyatakan bahwa Budi damber merupakan suatu solusi potensial bagi

budidaya perikanan di lahan yang sempit dengan penggunaan air yang relatif sedikit dan modal yang relatif kecil dan kegiatan ini dapat dilakukan di rumah masing-masing serta output dari kegiatan ini mampu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. (Andhikawati *et al.*, 2021)

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kukerta unri di Desa Pongkai Istiqomah menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi. Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebagai sebuah proses di mana, kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan metode yang ampuh untuk memberikan sebuah informasi yang baru (mengenai pencegahan stunting). Sedangkan metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Demonstrasi ini dapat memberikan kemudahan di masa mendatang. Ibu hamil, PKK serta masyarakat menjadi sasaran dalam pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi budikdamber.

Kegiatan pertama di lakukan dengan Metode sosialisasi yang merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi tentang stunting dan cara pencegahan stunting pada anak, serta mengajak masyarakat Desa Pongkai Istiqomah untuk mengkonsumsi ikan yang tinggi protein (gemarikan) seperti ikan lele. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan dengan Metode desmonstrasi, diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Pongkai Istiqomah untuk dapat mengkonsumsi ikan dengan membudidayakan ikan itu sendiri dengan cara yang mudah dan relatif murah. Diharapkan dengan membudidayakan ikan di dalam ember, ibu hamil dapat dengan mudah mengkonsumsi ikan terutama ikan lele yang kaya akan protein untuk kesehatan perkembangan janin ibu hamil.

Pemaparan materi sosialisasi stunting dijelaskan oleh narasumber dari staf kesehatan gunung bungsu XIII Koto Kampar ibu Nur, Dilanjutkan dengan sosialisasi gemarikan yang dijelaskan oleh narasumber dari mahasiswa kukerta Universitas Riau. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan budikdamber ini yaitu : Ember cat bekas, gelas plastik, kawat, arang, EM4, benih ikan lele 25-30 benih, pellet, dan bibit kangkung. Dalam pelatihan tersebut tim kukerta menggunakan ember 80 liter sebagai sample dalam pemaparan materi. Akan tetapi dalam penerapan budikdamber, tim kukerta menyarankan kepada masyarakat untuk

menggunakan ember cat bekas sebagai upaya meminimalisir biaya dan memanfaatkan barang-barang bekas yang mudah didapatkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat budikdamber adalah Siapkan tong cat bekas lalu masukkan air hingga mencapai garis atas ember dan tambahkan cairan EM4 sebanyak satu tutup botol EM4 aduk rata dan biarkan hingga dua hari. Setelah dua hari, lengketkan gelas plastik ke ujung-ujung ember dengan menggunakan kawat, kemudian masukkan 25-30 benih ikan lele kedalam ember tersebut dan masukkan sedikit arang dan beberapa biji bibit sayur kangkung kedalam gelas plastik. Untuk pemeliharaan ikan tersebut, ikan dapat diberi pakanikan yaitu pelet yang berukuran kecil dan air pada ikan tersebut dapat diganti dua minggu satu kali.

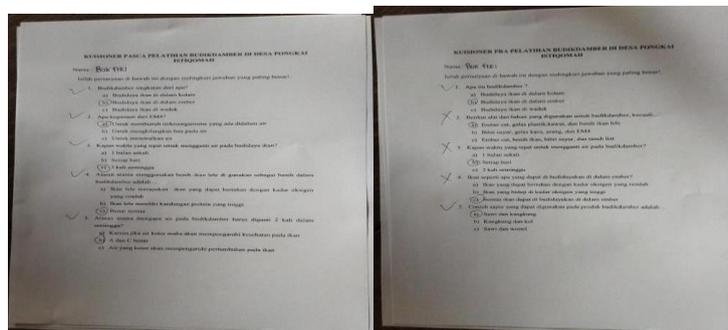
HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi gerakan makan ikan (gemarikan) melalui program budidaya ikan di dalam ember (budikdamber) di Desa Pongkai Istiqomah kecamatan 13 Koto Kampar telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Pongkai Istiqomah menjadikan Budikdamber ini sebagai inovasi baru yang ada di Desa Pongkai Istiqomah. Bahkan ibu-ibu PKK berinisiatif untuk menjadikan program budikdamber ini sebagai salah satu produk yang ingin mereka jadikan bahan perlombaan dalam ajang ”jantung hatinya PKK”. Dalam kegiatan pelatihan tersebut tidak terdapat kendala, hanya saja dalam membuat budikdamber ini, kendalanya yaitu susah mendapatkan benih ikan lele, jika masyarakat ingin menggunakan benih ikan lele. Masyarakat harus pergi ke bangkinang untuk mendapatkan benih tersebut. Mahasiswa kukerta unri di Desa Pongkai Istiqomah juga memaparkan kepada masyarakat kendala yang terjadi selama proses budidaya ikan didalam ember ini salah satunya yaitu ketika awal melakukan budidaya, ikan banyak mati karena proses penyesuaian lingkungan.

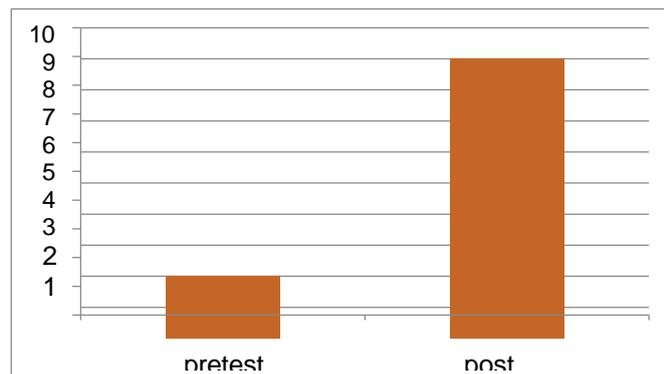


Sebelum melakukan pelatihan tersebut, tim kukerta Unri Desa Pongkai Istiqomah meminta masyarakat untuk mengisi kuisisioner terkait program budikdamber ini, dan di akhir acara tim kukerta juga meminta masyarakat mengisi kuisisioner kembali terkait program budikdamber yang telah disampaikan tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman masyarakat terkait program budikdamber yang telah disampaikan. Dalam pelaksanaan pelatihan budikdamber tersebut, masyarakat memberikan respon yang sangat baik terhadap apa yang telah dipaparkan oleh mahasiswa kukerta Unri Desa Pongkai Istiqomah. Dalam proses kegiatan tersebut, terdapat tanya jawab yang telah dilakukan mahasiswa kukerta dengan masyarakat Desa Pongkai Istiqomah. Dan di akhir acara, tim kukerta Unri menyerahkan produk budikdamber kepada masyarakat yaitu 2 produk budikdamber yang menggunakan ember berukuran 80 liter, benih ikan lele sebanyak 100 benih, EM4, dan juga bibit kangkung kepada masyarakat Desa Pongkai Istiqomah. Dan dari hasil kuisisioner sebelum dan sesudah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat memahami apa yang telah di sampaikan oleh mahasiswa kukerta Unri di Desa Pongkai Istiqomah. Berikut kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan di Desa Pongkai Istiqomah.



Dari hasil kuisisioner sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, tampak penambahan pengetahuan terhadap masyarakat yang ada di Desa Pongkai Istiqomah.



Kegiatan	Indikator Ketercapaian	TK (Tingkat ketercapaian)		%	Interpretasi
		T	TT		
Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember)	1. Dapat mengenalkan Kepada masyarakat Produk budikdamber.	√		95 %	1. Meningkatkan keterampilan masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi yang ada.
	2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan.	√		95 %	2. Meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi ikan.

	3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan Stunting.	√		95 %	3. Meningkatkan keterampilan masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting.
--	--	---	--	------	--

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Riau di Desa Pongkai Istiqomah telah terlaksana dengan sukses dengan memanfaatkan barang yang mudah didapat untuk dijadikan sebagai budidaya ikan di dalam ember dengan harga pembudidayaan yang relatif murah serta bisa dapat dilakukan oleh siapapun di tempat yang sempit sekalipun. Bahkan budikdamber ini, ikan yang dibudidayakan bisa dapat berguna untuk masyarakat bukan hanya untuk pembudidaya saja tapi, untuk masyarakat yang hanya ingin memelihara ikan sekedar untuk dikonsumsi juga sangat baik tidak perlu untuk membuat kolam tapi hanya cukup membutuhkan ember cat, masyarakat bisa dapat memelihara ikan dengan mudah di rumah. Bahkan jika memelihara ikan seperti ikan lele yang bisa dapat lebih tahan serta memiliki protein yang tinggi baik untuk ibu hamil dan dapat pula untuk mencegah terjadinya stunting.

Sosialisasi yang telah dilakukan, berhasil tersampaikan dengan baik dan tercapainya sasaran yaitu peningkatan pemahaman masyarakat tentang budikdamber dan pemahaman tentang pentingnya mencegah stunting. Pelatihan yang telah dilakukan ini menjadi pilihan yang tepat untuk mencegah stunting pada masyarakat di Desa Pongkai Istiqomah kecamatan 13 Koto Kampar. Masyarakat yang cenderung mengkonsumsi ikan yang ada di sungai akan lebih tertarik nampaknya dengan ikan peliharaan, yaitu dengan budikdamber.

Dengan adanya pelatihan budikdamber ini, dapat menjadi inovasi baru yang ada di Desa Pongkai Istiqomah. Dan mereka juga dapat memanfaatkan potensi desa dalam bidang perikanan untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Pelatihan ini sukses membuat masyarakat desa Pongkai Istiqomah antusias dan ingin membuat produk budikdamber untuk perlombaan mereka dalam ajang perlombaan "jantung hatinya PKK".

REFERENSI

- ANDHIKAWATI, A., Handaka, A. A., & Dewanti, L. P. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- Arthatiani, F. Y., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8107>

- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Emila, E. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Gizi Pada Remaja Dan Implikasinya Pada Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 1(1), 1–9.
- Fitria, B., Naktiany, W., Ilmiah, F. W.-J. J., & 2022, undefined. (2022). Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengolah Kelimpahan Lele di Desa Batu Kumbang. *Journal.Ikmedia.Id*, 1(2), 153–164. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/24>
- Khoeroh, H., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.11723>
- Masitoh, N., et al. (2020). KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang BUDIKDAMBER UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI DESA SUKAMAHI KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 111– 122.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Suryanty, M., & Reswita. (2016). Analisis Komsomsi Pangan Berbasis Protein Hewani Di Kabupaten Lebong: Pendekatan Model AIDS (Almost Ideal Demand System) Animal Protein Based Food Consumption Analysis In District Of Lebong: AIDS approach. *Jurnal GRISEP*, 16(1), 101–110.
- Ulya, H. N. (2021). Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). *Journal of Islamic Economics*, 1, 6.
- Wahyudi, B. F., Sriyono, & Inarwati, R. (2015). Analisis Faktor yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita. *Jurnal Pedimaternal*, 3 (1)(1), 83–91.
- Widayani, S., Triatma, B., Nur, M. P. A., & Setyorini, E. (2021). Pelatihan Ketrampilan Kreasi Nugget Lele Bergizi Kepada Ibu Balita Dan Penyuluhan Gizi Untuk Pencegah Kejadian Stunting di Wilayah Gunungpati Penyuluhan gizi merupakan salah satu langkah yang cukup strategis untuk menimbulkan motivasi kesadaran ke arah pe. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(1), 20–25.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., & Hermawati, E. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.



Senam Osteoporosis dan Relaksasi Nafas untuk Mencegah Osteoporosis dan Nyeri Sendi Pada Usia Lansia

Osteoporosis Exercises and Deep Breathing Relaxation To Prevent Osteoporosis Joint Pain In The Elderly

Lailaturohmah Kurniawati^{1*}, Rifani Rahmalia Nugraha², Salsabilla Az Zahra³,
Salsabillah Naqwa Anom Sari⁴, Siska Dea Saputri⁵

¹⁻⁵ Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

Korespondensi : Lailaturohmah10@aiska-university.ac.id

Article History:

Received: November 29, 2023;

Accepted: January 25, 2024;

Published: February 29, 2024;

Keywords: Osteoporosis

Exercise, Deep Breathing

Relaxation, Elderly, Joint Pain

Abstract: *Osteoporosis is a systemic bone disease characterized by a decrease in bone microarchitecture so that bones become brittle and break easily. The purpose of this outreach is specifically to increase awareness among the elderly about the importance of maintaining bone health, apart from that, it also increases knowledge that osteoporosis can be prevented in various ways and by reducing the pain that arises. The method for the presentation of material about the elderly and osteoporosis accompanied by the practice of osteoporosis exercises with midwives and the elderly in Pucangan Baru II Village, Rt02/Rw07, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. The results of the counseling in Pucangan Baru II Village, Rt02/Rw07, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo showed extraordinary participation, marked by the elderly/audience being very enthusiastic about taking part in Osteoporosis exercises and the audience also felt comfortable when learning the Breathing Relaxation Method provided.*

Abstrak

Osteoporosis merupakan penyakit tulang sistemik yang ditandai dengan menurunnya mikroarsitektur tulang sehingga tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Tujuan penelitian pengabdian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lanjut usia akan pentingnya menjaga kesehatan tulang, selain itu juga meningkatkan kesembuhan nyeri tulang dan mencegah terjadinya kelainan tulang saat lanjut usia Metode penelitian penyajian materi tentang lansia dan osteoporosis disertai praktek senam osteoporosis bersama perawat dan lansia di Desa Pucangan Baru II Rt02/Rw07, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Hasil penyuluhan di Desa Pucangan Baru II, Rt02/Rw07, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo menunjukkan partisipasi yang luar biasa, ditandai dengan para lansia/penonton sangat antusias mengikuti senam Osteoporosis dan penonton juga merasa nyaman saat mempelajari Relaksasi Pernapasan.

Kata Kunci: Senam Osteoporosis, Relaksasi Nafas dalam, Lansia, Nyeri Sendi

PENDAHULUAN

Perubahan pada fisiologis sistem muskuloskeletal meliputi penurunan kekuatan otot, Penurunan kekuatan otot, Penurunan fleksibilitas, Penurunan elastisitas dan penurunan kekuatan gerak sendi yang dapat meningkatkan resiko untuk jatuh pada lansia (Cheng et al. 2023). Gangguan pada tulang sering terjadi pada usia lanjut, atau usia manusia yang sudah mendekati 80 tahun (Briot and Roux 2015). Usia, dan kebiasaan kurannya aktivitas menjadi factor utama terjadinya kasus osteoporosis (Ramadani 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Osteoporosis menduduki peringkat kedua, dibawah penyait jantung sebagai masalah kesehatan utama di dunia , lebih dari 30% wanita di

* Lailaturohmah Kurniawati , Lailaturohmah10@aiska-university.ac.id

seluruh dunia mengalami risiko patah tulang akibat Osteoporosis, bahkan mendekati 40%. Sedangkan pada pria, risikonya berada pada angka 13%, (Kemenkes,2022). Lansia yang berusia 60 tahun, sebanyak 55% mengalami penurunan kekuatan otot, kesulitan untuk berdiri dari duduk ataupun sebaliknya. Sebanyak 26% lansia mempunyai kekuatan otot dalam kategori menengah, dan hanya 13% yang mempunyai kekuatan otot normal. Indonesia prevalensi gangguan otot sebesar 11,9% (Li et al. 2023). Lansia yang berusia di atas 75 tahun sebanyak 33% mengalami masalah otot, dan berdasarkan jenis kelamin, perempuan dan laki-laki mempunyai prevalensi yang sama, yaitu 13,4% (Takata and Yasui 2001)

Olahraga salah satu aktivitas yang baik untuk lansia. Jenis olahraga yang efektif untuk lansia, contohnya senam (Andriani and Yanti 2019). Senam yang khusus untuk lansia sangat cocok untuk menunjang Kesehatan tulang lansia. Senam osteoporosis salah satu senam yang bersifat aerobik ringan, latihan kekuatan di kedua tangan, latihan keseimbangan dan latihan pernafasan (Isnaini and Sudarsih 2023). Senam Osteoporosis berfungsi untuk meningkatkan kepadatan tulang dan mencegah pengeroposan tulang sejak dini. (Marjan and Marliyati 2013).

Breathing exercise atau Nafas dalam adalah kegiatan inhale exhale bertujuan untuk rilekasasi untuk menurunkan kecemasan dan nyeri (Issac et al. 2023). Kegiatan Latihan nafas dalam akan meningkatkan ketenangan seseorang. Relaksasi nafas dalam adalah teknik relaksasi sederhana yang memungkinkan paru paru mengambil oksigen sebanyak mungkin. Relaksasi pernapasan dalam berbeda dengan hiperventilasi karena merupakan teknik pernapasan yang lambat, dalam dan rileks, membuat seseorang merasa lebih tenang (Mulki, 2020).

Senam osteoporosis ditambahkan nafas dalam merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan terorganisasi bagi penderitaan osteoporosis, sehingga dapat meningkatkan kekuatan otot pada ekstermitas bawah.

METODE

Metode pelaksanaan yang diaplikasikan dalam program pengabdian ini adalah pendekatan secara *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dimana metode ini menuntut masyarakat untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam keseluruhan kegiatan. Pendekatan menggunakan metode ini terdiri dari perencanaan, kemudian pelaksanaan hingga pengevaluasian program pengabdian dalam hal pelatihan.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini pelaksana kegiatan dan Kader desa mengadakan pertemuan dan koordinasi untuk membicarakan waktu, acara, dan metode kegiatan yang akan dilakukan.

2) Tahap pelaksanaan

Audien memperhatikan pemaparan materi terlebih dahulu seputar lansia dan osteoporosis, setelah itu audienc melaksanakan senam osteoporosis dilanjutkan Latihan nafas dalam bersama sama. Senam osteoporosis terdiri atas pemanasan dan peregangan; latihan inti, berupa aerobik, latihan beban, dan latihan keseimbangan: Serta pendinginan dan peregangan. Latihan nafas dalam 8x hitungan untuk *inhale* dan *exhale*.

3) Pasca Pelaksanaan

Setelah mengikuti pemaparan materi dan senam osteoporosis, terdapat kegiatan yang bisa mengurangi rasa nyeri pada tulang yaitu Relaksasi Nafas Dalam.

4) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal pada lansia dan pada audienc bisa mempraktekan ini secara mandiri.

HASIL

Berdasarkan hasil penyuluhan bahwa lansia di Desa tersebut sudah mengetahui caranya mengurangi rasa nyeri dengan metode Relaksasi Nafas Dalam, Osteoporosis bisa dicegah dengan melakukan Senam Osteoporosis kombinasi nafas dalam. Penyuluhan yang dilaksanakan pada 03 November 2023, Posyandu Lanjut Usia Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Penyuluhan ini diawali dengan persiapan tempat, pemasangan proyektor, dan menjelaskan seputar Osteoporosis.



Kelompok Lansia cukup antusias dalam mengikuti penyuluhan ini, Pembukaan diawali oleh ketua kader posyandu kemudian dilanjutkan dengan mahasiswa Rifani Rahmalia. Acara Inti ; Pengecekan Kesehatan lansia mulai dari berat badan, tinggi badan dan tekanan darah lansia. , Penyampaian materi garis besar tentang osteoporosis dan, senam osteoporosis sekaligus rileksasi nafas dalam, Melakukan senam osteoporosis diikuti seluruh lansia yang hadir dan dicontohkan oleh tim, terakhir dilakukan sesi tanya jawab kepada lansia. Hasil

diskusi dan tanya jawab sebanyak 85% audien sangat senang dan paham akan materi dan Gerakan senam osteoporosis dengan nafas dalam.

DISKUSI

Penurunan nyeri dan pencegahan osteoporosis tulang pada lansia bisa dibuktikan dengan kegiatan rileks nafas dalam. Hal ini sesuai dengan penelitian Issac et al.(2023) Relaksasi nafas dalam bertujuan untuk mengontrol pertukaran gas, menurunkan kinerja pernapasan, memaksimalkan inflasi alveolar, meningkatkan relaksasi otot, menghilangkan kecemasan, menghilangkan pola aktivitas otot pernapasan yang tidak berguna, memperlambat frekuensi pernapasan, mengurangi udara yang terperangkap, dan mengurangi pernapasan. Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Posyandu Lanjut Usia Rw 07 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo berdasarkan hasil pengecekan awal pada lansia dan terdapat 70% yang mengalami gejala menuju osteoporosis tulang, 20% yang mengeluhkan mulai merasakan sakit punggung dan ada 10% lansia yang mengalami bungkuk. Oleh karena itu kita sebagai tim penyuluh juga memberikan saran dan masukan adanya kegiatan senam, Pemberian penyuluhan kesehatan ini juga menggunakan video senam agar audience bisa melihat dengan jelas dan bisa menirukan dengan baik. Hal ini menyebabkan peningkatan penerimaan informasi dan pemahaman lansia (Patel and Wairkar 2023). Dalam menyampaikan penyuluhan pemberi materi menggunakan Bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dengan begitu materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh lansia, dikarenakan Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh lansia adalah Bahasa Jawa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iolo 2019). Yang menyatakan bahwa poster Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada lansia menggunakan poster berbahasa luwu dan hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan informasi lansia tentang penyakit hipertensi secara umum. Nurmala (2018) diketahui bahwa salah satu factor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan Kesehatan adalah factor adat istiadat. Menghormati adat istiadat daerah salah satunya dengan melakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan Bahasa daerah dapat memberikan nilai tersendiri pada masyarakat yaitu nilai penghargaan terhadap adat dan budaya Masyarakat (Marcus et al. 2013). Penghargaan yang diberikan tersebut dapat memperoleh timbal balik dari masyarakat yaitu respon positif untuk mengetahui dan mematuhi apa yang disampaikan oleh pemberi informasi.

Dengan adanya penyuluhan edukasi mengenai senam osteoporosis di harapkan dapat memberikan informasi kepada audience dan bisa bermanfaat untuk kedepannya. Pemilihan video senam sebagai media penyuluhan Kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan

audiovisual menampilkan 18 gerak, gambar dan suara, pada saat pelaksanaan penyuluhan sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar dan mengikuti hingga akhir sesi.

KESIMPULAN

Senam Osteoporosis dan Relaksasi Nafas dapat Mencegah Osteoporosis dan Nyeri Sendi Pada Usia Lansia. Kelompok lansia di desa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo sudah memiliki pengetahuan tentang cara mengurangi rasa nyeri, terutama dengan metode Relaksasi Nafas Dalam, dan senam osteoporosis. Keterlibatan dan antusiasme kelompok lansia dalam kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa upaya ini mendapat respon positif dari audiens. Penyuluhan dilaksanakan dengan persiapan yang baik, termasuk pemasangan proyektor dan penjelasan tentang osteoporosis. Kesimpulan ini mencerminkan langkah awal yang positif dalam upaya meningkatkan kesehatan tulang lansia melalui pendekatan penyuluhan dan praktik senam osteoporosis dan rileksasi nafas dalam.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Ketua kader dan peserta Posyandu Lansia Rw.07 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Kemudian tim penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Institusi Universitas Aisyiyah Surakarta yang telah mengarahkan pada tim panulisan untuk berperan dalam mengikuti Program Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Mardian, and Sri Yanti. 2019. "Pengaruh Senam Osteoporosis Terhadap Penurunan Nyeri Muskuloskeletal Pada Lanjut Usia Di Dusun Berekah Desa Rai Oi Kecamatan Sape Kabupaten Bima." In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1:405–10.
- Briot, Karine, and Christian Roux. 2015. "Glucocorticoid-Induced Osteoporosis." *RMD Open* 1, no. 1.
- Cheng, Zhengnan, Xiaohui Li, Hongmei Xu, Di Bao, Chun Mu, and Qiuling Xing. 2023. "Incidence of Accidental Falls and Development of a Fall Risk Prediction Model among Elderly Patients with Diabetes Mellitus: A Prospective Cohort Study." *Journal of Clinical Nursing* 32, no. 7–8: 1398–1409.
- Isnaini, Nur, and Sri Sudarsih. 2023. "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Fraktur Femur Dengan Masalah Nyeri Akut Menggunakan Penerapan Relaksasi Nafas Dalam." Perpustakaan Bina Sehat.
- Issac, Alwin, Shalini Ganesh Nayak, T Priyadarshini, Deepthy Balakrishnan, Kurvatteppa Halemani, Prabhakar Mishra, P Indumathi, V R Vijay, Jaison Jacob, and Shine Stephen. 2023. "Effectiveness of Breathing Exercise on the Duration of Labour: A Systematic

- Review and Meta-Analysis.” *Journal of Global Health* 13.
- Jenderal, Sekretariat. 2023. “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.”
- Li, Qian, Ciqiu Tian, Xiangjie Liu, Dinglin Li, and Hao Liu. 2023. “Anti-Inflammatory and Antioxidant Traditional Chinese Medicine in Treatment and Prevention of Osteoporosis.” *Frontiers in Pharmacology* 14.
- Marcus, Robert, David W Dempster, Jane A Cauley, and David Feldman. 2013. *Osteoporosis*. Academic press.
- Marjan, Avliya Quratul, and Sri Anna Marliyati. 2013. “Hubungan Antara Pola Konsumsi Pangan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Osteoporosis Pada Lansia Di Panti Werdha Bogor.” *Jurnal Gizi Dan Pangan* 8, no. 2: 123–28.
- Patel, Dhrumi, and Sarika Wairkar. 2023. “Bone Regeneration in Osteoporosis: Opportunities and Challenges.” *Drug Delivery and Translational Research* 13, no. 2: 419–32.
- Ramadani, Meri. 2010. “Faktor-Faktor Resiko Osteoporosis Dan Upaya Pencegahannya.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 4, no. 2: 111–15.
- Takata, Shinjiro, and Natsuo Yasui. 2001. “Disuse Osteoporosis.” *Journal of Medical Investigation* 48, no. 3/4: 147–56.



Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency sebagai Upaya Pencegahan Kecacatan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara

Empowering Health Cadres through Skills for Accident and Emergency as an Effort to Prevent Disability and Death in Lawe Kihing Village, Babel District Southeast Aceh Regency

Eliati ^{1*}, Devi Susanti ², Taufik Hidayat ³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

*Korespondensi Penulis: eliati1919@gmail.com

Article History:

Received: 30 Desember 2023

Accepted: 25 Januari 2024

Published: 19 Februari 2024

Keywords: Health cadres, disability, death.

Abstract. Health problems related to critical conditions most often occur in everyday life. Critical conditions that can occur suddenly include traffic accidents, poisoning, exposure to hot oil or hot water, and swallowing small objects. This can have an impact on disability and death. The main causes of death due to injury are traffic accidents, suicide, falls, drowning, and poisoning. Handling critical conditions must be done quickly using trained skills. Therefore, people need to get basic skills in handling critical cases. The solution to the problem in the Emergency Response Assisted Village Development program through Skills for Accident and Emergency in Increasing Community Independence as an Effort to Prevent Injury and Death in Lawe Kihing Village, Babel District, Southeast Aceh Regency, namely forming health cadres, basic life support training, early treatment of burns, poisoning and First Aid, Establishing an Mou with the Hospital for the patient transfer process, SkACy_Ku Module, and ongoing assistance through the SkACy_Ku Module. The results of the activities achieved were that the majority of health cadres had good knowledge and skills regarding emergency case-handling actions.

Abstrak

Masalah kesehatan terkait kondisi kritis paling sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi kritis yang dapat terjadi tiba-tiba seperti kecelakaan lalu lintas, keracunan, terkena minyak panas atau air panas dan tertelan benda kecil. Hal ini dapat berdampak terhadap kecacatan dan kematian. Penyebab utama kematian akibat cedera adalah kecelakaan lalu lintas, bunuh diri, jatuh, tenggelam dan keracunan. Penanganan kondisi kritis harus dapat dilakukan dengan cepat menggunakan kemampuan yang terlatih. Oleh karena itu masyarakat perlu mendapatkan keterampilan dasar dalam menangani kasus kritis. Adapun solusi permasalahan pada program Pengembangan Desa Binaan Tanggap Darurat melalui Skill for Accident and Emergency dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Kecacatan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara yaitu membentuk kader kesehatan, pelatihan Bantuan Hidup Dasar, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K, Menjalinkan Mou dengan Rumah Sakit untuk proses transfer pasien, Modul SkACy_Ku, dan Pendampingan berkelanjutan melalui Modul SkACy_Ku. Adapun hasil capaian kegiatan yaitu mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik terkait tindakan penanganan kasus emergency.

Kata Kunci: Kader kesehatan, kecacatan, kematian.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terkait kondisi kritis paling sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi kritis yang dapat terjadi tiba-tiba seperti kecelakaan lalu lintas, keracunan, terkena minyak panas atau air panas dan tertelan benda kecil. Hal ini dapat berdampak terhadap kecacatan dan kematian. Penyebab utama kematian akibat cedera adalah kecelakaan lalu lintas,

* Eliati. eliati1919@gmail.com

bunuh diri, jatuh, tenggelam dan keracunan (Xing et al. 2020). Hasil penelitian mengidentifikasi korban kecelakaan lalu lintas lebih banyak menyebabkan kematian ditempat (66,1%) dan cedera parah (Klinjun et al. 2021). Pada kondisi panik, semua individu tidak dapat melakukan tindakan pertolongan pertama secara tepat tanpa didukung oleh keterampilan yang memadai baik bagi masyarakat di perkotaan maupun pedesaan.

Desa Lawe Kihing merupakan desa yang terletak di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Dimana, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan pendidikan SMA dan masyarakat belum pernah mendapatkan pembekalan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kritis. Jadi, bila terjadi kondisi kritis di lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat tidak dapat melakukan apapun. Ditambah lagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi harus mencari kendaraan umum untuk dapat digunakan membawa pasien kasus kritis ke rumah sakit.

Penanganan kondisi kritis harus dapat dilakukan dengan cepat menggunakan kemampuan yang terlatih. Oleh karena itu masyarakat perlu mendapatkan keterampilan dasar dalam menangani kasus kritis. Keterampilan dasar diajarkan kepada masyarakat terkait pertolongan pertama dan pelatihan tanggap darurat saat pertama kali berhadapan dengan kejadian kondisi kritis sampai proses menuju ke fasilitas kesehatan (Clark, Ford, and Tabish 2018). Sehingga masyarakat dengan segera dapat melaksanakan prosedur yang tepat mulai dari tempat pasien kritis di jumpai sampai membawa pasien ke Puskesmas maupun ke Rumah Sakit.

Pembekalan keterampilan penanganan kasus kritis bagi masyarakat sangat penting dikoordinir oleh pemerintah desa melalui pembentukan kader kesehatan yang terdapat di setiap dusun atau lorong. Pembentukan kader kesehatan dibekali dengan instrument penanganan dasar kasus kritis dan alat komunikasi yang mendukung kemudahan koordinasi bantuan di lingkungan desa. Sehingga masyarakat yang mengalami kondisi kritis mendapatkan pertolongan dasar yang segera dan dapat langsung di transfer ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara didapatkan bahwa lokasi Desa Lawe Kihing berada dekat dengan Sungai Kali Bulan, dimana anak-anak balita sering melakukan aktivitas bermain/mandi di sungai tersebut tanpa pengawasan dari orang tua, Dalam satu tahun terakhir terdapat kasus tenggelam pada balita, Desa Lawe Kihing juga berada dekat dengan jalan raya/protokol, memiliki tikungan tajam depan SPBU dan sering terjadi kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban meninggal di tempat, Masyarakat Desa Lawe Kihing belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait pertolongan pertama pada kasus gawatdarurat seperti: Bantuan Hidup Dasar, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K, bila ditinjau dari segi

pendidikan maka hampir 60% masyarakat berpendidikan SMA, sehingga pengetahuan tentang tanggap darurat sangat rendah. Maka keadaan tersebut membutuhkan penanganan yang tepat.

Peran Aparatur Desa dan Kader sangat dibutuhkan dalam penanganan keadaan kritis. Oleh karena itu program “Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Kecacatan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara” menjadi solusi dari permasalahan yang dirasakan masyarakat. Skill for Accident and Emergency merupakan sarana pembelajaran online terkait keterampilan penanganan kasus kritis yang umum terjadi di masyarakat. Skill for Accident and Emergency “SkACy_Ku” memfasilitasi masyarakat bergabung menjadi tim kader kesehatan yang berperan membantu transfer pasien ke fasilitas kesehatan. SkACy_Ku akan menjadi penghubung dengan fasilitas pelayanan kesehatan di Kutacane termasuk Puskesmas, Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah.

METODE

Metode pelaksanaan dari program Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Kecacatan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara, terdiri dari; 1) Sosialisasi program dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran program yang diimplementasikan; 2) Pembentukan kader kesehatan dipilih dari masyarakat lawe kihing dengan kriteria yang ditetapkan yaitu berusia 21 sampai 35 tahun, memiliki handphone android dan bersedia berkontribusi aktif dalam kegiatan ini. Sedangkan pembinaan kader kesehatan dengan pembekalan keterampilan dalam penanganan kasus kritis serta didukung dengan pembelajaran melalui Modul SkACy_Ku; 3) Pelatihan Bantuan Hidup Dasar, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K, diberikan kepada kader kesehatan; 4) Menjalin Mou dengan Rumah Sakit untuk proses transfer pasien untuk memudahkan transfer korban dengan ketersediaan peralatan emergency dari tempat kejadian ke rumah sakit; 5) Pengembangan modul SkACy_Ku terkait penanganan kasus kritis di masyarakat yang mudah diaplikasikan dengan pendampingan dan monitoring dari pihak profesional kesehatan; 6) Pendampingan berkelanjutan melalui Modul SkACy_Ku; Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program; dan 7) Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM.

HASIL

Hasil pelaksanaan program Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara, diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program

Tim melakukan konfirmasi pelaksanaan kegiatan PKM dengan Kepala Desa Lawe Kihing selama empat bulan dan Beliau menyatakan kesediaannya mensupport masyarakat berpartisipasi aktif. Selanjutnya Tim mengundang masyarakat dalam rangka sosialisasi program untuk mendeskripsikan gambaran umum, maksud dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan. Tim juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berdiskusi terkait kegiatan pemberdayaan kader kesehatan melalui skill for accident and emergency, hal ini mendukung pemahaman masyarakat selama proses pelaksanaan kegiatan.

2. Pembentukan kader kesehatan

Pembentukan kader kesehatan dengan melakukan rekrutmen dari masyarakat lawe kihing yang memenuhi kriteria, seperti berusia 21 sampai 35 tahun, memiliki handphone android dan bersedia berkontribusi aktif dalam kegiatan ini. Masyarakat yang terpilih sesuai dengan kriteria sebagai kader kesehatan sebanyak 10 orang diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesediaannya. Kader kesehatan tersebut diberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus kritis dengan menggunakan modul SkACy_Ku.



Gambar 1. Pembentukan kader kesehatan

3. Pelatihan bantuan hidup dasar, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K

Kader kesehatan diberikan empat jenis pelatihan meliputi Bantuan Hidup Dasar (BHD), penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K. Pelatihan diadakan di gedung serbaguna Desa Lawe Kihing yang berlangsung selama 6 hari, dimana hari pertama

diawali dengan pembukaan kegiatan pelatihan yang dihadiri Kepala Desa Lawe Kihing beserta aparat desa, Kepala Puskesmas Babel, Camat Kecamatan Babel, kader kesehatan dan mahasiswa Prodi D.III Keperawatan Aceh Tenggara. Hari Kedua, Kader kesehatan diberikan pelatihan BHD dengan menjelaskan konsep teoritis, memperkenalkan semua peralatan BHD dan mendemonstrasikan cara melakukan bantuan hidup dasar secara langsung pada phantom/manikin serta memfasilitasi kader kesehatan mempragakan kembali cara pemberian bantuan hidup dasar.

Hari Ketiga, Kader kesehatan dilatih cara penanganan awal luka bakar dimulai dengan penyuluhan konsep teoritis, pemaparan kasus luka bakar, simulasi penanganan awal luka bakar dan mensupport kader kesehatan mengulangi penanganan awal luka bakar. Selanjutnya Hari Keempat, Kader kesehatan mendapatkan pelatihan tentang penanganan korban yang mengalami keracunan makanan dan pestisida.

Hari Kelima, Kader kesehatan diberikan pelatihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menjelaskan instrument P3K dan kegunaannya, serta mempragakan pertolongan sementara sesuai kasus korban sakit atau kecelakaan. Pada Hari Keenam, Tim mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terhadap empat jenis tindakan (BHD, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K.). Pengetahuan kader kesehatan dinilai dengan menggunakan kuersioner berbentuk multiple choice yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Adapun keterampilan kader kesehatan diukur melalui empat jenis tindakan (BHD, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K.) yang diperagakan sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP). Hasil identifikasi pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan didapatkan bahwa:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	• Baik	8	80
	• Sedang	1	10
	• Kurang	1	10
2	Keterampilan		
	• Baik	7	70
	• Sedang	2	20
	• Kurang	1	10
Total		10	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik terkait BHD, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.



Gambar. 2. Pelatihan bantuan hidup dasar, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K

4. Menjalinkan Mou dengan Rumah Sakit untuk proses transfer pasien

Tim melakukan konfirmasi dengan pihak manajerial rumah sakit terkait kerjasama antara Prodi D.III Keperawatan Aceh Tenggara, Desa Lawe Kihing dengan RSUD H. Sahudin Kutacane yang terwujud dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)* tentang proses transfer pasien. Direktur RSUD H. Sahudin Kutacane bersedia memfasilitasi ketersediaan penjemputan korban /pasien lawe kihing menggunakan ambulance yang dilengkapi peralatan emergency.

5. Desain Modul SkACy_Ku

Modul SkACy_Ku didesain untuk memudahkan pembelajaran kader kesehatan dalam penanganan kasus kritis pada masyarakat Desa Lawe Kihing. Modul SkACy_Ku berisi materi dan SOP Bantuan Hidup Dasar (BHD), penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K. Modul SkACy_Ku diberikan kepada kader kesehatan pada saat pelatihan ke empat jenis tindakan tersebut.

6. Pendampingan berkelanjutan melalui Modul SkACy_Ku

Pendampingan kader kesehatan dalam penggunaan modul SkACy_Ku dilakukan selama 2 minggu dengan menanyakan materi dan meminta kader kesehatan mendemonstrasikan kembali Bantuan Hidup Dasar (BHD), penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K serta membimbing bila kader kesehatan kurang tepat memperagakan tindakan tersebut.

7. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra (aparatur desa, masyarakat dan kader kesehatan) dalam kegiatan ini sangat kooperatif terlibat dalam kegiatan PKM ini dari awal sampai akhir. Kepala Desa memfasilitasi kader kesehatan menggunakan gedung serbaguna desa lawe kihing sebagai tempat latihan. Masyarakat dan kader kesehatan sangat antusias dengan program

“Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency”.

8. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM

Tim bersama pihak aparatur desa, masyarakat dan kader kesehatan melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil Monev didapatkan bahwa seluruh kegiatan terlaksana dengan baik melalui dukungan aparatur desa, masyarakat dan kader kesehatan serta berkomitmen mempertahankan keberlanjutan program ini.

DISKUSI

Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Skill for Accident and Emergency dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan dan Kematian di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kecamatan Aceh Tenggara, dimulai dengan tahapan, meliputi: Pertama sosialisasi program untuk mendukung pemahaman masyarakat selama proses pelaksanaan kegiatan. Kedua pembentukan kader kesehatan yang berusia 21 sampai 35 tahun, memiliki handphone android dan bersedia berkontribusi aktif dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang.

Ketiga, Pelatihan bantuan hidup dasar, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K bagi kader kesehatan di gedung serbaguna Desa Lawe Kihing selama 6 hari. Studi Sayuti, Hawari, Syahriza, & Millizia (2021), mengidentifikasi pelaksanaan pelatihan BHD sangat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan. Stella, Subianto, Aisyah, Sandjaja, & Nuswantoro (2020), sekitar 99% orang yang telah mengikuti pelatihan BHD merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Lestari, Noerwahjono, & Savira (2020), pelatihan BHD yang diberikan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan kader. Menurut Lestari & Fitriana (2020), penyuluhan dan simulasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan penanganan awal pada luka bakar. Lekei, Ngowi, Mkalanga, & London (2017), pelatihan penanganan keracunan dapat berupa bahaya, klasifikasi, diagnosis dan dampak bagi kesehatan. Maria Imaculata Ose, Ahmat Pujiyanto, & Hendy Lesmana (2021), prinsip penanganan awal keracunan yaitu penilaian keadaan korban, tindakan darurat mempertahankan kestabilan *airway*, *breathing* dan *circulation*. Lam, Li, Tuan, & Huong (2017), pelatihan P3K sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan terkait teori dan praktek pertolongan awal pada kecelakaan.

Keempat, Dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di Desa Lawe Kihing, Prodi D.III Keperawatan Aceh Tenggara dan RSUD H. Sahudin Kutacane telah

menandatangani Memorandum of Understanding (MoU). Kesepakatan ini, yang terinspirasi oleh praktik kerjasama sukses di berbagai daerah, mencakup penyediaan ambulance dengan peralatan emergency untuk memastikan penjemputan pasien dari Lawe Kihing dapat dilakukan secara cepat dan efisien. MoU ini juga mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penyelenggaraan pelatihan bersama bagi kader kesehatan. Dengan adanya sinergi antara desa dan pelayanan kesehatan, diharapkan terbentuk kolaborasi berkelanjutan yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat Desa Lawe Kihing melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Kelima, SkACy_Ku, sebuah modul inovatif, dikembangkan untuk memberdayakan kader kesehatan di Desa Lawe Kihing. Modul ini dirancang dengan kolaborasi lintas sektor untuk memberikan pengetahuan mendalam, keterampilan teknis, dan pendekatan praktis dalam penanganan kasus kritis, bertujuan meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan masyarakat setempat. Pengembangan SkACy_Ku tidak hanya mengintegrasikan aspek teoritis, tetapi juga pendekatan praktis dengan simulasi kasus, pelatihan lapangan, dan studi kasus nyata, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran. Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan kader kesehatan Desa Lawe Kihing dalam menangani kasus kritis, membawa dampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Keenam Pendampingan berkelanjutan melalui Modul SkACy_Ku dilakukan selama 2 minggu dengan menanyakan materi dan meminta kader kesehatan mendemonstrasikan kembali Bantuan Hidup Dasar (BHD), penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K serta membimbing bila kader kesehatan kurang tepat memperagakan tindakan tersebut. Purwanto, Pratiwi, & Setyowati (2021), pendampingan kader kesehatan meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan penanganan kasus tersedak benda asing, kasus henti napas dan henti jantung.

Ketujuh, Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program sangat kooperatif dari awal sampai akhir. Kepala Desa memfasilitasi kader kesehatan menggunakan gedung serbaguna desa lawe kihing sebagai tempat latihan. Kedelapan, Evaluasi pelaksanaan didapatkan bahwa seluruh kegiatan terlaksana dengan baik melalui dukungan aparatur desa, masyarakat dan kader kesehatan serta berkomitmen mempertahankan keberlanjutan program ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan melalui *skill for accident and emergency* dalam meningkatkan kemandirian masyarakat sebagai upaya pencegahan kecatatan dan kematian telah dilaksanakan di Desa Lawe Kihing Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun capaian dari pelaksanaan kegiatan tersebut, antara lain: adanya peningkatan kader kesehatan pengetahuan dan keterampilan terkait BHD, penanganan awal luka bakar, keracunan dan P3K. oleh karena itu, diharapkan pihak manajerial Pukesmas Babel dapat mendukung pengembangan *skill for accident and emergency* kader kesehatan melalui kegiatan pelatihan yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Desa Lawe Kihing beserta seluruh jajaran pemerintahannya yang telah turut serta serta berperan aktif dalam kelancaran dan suksesnya pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang tak terhingga juga disampaikan kepada seluruh masyarakat yang dengan antusias dan kerjasama luar biasa telah melibatkan diri, menjadikan setiap tahap kegiatan berjalan dengan lancar dan memenuhi tujuan penyampaian informasi kesehatan dengan maksimal. Dengan keterlibatan dan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, harapan penulis adalah bahwa pengetahuan yang diberikan dalam acara ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, membawa perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan kader kesehatan terkait *skill for accident and emergency*, serta menjadi landasan untuk pencegahan dan kecacatan di Desa Lawe Kihing.

DAFTAR REFERENSI

- Clark, Dylan G., James D. Ford, and Taha Tabish. 2018. "What Role Can Unmanned Aerial Vehicles Play in Emergency Response in the Arctic: A Case Study from Canada." *PLoS ONE* 13(12):1–17. doi: 10.1371/journal.pone.0205299.
- Klinjun, Nuntaporn, Matthew Kelly, Chanita Praditsathaporn, and Rewwadee Petsirasan. 2021. "Identification of Factors Affecting Road Traffic Injuries Incidence and Severity in Southern Thailand Based on Accident Investigation Reports." *Sustainability (Switzerland)* 13(22). doi: 10.3390/su132212467.
- Lam, Nguyen Nhu, Frank Li, Chu Anh Tuan, and Ho Thi Xuan Huong. 2017. "To Evaluate First Aid Knowledge on Burns Management amongst High Risk Groups." *Burns Open* 1(1):29–32. doi: 10.1016/j.burnso.2017.04.001.
- Lekei, Elikana, Aiwerasia V. Ngowi, Habib Mkalanga, and Leslie London. 2017. "Knowledge and Practices Relating to Acute Pesticide Poisoning Among Health Care Providers in Selected Regions of Tanzania." *Environmental Health Insights* 11:1–25. doi: 10.1177/1178630217691268.

- Lestari, Dian Yuliartha, Abi Noerwahjono, and Cindy Savira. 2020. "The Effect Of Basic Life Support Training On Basic Life Support Knowledge In 'Aisyiyah Cadre.'" *Saintika Medika* 16(1):66. doi: 10.22219/sm.vol16.smumm1.12718.
- Lestari, Linda Ayu, and Nurul Fatwati Fitriana. 2020. "The Increased Knowledge and First Aid Skills of Burns on Health Cadres with Health Education and Simulation." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10(4):537–48.
- Maria Imaculata Ose, Ahmat Pujiyanto, and Hendy Lesmana. 2021. "Modul Praktikum Laboratorium Kegawatdaruratan Di Daerah Pesisir - Google Books." Pp. 1–125 in *Penerbit Adab*.
- Purwanto, Edi, Indah Dwi Pratiwi, and Lilis Setyowati. 2021. "Knowledge and Skill of the Health Cadres About Basic Life Support." *JCES (Journal of Character Education Society)* 4(1):195–201.
- Sayuti, Muhammad, Muhammad Alief Hawari, Muhammad Syahriza, and Anna Millizia. 2021. "The Impact of Basic Life Support Training on the Knowledge and Skills amongst Medical Students in Faculty of Medicine, Universitas Malikussaleh: A Pre-Experimental Study." *Bali Medical Journal* 10(2):499–502. doi: 10.15562/bmj.v10i2.2387.
- Stella, Maria Arni, Tantri Adhiatama Lukitaningrum Subianto, Aida Nur Aisyah, Steven Sandjaja, and Djohar Nuswantoro. 2020. "The Eff Ect of Basic Life Support (BLS) Training in The Knowledge and Skill Level of Community in Sidodadi Village , Lawang , Indonesia." *Indonesian Journal of Anesthesiology and Reanimation* 2(1):8–12.
- Xing, Xiu Ya, Peng Wang, Zhiwei Xu, Qin He, Rui Li, Ye Ji Chen, Li Na Liu, Yan Mei Mao, Chan Na Zhao, Yi Lin Dan, Qian Wu, Hai Feng Pan, Zhi Rong Liu, and Wenbiao Hu. 2020. "Mortality and Disease Burden of Injuries from 2008 to 2017 in Anhui Province, China." *BioMed Research International* 2020:7–9. doi: 10.1155/2020/7303897.



Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Administrasi Berbasis Digital

Edi Triwibowo¹, Suriyanti², Dian Sulistyorini Wulandari³,
Aji Saputra⁴

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

[email ; edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id](mailto:edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id)

Article History:

Received: 30 Desember 2023

Accepted: 29 Januari 2024

Published: 28 Februari 2024

Keywords: bumdes, digitalization, reporting

Abstract

Villages have the opportunity to develop the potential they have had since the birth of the Law on Villages. Optimizing the potential of the village is used for the benefit of the village community. The aim of optimizing village potential is to improve the life of the village community. The aim of establishing Village-Owned Enterprises (BUMDes) is one of the government's efforts to stimulate the village economy. BUMDes is expected to become a locomotive for village economic movements that can improve the welfare and reduce poverty of village communities. In order for this goal to be achieved, BUMDes need to be managed professionally so that they can compete and develop well. BUMDes in Gandasari Village, Bekasi Regency. BUMDes receives full support from the local village government. BUMDesa Gandasari Village has limited human resource capabilities. The limitations of existing human resources are the ability to report financial results from operational activities carried out. The Community Partnership Program (PKM) aims to provide financial management methods that were previously manual to become systematic and digitalized. The output of the activities carried out is that BUMDes administrators understand the Bumdes administration system and accounting/bookkeeping and have the ability to create BUMDes Financial Reports in the form of simple accounting, namely creating daily cash books, balance sheets, profit and loss reports and systematic, digital-based capital change reports.

Abstrak

Desa memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki semenjak lahirnya Undang-Undang tentang desa. Optimalisasi potensi yang dimiliki desa digunakan untuk kepentingan masyarakat desa. Tujuan dari optimalisasi potensi desa agar dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut. Tujuan dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes diharapkan menjadi lokomotif bagi pergerakan ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Agar tujuan tersebut tercapai, BUMDes perlu dikelola secara profesional supaya dapat bersaing dan dapat berkembang dengan baik. BUMDes yang ada di Desa Gandasari Kabupaten Bekasi. BUMDes mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa setempat. BUMDesa Desa Gandasari memiliki keterbatasan dari kemampuan SDM yang ada. Keterbatasan dari SDM yang ada yaitu pada kemampuan dalam pelaporan keuangan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan metode pengelolaan keuangan yang tadinya manual menjadi tersistematis dan terdigitalisasi. Output dari kegiatan yang dilakukan adalah pengurus BUMDes memahami sistem administrasi Bumdes dan akuntansi/pembukuan serta memiliki kemampuan untuk membuat Laporan Keuangan BUMDes berupa akuntansi sederhana yaitu pembuatan buku kas harian, neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal berbasis digital dan tersistematis.

Kata Kunci: bumdes, digitalisasi, pelaporan

* Edi Triwibowo , edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan “Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/tidak hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” (Ishak 2020).

Undang-undang desa semakin membuka peluang pengembangan Potensi desa untuk di kelola guna kepentingan masyarakat desa. Desa memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan harus dikelola secara maksimal oleh masyarakatnya. Pemanfaatan terhadap potensi desa diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat desa yang tujuannya mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes diharapkan menjadi lokomotif bagi berkembangnya ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa (Alfian, Kartika, and Ferida 2022).

Dalam Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, sebagai turunan UU No. 32 Tahun 2004, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. UU No. 6 Tahun 2014 menerangkan bahwa BUMDes adalah : badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan Masyarakat (Arista et al. 2021).

Untuk mengembangkan ekonomi di desa pemerintah melakukan berbagai macam program untuk memajukannya. Tetapi usaha tersebut belum bisa mencapai hasil sesuai dengan yang diimpikan bersama. Faktor yang sangat dominan yaitu terlalu besarnya intervensi pemerintah, sehingga mengakibatkan daya inovasi dan kreativitas masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan ekonomi di pedesaan menjadi terhambat. Mekanisme dan sistem kelembagaan ekonomi pada pedesaan tidak berjalan secara baik dan dilibatkan pada ketergantungan bantuan pemerintah sehingga membuat semangat kemandirian menjadi tidak ada (Ishak 2020)

Agar tujuan tersebut tercapai, BUMDes perlu dikelola secara profesional agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Salah satu cara agar BUMDes dapat berjalan maksimal adalah dengan pengelolaan keuangan yang dikelola dengan baik. BUMDes wajib untuk

membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan dengan jujur dan transparan. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. (Kanti and Puteri Pertiwi 2023)

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak. (Sahri, Nurhadianto, and Afrida 2022)

Agar BUMDes Memiliki dimensi keberlanjutan dalam jangka panjang maka dibutuhkan peningkatkan kualitas BUMDes. (Titioka et al. 2020) menjelaskan bahwa kelanggengan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan untuk menciptakan informasi yang terbuka, seimbang dan merata bagi semua pihak pemangku berkepentingan (stakeholders). Dengan demikian sejauh mana tingkat pengungkapan kinerja BUMDes melalui akuntabilitas laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan BUMDes tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi dikarenakan pengurus dan anggota unit usaha BUMDes Desa Gandasari umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang kompetensi akuntansi. Sehingga belum sepenuhnya menyadari pentingnya akuntansi dalam pelaporan keuangan yang menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pengurus BUMDes. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang menjadi gambaran kinerja BUMDes yang telah disusun selama ini tidak dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya sehingga kegiatan operasional BUMDes Desa Gandasari tidak dapat sepenuhnya terkontrol dengan baik.

Permasalahan tersebut diimbangi dengan sistem informasi akuntansi yang belum terstruktur dan terintegrasi dengan baik. Dalam pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual sehingga memungkinkan terjadinya human error. Sementara itu proses pengarsipan dokumen baik dokumen transaksi dan dokumen lain-lain masih belum dilakukan dengan baik, sehingga sering ditemukan dokumen yang tidak terotorisasi oleh fungsi yang berwenang.

Oleh karena itu, tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Pelita Bangsa memberikan solusi kepada pihak BUMDes Desa Gandasari Berkarya dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes berdasarkan kaidah akuntansi yang berlaku.

Pada penyusunan laporan keuangan sudah tentu terdapat standar sebagai pedoman penyusunannya, di mana standar ini nantinya dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama dalam artian pedoman penyusunannya dan dapat dimengerti baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, akan ada pemaparan dari tim PKM-UPB terkait penggunaan standar akuntansi yang berlaku pada BUMDes Desa Gandasari. Diharapkan dengan adanya proses pelatihan dan pendampingan, pihak BUMDes Desa Gandasari dapat terus konsisten melaporkan keuangannya dengan baik dan benar secara mandiri, sehingga kedepannya kualitas kinerja keuangan BUMDes dapat terlihat dengan jelas dan dapat bermanfaat bagi pengurus dan anggota BUMDes, masyarakat, maupun pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi sesuai dengan kaidah akuntansi kepada pengurus serta anggota BUMDes Desa Gandasari.

Metode pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan Kepala Desa dan Ketua BUMDes mengenai kondisi eksisting BUMDes Desa Gandasari dan mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha, termasuk pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan.
- 2) Melakukan pemberdayaan pengelola BUMDes dan Aparat Desa dalam pemanfaatan teknologi akuntansi dengan cara memberikan edukasi/pelatihan secara mendetail dalam proses pencatatan akuntansi berbasis aplikasi. Dalam proses pemberdayaan ini pihak BUMDes dan Aparat Desa akan diberikan modul ringkas yang berisi mengenai tata cara penggunaan aplikasi akuntansi.
- 3) Melakukan pendampingan penginputan catatan akuntansi yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan pembuatan akun. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu pihak BUMDes dalam menghadapi kendala dalam penginputan catatan akuntansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pihak BUMDes Desa Gandasari serta observasi secara langsung. Lokasi kegiatan pengabdian terletak pada Desa Gandasari, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September-Oktober 2023 dengan durasi waktu yang kondisional menyesuaikan waktu dari pihak BUMDes Desa Gandasari.

HASIL

Tahap awal proses pengabdian oleh tim PKM Universitas Pelita Bangsa kepada BUMDes Desa Gandasari yakni dilakukannya observasi berupa interview atau wawancara terkait permasalahan yang ada di BUMDes Desa Gandasari. Hasil dari wawancara yakni terdapat permasalahan terkait tata kelola keuangan. Kurangnya potensi SDM (Sumber Daya Manusia) pada bidang akuntansi menjadi hal mendasar yang mengakibatkan pihak BUMDes kesulitan dalam menyusun laporan keuangan BUMDes.

Tim PKM Universitas Pelita Bangsa memberikan solusi berupa proses pelatihan serta pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi. Nantinya proses ini akan berlanjut dengan peninjauan atau kontroling terhadap proses penyusunan laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan solusi yang diberikan oleh tim PKM dan dapat diterima serta dapat diimplementasikan dengan baik oleh pihak BUMDes.

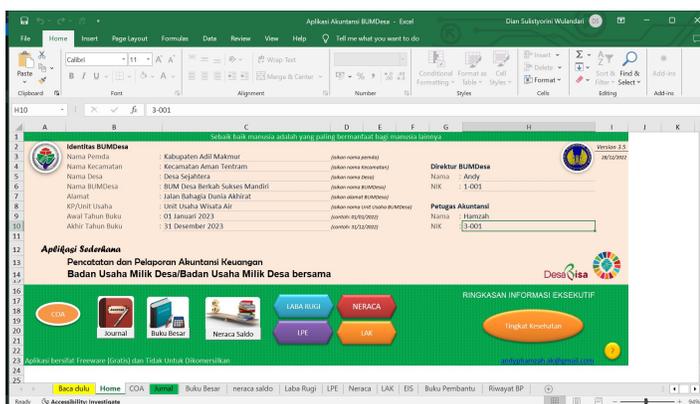
Pelatihan dan pengabdian bagi pengurus BUMDes Desa Gandasari terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dilakukan pada bulan September-Oktober 2023. Tim PKM juga membuat suatu pedoman penyusunan laporan keuangan BUMDes yang diharapkan pedoman tersebut dapat digunakan pada tahap selanjutnya yakni tahap pendampingan serta dapat digunakan oleh BUMDes secara berkelanjutan. Adapun pedoman yang dibuat oleh Tim PKM Universitas Pelita Bangsa meliputi jenis laporan keuangan yang harus di susun oleh BUMDes berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan beserta penjelasannya.

Proses pelatihan yakni pengenalan awal terhadap akuntansi karena pihak pengurus maupun anggota BUMDes tidak ada yang memiliki background pada bidang akuntansi. Sehingga pelatihan membahas terkait dasar dasar akuntansi, akuntansi yang berlaku untuk BUMDes serta terkait sistem informasi akuntansi. Proses pelatihan sangat disambut baik oleh pihak BUMDes. Pelatihan dihadiri oleh beberapa perwakilan BUMDes, namun dari perwakilan BUMDes yang hadir, salah satunya dihadiri oleh pihak akuntansi atau pihak yang

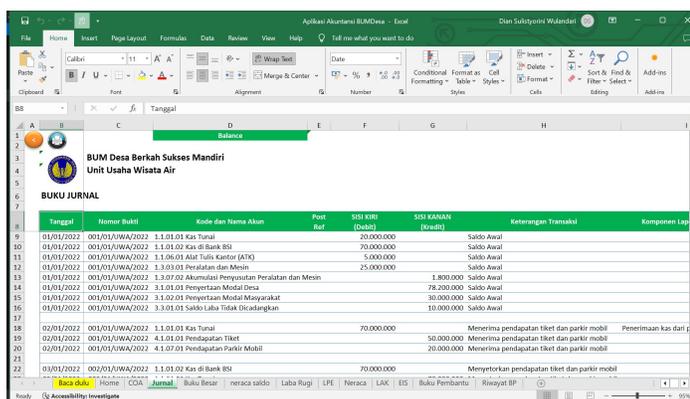
mengelola keuangan BUMDes.

Mekanisme pelatihan menggunakan metode ceramah yakni penyampaian materi terkait dasar-dasar akuntansi, akuntansi yang berlaku untuk BUMDes serta terkait sistem informasi akuntansi. Dilanjutkan dengan proses interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab antara pemberi materi dan pihak BUMDes.

Tahap selanjutnya yakni proses pendampingan. Dalam proses ini tim PKM Universitas Pelita Bangsa melibatkan beberapa mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Hal ini dilakukan karena nantinya mahasiswa juga membantu tim PKM Universitas Pelita Bangsa dalam mendampingi pengurus beserta anggota BUMDes dalam menyusun laporan keuangan sesuai pedoman yang sudah dibuat oleh tim PKM Universitas Pelita Bangsa dan semata-mata kegiatan ini juga melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya melalui kegiatan pengabdian langsung kepada masyarakat. Proses pendampingan dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama terkait penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, sementara tahap kedua terkait penyusunan laporan keuangan sesuai kaidah akuntansi.



Gambar 1. Tampilan Home pada Aplikasi Akuntansi BumDes



Gambar 2. Input Jurnal Umum

Tanggal	Transaksi	Saldo	Debit	Kredit	Saldo
01/01/2023	Saldo Awal	20.000.000	-	-	20.000.000
02/01/2023	Menerima pendapatan tiket dan parkir mobil	70.000.000	-	70.000.000	90.000.000
03/01/2023	Menerima pendapatan tiket dan parkir mobil	5.000.000	-	5.000.000	95.000.000
07/01/2023	Menerima pendapatan barang boot	5.000.000	-	5.000.000	100.000.000
07/01/2023	Menerima pendapatan parkir BRT	1.000.000	-	1.000.000	101.000.000
07/01/2023	Menerima pendapatan penjualan barang	1.000.000	-	1.000.000	102.000.000

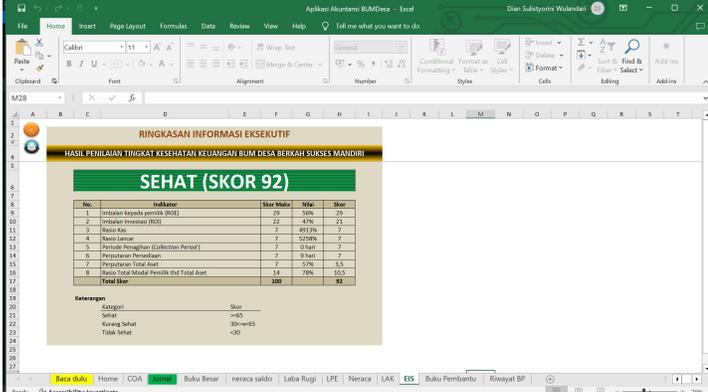
Gambar 3. Buku Besar

Kode dan Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo Akhir	Check	Level 1	Level 2	Level 3	No
1 1.1.01.01 Kas Tunai	Rp. 21.000.000	Rp. -	21.000.000	V	1.1	1.1.01	1.1.01.01	1
2 1.1.01.02 Kas di Bank BRT	Rp. 77.200.000	Rp. -	77.200.000	V	1.1	1.1.01	1.1.01.02	1
3 1.1.01.03 Persewaan Barang Dagangan	Rp. 1.900.000	Rp. -	1.900.000	V	1.1	1.1.01	1.1.01.03	1
4 1.1.01.04 Aka Tunai Kemas BRT	Rp. 5.000.000	Rp. -	5.000.000	V	1.1	1.1.01	1.1.01.04	1
5 1.3.02.01 Kendarasan	Rp. 15.000.000	Rp. -	15.000.000	V	1.3	1.3.02	1.3.02.01	1
6 1.3.03.01 Perawatan dan Mesin	Rp. 25.000.000	Rp. -	25.000.000	V	1.3	1.3.03	1.3.03.01	1
7 1.3.07.01 Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. -	Rp. 1.600.000	1.600.000	V	1.3	1.3.07	1.3.07.01	1
8 1.3.07.02 Akumulasi Penyusutan Perawatan dan Mesin	Rp. -	Rp. 5.300.000	5.300.000	V	1.3	1.3.07	1.3.07.02	1
9 2.1.04.01 Utang Listrik	Rp. -	Rp. 2.000.000	2.000.000	V	2.1	2.1.04	2.1.04.01	1
10 3.1.01.01 Pembayaran Modal Desa	Rp. -	Rp. 78.200.000	78.200.000	V	3.1	3.1.01	3.1.01.01	1
11 3.1.02.01 Pembayaran Modal Masyarakat	Rp. -	Rp. 30.000.000	30.000.000	V	3.1	3.1.02	3.1.02.01	1
12 3.2.01.01 Bagi Hasil Pembayaran Modal Desa	Rp. 24.000.000	Rp. -	24.000.000	V	3.2	3.2.01	3.2.01.01	1
13 3.2.02.01 Bagi Hasil Pembayaran Modal Masyarakat	Rp. 18.000.000	Rp. -	18.000.000	V	3.2	3.2.02	3.2.02.01	1

Gambar 4. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Nomor Urut	Uraian	Desember 2023	1 s.d 31 Desember 2023
7.2.00	62 Beban Lain-lain	-	-
7.2.01	63 Beban Bank	Rp. -	-
7.2.02	64 Beban Bunga	Rp. -	-
7.2.03	65 Beban Listrik	Rp. -	-
7.2.04	66 Beban Lain-lain Lainnya	Rp. -	-
7.2.04	67 Total Beban Lain-lain (62 s.d. 66)	Rp. -	-
7.3.00	68 Beban Pajak	Rp. -	-
7.3.01	69 Beban Pajak	Rp. -	-
7.3.01	70 Total Pendapatan dan Beban Lain-lain (61 s.d. 69)	Rp. -	-
	LABA (RUGI) SEBELUM BAIK HAKIL	Rp. (8.800.000)	Rp. 60.200.000

Gambar 5. Laporan Laba Rugi



No.	Indikator	Ber Mula	Mula	Skor
1	Indikasi kepada pemilih (BCE)	20	50%	20
2	Indikasi kesehatan (BCE)	20	40%	20
3	Rasio Kas	7	491.3%	7
4	Rasio Utang	7	32.5%	7
5	Periode Penghasilan (Collection Period)	7	0 hari	7
6	Pergerakan Invenstasi	7	9 hari	7
7	Pergerakan Total Asset	7	33%	3,5
8	Rasio Total Modal Pemilih (M) Total Asset	14	78%	10,5
Total Skor		100		92

Kategori

Sehat	>=85
Kurang Sehat	30-85
Tidak Sehat	<30

Gambar 9. Penilaian Kesehatan Keuangan BumDes

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, pihak BUMDes dapat mempraktikkan tata cara dan melanjutkan pengelolaan administrasi keuangan mitra dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dibantu oleh mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang ikut terlibat dalam proses kegiatan ini. Ditambah dengan bantuan pedoman yang ada, pihak BUMDes memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman yang telah diberikan oleh tim PKM.

Menjawab permasalahan BUMDes, maka tim PKM Universitas Pelita Bangsa memberikan solusi bahwa standar akuntansi yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan BUMDes menggunakan standar akuntansi EMKM. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) standar akuntansi EMKM yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam yang peraturan berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. Standar akuntansi EMKM telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah, sebagaimana diatur pula dalam perundang undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari pada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM juga

dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat bahwa pihak BUMDes memiliki motivasi serta penambahan pengetahuan tentang tata cara penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku yakni standar akuntansi EMKM. Hal ini ditunjukkan dengan proses sesi diskusi yang panjang setelah acara proses pelatihan. Di mana pihak BUMDes aktif memaparkan permasalahan yang terjadi terutama terkait penyusunan laporan keuangan BUMDes.

KESIMPULAN

BUMDes Desa Gandasari, Kabupaten Bekasi mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi EMKM dengan menggunakan aplikasi berupa Microsoft Excel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Gandasari mampu meningkatkan kompetensi akuntansi serta pemanfaatan penggunaan teknologi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, Mohammad, Dewi Kartika, and Arifany Ferida. 2022. 'Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Administrasi Berbasis Digital'. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6 (1). <https://doi.org/10.32486/dikemas.v6i1.247>.
- Arista, Denty, Vidia Ayu Satyanovi, Labbaika Dwi Ayu Rahmawati, and Andi Asri Hapsari. 2021. 'PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES BANYUANYAR BERKARYA DESA BANYUANYAR KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI'. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (3): 550. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>.
- Ishak, Parmin. 2020. 'Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES' 1 (2).
- Kanti, Runita, and Mentari Puteri Pertiwi. 2023. 'Digitalisasi Akuntansi Bumdes

- Raksamanggala di Desa Ciapus Kabupaten Bandung Barat'. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8 (1): 147–51. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3507>.
- Sahri, Yulian, Toni Nurhadianto, and Anggreliia Afrida. 2022. 'Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Lumintu'. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7 (1): 250. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.397>.
- Titioka, Baretha M, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J D Siahainenia, and M Si. 2020. 'PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU'. *I S S N* 03 (01).



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Menuju UMKM Naik Kelas

Dian Sulistyorini Wulandari¹, Nining Yuningsih², Erlina Widayanti³,
Salmiya Kartika⁴

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

[email : diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id](mailto:diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id)

Article History:

Received: 30 Desember 2023

Accepted: 25 Januari 2024

Published: 19 Februari 2024

Keywords: Training; Simple bookkeeping; Microsoft Excel; MSMEs;

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have a crucial role in the Indonesian economy. However, MSMEs often face a number of obstacles caused by certain factors, such as low levels of education, lack of understanding of information technology, and unreliability in presenting financial reports. The aim of this service activity is to provide training to MSMEs who are members of the OKE OCE Melawai program regarding simple bookkeeping using the Excel application, in accordance with SAK UMKM standards. This activity involves several stages, including a pre-assessment questionnaire, tutorial, practical training, and a simple accounting assessment. In the initial investigation stage before implementing community service activities, it was discovered that the majority of OKE OCE Melawai MSMEs still used manual ledgers to manage their accounts, which ultimately affected the quality of financial reporting. A total of 46 MSMEs assisted by OKE OCE Melawai participated in this activity enthusiastically. The activity went well, and it is hoped that it will produce Microsoft Excel-based financial reports as the output of this community service. Thus, it is hoped that OKE OCE Melawai's MSMEs can improve their basic skills and understanding in the field of accounting, and be able to present quality financial reporting data using Microsoft Excel according to accounting standards.

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang krusial dalam ekonomi Indonesia. Namun, UMKM sering menghadapi sejumlah kendala yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi, dan ketidakandalan dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada UMKM yang tergabung dalam program OKE OCE Melawai mengenai pembukuan sederhana dengan menggunakan aplikasi excel, sesuai dengan standar SAK UMKM. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahap, termasuk kuesioner prapenilaian, tutorial, pelatihan praktis, dan penilaian akuntansi sederhana.

Dalam tahap penyelidikan awal sebelum implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM OKE OCE Melawai masih menggunakan buku besar manual untuk mengelola akun mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sebanyak 46 UMKM binaan OKE OCE Melawai mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Kegiatan berlangsung dengan baik, dan diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sebagai output dari pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa UMKM binaan OKE OCE Melawai dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman dasar dalam bidang akuntansi, serta mampu menyajikan data pelaporan keuangan yang berkualitas menggunakan Microsoft Excel sesuai standar akuntansi.

Kata Kunci: Pelatihan; Pembukuan sederhana; Microsoft excel; UMKM;

PENDAHULUAN

* Dian Sulistyorini Wulandari , diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi yang strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Salah satu sektor UMKM yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia adalah industri kecil dan rumah tangga (IKRT) atau usaha mikro dan kecil (UMK). Dari total unit usaha yang ada, sebanyak 99,9% merupakan UMK dengan usaha mikro sebesar 98,79% dan usaha kecil sebesar 1,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha IKRT memiliki peranan yang cukup strategis dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam peningkatan ekonomi lokal di wilayah perdesaan. Perkembangan industri di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana yang terjadi bukan hanya industri skala besar tetapi juga industri skala kecil seperti industri rumah tangga (home industry). (Adriyanto, Saddewisasi, and Prasetyo 2023)

Keberhasilan wirausahawan tidak ditentukan hanya oleh satu faktor, seperti menempati lokasi yang strategis atau sumber modal yang memadai melainkan ditentukan oleh kemampuan menunjukkan kemampuan manajemen yang baik untuk mengelola usahanya. Seorang wirausahawan harus mengembangkan kesempurnaan dalam berbagai hal demi keberhasilan yang diinginkan. Wirausaha adalah seseorang yang menyukai perubahan, menciptakan nilai tambah, memberikan keuntungan untuk dirinya dan orang lain, ciptaannya dibangun secara terus menerus. Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Sehingga dapat dikatakan wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan usahanya unggul. (Manoppo and Pelleng 2018)

Dalam rangka untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang. (Manoppo and Pelleng 2018)

Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan aspek penting dalam pengembangan UKM. Di era Revolusi Industri 4.0, pelaku UMKM sudah mulai memahami pentingnya akuntansi untuk kemajuan usahanya. Ini karena akuntansinya sangat bagus. Membantu untuk membantu mereka mengelola keuangan mereka. Bagian dari manfaat menggunakan akuntansi adalah membantu UKM merencanakan cara meningkatkan keuntungan dan menentukan kinerja bisnis mereka. Namun, sebagian pelaku UMKM menilai kesulitan dalam menggunakan akuntansi disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia UMKM. Ada juga yang percaya bahwa perusahaannya dapat berfungsi normal tanpa pelaporan keuangan akuntansi, dalam hal ini hasil keuangan perusahaan tidak diketahui dengan jelas. (Nurhayati et al. 2022)

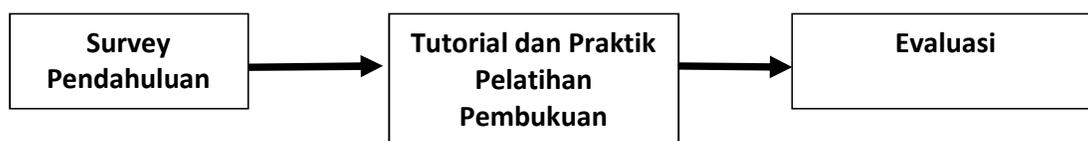
Banyak yang tidak mau melakukan berbagai inovasi dalam masalah manajemen keuangan usaha. Mereka lebih memilih untuk memikirkan kualitas produk tanpa memperbaiki elemen manajemen usaha mereka. Padahal salah satu peran penting manajemen yang membantu bisnis berkembang adalah pembukuan sederhana pada usaha kecil yang baik. (Manoppo and Pelleng 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra pelaku UMKM pada bulan Oktober 2023, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sangatlah penting untuk pelaku usaha ataupun wirausaha lainnya, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya kepedulian dari mitra untuk belajar secara individu bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik. Ditambah peran pemerintah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan bagi UMKM belum maksimal. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya sendiri yang berakibat pada tidak berkembangnya usaha yang dimiliki pemilik usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami sebagai tim pelaksana melakukan pelatihan melalui Program Pengabdian Masyarakat dengan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Menuju UMKM Naik Kelas.

METODE

Sasaran yang diundang pada pelatihan ini adalah UMKM binaan OKE OCE Melawai sebanyak 46 UMKM. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya peningkatan pemahaman penyusunan laporan keuangan UMKM Binaan OKE OCE Melawai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Januari 2024, jam 08.00-12.00. Adapun tempat pelaksanaannya di kantor OKE OCE Melawai. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat dilihat tahapannya dalam gambar berikut:



Gambar 1. Metode Program Pelatihan UMKM

- Bagan alur pelatihan UMKM berbasis Microsoft Excel di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:
1. Pemeriksaan pendahuluan Tim pengabdian melakukan observasi mitra untuk menemukan permasalahan mitra sehingga dapat menawarkan solusi yang tepat.
 2. Pelatihan dan praktik akuntansi dasar Metode ini diimplementasikan dengan memberikan praktik akuntansi sederhana sesuai dengan kondisi riil industri yaitu UMKM OKE OCE Melawai menggunakan laptop untuk ini. Metode praktis ini diikuti oleh 2 (dua) orang mahasiswa untuk belajar melakukan pembukuan dasar.
 3. Penilaian atau Evaluasi Penilaian (Evaluasi) akan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UMKM OKE OCE Melawai.

HASIL

Pelatihan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada 46 UMKM binaan OKE OCE Melawai terselenggara dengan lancar pada tanggal 9 Januari 2024. Pelatihan ini diawali dengan sambutan Ibu Ketua OKE OCE Melawai, Ibu Dr. Ririn Wulandari SE, MM kemudian dilanjutkan dengan Tim PKM Universitas Pelita Bangsa.

Setelah itu, materi sesi pertama terkait akuntansi UKM, yang dilanjutkan dengan materi sesi kedua yaitu Pelatihan dan praktek perhitungan berbasis Microsoft Excel. Dua materi disampaikan oleh Dian Sulistyorini Wulandari SE, M.Si, Ak, CA, ASEAN CPA, CTA, sebagai narasumber Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Contoh buku akuntansi menggunakan Microsoft Excel diberikan langkah demi langkah.

Tahun 2023	
LEMBAR KERJA	RINGKASAN
KODE AKUN	TOTAL PENDAPATAN 15.548.300
KODE BANTU	TOTAL BIAYA 82.600.000
JURNAL UMUM	LABA 15.548.300
BUKU BESAR	KAS SETARA KAS 1.096.480.000
BUKU PEMBANTU	

Gambar 1. Penggunaan Ms. Excel

KODE AKUN	NAMA AKUN	TIPE AKUN	POS SAJID	POS LAPORAN	DEBIT	KREDIT
1101	KAS	3101	01.01.1	BUKUSA	-	-
1102	KAS	3102	01.01.1	BUKUSA	1.096.480	-
1103	KAS	3103	01.01.1	BUKUSA	-	-
1104	KAS	3104	01.01.1	BUKUSA	-	-
1105	Piutang Dagang	3105	01.01.1	BUKUSA	-	-
1106	Piutang Dagang	3106	01.01.1	BUKUSA	-	-
1107	Piutang Dagang	3107	01.01.1	BUKUSA	-	-
1108	Piutang Dagang	3108	01.01.1	BUKUSA	-	-
1109	Piutang Dagang	3109	01.01.1	BUKUSA	-	-
1110	Piutang Dagang	3110	01.01.1	BUKUSA	-	-
1111	Piutang Dagang	3111	01.01.1	BUKUSA	-	-
1112	Piutang Dagang	3112	01.01.1	BUKUSA	-	-
1113	Piutang Dagang	3113	01.01.1	BUKUSA	-	-
1114	Piutang Dagang	3114	01.01.1	BUKUSA	-	-
1115	Piutang Dagang	3115	01.01.1	BUKUSA	-	-
1116	Piutang Dagang	3116	01.01.1	BUKUSA	-	-
1117	Piutang Dagang	3117	01.01.1	BUKUSA	-	-
1118	Piutang Dagang	3118	01.01.1	BUKUSA	-	-
1119	Piutang Dagang	3119	01.01.1	BUKUSA	-	-
1120	Piutang Dagang	3120	01.01.1	BUKUSA	-	-

Gambar 2. Kode Akun Ms. Excel

KODE AKUN	NAMA AKUN	TIPE AKUN	POS SAJID	POS LAPORAN	DEBIT	KREDIT
1121	Piutang Dagang	3121	01.01.1	BUKUSA	-	-
1122	Piutang Dagang	3122	01.01.1	BUKUSA	-	-
1123	Piutang Dagang	3123	01.01.1	BUKUSA	-	-
1124	Piutang Dagang	3124	01.01.1	BUKUSA	-	-
1125	Piutang Dagang	3125	01.01.1	BUKUSA	-	-
1126	Piutang Dagang	3126	01.01.1	BUKUSA	-	-
1127	Piutang Dagang	3127	01.01.1	BUKUSA	-	-
1128	Piutang Dagang	3128	01.01.1	BUKUSA	-	-
1129	Piutang Dagang	3129	01.01.1	BUKUSA	-	-
1130	Piutang Dagang	3130	01.01.1	BUKUSA	-	-
1131	Piutang Dagang	3131	01.01.1	BUKUSA	-	-
1132	Piutang Dagang	3132	01.01.1	BUKUSA	-	-
1133	Piutang Dagang	3133	01.01.1	BUKUSA	-	-
1134	Piutang Dagang	3134	01.01.1	BUKUSA	-	-
1135	Piutang Dagang	3135	01.01.1	BUKUSA	-	-
1136	Piutang Dagang	3136	01.01.1	BUKUSA	-	-
1137	Piutang Dagang	3137	01.01.1	BUKUSA	-	-
1138	Piutang Dagang	3138	01.01.1	BUKUSA	-	-
1139	Piutang Dagang	3139	01.01.1	BUKUSA	-	-
1140	Piutang Dagang	3140	01.01.1	BUKUSA	-	-

Gambar 3. Kode Pembantu Piutang dan Hutang

Tanggal Transaksi
No Bukti
Keterangan

Nama Akun	Nama Akun Bantu	DEBIT	KREDIT
BIAYA LISTRIK		3.000.000	
KAS			3.000.000

Gambar 4. Input Jurnal Umum

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel
Menuju UMKM Naik Kelas

NO	TANGGAL	KETERANGAN	AKUN	DEBIT	KREDIT
10	01/01/2023	CV Solusi Palam Raya menerima modal awal sebesar Rp100.000.000	BANK	1000	100.000.000
11	01/01/2023	CV Solusi Palam Raya menerima modal awal sebesar Rp100.000.000	MODAL AWAL	1000	100.000.000
12	02/01/2023	Pemindahan Dana dari bank 50.000.000	KAS	1001	50.000.000
13	02/01/2023	Pemindahan Dana dari bank 50.000.000	BANK	1000	50.000.000
14	05/01/2023	Membeli 3 unit komputer @Rp5.000.000	INVENTARI KANTOR	1004	15.000.000
15	05/01/2023	Membeli 3 unit komputer @Rp5.000.000	HUTANG USAHA	2001	15.000.000
16	04/01/2023	Menerima Dana dari Investor 1.000.000.000	BANK	1000	1.000.000.000
17	04/01/2023	Menerima Dana dari Investor 1.000.000.000	HUTANG KE INVEKTOR	2002	1.000.000.000

Gambar 5. Jurnal Umum

Tanggal	No Bukti	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
02/01/2023	TR-01	Pemindahan Dana dari bank 50.000.000	50.000.000	
08/01/2023		Bayar Listrik		600.000
09/01/2023		Pemindahan dari kas ke gopay		1.000.000
10/01/2023		Dip Pembebanan 3 unit meja rapat		5.000.000
01/02/2023		Pembelian Lemari		1.930.000
15/02/2023	JU-02/2023	Bayar Tagihan Listrik		1.000.000
15/02/2023	JU-02/2023	Bayar Tagihan Listrik		1.000.000
15/02/2023	JU-02/2023	Bayar Tagihan Listrik		1.000.000
15/02/2023	JU-02/2023	Bayar Tagihan Listrik		1.000.000

Gambar 6. Buku Besar

KODE AKUN	NAMA AKUN	POS SALDO	NERACA SALDO		NERACA LAPORAN	
			DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
1101	KAS	DEBIT	56.473.000	-	56.473.000	-
1102	BANK	DEBIT	1.300.000.000	-	1.300.000.000	-
1103	PERSETE	DEBIT	6.000.000	-	6.000.000	-
1104	GOPAY	DEBIT	1.000.000	-	1.000.000	-
1201	HUTANG USAHA	DEBIT	-	-	-	-
1202	HUTANG KE PEMERINTAH	DEBIT	-	-	-	-
1203	HUTANG KE LAIN-LAIN	DEBIT	-	-	-	-
1301	PERSEDIAAN AWAL	DEBIT	-	-	-	-
1302	PERSEDIAAN KANTOR	DEBIT	-	-	-	-
1401	PERSEDIAAN LAIN-LAIN	DEBIT	-	-	-	-
1501	HUTANG KE BANK	DEBIT	-	-	-	-
1601	HUTANG KE PEMERINTAH	DEBIT	-	-	-	-
1602	HUTANG KE LAIN-LAIN	DEBIT	-	-	-	-
1701	HUTANG KE INVEKTOR	DEBIT	17.000.000	-	17.000.000	-
1801	HUTANG KE PEMERINTAH	DEBIT	-	-	-	-
1802	HUTANG KE LAIN-LAIN	DEBIT	-	-	-	-
1901	HUTANG KE BANK	DEBIT	-	-	-	-
1902	HUTANG KE PEMERINTAH	DEBIT	-	-	-	-
1903	HUTANG KE LAIN-LAIN	DEBIT	-	-	-	-

Gambar 7. Neraca Lajur

NO. AKUN	KETERANGAN	JUMLAH
8	PENDAPATAN	
8 4101	PENDAPATAN JASA	100.000.000
10 4102	PENDAPATAN DIVISI LAIN-LAIN	-
11 4103	REFUR	-
12	JUMLAH PENDAPATAN	100.000.000
14	BIAYA	
15 5101	BIAYA SEWA KANTOR	-
16 5102	BIAYA Gaji KARYAWAN	75.000.000

Gambar 8. Laporan Laba Rugi

URAZAN	Jumlah
8 Modal Awal	101.010.000
9 Laba Bersih	15.248.300
10	
11 Dividen/Private	116.558.300
12	0
13 Modal Akhir	116.558.300
14	
15	
16	

Gambar 9. Laporan Perubahan Modal

URAZAN	JUMLAH
8 ASET LANCAR	
9 KAS DAN BANK	
10 1101 KAS	34.470.000
11 1102 BANK	1.040.010.000
12 1103 DEBITUR	1.000.000
13 1104 GOSAY	1.000.000
14 TOTAL KAS DAN BANK	1.096.480.000
15	
16 PIUTANG	
17 1201 PIUTANG UTAMA	-
18 1202 PIUTANG KARYAWAN	-
19 1203 PIUTANG LAIN LAIN	-

Gambar 10. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Setelah materi dari buku-buku akuntansi berbasis Microsoft Excel, materi sesi ketiga dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, para peserta sangat antusias bagaimana membuat laporan keuangan dan bagian-bagian laporan keuangan sesuai ruang lingkup UMKM binaan OKE OCE Melawai. Selain itu, peserta juga menanyakan tentang pentingnya pelaporan keuangan dalam konteks pelaporan dan pembayaran pajak bisnis atau pribadi. Diharapkan pelatihan ini dapat memberdayakan UKM khususnya UMKM binaan OKE OCE Melawai mengetahui bagaimana menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan memberikan data pelaporan keuangan berkualitas tinggi menggunakan Microsoft Excel. Kedepannya, bakti sosial dapat dilakukan lebih baik lagi melalui kerjasama perguruan tinggi dan lembaga pendidikan fungsional, sehingga kegiatan bakti sosial dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sesuai roadmap pelatihan Prodi Diploma Tiga Akuntansi Universitas Pelita Bangsa.

DISKUSI

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengusaha UMKM,

didapatkan hasil bahwa UMKM binaan OKE OCE Melawai sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Hal ini dinyatakan dengan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Transaksi jual dan beli yang dilakukan selama ini hanya dicatat di nota penjualan. Nota penjualan hanya mencatat transaksi tunai yang dilakukan secara langsung ditempat produksi selebihnya penjualan nontunai tidak dilakukan pencatatan pada nota penjualan. Untuk menentukan laba usaha, pemilik hanya mencatat pendapatan yang diperoleh serta beban yang dikeluarkan, maka akan diketahui berapa laba yang di dapatkan. Ada beberapa alasan yang mungkin perlu diperhatikan yang menyebabkan tidak adanya penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM sehingga menyebabkan kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka disebabkan karena pelaku UMKM :

1. Pelaku UMKM beranggapan bahwa usaha yang dijalankan tidak begitu besar maka tidak diperlukan pencatatan akuntansi.
2. Sulit menyisihkan waktu untuk membuat pencatatan akuntansi karena pelaku UMKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya dan merasa laporan keuangan itu rumit.
3. Lebih mengutamakan pengalaman meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan membuat laporan akuntansi sebagai bukti kinerja usahanya.
4. Kurang memperhatikan pengelolaan akuntansi karena menurut pelaku UMKM dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.
5. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan pelaku UMKM yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi.
6. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi khususnya pencatatan laporan keuangan.
7. Dana yang digunakan untuk usaha sering bercampur dengan dana sendiri atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa melakukan pencatatan akuntansi pada laporan keuangan terlebih dahulu.

Dengan akuntansi yang memadai maka pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan pemodal dari pihak eksternal seperti Bank. Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu saran mengenai masalah

tersebut sebaiknya dibuatkan contoh transaksi Pencatatan Laporan Laba Rugi menggunakan Microsoft Excel agar tidak ada kesalahan dan apabila lupa bisa melihat langsung ke catatan tentang Rumus Excel tersebut atau bahkan tinggal mengganti nominalnya saja.

Laporan Laba Rugi adalah transaksi akuntansi yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan atau Penjualan. Dalam hal ini Laba Rugi dapat ditampilkan dengan kriteria tertentu. Perubahan modal terjadi akibat selisih antara modal awal ditambah laba bersih dikurangi Prive (penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan) atau Biaya Tenaga Kerja (SOP).

Pentingnya pencatatan keuangan dalam segala aktivitas usahanya menjadi tantangan tak terkecuali bagi pelaku UMKM. Pembukuan atau pencatatan adalah salah satu dari kewajiban pelaku usaha yang harus dilaksanakan. Dalam membuat pencatatan atau pembukuan, tidak hanya berisi catatan pendapatan tiap hari, tapi juga harus mencatat setiap pengeluaran walaupun sekecil apapun. Microsoft Excel sebenarnya sudah bisa membantu untuk menjawab hal tersebut, karena dengan Microsoft Excel pelaku usaha bisa membuat pembukuan yang dimulai dari bagaimana menjurnal, memposting ke buku besar sampai membuat laporan keuangan. Dalam proses pencatatan ini, hal yang perlu diperhatikan adalah diawali dengan mengumpulkan semua bukti transaksi keuangan yang telah dilakukan seperti kwitansi, cek, nota dan invoice. Manfaat penelitian ini yaitu dengan adanya penerapan Microsoft Excel diharapkan dapat membantu UMKM binaan OKE OCE Melawai sebagai usaha mikro kecil menengah untuk mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi sehingga hasil keuangannya dapat lebih akurat.

KESIMPULAN

Pelatihan Akuntansi Berbasis Microsoft Excel pada 46 UMKM binaan OKE OCE Melawai berjalan dengan baik. Para peserta sangat antusias dalam penyusunan laporan keuangan dan bagian laporan keuangan sesuai ruang lingkup UMKM. Peserta mengikuti pelatihan ini hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan untuk kemajuan UMKM. Kursus pelatihan akuntansi berbasis Microsoft Excel juga dapat diselenggarakan di masa depan dengan peserta yang berbeda dan lebih banyak, sehingga kegiatan amal dapat dilakukan secara teratur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada 46 UMKM binaan OKE OCE Melawai yang bersedia memberikan izin untuk belangsungnya kegiatan dan mendukung serta mendukung kegiatan tersebut. Terima kasih juga kepada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang telah siap membantu selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

- Adriyanto, Andhy Tri, Wyati Saddewisasi, and Agus Prasetyo. 2023. “Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi* 3 (2): 46–52. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v3i2.308>.
- Irawan, Karwan. 2021. “PEMBUKUAN SEDERHANA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA UMKM SARI RASA DI DESA LEMAHSUBUR” 2 (1).
- Machfuzhoh, Asih, . Lutfi -, and Ika Utami Widyaningsih. 2020. “PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI UMKM MENUJU UMKM NAIK KELAS DI KECAMATAN GROGOL.” *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)* 1 (2). <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>.
- Manoppo, Wilfried Seth, and Frendy A O Pelleng. 2018. “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara” 7 (2).
- Nurhayati, Puji, Juli Murwani, Rihan Mustafa Zahri, Anisa Prima Dihastuti, and Vannesa Ghifarianty. 2022. “PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA CV. ADI SANJAYA SEJAHTERA KOTA MADIUN.” *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 57. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i2.14393>.



Pelatihan Geogebra Untuk Guru-Guru Sma Di Kota Jambi

Geogebra Training for High School Teachers in Jambi City

Sunarto Sunarto^{1*}, Siti Ubaidah²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin , Jambi

*Korespondensi penulis: sunarto@uinjambi.ac.id**

Article History:

Received: Desember 31, 2023;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Februari 29, 2024;

Keywords: *geogebra, mathematics, online, physics, teacher, training*

Abstract: *Mathematics and Physics are subjects that are not only difficult for students but also difficult to do Teacher. To make it easier to understand the material, Geogebra software is used. In the community service, Geogebra training is given to high school teachers in the field of Mathematics and Physics teacher in Jambi City. The training was carried out online involving 10 lecturers and 5 assistants. The training consisted of 4 sessions carried out over 2 days by 31 Mathematics and Physics teachers. Training is divided into 2 classes for more effective. From the results of the training, the ability to use Geogebra increased by 38.05%. The average level of participant satisfaction with the implementation of the research was 4.15 in (a scale 5)*

Abstrak

Matematika dan Fisika merupakan mata pelajaran yang tidak hanya sulit bagi siswa tetapi juga sulit bagi guru. Untuk memudahkan dalam memahami materi digunakan software Geogebra. Dalam pengabdian kepada masyarakat, pelatihan Geogebra diberikan kepada guru SMA bidang guru Matematika dan Fisika di Kota Jambi. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan melibatkan 10 orang dosen dan 5 orang asisten. Pelatihan terdiri dari 4 sesi yang dilaksanakan selama 2 hari oleh 31 orang guru Matematika dan Fisika. Pelatihan dibagi menjadi 2 kelas agar lebih efektif. Dari hasil pelatihan, kemampuan penggunaan Geogebra meningkat sebesar 38,05%. Rata-rata tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan penelitian sebesar 4,15 in (skala 5).

Kata Kunci : geogebra, matematika, online, fisika, guru, pelatihan

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi di dunia pendidikan berkembang dengan pesat yang menuntut digunakannya media pembelajaran atau peralatan yang canggih. Kegiatan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah mulai ditinggalkan dan diganti dengan penyampaian menggunakan bahan pembelajaran yang modern. Sistem ini lebih mengutamakan peran siswa dan penggunaan teknologi multimedia. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, memberikan pengaruh secara psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran digunakan dengan harapan akan dapat membantu keefektifan proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa karena dapat menyajikan data dengan menarik. Menurut DePorter dan Hernacki, secara umum, terdapat tiga gaya belajar siswa, yaitu auditorial, visual, dan kinestetik (DePorter & Hernacki, 2015). Terdapat hubungan

* Sunarto Sunarto, sunarto@uinjambi.ac.id

antara gaya belajar dan hasil belajar matematika secara signifikan (Gustiary & Idayani, 2020). Artinya gaya belajar dan hasil belajar saling berkaitan.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat menghadirkan visualisasi penting untuk memudahkan siswa dalam penyesuaian gaya belajar dan memahami materi. Kemudian bagaimana dengan multimedia? “Multimedia” adalah istilah yang sering terdengar dan diperbincangkan di kalangan teknolog pendidikan saat ini. Istilah ini dapat berarti sebuah kombinasi dari berbagai media massa seperti cetak, audio dan video. Intinya, multimedia menggabungkan beberapa tingkat pembelajaran menjadi alat pendidikan yang memungkinkan keragaman dalam presentasi kurikulum (Reddi et al., 2003). Multimedia dalam pembelajaran meliputi teks, audio, grafik dan animasi (Surasmi, 2016). Penggunaan animasi dalam pembelajaran memberikan hasil yang berbeda-beda tiap tingkatan pendidikan. Animasi lebih banyak berguna untuk sekolah dasar dan pendidikan tinggi (Utami, 2011). Namun, dalam penggunaannya, emosi siswa menjadi penentu penting dalam desain pembelajaran menggunakan multimedia (Um et al., 2012). Sejak lama mata pelajaran matematika dikenal sebagai mata pelajaran sulit bahkan sangat sulit untuk sebagian siswa jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dibutuhkan inovasi pembelajaran dalam mengajar matematika agar siswa mudah memahami materi-materinya, seperti menggunakan video, permainan, dll.

Pelatihan terkait inovasi pembelajaran menggunakan video yang dintegrasikan dengan platform Edpuzzle telah dilakukan oleh Dewi dkk dan menggunakan aplikasi Mathway di android telah dilakukan oleh Yurinanda dkk (Dewi et al., 2022; Yurinanda et al., 2022). Namun belum dapat mengakomodasi pembelajaran matematika yang terkait dengan gambar grafik, bangun datar maupun ruang. Salah satu inovasi pembelajaran terkait dengan gambar grafik, bangun datar maupun ruang adalah dengan menggunakan media bantuan software matematika dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah GeoGebra. GeoGebra adalah program software matematika yang dinamis dan tersedia gratis (open-source). Software ini dibuat oleh Markus Hohenwarter pertama kali sebagai proyek tesis Masternya Ketika belajar di Universitas Salzburg, Austria (Subiono, 2021). Situs resmi GeoGebra, yaitu <http://www.geogebra.org>, menampilkan versi terbaru dari unduhan perangkat lunak, akses ke Forum Pengguna dan GeoGebraWiki, publikasi, dan informasi mengenai Institut GeoGebra regional. Geogebra dapat membuat gambar atau animasi bangun datar, bangun ruang, garis lurus, persamaan linier, persamaan kuadrat, persamaan trigonometri, dll yang dapat digunakan sebagai media atau multimedia dalam pembelajaran matematika. Semua ini ditemukan dalam materi geometri, program linier, sistem persamaan linier, trigonometri, dll.

Dengan bantuan GeoGebra guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran menarik sehingga materi-materi matematika dapat dipahami siswa dengan mudah. Beberapa penelitian terkait dengan penggunaan GeoGebra dalam pembelajaran telah dilakukan. Jelatu dkk merekomendasikan GeoGebra yang dipadukan dengan strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) yang digunakan dalam proses belajar mengajar matematika SMA agar pemahaman konseptual siswa pada konsep geometri meningkat (Jelatu et al., 2018). Didukung oleh hasil penelitian Alkhateeb dan Al-Duwairi yang menyimpulkan bahwa penggunaan GeoGebra dalam pembelajaran geometri lebih berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa dari pada Sketchpad (Alkhateeb & Al-Duwairi, 2019).

Masih berkaitan dengan konsep geometri, Nurdin dkk menggunakan video pembelajaran berbasis GeoGebra dalam pembelajaran materi geometri di SMK. Pemahaman mengenai konsep matematis di kelas yang menggunakan video pembelajaran dengan Geometri lebih baik daripada siswa di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (Nurdin et al., 2019). Wijaya dkk juga menyimpulkan bahwa GeoGebra meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mengoptimalkan pembelajaran geometri (Wijaya et al., 2020). Sedangkan Purwanti dkk melakukan penelitian pada siswa kelas 7 dengan hasil ada pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan GeoGebra terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Purwanti et al., 2016). Sejalan dengan penelitian Mushipe dan Ogonnaya yang melakukan penelitian pada siswa kelas 9 dengan hasil siswa kelas yang menggunakan GeoGebra dalam pembelajaran fungsi linier mempunyai nilai lebih besar dari pada kelas yang tidak menggunakan GeoGebra (Mushipe & Ogonnaya, 2019). Lestari menggunakan pendekatan berbeda, dalam penelitiannya GeoGebra digunakan dalam bahan ajar matematika yang ternyata penggunaan bahan ajar mengakibatkan pemahaman konsep siswa meningkat (Lestari, 2018). Selain itu GeoGebra digunakan sebagai media pembelajaran berbasis online dengan validitas berada pada kriteria sangat valid, kepraktisan berada pada tingkat sangat praktis, dan efektivitas media pembelajaran menunjukkan 93,33% siswa tuntas (Suryawan & Permana, 2020).

Namun, kenyataannya sebagian besar guru matematika belum menggunakan GeoGebra dalam proses pembelajaran matematika termasuk guru matematika di Kota Jambi. Hal itu dikarenakan guru merasa nyaman menggunakan cara konvensional. Selain itu, kebanyakan guru terlalu sibuk sehingga tidak sempat belajar bagaimana menggunakan GeoGebra secara otodidak maupun dengan cara mengikuti pelatihan. Apalagi pelatihan terkait GeoGebra masih jarang dilaksanakan. Beberapa pelatihan yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir belum banyak dilakukan.

Pelatihan GeoGebra yang telah dilakukan diantaranya di SMPK St. Xaverius Putra, N, SMA dan SMP di Jember, Jawa Timur, serta di SMP, SMA, dan SMK di Sumatera bagian selatan (Fitriani et al., 2019; Kesumawati et al., 2021; Prastiti, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim PkM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan pelatihan software GeoGebra terhadap guru dan siswa SMA di Kota Jambi, Univeritas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan GeoGebra dalam proses pembelajaran matematika dan meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam menggunakannya sehingga kompetensi guru dan siswa juga meningkat

METODE

Penelitian Pengabdian ini dilaksanakan beberapa guru Matematika di Kota Jambi terdiri dari SMA Negeri 5 Kota Jambi, SMA Swasta Ferdy Ferry Kota Jambi, SMA Swasta Nusantara dan SMA Negeri 1 Kota Jambi, SMA Negeri 4 Kota Jmabi. Intervensi tim PkM yang dilakukan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara langsung kepada Kepala SMA dan guru-guru matematika untuk mendapat informasi terkait kendala dalam pengajaran matematika. Selanjutnya, tim PkM menyusun materi tentang pengenalan GeoGebra dan pemanfataannya. Selain itu, intervensi lain dari tim PkM adalah pemberian pelatihan kepada para guru dan siswa tentang GeoGebra dan penggunaannya dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pelatihan juga dilakukan pendampingan pada saat guru dan siswa melakukan praktek penggunaan GeoGebra. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PkM dilakukan dan sejauh mana kesesuaian kegiatan tersebut dengan kebutuhan sekolah, Pihak L2PM Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melaksanakan monitoring di lokasi pelaksanaan PkM pada saat kegiatan berlangsung. Pada akhir kegiatan, tim PkM melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapain dan kebermanfaatan kegiatan PkM ini bagi guru dan siswa serta

Hasil Kegiatan

Kegiatan PkM dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari kegiatan awal hingga evaluasi.

Kegiatan Awal

Tim PkM melakukan survei ke lokasi yaitu SMA sekota Jambi sebagai sample kegiatan sebagai mitra untuk memperoleh informasi kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi. Kepala SMA selaku perwakilan dari mitra menyampaikan keinginan untuk mempersiapkan

SDM/guru yang mampu menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, tim PkM memberikan solusi kepada mitra untuk melakukan pelatihan penggunaan aplikasi GeoGebra dalam pembelajaran untuk guru matematika.

Namun jumlah guru matematika di SMA sebagai sampel kegiatan ini sebanyak 10 orang guru. Sehingga mitra menginginkan agar mengikutsertakan guru lain yaitu guru IPA (fisika, biologi, kimia) beserta siswa sebagai peserta pelatihan. Untuk memenuhi keinginan mitra, tim PkM merancang kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi GeoGebra untuk guru dan siswa. Tim PkM kembali bertemu untuk menyampaikan rancangan kegiatan tersebut dan mitra menandatangani surat pernyataan kesediaan mitra untuk melaksanakan pelatihan. Penyamaan Persepsi Tim PkM mendesain pelaksanaan pelatihan dengan menentukan strategi pelatihan dengan memperhatikan jumlah peserta dan sarana prasarana yang dimiliki mitra serta menentukan waktu pelaksanaan pelatihan.

Dari hasil desain pelatihan ditentukan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan jumlah peserta 79 siswa dan 20 guru (10 guru matematika dan 10 guru IPA). Selanjutnya tim PKM bertemu dengan mitra untuk menyamakan persepsi sebelum pelaksanaan pelatihan dan memberikan beberapa alternatif waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada bulan Agustus 2023 . Namun, mitra tidak bersedia karena waktunya bersamaan dengan pelaksanaan UTS di sekolah sehingga disepakati pelaksanaan pelatihan pada bulan September 2025. Kemudian dilakukan penjadwalan kembali sehingga pelatihan dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2023. Setelah penyamaan persepsi dilakukan pengecekan terhadap fasilitas yang akan digunakan pada saat pelatihan, yaitu pengecekan komputer di Laboratorium Komputer SMA di Kota Jambi, dimana pelaksanaan pada SMA Negeri 1 Kota Jambi yang memiliki fasilitas yang memadai.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan GeoGebra dilakukan selama 2 hari, 13 Oktober 2023 dan 1 November 2023, di laboratorium komputer SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 10 guru dan 24 siswa kelas XI IPA 1. Mengingat keterbatasan lab komputer dan penerapan protokol kesehatan, maka peserta dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing berjumlah 15 orang agar dapat melakukan social distancing di dalam lab dengan kapasitas 30 orang tersebut. Pada pertemuan pertama, sebelum pemberian materi dilakukan pembukaan pelatihan yang dihadiri oleh Kepala SMA se- kota Jambi . Kemudian peserta diberi materi pengenalan dan manfaat GeoGebra. Pada materi ini diberikan penjelasan tentang bagaimana memulai menggunakan GeoGebra (menu, peralatan, kolom input, tampilan aljabar dan tampilan grafik).

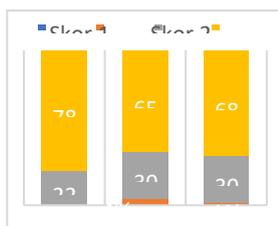
Selain itu, bagaimana bekerja dengan GeoGebra yaitu membuat titik, garis, sudut, grafik, bidang datar, dan bidang ruang. Setelah mendapat penjelasan materi, peserta langsung mempraktekkan pada komputer dan didampingi oleh tim PkM. Pada pertemuan kedua peserta diberi materi bagaimana menyelesaikan persamaan linear menggunakan grafik, menggambar fungsi dan mencari komposisi fungsi serta inversnya, mencari titik potong dari beberapa persamaan linear, menggambar titik potong persamaan kuadrat, titik puncak, dan garis simetri menggunakan GeoGebra. Strategi yang dilakukan pada pertemuan kedua sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, yaitu peserta langsung mempraktekkan pada komputer dan didampingi oleh tim PkM

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan PkM ini antara lain guru dan siswa mendapatkan pemahaman mengenai GeoGebra. Selain pemahaman, guru dan siswa mendapatkan keterampilan menggunakan GeoGebra ketika mempraktekkan langsung. Keterampilan yang diperoleh guru dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Membuat visualisasi materi-materi matematika yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Keterampilan siswa menggunakan GeoGebra mengakibatkan matematika dapat divisualisasikan dengan mudah oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa tertarik untuk memahami matematika lebih dalam. Sebagai tambahan, guru dan siswa mengalami interaksi pada saat pelatihan khususnya ketika praktik menggunakan GeoGebra. Hal tersebut menyebabkan ada keterikatan antara guru dan siswa, apalagi selama pandemi guru dan siswa jarang berinteraksi secara intens seperti biasanya.

Evaluasi Kegiatan

Pada pertemuan kedua, setelah peserta mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dan praktik menggunakan GeoGebra, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan kepada semua peserta menggunakan gform dan wawancara kepada perwakilan guru dan siswa. Hasil evaluasi menggunakan gform . Peserta banyak memilih sangat puas pada aspek kepuasan yaitu sebesar 78%. Aspek kepuasan adalah kepuasan peserta terhadap pemberian penjelasan atau materi, kegiatan, pengetahuan dan keterampilan pemateri/dosen pelaksana PkM, cara melatih atau membimbing, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, ketepatan memilih jenis kegiatan, serta sikap dan perilaku tim PkM. Begitu pula dengan aspek kesesuaian dan kebermanfaatan, peserta paling banyak memilih sangat sesuai dan sangat bermanfaat (skor 4) masing-masing sebesar 65% dan 68%. Aspek kesesuaian adalah kesesuaian kegiatan PkM dengan kebutuhan peserta. Sedangkan aspek kebermanfaatan adalah seberapa bermanfaat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh serta seberapa bermanfaat materi yang diperoleh dalam menunjang pekerjaan atau aktivitas peserta.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Kepuasan, Kesesuaian, dan Kebermanfaatan.

Keterangan: Skor 1: sangat tidak puas, sangat tidak sesuai, atau sangat tidak bermanfaat
 Skor 2: tidak puas, tidak sesuai, atau tidak bermanfaat
 Skor 3: puas, sesuai, atau bermanfaat
 Skor 4: sangat puas, sangat sesuai, atau sangat bermanfaat

Evaluasi kepuasan mitra terkait dengan pelaksanaan PkM melalui wawancara antara lain terkait kebermanfaatan, keterampilan tim pelaksana, penjelasan materi, dan beberapa usulan dari peserta terkait kegiatan yang dibutuhkan mitra/peserta. Mitra menilai pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan menggunakan TIK untuk melengkapi kompetensi yang sudah dimiliki. Pelatihan ini dapat memberikan solusi kepada guru dan siswa untuk menyelesaikan soal matematika menggunakan GeoGebra yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Namun peserta merasa waktu yang digunakan sangat singkat yaitu selama 2 hari. Peserta yang belum mengenal GeoGebra menjadi mengetahui dan ingin menggunakan atau mempraktikkan lagi setelah mengikuti pelatihan. Peserta yang sudah mengenal GeoGebra dapat menambah pemahamannya dan dapat bekerja sama atau mempraktikkan bersama peserta yang belum mengenal GeoGebra. Selain itu, pelatihan GeoGebra memberi kesempatan kepada peserta untuk mencari materi yang lebih lengkap sebagai sumber untuk menghasilkan produk pembelajaran atau akademik yang dapat digunakan oleh SMA se-kota Jambi bagi pengembangan ilmu dan teknologi. Keterampilan tim pelaksana PkM sudah memiliki keterampilan yang memadai dalam menjelaskan materi pelatihan penggunaan GeoGebra dan mendampingi peserta ketika melakukan praktik mengerjakan soal sesuai dengan materi yang dibahas. Penjelasan materi dilengkapi dengan contoh, sehingga peserta diharapkan dapat memahami dengan jelas dan dapat menggunakannya (Yoto et al., 2020). Sebagai tambahan, peserta pelatihan GeoGebra mengusulkan melakukan PkM dengan tema lainnya yang sesuai dengan kebutuhan mitra, seperti penulisan karya ilmiah dan pengolahan data penelitian bagi guru SMA se-kota Jambi.

Kendala di Lapangan

Kendala-kendala yang ditemukan di lapangan ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan PkM adalah

- Kegiatan PkM dirancang untuk guru matematika. Namun jumlah guru matematika di SMA se-kota Jambi hanya 10 orang sehingga tidak sesuai dengan rancangan awal dimana peserta sebanyak 25-30 orang guru. Melihat kondisi mitra, disepakati peserta pelatihan adalah guru matematika, guru IPA, dan siswa kelas XI IPA 1.
- Waktu pelaksanaan dirancang selama 4 hari. Namun, karena masih dalam situasi maka dilaksanakan 2 hari maka ada keterbatasan waktu untuk berkumpul di dalam satu ruangan. Selain itu, jam pelajaran sekolah tidak penuh tatap muka, siswa hanya berada di sekolah sampai jam 12 siang. Sehingga program pelatihan menjadi 2 hari dan materi yang disampaikan merupakan materi konsep dasar penggunaan GeoGebra. Namun materi ini sudah dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar dan dapat dikembangkan sendiri oleh peserta. Peserta diberikan materi lengkap dan dapat diakses secara online.

KESIMPULAN

Pelatihan *software* GeoGebra dapat meningkatkan kompetensi para guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya matematika. Guru dapat menggunakan GeoGebra sebagai media pembelajaran di sekolah atau membuat soal bergambar dengan bantuan GeoGebra. Sedangkan siswa dapat cepat memahami materi dengan bantuan menggambar grafik dan penghitungan menggunakan GeoGebra. Rekomendasi untuk kegiatan PkM selanjutnya adalah pelatihan *software* GeoGebra dapat dikhususkan untuk guru matematika dan dikhususkan untuk kemampuan tertentu yang lebih spesifik seperti pembuatan media pembelajaran geometri dengan GeoGebra, pembuatan soal berbentuk game secara *online* di situs GeoGebra, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhateeb, M. A., & Al-Duwairi, A. M. (2019). The Effect of Using Mobile Applications (GeoGebra and Sketchpad) on the Students' Achievement. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 523–533. <https://doi.org/10.29333/iejme/5754>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan. In *Bandung: Kaifa*.
- Dewi, E. G. A., Paramitha, A. A. I. I., Putri, I. Gst. A. P. D., & Januar, F. D. N. Q. (2022). Pemanfaatan Platform Edpuzzle dalam Pembelajaran Matematika. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1335>

- Fitriani, Maifa, T. S., & Bete, H. (2019). Pemanfaatan Software GeoGebra dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 460–465.
- Gustiary, R. M., & Idayani, D. (2020). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.47668/EDUSAINTEK.V7I1.54>
- Jelatu, S., Sariyasa, & Ardana, I. M. (2018). Effect of GeoGebra-Aided REACT Strategy on Understanding of Geometry Concepts. *International Journal of Instruction*, 11(4), 325–336.
- Kesumawati, N., Syahbana, A., Ningsih, Y. L., Octaria, D., & Eka, F. P. S. (2021). Pelatihan Penggunaan GeoGebra bagi Guru SMP, SMA, dan SMK Se-Sumatera Bagian Selatan dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 196–209. <https://doi.org/10.31540/jpm.v3i2.1202>
- Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.634>
- Mushipe, M., & Ogonnaya, U. I. (2019). Geogebra and Grade 9 Learners' Achievement in Linear Functions. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(08), 206–219. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i08.9581>
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, Noviarni, & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis GeoGebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>
- Prastiti, T. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan GeoGebra dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru-guru SMP dan SMA di Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 404–410.
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122.
- Reddi, U. v, Saxena, A., Dighe, A., Parhar, M., Mishra, S., Rao, A. S., Sharma, C. B., & Ramanujam, P. R. (2003). *Educational Multimedia: A Handbook for Teacher-Developers*. Graphic Shield. <https://www.cemca.org>
- Subiono. (2021). *Geogebra*. Matematika ITS.
- Surasmi, W. A. (2016). Pemanfaatan Multimedia untuk mendukung Kualitas Pembelajaran. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII*, 593–607.
- Suryawan, I. P. P., & Permana, D. (2020). Media Pembelajaran Online Berbasis GeoGebra Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *PRISMA*, 9(1), 108–117. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.929>

- Um, E. R., Plass, J. L., Hayward, E. O., & Homer, B. D. (2012). Emotional Design in Multimedia Learning. *Journal of Educational Psychology*, 104(2), 485–498.
- Utami, D. (2011). Animasi Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 44–52. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3212/2692>
- Wijaya, T. T., Ying, Z., & Suan, L. (2020). Using Geogebra in Teaching Plane Vector. *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 3(1), 15–23.
- Yoto, Y., Suyetno, A., & Tjiptady, B. C. (2020). Teachers internship design to improve students' employability skills in vocational education. In *2020 4th international conference on vocational education and training (ICOVET)* (pp. 1-4). IEEE.
- Yurinanda, S., Rozi, S., & Multahadah, C. (2022). Pelatihan Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Memecahkan Masalah Matematika Pada MGMP Matematika Kabupaten Muaro Jambi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 356–361. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1568>

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate Untuk Pengajar Pada Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda

Hita¹, Djoni², Culita³,
Mbayak Ginting⁴

Universitas Mikroskil Medan
email ; hita@mikroskil.ac.id

Article History:

Received: Desember 31,2023;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Febuari 29, 2024;

Keywords: *Training, Accurate, Teacher*

Abstract:

A teacher's ability and knowledge have a big impact on students. So teachers also need various training to improve their ability to provide effective teaching. The aim of this training is to provide teachers with the opportunity to understand and master the use of Accurate in supporting accounting learning. So it can improve teachers' abilities in teaching the use of the Accurate application simultaneously with accounting learning. The methods used in this training are initial evaluation (pre-test), presentation of material, training in application use, and final evaluation (post-test). Based on the results of the pre-test and post-test training, it can be concluded that there has been an increase in the grades and average grades of the teachers. This shows that the training that has been carried out has been successful in increasing the knowledge and skills of teachers in understanding the use of features and tools in the Accurate application.

Abstrak

Kemampuan dan pengetahuan seorang guru memberikan dampak yang besar bagi para siswa. Sehingga para guru juga membutuhkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pengajaran yang efektif. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan kesempatan kepada para guru memahami dan menguasai penggunaan Accurate dalam mendukung pembelajaran akuntansi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam mengajar penggunaan aplikasi Accurate bersamaan dengan pembelajaran akuntansi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah evaluasi awal (pre-test), pemaparan materi, pelatihan penggunaan aplikasi, dan evaluasi akhir (post-test). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pelatihan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai dan rata-rata nilai dari para guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para guru dalam memahami penggunaan fitur dan tool di dalam aplikasi sAccurate.

Kata Kunci: Pelatihan, Accurate, Guru.

PENDAHULUAN

Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda adalah Sekolah yang terletak di pinggir kota Medan yang dibangun oleh Sofyan Tan. Visi dari Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda adalah mewujudkan pembangunan manusia yang beriman, berdaya karya, berbudaya, berbhineka, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkannya setiap siswa harus memiliki kemampuan dalam bidang teknologi, karena hal tersebut akan sangat diperlukan dalam dunia kerja di masa depan mereka. Peranan guru dalam pembelajaran tidak dapat dihindari. Guru yang menguasai bidangnya, mampu merancang, melaksanakan dan mengelola pembelajaran

* Hita, hita@mikroskil.ac.id

secara efektif dan efisien sangat diperlukan. (William and Hita 2019)

Dari keterangan pihak sekolah, sebagian guru di sekolah tersebut sudah menguasai aplikasi Accurate tetapi masih membutuhkan tambahan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk mengajarkan kepada siswa. Namun ada juga guru yang belum pernah menggunakan aplikasi Accurate dan masih belum memahami aplikasi tersebut. Pelatihan ini dilakukan agar para guru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama dalam menggunakan Accurate. Sehingga para guru dapat membekali para siswa memasuki dunia kerja di saat mereka lulus. Selain itu para guru juga harus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang komputerisasi dalam mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Guru-guru di zaman komputerisasi seperti sekarang ini dituntut untuk bisa melengkapi kemampuan diri dengan keterampilan komputer dan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan juga dalam tugas-tugas administrasi. (Montolalu and Langi 2018)

Agar dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat, maka harus ditunjang dengan perangkat lunak pengolahan data yang akurat. Saat sekarang sudah banyak perangkat lunak akuntansi yang memberikan kemudahan kepada para pemakainya dengan beberapa kelebihan dan kekurangannya masing-masing antara lain ada aplikasi akuntansi MYOB, Accurate, dan Zahir Software Accounting. (Zeinora and Septariani 2020) Accurate adalah perangkat lunak akuntansi yang dikembangkan oleh PT Cipta Piranti Sejahtera atau yang dikenal dengan sebutan PT CPSSoft, yang mana aplikasi akuntansi ini dapat digunakan oleh berbagai perusahaan seperti Dagang, Jasa, Distributor, Kontraktor dan Manufaktur di Indonesia dari tahun 1998. Aplikasi Accurate ini sangat mudah dioperasikan walaupun pengguna tidak memahami ilmu akuntansi seperti penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan maka Accurate akan memproses secara otomatis semua transaksi yang diinputkan. Hingga saat ini aplikasi Accurate terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para pemakai. Terakhir versi terbaru dari aplikasi ini adalah versi 5, di mana di Versi 5 ini terdiri dari Standar Edition, Deluxe Edition dan Enterprise Edition. Aplikasi ini dapat digunakan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. (Khairani, et al. 2021)

METODE

Kegiatan Pelatihan ini diawali dengan memberikan pre-test kepada para guru yang ikut sebagai peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengenalan mereka terkait penggunaan Accurate. Selanjutnya para guru akan diberikan pemaparan materi mengenai penggunaan aplikasi Accurate dalam mendukung pembelajaran khususnya pembelajaran

akuntansi. Materi yang disampaikan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: Mengenal Accurate, Manual Setup, Data Master, dan Transaksi. Pemaparan materi pelatihan ini sekaligus disertai dengan praktek penggunaan aplikasi Accurate. Setelah selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab dan diskusi seputar topik penggunaan aplikasi Accurate.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate

Selanjutnya para guru melanjutkan pelatihan dengan praktek langsung menggunakan Aplikasi Accurate dalam menyelesaikan contoh kasus yang diberikan oleh Tim pengabdian. Pelatihan ini dilakukan di ruang laboratorium komputer pada sekolah Sultan Iskandar Muda sehingga para guru dapat langsung praktek menggunakan aplikasi Accurate. Peran tim pelaksana pengabdian selama pelatihan yakni menjelaskan materi menggunakan komputer notebook dengan proyektor dan membantu serta memberikan dukungan kepada peserta pelatihan yang membutuhkan. Peran menjelaskan dan memberikan bantuan dilakukan secara bergantian dalam tim. Para peserta pelatihan adalah para guru ekonomi dan akuntansi berupa 12 orang. Pada akhir pelatihan maka para guru akan diberikan evaluasi terkait pemahaman mereka dalam penggunaan aplikasi accurate. Evaluasi pembelajaran banyak jenisnya salah satunya ialah pre-test dan post-test. (Magdalena, et al. 2021) Karena pada awal pelatihan tim pengabdian sudah memberikan pre-test maka padaakhir pelatihan juga diberikan post-test. Tujuan penggunaan pre-test dan post-test ini adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dalam penggunaan aplikasi Accurate.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan tatap muka di sekolah pada bulan Juni 2023. Materi dan kuis dibagikan secara online menggunakan aplikasi Google Classroom. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pre-test kepada para guru yang ikut sebagai peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengenalan mereka terkait penggunaan Accurate. Di akhir pelatihan ini dilakukan juga post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dalam penggunaannya.

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan selama 2 hari, dengan durasi waktu hari pertama selama 4,5 jam dan hari kedua selama 2,5 jam, dan diikuti oleh 12 guru yang mengajar mata pelajaran Akuntansi. Sebelum sesi pembahasan materi dimulai, dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui nilai awal pemahaman para guru terkait aplikasi Accurate. Selanjutnya pelatihan diberikan kepada para guru berupa penyampaian materi pelatihan yang disertai dengan praktek langsung di laboratorium komputer sekolah. Materi yang disampaikan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: Mengenal Accurate, Manual Setup, Data Master, dan Transaksi. Bagian Mengenal Accurate membahas materi terkait pengetahuan dasar untuk mengoperasikan Accurate, bagian Manual Setup membahas materi terkait fitur yang disediakan Accurate untuk membantu pengguna melakukan beberapa persiapan sebelum menggunakan aplikasi Accurate, bagian Data Master membahas bagaimana membuat master data yang diperlukan dalam transaksi bisnis seperti Data Stok Produk, Data Pelanggan, Data Pemasok, Akun Kas dan Bank, serta Akun Biaya-Biaya, dan bagian Transaksi membahas bagaimana memasukkan data-data transaksi bisnis ke dalam aplikasi Accurate.

Di setiap akhir sesi selalu dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk membahas permasalahan yang sering muncul dan tips-tips menggunakan Accurate terkait dengan materi yang dibahas di sesi tersebut. Setelah sesi berakhir, para guru diminta kembali mengisi posttest dengan soal yang sama seperti pretest. Soal yang digunakan untuk pretest dan posttest terdiri dari 20 soal pilihan berganda dengan 4 pilihan. Setiap soal memiliki bobot yang sama, yaitu 5 poin untuk jawaban benar dan tidak ada pengurangan poin jika jawaban salah. Dengan demikian, total poin maksimum untuk pretest dan posttest adalah 100.

Untuk pengujian seberapa jauh peningkatan pemahaman PowerPoint digunakan One-Group Pretest-Posttest Design di mana setiap guru sebelum perlakuan (penyampaian materi) diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal setiap guru. Setelah pretest dilakukan, semua guru diberikan perlakuan berupa penyampaian materi Accurate.

Kemudian setelah perlakuan diberikan, para guru mengikuti posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman materi. Guru yang mengikuti pretest dan posttest sebanyak 12 guru.

Untuk pretest dan posttest terdapat masing-masing 20 soal dengan bobot masing-masing 5 point, dengan total point adalah 100. Setelah point diperoleh, digunakan penilaian acuan patokan (PAP) untuk mendapatkan nilai pretest dan posttest. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Bobot}}{\text{Bobot Maksimum}} \times 100 \quad (1)$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh akan diterjemahkan dengan nilai huruf mengikuti kriteria pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pemaparan Materi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate

Nilai	Nilai Huruf
>85	A
>75 - 84	B
>65 - 74	C
>55 - 64	D
<=55	E

Berikut ini adalah hasil pretest dan posttest yang disajikan dalam Tabel 2 sedangkan distribusi nilai huruf disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil PreTest dan Post Test

No	Statistik	Pre-test	Post-test
1	Min	25	50
2	Max	80	90
3	Mean	57.08	71.67
4	StDev	19.41	12.96

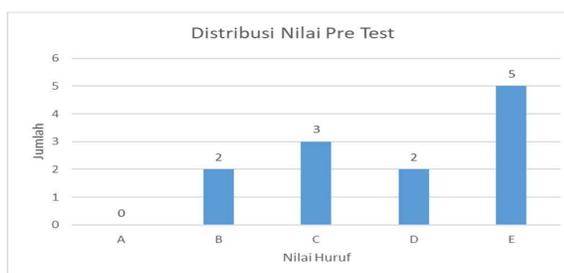
Pada Tabel 2, terlihat bahwa pada pretest, nilai terendah adalah 25 dan tertinggi mencapai 80 dengan rata-rata 57.08. Nilai rata-rata pada pretest terlihat cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 19.41 juga menunjukkan variansi nilai guru juga tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

Tabel 3. Distribusi Nilai PreTest dan PostTest

Nilai Huruf	Pre-test	Persentase	Post-test	Persentase
A	0	0.0%	2	16.7%
B	2	16.7%	2	16.7%
C	3	25.0%	3	25.0%
D	2	16.7%	3	25.0%
E	5	41.7%	2	16.7%
Total	12	100%	12	100%

Dari Tabel 3 terlihat 41,7% guru memperoleh nilai A hingga C, dengan jumlah tidak ada guru yang mendapat nilai A, 2 orang mendapat nilai B, dan 3 orang mendapat nilai C. Terdapat 58,4% guru mendapatkan nilai D dan E dengan distribusi 2 orang di nilai D dan 5 orang di nilai E. Pada bagian posttest nilai terendah adalah 50, namun nilai tertinggi hanya mencapai 90 dengan rata-rata sebesar 71.67, meningkat hampir 14,6 poin dari rata-rata di pretest. Standar deviasi juga menurun ke nilai 12.96. Perubahan pada nilai huruf juga mengalami perubahan, guru yang mendapatkan nilai A meningkat sebesar 16,7% dari 0% menjadi 16,7% dengan 2 orang guru mendapat nilai A. Jumlah guru yang mendapatkan nilai B dan C tidak mengalami perubahan yaitu 16,7% mendapat nilai B dan 25% mendapat nilai C. Guru yang mendapatkan nilai D sebanyak 25% dan yang mendapatkan nilai E turun sebesar 25% dari 41,6% menjadi 15,7 % dengan 2 orang saja yang mendapat nilai E pada posttest.

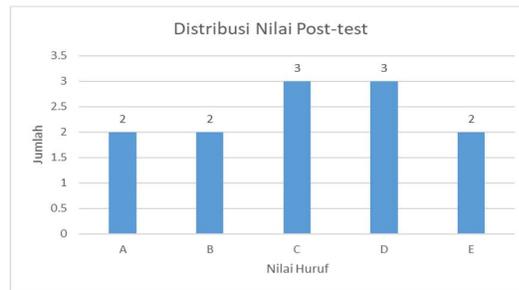
Perubahan nilai pretest dan posttest seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 dan distribusi nilai huruf pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman para guru terhadap Accurate setelah pelatihan diberikan kepada mereka. Di samping rata-rata nilai meningkat dari 57.08 menjadi 71.67, standar deviasi juga menurun dari 19.41 menjadi 12.96 yang artinya terjadi peningkatan kerapatan distribusi nilai para guru. Nilai rata-rata pretest yang tinggi juga dapat diartikan bahwasannya pengetahuan awal para guru terkait PowerPoint sudah baik. Setelah perlakuan (treatment) diberikan kepada para guru, secara umum nilai mereka mengalami peningkatan dari 41,7% yang mendapatkan nilai A, B, dan C pada pretest menjadi 58,4% yang mendapatkan nilai A, B, dan C pada posttest. Bersamaan dengan itu, terjadi penurunan dari 58,4% yang mendapatkan nilai D dan E pada pretest menjadi 16,7% pada posttest. Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan pelatihan ini terhadap pemahaman para guru terhadap Accurate.



Gambar 2. Hasil Pre-test

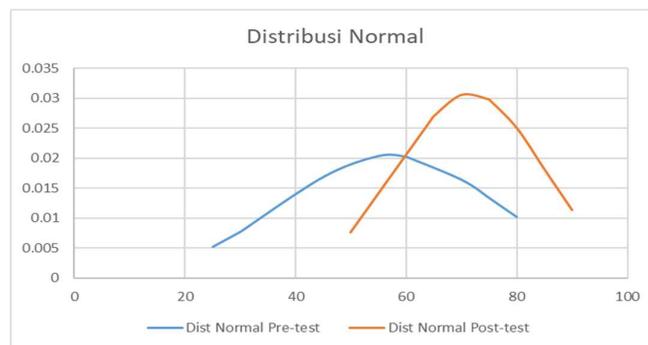
Gambar 2 merupakan histogram nilai untuk pretest dan posttest pada guru. Dari gambar tersebut dapat terlihat adanya pergeseran grafik ke arah kanan dan tiga grafik paling kanan terlihat adanya peningkatan dalam frekuensi. Hal ini diartinya adanya peningkatan nilai yang diperoleh para guru pada saat posttest. Hal ini juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap

pemahaman para guru terhadap Accurate setelah treatment dilakukan.



Gambar 3. Hasil Post-test

Gambar 3 menunjukkan distribusi normal dari nilai akhir para guru saat pretest dan posttest. Pada gambar terlihat grafik juga bergeser ke arah kanan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan bentuk grafik lebih menyempit pada grafik Post_Test. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pretest dan dengan semakin sempitnya kurva ini, dapat diartikan tingkat pemahaman para guru semakin merata dibandingkan pada saat pretest. Pada grafik ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan Accurate ini mampu meningkatkan pemahaman para guru terhadap Accurate yang ditunjukkan dengan meningginya puncak dari grafik. Di samping itu, kemampuan setiap guru juga semakin merata yang ditunjukkan dengan semakin sempitnya area di bawah kurva Post_Test.



Gambar 4. Grafik Distibusi Normal

Dari gambar di atas dengan membandingkan hasil pre-test pada pelatihan sesi pertama sebelum dilakukan pelatihan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai dan rata-rata nilai dari para peserta.

KESIMPULAN

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate Untuk Pengajar Pada Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh Tim Pengabdian. Dari berbagai hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para peserta dalam memahami penggunaan fitur dan tool di dalam aplikasi Accurate. Diharapkan dengan Pelatihan ini, para guru dapat memberikan pengajaran dengan efektif dan optimal sehingga dapat membekali para siswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing pada masa yang akan datang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak sekolah Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk memberikan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate.

DAFTAR REFERENSI

- Khairani, Siti, Ery Hartati, Dorie P Kusuma, and Julita Fransiska. "Pengenalan Aplikasi Akuntansi Accurate Bagi Guru Akuntansi SMK Xaverius 1 Palembang." *PUBLIKASI Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021: 1-12.
- Magdalena, Ina, Miftah N Annisa, , Gestiana Ragin, and Adinda R Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 05." *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia*, 2021: 150-165.
- Montolalu, Christie E. J. C., and Yohanes A.R. Langi. "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)." *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesiaN*, 2018: 44 -46.
- William, and Hita. "Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest." *JSM STMIK Mikroskil*, 2019: 71-80.
- Zeinora, and Desy Septariani. "Analisis Kelebihan dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, MYOB, Zahir Accounting dan Penerapannya di Universitas Indraprasta PGRI." *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 2020: 341-353.



Edukasi Kesehatan Pada Pemeriksaan Radiologi: Perspektif Pemeriksaan Radiografi *Genu* Dan *Mammography* Di Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah

Health Education On Radiological Examination: Perspective On Genu Radiography And Mammography Examination In Tegorejo Village, Pegandon, Kendal, Central Java Province

Lucky Restyanti Wahyu Utami¹, Aryadiva Nugrahaning Prayoga²,
Siti Rosidah³

Universitas Widya Husada Semarang

Email ; lucky.restyanti@gmail.com

Article History:

Received: Desember 31,2023;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Februari 28, 2024;

Keywords: *radiological examination, genu radiography, mammography.*

Abstract: *One way to diagnose disease can be done by radiological examination. However, the lack of public knowledge regarding radiological examinations to diagnose disease makes people afraid of carrying out radiological examinations because of the radiation effects they may receive. The aim of the service activities carried out for women in the scope of empowering family welfare in Tegorejo Village, Pegandon, Kendal, Central Java Province is regarding education on radiological examinations to enforce disease diagnoses using the lecture method. It is hoped that this can increase public knowledge regarding radiological examinations, especially regarding genu radiographic examinations to diagnose osteoarthritis and mammography examinations to diagnose mammary carcinoma are expected to help reduce people's fear of radiological examinations. From this service activity, the result was an increase in knowledge regarding genu radiography examination to diagnose osteoarthritis by 94% and an increase in knowledge regarding mammography examination to diagnose mammary carcinoma by 97%.*

Abstrak

Salah satu penegakan diagnosa penyakit dapat dilakukan dengan pemeriksaan radiologi. Namun kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan radiologi untuk penegakkan diagnosa penyakit, membuat kalangan masyarakat takut melakukan pemeriksaan radiologi karena efek radiasi yang mungkin diterima. Tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada ibu-ibu di ruang lingkup pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah tentang edukasi pemeriksaan radiologi untuk penegakkan diagnosa penyakit menggunakan metode ceramah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan radiologi khususnya pada pemeriksaan radiografi *genu* untuk mendiagnosa *osteoarthritis* dan pemeriksaan *mammography* untuk mendiagnosa *carcinoma mammae* sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka ketakutan masyarakat terhadap pemeriksaan radiologi. Dari kegiatan pengabdian ini, di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan terkait pemeriksaan radiografi *genu* untuk mendiagnosa *osteoarthritis* sebesar 94% dan adanya peningkatan pengetahuan terkait pemeriksaan *mammography* untuk mendiagnosa *carcinoma mammae* sebesar 97%.

Kata Kunci: pemeriksaan radiologi, radiografi *genu*, *mammography*.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan radiografi *genu* non kontras digunakan untuk penilaian sebagian besar penyebab nyeri lutut. *Osteoarthritis* dalam proses dasar patologis merupakan hilangnya

* Lucky Restyanti Wahyu Utami , lucky.restyanti@gmail.com

kartilago sendi. Hilangnya kartilago pada sendi menyebabkan penyempitan celah sendi dan stres abnormal pada pinggir sendi. Stres abnormal menyebabkan formasi tulang taji atau *osteofit* pada pinggir sendi. Perubahan radiografis pada *osteoarthritis* diantaranya ialah tampak penyempitan celah sendi, *osteofit*, sklerosis pada permukaan sendi, formasi kista periartikular dan serpih tulang di dalam sendi akibat *osteofit* yang terlepas dan debris kartilago yang beresifikasi¹. *Osteoarthritis* ditandai dengan kerusakan tulang rawan progresif pada sendi synovial dan tulang belakang².

Mammography merupakan pemeriksaan radiografi pada payudara³. *Mammography* merupakan pemeriksaan terhadap jaringan lunak untuk mendeteksi ada tidaknya kalsifikasi yang sangat halus⁴. *Mammography* merupakan pemeriksaan standar untuk mendeteksi *carcinoma mammae*⁵. *Mammography* merupakan pemeriksaan radiologi yang dapat menurunkan angka kematian akibat *carcinoma mammae* sebesar 40%⁶.

Pada dasarnya, pemeriksaan *mammography* dapat digunakan sebagai *screening* dan diagnostik. Pemeriksaan *mammography* sebagai *screening* digunakan untuk mendeteksi dini kanker. Sedangkan pemeriksaan *mammography* sebagai diagnostik digunakan untuk melihat benjolan payudara pada perempuan berusia 35 tahun keatas, melihat adanya cairan pada putting dan melihat metastasis tumor payudara primer. Kelainan yang dapat diagnosa menggunakan pemeriksaan *mammography* ialah massa jaringan lunak, densitas yang asimetris, kalsifikasi dan tanda-tanda sekunder seperti distorsi arsitektur payudara dan penebalan kulit⁷. *Carcinoma mammae* merupakan pertumbuhan keganasan pada sel epitel⁸.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada ibu-ibu di ruang lingkup pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah tentang

¹ David A Lisle, *Pencitraan Radiologi Untuk Mahasiswa Kedokteran Edisi 4*, 4th ed. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2019).

² Philip W Ballinger and Eugene D Frank, *Volume One Merrill's Atlas of Radiographic Positions and Radiologic Procedures, Tenth Edition*, 10th ed. (St Louis: Elsevier, 2003).

³ Lisle, *Pencitraan Radiologi Untuk Mahasiswa Kedokteran Edisi 4*.

⁴ George W Eastman, Christoph Wald, and Jane Crossin, *Belajar Dari Awal Radiologi Klinis Dari Gambar Ke Diagnosis* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012).

⁵ Dian Araminta Ramadhania, "Pemeriksaan Radiologi Untuk Deteksi Kanker Payudara," *Cermin Dunia Kedokteran* 44, no. 3 (2017): 226–29, <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/837/593%0Ahttp://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/837>; Andrey Gunawan, "Pemilihan Pemeriksaan Imaging Untuk Skrining Karsinoma Mammae," *Cermin Dunia Kedokteran* 48, no. 6 (2021): 347, <https://doi.org/10.55175/cdk.v48i6.1438>; Indah Manfaati Nur, "Mammography Screening Pada Kanker Payudara Dengan Generalized Structured Component Analysis," *Statistika* 2, no. 1 (2014): 26–33.

⁶ Eastman, Wald, and Crossin, *Belajar Dari Awal Radiologi Klinis Dari Gambar Ke Diagnosis*.

⁷ Lisle, *Pencitraan Radiologi Untuk Mahasiswa Kedokteran Edisi 4*.

⁸ Philip W Ballinger and Eugene D Frank, *Volume Two Merrill's Atlas of Radiographic Positions and Radiologic Procedures Tenth Edition, Nuclear Medicine Communications*, 10th ed., vol. 2 (St Louis: Elsevier, 2003), <https://doi.org/10.1097/00006231-198702000-00002>.

edukasi pemeriksaan radiologi untuk penegakkan diagnosa penyakit menggunakan metode ceramah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan radiologi khususnya pada pemeriksaan radiografi *genu* untuk mendiagnosa *osteoarthritis* dan pemeriksaan *mammography* untuk mendiagnosa *carcinoma mammae* sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka ketakutan masyarakat terhadap pemeriksaan radiologi, khususnya di Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Desember 2023 yang dihadiri oleh 34 peserta yang berlokasi di Balai Desa Tegorejo yang beralamatkan di Jl. Sunan Abinawa, Pangempon, Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah, diawali dengan memberikan kuesioner sebagai *pretest*, memberikan edukasi berupa materi, memberikan kuesioner sebagai *posttest* dan melakukan tanya jawab terkait materi pemeriksaan radiologi khususnya pada pemeriksaan radiografi *genu* dan pemeriksaan *mammography* yang sudah diberikan.

HASIL

Kegiatan pengabdian diawali dengan menjelaskan tujuan dan teknis kegiatan yang akan dilakukan kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah yang hadir. Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta sebagai *pretest*. Setelah mengisi kuesioner, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian terkait pemeriksaan radiologi khususnya pada pemeriksaan radiografi *genu* untuk mendiagnosa *osteoarthritis* dan pemeriksaan *mammography* untuk mendiagnosa *carcinoma mammae*. Selesai pemberian materi, dilanjutkan dengan pemberian kuesioner kembali kepada peserta sebagai *posttest*.

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta

No	Jenis Kelamin	Persentase
1	Laki-laki	0%
2	Perempuan	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian berjenis kelamin perempuan dengan persentase 100%.

Tabel 2. Usia Peserta

No	Usia	Persentase
1	30-39 tahun	35%
2	40-49 tahun	32%
3	50-59 tahun	24%
4	60-69 tahun	9%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian rata-rata berusia antara 30-39 tahun dengan persentase 35%.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Radiologi pada Pemeriksaan Radiografi *Genu* untuk Mendiagnosa *Osteoarthritis* Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

No	Jenis Kegiatan	Tingkat Pengetahuan	
		Ya Tau	Tidak Tau
1	Sebelum pemberian materi pemeriksaan radiografi <i>genu (pretest)</i>	25%	75%
2	Sesudah pemberian materi pemeriksaan radiografi <i>genu (posttest)</i>	94%	6%

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah terkait pemeriksaan radiografi *genu* sebelum pemberian materi (*pretest*) mempunyai persentase sebesar 25%, kemudian sesudah pemberian materi (*posttest*) persentasenya meningkat menjadi 94%.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Radiologi pada Pemeriksaan Mammography untuk Mendiagnosa *Carcinoma Mammae* Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

No	Jenis Kegiatan	Tingkat Pengetahuan	
		Ya Tau	Tidak Tau
1	Sebelum pemberian materi pemeriksaan <i>mammography (pretest)</i>	25%	75%
2	Sesudah pemberian materi pemeriksaan <i>mammography (posttest)</i>	97%	3%

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah terkait pemeriksaan *mammography* sebelum pemberian materi (*pretest*) mempunyai persentase sebesar 25%, kemudian sesudah pemberian materi (*posttest*) persentasenya meningkat menjadi

97%.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah terlaksana dengan baik dan lancar, hal ini ditunjukkan oleh keaktifan peserta yang hadir selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini dinilai dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah terhadap pemeriksaan radiologi khususnya pada pemeriksaan radiografi *genu* untuk mendiagnosa *osteoarthritis* dan pemeriksaan *mammography* untuk mendiagnosa *carcinoma mammae*.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berupa edukasi kesehatan pada pemeriksaan radiologi khususnya pada pemeriksaan radiografi *genu* dan pemeriksaan *mammography* yang diberikan kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah berjalan dengan baik dan lancar. Rata-rata rentang usia peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian antara 30-39 tahun.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah ialah adanya peningkatan pengetahuan terhadap pemeriksaan radiografi *genu* untuk mendiagnosa *osteoarthritis* sebesar 94% dan adanya peningkatan pengetahuan terhadap pemeriksaan *mammography* untuk mendiagnosa *carcinoma mammae* sebesar 97%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami selaku tim pengabdian, dosen Program Studi Radiologi Program Diploma Tiga Universitas Widya Husada Semarang mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, diantaranya:

1. Ketua pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah beserta jajaran yang sudah memberikan izin kegiatan.
2. Ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Tegorejo, Pegandon, Kendal, Provinsi Jawa Tengah yang sudah berkenan menjadi peserta kegiatan pengabdian.
3. Mahasiswa Program Studi Radiologi Program Diploma Tiga Universitas Widya Husada Semarang yang sudah terlibat membantu dalam kegiatan pengabdian, diantaranya ialah Intan Nurul Musyarofah, Rickhy Krisopras Kakiay, Rifki Baihaqi Prananzar dan Rosa Delima Londar.

DAFTAR REFERENSI

- Ballinger, Philip W, and Eugene D Frank. *Volume One Merrill's Atlas of Radiographic Positions and Radiologic Procedures, Tenth Edition*. 10th ed. St Louis: Elsevier, 2003.
- . *Volume Two Merrill's Atlas of Radiographic Positions and Radiologic Procedures Tenth Edition. Nuclear Medicine Communications*. 10th ed. Vol. 2. St Louis: Elsevier, 2003. <https://doi.org/10.1097/00006231-198702000-00002>.

- Eastman, George W, Christoph Wald, and Jane Crossin. *Belajar Dari Awal Radiologi Klinis Dari Gambar Ke Diagnosis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012.
- Gunawan, Andrey. "Pemilihan Pemeriksaan Imaging Untuk Skrining Karsinoma Mammae." *Cermin Dunia Kedokteran* 48, no. 6 (2021): 347. <https://doi.org/10.55175/cdk.v48i6.1438>.
- Lisle, David A. *Pencitraan Radiologi Untuk Mahasiswa Kedokteran Edisi 4*. 4th ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2019.
- Nur, Indah Manfaati. "Mammography Screening Pada Kanker Payudara Dengan Generalized Structured Component Analysis." *Statistika* 2, no. 1 (2014): 26–33.
- Ramadhania, Dian Araminta. "Pemeriksaan Radiologi Untuk Deteksi Kanker Payudara." *Cermin Dunia Kedokteran* 44, no. 3 (2017): 226–29. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/837/593%0Ahttp://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/837>.



Pemberdayaan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Cerviks Melalui Pemeriksaan IVA

Empowerment Of Women Of Childbearing Age In IVA Examinations In Early Detection Of Cervical Cancer

Nella Vallen Ika Puspita¹, Anis Ardiyanti², Rinda Intan Sari³

Stikes Telogorejo, Semarang

Email ; nella@stikestelogorejo.ac.id

Article History:

Received: Desember 31,2023;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Februari 28, 2024;

Keywords: IVA, Early detection screening, Cervical Ca.

Abstract

Cervical cancer is a disease that can be detected early in various ways, one of which is screening. Based on its effectiveness, detection that can be done is by means of pap smears and IVA tests. The IVA test is an initial action to detect changes in abnormal cervical cells and can be carried out in all types of health services, including community health centers. Here partners are not yet motivated to carry out screening. So it is necessary to provide education about early detection screening for cervical cancer.

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dideteksi secara dini dengan berbagai cara salah satunya dengan skrining. Berdasarkan keefektifannya deteksi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pap smear dan tes IVA. IVA tes merupakan tindakan awal untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan pada sel leher rahim yang abnormal dan dapat dilakukan disemua jenis pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas. Di sini mitra belum termotivasi dalam melakukan skrining. Sehingga perlu diberikan edukasi tentang skrining deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: IVA, Skrening deteksi dini, Ca Cerviks.

PENDAHULUAN

Kasus kanker serviks selama masa pandemi covid-19 semakin meningkat namun tidak dibarengi dengan meningkatnya angka pencegahannya. Sesuai angka pencegahan yang berada di fasilitas kesehatan masih rendah dan dibarengi dengan meningkatnya angka kejadian kanker serviks selama masa pandemi covid-19, maka perlu upaya untuk meningkatkan angka pencegahan. Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dideteksi secara dini dengan berbagai cara salah satunya dengan skrining. Menurut *World Health Organization* (WHO) kasus kanker serviks pada tahun 2012 sebanyak 528.000 dengan angka kematian seluruh dunia yaitu 266.000 (WHO, 2014). Sedangkan kasus kanker serviks di Indonesia tahun 2012 sekitar 8,2 juta jiwa meninggal akibat kanker (Infodatin, 2015). Tahun 2013 prevalensi kanker di Indonesia sebanyak 1,4per 1.000 penduduk atau sekitar 347.792 orang (Risikesdas, 2013). Hal

* Nella Vallen Ika Puspita , nella@stikestelogorejo.ac.id

ini merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2007 sampai 2016 penduduk Jawa Tengah yang menderita kanker serviks sebanyak 20.548 (Budijanto *et al*, 2016). Berdasarkan keefektifannya deteksi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pap smear dan tes IVA (Darmawati, 2017). Deteksi dini kanker serviks yang telah terbukti efektif yaitu dengan IVA. IVA tes merupakan tindakan awal untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan pada sel leher rahim yang abnormal dan dapat dilakukan disemua jenis pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas. Indonesia sudah mempunyai program deteksi dini atau skrining kanker serviks, dimana salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dalam RPJMN (Rencana pembangunan jangka menengah nasional) yaitu presentase wanita usia subur (WUS) melakukan skrining kanker serviks. Jika pada tahun 2019 deteksi atau skrining kanker mencapai 50% maka prevalensi kanker akan mengalami penurunan sebanyak 40% (P2PTM Kemenkes RI, 2018)

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan dengan metode pembelajaran orang dewasa yang dilaksanakan selama satu minggu bagi Wanita usia subur di wilayah Kelurahan Karangayu. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran wanita melakukan pemeriksaan IVA test agar WUS memiliki pengetahuan yang bisa diterapkannya untuk meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan disusun dalam beberapa tahapan kerja untuk memudahkan pelaksanaan dan evaluasinya. Tahapan yang dimaksud terbagi dalam 4 kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Program PKM

No	Kegiatan program PKM	Metode
1.	Koordinasi dengan Kelurahan Karangayu	Diskusi
2.	Edukasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan skrening	Pelatihan
3.	Bekerjasama dengan kelurahan karangayu dan Puskesmas untuk RTL, monitoring dan evaluasi dilakukan berkala kegiatan IVA test	Diskusi

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Balai Kelurahan Puskesmas Karangayu meliputi tahapan kegiatan sebagai berikut

1. Tahap Pertama : Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Kegiatan ini dilakukan bertempat di Kelurahan Karangayu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan pengabdian masyarakat berlangsung yang nantinya program kegiatan pengabdian masyarakat akan dibagi menjadi tiga pelaksanaan yaitu pelatihan (Skrining Kanker Serviks), Pelatihan Keterampilan pemeriksaan Vagina bagi Wanita Usia Subur dan Monitoring evaluasi dan terminasi kegiatan (Pembahasan dan rencan tindak lanjut). Kegiatan ini dihadiri oleh Kader, WUS, Bu Lurah dan perwakilan Puskesmas. Berikut foto dokumentasi pada kegiatan



Gambar 1. (a) Rapat koordinasi



(b) Sosialisasi dengan stake holder

2. Tahap Kedua : Edukasi

Kegiatan ini di Stikes Telogorejo Semarang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bu Lurah dan perwakilan Puskesmas, kader, Wanita usia subur (WUS) , diajarkan tentang Pengertian, Faktor resiko, tanda dan gejala, pencegahan dan skrining kanker serviks, perawatan vagina dan IVA. Kegiatan tersebut kader juga dilakukan Pre test tentang skrining kanker serviks dengan jenis *multiple choice* yang terdiri dari 5 pertanyaan antara lain dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan pencegahan kanker serviks untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan kader tentang skrining kanker serviks.



Gambar 2 (a) edukasi skrining deteksi dini (b) Eduaksi skrening IVA test

3. Evaluasi dan Monitoring

Dalam kegiatan tersebut, kader dilakukan post test pengukuran pengetahuan tentang skrining kanker serviks serta memonitoring ketrampilan WUS dalam mendeteksi kanker serviks.



Gambar 3.1 monitoring dan Evaluasi Kegiatan

DISKUSI

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah baik primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer yaitu dengan melakukan pencegahan terhadap etiologi kanker serviks yang dilakukan oleh orang yang sehat, pencegahan primer antara lain: vaksin HPV memberikan proteksi 70% terhadap kanker serviks, namun vaksin ini akan bekerja efisien jika diberikan pada perempuan yang belum terinfeksi HPV. Berdasarkan penelitian Galbraith-Gyan, Lechuga, Jenerette, Palmer, Moore dan Hamilton (2019) terdapat keyakinan bahwa vaksin HPV mempunyai manfaat untuk mencegah kanker serviks dan dapat melindungi dari penyakit menular. Pencegahan primer yang dilakukan perempuan untuk mencegah kanker serviks yaitu dengan menjaga perilaku seksual. Menjaga perilaku seksual dapat dilakukan dengan caramelakukan aktivitas seksual saat usia matang yaitu lebih dari 20 tahun (Savitri dkk, 2015). Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan kanker serviks yaitu merawat vagina dengan baik dan benar dengan cara mengenali keputihan yang abnormal karena jika keputihan abnormal berlangsung terus menerus hingga menimbulkan perdarahan di luar periode menstruasi dapat beresiko kanker serviks (Savitri dkk, 2015). Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan cara skrining kanker serviks. Skrining kanker serviks dapat dilakukan dengan pap smear dan tes IVA (Darmawati, 2017)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dibagi menjadi 3 tahap menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Wanita usia subur dari pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pengabdian untuk menciptakan Wanita usia subur dalam mendeteksi skrining kanker serviks juga berjalan dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih pada pemerintah dan masyarakat Karangayu tim Stikes Telogorejo yang telah menerima tim dalam mengadakan kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

- WHO. (2014). *Comprehensive cervical cancer control a guide to essential practice second edition*
- Darmawati. (2017). Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Ideal Nursing Journal* Vol.1 No.1
- Savitri, A dkk. (2015). *Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim, dan rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Siregar, Y. F. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pap smear di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.
- Sari, A. V. (2016). Minat pap smear pada wanita usia subur yang sudah menikah untuk deteksi dini CA servik di Sumberagung Kec. Plaosan Kab Magetan. *Warta Bhakti Husada Mulia*, 3(1).

Pendampingan Dan Pelatihan Sertifikasi Halal: Pilar Keberlanjutan UMKM Di Sektor Pangan

Dicky Wisnu Usdek Riyanto¹, Viajeng Purnama Putri²
Universitas Muhammadiyah Malang

email: viajengputri@umm.ac.id

Article History:

Received: Desember 31, 2023;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Februari 28, 2024;

Keywords: Halal Certificate, Cake, Food industry

Abstract

Effective assistance involves various certification bodies and related stakeholders. The training was held to increase wet cake entrepreneurs' understanding of halal certification requirements, the implementation process, and the long-term benefits. The sustainability of wet cake entrepreneurs in the food sector is reflected in their ability to meet the demands of consumers who are increasingly aware of the halalness of their products. In the context of globalization, halal certification is not only an obligation, but also the key to access to international markets. This article provides insight into how implementing halal certification through mentoring and training can open up new opportunities for MSMEs to compete and survive in global competition. By strengthening this pillar of sustainability, MSMEs in the food sector can play a more active role in supporting local economic growth and improving the image of the Indonesian food industry in the eyes of the world.

Abstrak

Pendampingan yang efektif melibatkan berbagai pihak lembaga sertifikasi, dan pemangku kepentingan terkait. Pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman pengusaha kue basah tentang persyaratan sertifikasi halal, proses penerapannya, dan manfaat jangka panjangnya. Keberlanjutan pengusaha kue basah di sektor pangan tercermin dalam kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan konsumen yang semakin sadar akan kehalalan produk. Dalam konteks globalisasi, sertifikasi halal bukan hanya suatu kewajiban, tetapi juga menjadi kunci akses ke pasar internasional. Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan sertifikasi halal melalui pendampingan dan pelatihan dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk bersaing dan bertahan dalam persaingan global. Melalui penguatan pilar keberlanjutan ini, UMKM di sektor pangan dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan citra industri pangan Indonesia di mata dunia.

Kata Kunci: Sertifikat Halal; Kue Basah; Industri Makanan

PENDAHULUAN

Sertifikat halal sangat penting bagi industri kue basah. Sertifikat ini memberikan jaminan bahwa produk telah dibuat, diproses, dan dikirim sesuai dengan hukum Islam (Mohammad, 2021). Sertifikasi halal bermanfaat bagi produsen dan konsumen. Bagi produsen, ini memastikan kontinuitas produk dan menghilangkan keraguan tentang produk yang akan dikonsumsi (Anggarkasih & Resma, 2022). Bagi konsumen, sertifikasi halal melindungi mereka dari bahan berbahaya dan memastikan bahwa produk tersebut halal dalam hal bahan dan metode pengolahan (Sulai & Saidin, 2023). Sertifikasi halal juga meningkatkan daya jual produk, yang sangat penting untuk meningkatkan ekspor makanan. Dalam industri kue basah, bahan-bahan penting untuk kepatuhan halal termasuk aditif

* Viajeng Purnama Putri, viajengputri@umm.ac.id

makanan, produk susu, daging olahan dan unggas, dan produk mikroba. Menerapkan model penilaian halal dapat membantu mengevaluasi dan mengendalikan titik-titik kritis dalam proses produksi roti, memastikan kepatuhan dengan persyaratan halal .

Bantuan dan pelatihan sertifikasi halal memainkan peran penting dalam mempertahankan UMKM di sektor pangan. Perkembangan industri halal sangat signifikan di negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim. Namun, banyak produsen, terutama UMKM, kurang pengetahuan tentang urgensi dan proses memperoleh sertifikasi halal (Riany Eris et al., 2023). Kesadaran konsumen akan pentingnya produk halal telah meningkat, yang mengarah pada meningkatnya permintaan akan makanan halal . Pemerintah telah menerapkan program seperti SEHATI untuk meningkatkan jumlah produk UMKM bersertifikat halal. Dalam rangka mendukung UMKM, kegiatan pendampingan melibatkan pemberian pemahaman yang baik tentang manfaat sertifikasi halal dan membantu proses pendaftaran (Wijoyo et al., 2023). Tujuannya adalah untuk membantu UMKM memperoleh sertifikat halal, yang memberikan pengakuan hukum formal bahwa produk mereka memenuhi persyaratan halal .

Makanan halal, yang mematuhi hukum Islam dan standar sanitasi dan kebersihan yang ketat, diterima oleh konsumen yang peduli tentang keamanan pangan dan gaya hidup sehat. Pengusaha kecil di industri halal dapat memperoleh manfaat dari memiliki sertifikat halal karena menambah nilai pada produk mereka dan mendorong penyerapan pasar. Konsep halal tidak terbatas pada umat Islam, karena non-Muslim juga mencari makanan halal karena dirasakan kualitas dan keamanannya yang tinggi (Bakar et al., 2019). Sertifikasi halal memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepercayaan konsumen dan loyalitas merek . Ini juga berdampak positif pada niat pembelian produk makanan halal . Sektor makanan halal memiliki potensi yang menjanjikan bagi peserta Muslim dan non-Muslim, dengan banyak negara minoritas Muslim mengeksport makanan halal untuk menghasilkan pendapatan yang substansial]. Strategi pemasaran yang tepat untuk produk halal dapat meningkatkan kesadaran konsumen dan memperluas pasar bagi produsen makanan halal.

Halal merupakan persyaratan penting bagi konsumen Muslim di Indonesia. Negara ini memiliki populasi Muslim yang besar, dengan sekitar 87,2% populasi mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim pada tahun 2020 (IBTimes.ID, 2020). Pemerintah Indonesia telah menerapkan Undang-Undang Jaminan Produk Halal yang mewajibkan semua produk yang beredar dan diperdagangkan di negara tersebut harus bersertifikat halal, termasuk barang yang digunakan bukan untuk makanan. Badan Jaminan Produk Halal (BPJPH) bertanggung jawab untuk memberikan sertifikasi halal di Indonesia, memastikan konsumen Muslim memiliki

kepercayaan dan keyakinan yang lebih besar dalam membeli produk halal. Industri halal memiliki potensi besar untuk meningkatkan PDB negara, dan konsumen Muslim sendiri harus berkontribusi terhadap pertumbuhan tersebut. Sistem jaminan untuk bahan makanan atau makanan halal merupakan mekanisme yang harus diterapkan oleh seorang produsen apabila ingin memiliki sertifikat halal.

Konsep Halal, yang tidak hanya mencakup persyaratan Syariah, tetapi juga konsep keberlanjutan aspek kebersihan, sanitasi dan keselamatan, membuat makanan halal mudah diterima oleh konsumen yang peduli tentang keamanan pangan dan gaya hidup sehat. Memang benar bahwa pemilik usaha kecil mendapat keuntungan dari prospek industri halal. Perekonomian Islam global diwakili oleh bisnis halal, yang mencakup berbagai industri seperti makanan, kosmetik, perjalanan, media, dan hiburan [3]. Penerapan Undang-Undang Jaminan Produk Halal di Indonesia telah mengamanatkan sertifikasi halal untuk semua barang yang diperdagangkan di dalam negeri. Hal ini menciptakan suasana yang menguntungkan bagi pemilik usaha kecil dan menengah untuk terjun ke pasar halal[journal.uinsgd.ac.id]. Penelitian juga terkonsentrasi pada taktik yang digunakan oleh pemilik usaha kecil dan menengah untuk membangun industri halal, yang menunjukkan meningkatnya minat dan partisipasi perusahaan-perusahaan ini dalam bidang ini [4]. Dengan demikian, jelas bahwa pemilik usaha kecil secara aktif mencari peluang di sektor halal dan memanfaatkan meningkatnya permintaan konsumen Muslim terhadap barang dan jasa halal.

Pengusaha kue basah menghadapi beberapa masalah terkait sertifikat halal. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola sertifikasi halal, yang menyebabkan keterlambatan dalam memperoleh sertifikasi Selain itu, penegakan dan perlindungan hak-hak konsumen terkait sertifikasi halal dan pelabelan tidak ditangani secara memadai, mengakibatkan kurangnya penegakan hukum dan perlindungan konsumen kolektif. Beberapa pengusaha juga menghadapi kesulitan dalam mensertifikasi produk tertentu, seperti obat-obatan, karena bahan baku impor. Selain itu, kesadaran publik yang relatif buruk di kalangan konsumen mengenai pentingnya produk halal, yang berkontribusi pada keterlambatan sertifikasi (Sup, 2023).

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Lowokwaru Kota Malang pada usaha kue basah. Kegiatan ini disesuaikan dengan tujuan, manfaat dan kebutuhan mitra. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pendampingan mengenai

pentingnya sertifikat halal dalam sebuah perdagangan kue sehingga mampu meningkatkan nilai jual sebuah produk. Adapun table kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Identifikasi Kebutuhan Mitra	Melakukan wawancara dan analisis untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi mitra usaha kue basah.
2	Sosialisasi Tujuan dan Manfaat	Menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian, manfaat sertifikasi halal, dan dampak positifnya pada nilai jual produk kepada mitra.
3	Workshop Pengetahuan Halal	Mengadakan workshop tentang proses perolehan sertifikat halal, syarat-syaratnya, dan pentingnya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen.
4	Pendampingan Proses Sertifikasi	Memberikan pendampingan langsung terkait proses pengajuan dan pemenuhan persyaratan sertifikat halal untuk produk kue mitra.
5	Penyusunan Dokumentasi Halal	Membantu mitra dalam menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung proses sertifikasi halal, termasuk label produk yang sesuai.
6	Pelatihan Peningkatan Kualitas	Mengadakan pelatihan terkait peningkatan kualitas produk kue, termasuk penggunaan bahan baku halal dan proses produksi yang sesuai.
7	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan pemantauan terhadap implementasi sertifikasi halal dan kinerja mitra, serta melakukan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan.
8	Sertifikat Halal	Mendapatkan Sertifikat

Tabel kegiatan di atas mencakup rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan kepada mitra usaha kue basah di Lowokwaru Kota Malang. Setiap kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan implementasi sertifikasi halal dalam rangka meningkatkan nilai jual produk dan keberlanjutan usaha kue tersebut.

Beberapa langkah dalam proses sertifikasi halal (Faridah, 2019). Ini adalah serangkaian tahapan yang biasanya harus diikuti oleh pelaku usaha yang ingin mendapatkan sertifikasi halal untuk produk atau layanan

1. Pendaftaran : Pelaku usaha mendaftarkan diri ke lembaga sertifikasi halal yang diakui.
2. Penilaian Awal : Lembaga sertifikasi melakukan penilaian awal terhadap proses produksi, bahan baku, dan praktek-praktek bisnis pelaku usaha.

3. Pendampingan Awal : Pelaku usaha mendapatkan bimbingan awal tentang persyaratan sertifikasi halal dan langkah-langkah yang diperlukan.
4. Penyusunan Dokumen: Pelaku usaha menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti formulir aplikasi, daftar bahan baku, dan proses produksi.
5. Audit Awal : Lembaga sertifikasi melakukan audit awal untuk menilai kesesuaian dengan standar halal.
6. Perbaikan dan Koreksi : Jika ditemukan ketidaksesuaian, pelaku usaha melakukan perbaikan dan koreksi sesuai dengan rekomendasi lembaga sertifikasi.
7. Audit Lanjutan : Setelah perbaikan dilakukan, lembaga sertifikasi dapat melakukan audit lanjutan untuk memastikan kesesuaian.
8. Pemeriksaan Dokumen dan Sampel: Lembaga sertifikasi memeriksa dokumen dan mungkin mengambil sampel produk untuk pengujian laboratorium jika diperlukan.
9. Penilaian Keseluruhan : Seluruh informasi dan data dievaluasi untuk memastikan bahwa seluruh proses dan produk memenuhi persyaratan halal.
10. Pengambilan Keputusan : Lembaga sertifikasi membuat keputusan apakah produk atau layanan tersebut layak menerima sertifikasi halal.
11. Penerbitan Sertifikat : Jika memenuhi persyaratan, lembaga sertifikasi mengeluarkan sertifikat halal kepada pelaku usaha.
12. Pemeliharaan dan Pemantauan Berkelanjutan: Pelaku usaha diharapkan untuk menjaga kepatuhan dengan standar halal dan tunduk pada pemantauan berkelanjutan oleh lembaga sertifikasi.

Proses sertifikasi halal dapat bervariasi sedikit tergantung pada lembaga sertifikasi dan negara tempat pelaku usaha beroperasi. Selalu penting untuk berkomunikasi dengan lembaga sertifikasi yang bersangkutan untuk mendapatkan panduan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Lowokwaru Kota Malang pada usaha kue. Kegiatan ini disesuaikan dengan tujuan, manfaat dan kebutuhan mitra. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pendampingan mendapatkan sertifikat halal dalam sebuah perdagangan kue sehingga mampu meningkatkan nilai jual sebuah produk. Adapun table kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Kegiatan	Solusi Masalah
1.	Sosialisasi Tujuan dan Manfaat	Menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian, manfaat sertifikasi halal, dan dampak positifnya pada nilai jual produk kepada mitra.	Pihak mitra memiliki pandangan baru mengenai sertifikat halal
2.	Workshop Pengetahuan Halal	Mengadakan workshop tentang proses perolehan sertifikat halal, syarat-syaratnya, dan pentingnya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen.	Pemahaman UMKM tentang sertifikat halal
3.	Pendampingan Proses Sertifikasi	Memberikan pendampingan langsung terkait proses pengajuan dan pemenuhan persyaratan sertifikat halal untuk produk kue mitra.	Mengetahui hal-hal yang dipersiapkan untuk proses pengajuan sertifikat halal
4.	Penyusunan Dokumentasi Halal	Membantu mitra dalam menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung proses sertifikasi halal, termasuk label produk yang sesuai.	Pengetahuan syarat-syarat pengajuan sertifikat halal. menjaga kualitas produknya agar sesuai dengan persyaratan sertifikat halal
5.	Pelatihan Peningkatan Kualitas	Mengadakan pelatihan terkait peningkatan kualitas produk kue, termasuk penggunaan bahan baku halal dan proses produksi yang sesuai.	Pemahaman sertifikat halal
6.	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan pemantauan terhadap implementasi sertifikasi halal dan kinerja mitra, serta melakukan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan.	Mengetahui kekurangan yang harus disiapkan
7.	Sertifikat Halal	Mendapatkan Sertifikat	Memiliki sertifikat halal

Sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya sertifikat halal merupakan langkah awal yang krusial untuk mempersiapkan mitra dalam memahami dan mengikuti standar kehalalan dalam agama Islam. Langkah-langkahnya melibatkan identifikasi mitra yang relevan, persiapan materi sosialisasi yang informatif, penyelenggaraan presentasi interaktif, tanggapan terhadap keberatan dan ketidakpastian mitra, serta tindak lanjut yang melibatkan bimbingan dan dukungan lanjutan (Orbayinah et al., 2014). Monitoring dan evaluasi terhadap pemahaman dan kesadaran mitra tentang sertifikat halal juga penting. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu mitra memahami pentingnya sertifikat halal, memenuhi persyaratan pengajuannya, dan pada akhirnya, meningkatkan citra bisnis mereka serta mengakses pasar yang lebih luas.

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dan dapat melibatkan pemilik dan pegawai yang ada di usaha tertentu, seperti usaha Dapur Mama Fio. Sosialisasi ini merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan kehalalan produk, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang sesuai dengan prinsip halal (Moerad et al., 2023).



Gambar 1. Sosialisasi Sertifikat Halal bersama Mitra

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap mitra yang berfokus pada pemahaman syarat-syarat pengajuan sertifikat halal dan menjaga kualitas produk agar sesuai dengan persyaratan sertifikat halal merupakan langkah yang sangat penting dalam upaya memperoleh dan mempertahankan sertifikat halal. Langkah-langkahnya mencakup penilaian pemahaman mitra, penyediaan informasi tambahan, audit produk dan proses produksi, pendampingan, pelatihan karyawan, serta penerapan kontrol kualitas berkelanjutan. Dengan evaluasi yang cermat, mitra dapat memenuhi standar kehalalan yang ketat, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi bisnis mereka dan memungkinkan mereka untuk memasarkan produk atau layanan mereka kepada konsumen Muslim yang peduli akan kehalalan..

Proses sertifikasi halal untuk Dapur mama Fio melibatkan langkah-langkah yang ketat, yang terdiri dari beberapa tahap: Pengumpulan berkas: Dapur mama Fio mengumpulkan semua dokumen yang diperlukan, termasuk informasi tentang bahan-bahan, proses produksi, dan pemasok. Registrasi ke badan sertifikasi halal: Dapur mama Fio mendaftarkan diri ke badan sertifikasi halal dan mengisi formulir aplikasi dengan data lengkap tentang produk mereka, seperti resep dan cara produksinya. Verifikasi dan validasi: Badan sertifikasi halal akan memeriksa informasi yang diberikan oleh Dapur mama Fio melalui pemeriksaan langsung di lokasi produksi, pengecekan dokumen, dan wawancara

dengan staf yang terlibat dalam produksi halal. Hasil verifikasi dan validasi akan dikirimkan ke komite fatwa yang berwenang, yang akan memberikan fatwa (pendapat hukum Islam) tentang kehalalan produk.

Proses sertifikasi halal Dapur mama Fio melibatkan serangkaian langkah yang ketat. Langkah-langkah tersebut meliputi pengumpulan dokumen, pendaftaran pada lembaga sertifikasi halal, verifikasi dan validasi, dan jika diperlukan, sesi khusus yang diadakan oleh panitia fatwa untuk membahas produk secara detail. Keputusan akhir panitia fatwa akan menentukan apakah produk tersebut memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Jika keputusannya positif, lembaga sertifikasi halal akan menerbitkan sertifikat halal resmi untuk Dapur mama Fio, yang memungkinkan mereka memasarkan produk mereka dengan label "halal" dan mengakses pasar konsumen yang sadar halal lebih luas. Proses ini menegaskan kembali komitmen Dapur mama Fio dalam memenuhi persyaratan halal dalam produksinya. Hasil penelusuran memberikan wawasan tentang pentingnya sertifikasi halal bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan, yang bertujuan membantu UKM memahami dan mematuhi standar halal.



Gambar 3. Proses Identifikasi Bahan Baku untuk pengumpulan berkas

Usaha bakeri dapur mama Fio akhirnya mendapatkan sertifikat halal dengan nomor 35110012301241023. Mempunyai sertifikat halal adalah tanda pengesahan bahwa produk telah memenuhi persyaratan kehalalan sesuai dengan ajaran Islam. Sertifikat ini dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang setelah melalui serangkaian tahap evaluasi dan verifikasi. Memiliki sertifikat halal sangat penting, terutama jika berbisnis di pasar yang mementingkan kehalalan produk. Sertifikat ini memberikan

- keyakinan kepada konsumen Muslim bahwa produk bakeri dapur Mama Fio tersebut memenuhi standar kehalalan dan aman dikonsumsi atau digunakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, sertifikat halal juga dapat membuka peluang pasar yang lebih luas bagi pengusaha, karena dapat menarik pelanggan yang memperhatikan kehalalan dalam pemilihan produk. Oleh karena itu, memiliki sertifikat halal adalah aset berharga dalam dunia bisnis dan pemasaran.



Gambar 4. Contoh Produk Dapur Mama Fio

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan di Lowokwaru Malang untuk membantu Dapur mama Fio dalam memperoleh sertifikasi halal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra akan pentingnya sertifikasi halal pada usaha roti. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pendampingan, evaluasi, dan perolehan sertifikasi halal, tujuannya adalah memberikan solusi kepada mitra mengenai pemahaman persyaratan sertifikasi halal dan menjaga kualitas produk sesuai standar halal. Hasilnya adalah memberikan mitra wawasan baru mengenai status halal produk mereka dan memberdayakan mereka untuk memperoleh sertifikasi halal, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar produk mereka. Langkah pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah melakukan pendampingan dalam pengajuan sertifikasi halal untuk produk roti lainnya. Hasil penelusuran memberikan wawasan tentang berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi dan membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memperoleh sertifikasi halal produknya. Kegiatan-kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan untuk membantu UKM memahami dan mematuhi standar halal, yang pada

akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk mereka dan akses mereka ke pasar konsumen halal yang lebih luas dan mendapatkan sertifikat halal..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pemberi dana Hibah pengabdian serta kepada mitra yang telah berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dan pihak terkait yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih secara khusus diberikan pengeditan naskah secara cermat sehingga layak diterbitkan

REFERENSI

- Anggarkasih, M. G., & Resma, P. S. (2022). The Importance of Halal Certification for the Processed Food by SMEs to Increase Export Opportunities. *E3S Web of Conferences*, 348. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234800039>
- Bakar, A., Shuib, M., Saad, R. A. J., Omar, S. N. Z., & Abd Aziz, N. (2019). Halal certification among the small and medium entrepreneurs. *International Journal of Supply Chain Management*, 8, 717–723.
- Moerad, S. K., Wulandari, S. P., Chamid, M. S., Savitri, E. D., Rai, N. G., & Susilowati, E. (2023). Sosialisasi Serta Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM di Kabupaten Sidoarjo. *Sewagati*, 7(1), 11–25.
- Mohammad, M. F. M. (2021). The Pengaturan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Di Indonesia. *Kertha Wicaksana*, 15(2), 149–157. <https://doi.org/10.22225/kw.15.2.2021.149-157>
- Orbayinah, S., Pramono, A., & Yogyakarta, U. M. (2014). Sosialisasi dan edukasi jaminan produk halal di rumah sakit pku muhammadiyah gamping dan asri medical center yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 399–405. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/60>
- Riany Eris, F., Annazhifah, N., Najah, Z., Wulandari, P., & Bahtiar Rusbana, T. (2023). Assistance for Registration of Halal Certification to MSMEs Products in Banten Province. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 2(6), 173–178. <https://doi.org/10.54408/move.v2i6.208>
- Sulai, N., & Saidin, N. (2023). Halal Critical Ingredients in Cakes and Pastries Production. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 1214–1223. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i5/17126>
- Sup, D. F. A. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) pada Produk Muskan Cake. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i1.1038>
- Wijoyo, H. S. H., Anam, M. S., & Isyanto, B. (2023). Implementation halal certification for creative economy business actors in the food and beverage sub-sector. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 326–335. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9961>

Spiritualitas & Resiliency Of Self Efficacy Pada Pekerja Seks Komersil Melalui Psikodrama

Spirituality & Resiliency Of Self Efficacy In Commercial Sex Workers Through Psychodrama

Sri Kandariyah Nawangsih¹, Hermiana Vereswati², Nurul Lis Maulidda³

¹⁻³Fakultas Psikologi Universitas Semarang

Korespondensi penulis: hermiana@usm.ac.id

Article History:

Received: 07 januari 2024

Accepted : 07 Februari 2024

Published: 29 Februari 2024

Keywords: Spirituality, Resiliency of Self Efficacy, Psychodrama

Abstract: In August 2019, the Semarang City Government closed the Sunan Kuning localization. This community service aims to see a picture of spiritualism and resilience of self-efficacy in former female commercial sex workers who live in the Sunan Kuning area of Semarang. Methods of using psychodrama. The participant profile shows that the majority are elementary school graduates at 53.8%, marital status is divorced at 61.5%. Observation results show that economic factors, loss of income as a prostitute, large number of children, separation from friends are the causes of sadness, anger, stress and feelings of fear after the closure of localization. Overall, psychodrama activities give rise to better thoughts and feelings, including being able to express sadness, a means of catharsis and the spirit of continuing entrepreneurship and becoming a better person.

Abstrak

Pada Agustus 2019 Pemkot Semarang telah menutup lokalisasi Sunan Kuning. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat gambaran spiritualisme dan *resiliency of self efficacy* pada mantan wanita pekerja seks komersil yang tinggal di daerah Sunan Kuning Semarang. Metode menggunakan psikodrama. Profil peserta menunjukkan mayoritas lulusan SD sebesar 53,8%, Status pernikahan bercerai 61,5%. Hasil observasi menunjukkan faktor ekonomi, kehilangan pendapatan sebagai PSK, jumlah anak yang banyak, perpisahan dengan teman menjadi penyebab kesedihan, kemarahan, stress dan perasaan takut setelah penutupan lokalisasi. Secara keseluruhan kegiatan psikodrama memunculkan pemikiran dan perasaan lebih baik diantaranya dapat mengungkapkan kesedihan, sarana katarsis serta semangat meneruskan wirausaha dan menjadi pribadi yang lebih baik

Kata Kunci: Spiritualitas; *Resiliency of Self Efficacy*; Psikodrama

PENDAHULUAN

Dalam proses kehidupan dan tuntutan perubahan zaman, pemerintahan dalam suatu negara pasti memiliki program yang berkelanjutan yang bertujuan membawa perubahan masyarakat untuk semakin berkembang maju lebih baik. Suatu program yang bertujuan untuk meregenerasi sumber daya manusia supaya semakin berkualitas di semua aspek bidang baik secara ekonomi, mental psikologis, moral, spiritual. Namun dalam proses menuju perubahan tersebut terkadang dihadapkan dengan konflik, polemik, pertentangan dan benturan dengan berbagai pihak. Pada Agustus 2019 Pemerintah Kota Semarang telah menutup lokalisasi prostitusi Argorejo atau lokalisasi Sunan Kuning. Program penutupan lokasi prostitusi

*Hermiana Vereswati, hermiana@usm.ac.id

merupakan program pemerintah pusat dan direspon pemerintah Kota Semarang sebagai upaya mengangkat harkat martabat pekerja seks komersil untuk memiliki alternatif mata pencaharian yang lebih positif. Alasan penutupan lainnya yakni sering terjadinya perkelahian, pembunuhan, perdagangan manusia dan peluang tersebarnya penyakit HIV/AIDS (Kumparan.com, 2018). Namun penutupan prostitusi tersebut tidak serta merta menghilangkan persoalan baru. Menurut Rohmad selaku Ketua Paguyuban Karaoke Argorejo (dalam Sushmita, 2022) menyampaikan bahwa kegiatan prostitusi beralih menggunakan platform digital secara mandiri sehingga tidak ada pantauan terhadap kesehatan. Selain menggunakan platform digital, beberapa melakukan kegiatan prostitusi secara terselubung tanpa mucikari dengan cara membooking hotel. Selain itu berkembang persoalan baru yakni banyaknya pendatang yang bekerja sebagai pemandu karaoke di tempat hiburan malam Sunan Kuning dan ketika secara acak dilakukan VCT ada yang terindikasi positif HIV dan kemudian kabur. Fenomena ini dapat berpotensi munculnya kembali prostitusi secara terselubung (Ari dalam AP, 2022).

Spiritualitas menurut Reed (1987 dalam Syamsulhadi, 2012) adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi transendental atau sesuatu yang lebih besar dalam diri. Setiap manusia terdapat dimensi spiritual, kualitas yang melampaui afiliasi agama, yang berusaha untuk inspirasi, hormat, kekaguman, dan tujuan. Menurut Moreno (Ozcan, 2019) melalui psikodrama individu dapat memperoleh pengalaman spiritual. Moreno (1971 dalam Ozcan, 2019) mengungkapkan bahwa Tuhan menciptakan banyak hal dan setiap individu memiliki kekuatan serta dorongan untuk terlibat aksi kreativitas dan spontanitas. Tuhan tidak hanya menciptakan alam semesta yang berupa fisik, namun memiliki dimensi yang lebih luas meliputi kebijaksanaan, pengalaman dan imajinasi. Moreno mengungkapkan bahwa jiwa manusia merupakan bagian dari aksi ekspresi Tuhan (Blatner 2000 dalam Ozcan, 2019). Resiliensi menurut Bandura (1997) adalah kemampuan individu untuk bangkit dari suatu kondisi kemalangan, penderitaan, atau pengalaman yang merugikan. *Resilient sense of efficacy* yakni keyakinan diri individu dalam mempertahankan, menggunakan kemampuan, komitmen dan daya juang untuk bangkit dari situasi sulit, kegagalan atau kemunduran dalam mencapai tujuan (Bandura, 1995). *Resilience of self-efficacy* dalam konteks kesehatan yakni keyakinan diri individu untuk menggunakan kemampuan, komitmen dan daya juang untuk bangkit dari kemunduran, kegagalan dalam menjaga serta mempertahankan perilaku sehat (Bandura, 1990). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut tim pengabdian ingin melakukan kegiatan melalui psikodrama sebagai sarana menumbuhkan spiritualitas dan *resiliency of self efficacy* pada pekerja seks komersil yang bertempat tinggal di sekitar daerah Sunan Kuning Argorejo Semarang.

METODE

Tahap persiapan kegiatan psikodrama sebagai berikut :

1. Mengurus perijinan kepada kepala Kelurahan Kalibanteng Kulon Semarang Barat
2. Melakukan pendataan mantan pekerja seks komersil
3. Mengatur waktu pelaksanaan psikodrama yakni berkordinasi dengan pihak Kelurahan Kalibanteng Kulon Semarang
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan psikodrama seperti aula, karpet atau alas duduk, sound system, meja dan kursi secukupnya
5. Mempersiapkan administrasi seperti daftar hadir, lembar observasi, dan materi psikodrama

Berikut adalah teknis pelaksanaan psikodrama sebagai berikut :

1. Jumlah peserta max 25 orang dalam kelompok
2. Empat observer akan mengobeservasi kegiatan dari awal hingga akhir
3. Membutuhkan media seperti selendang atau pashmina dan musik
4. Membutuhkan media karpet atau alas duduk
5. Membutuhkan media kursi atau meja (1-2 meja dan kursi)

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Psikodrama

No	Tahapan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Psikodrama	120 menit	Teknik bermain peran atau bermain lakon untuk menggambarkan masalah klien <ul style="list-style-type: none"> • Warming Up (pemanasan) • Action • Reflection

Tabel 2. Metode Psikodrama

Sesi	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1. Warming Up		
a.	Lingkar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta berdiri membentuk lingkaran besar • Masing-masing peserta memperkenalkan diri menyebutkan nama, harapan dengan melakukan pose gerakan tertentu. • Peserta dapat melakukan pose menggunakan media selendang.
b.	Sculture	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta di bagi menjadi kelompok kecil (3-4 orang) membentuk patung pohon.Masing-masing menyebutkan bagian nama pose dari bagian pohon tersebut dan mengemukakan alasan mengapa memilih bentuk pose tersebut • Dalam kelompok lingkaran besar peserta di minta untuk membentuk patung berdasarkan tema pernikahan,pernikahan kerajaan, taman dan kematian. Tema tersebut dipilih berdasarkan hal yang berkaitan dengan fase kehidupan yang memiliki kaitan dengan aspek spiritualisme, <i>resiliency of self efficacy</i>. Masing-masing peserta membentuk rangkaian tema tersebut dan membentuk pose yang dipilih dan mengemukakan alasan dari pose yang dibentuk
c.	Pembagian kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta di beri intruksi untuk mengevaluasi diri. Apakah tipe pemikir, tipe perasa (sentimental) dan tipe yang saat ini perlu dibantu. Peserta di kelompokkan menjadi 3 kelompok yakni kelompok perasa kelompok pemikir dan kelompok yang perlu dibantu

d.	Sosiometri	<ul style="list-style-type: none"> Para peserta diminta untuk maju dan berhadapan dengan penggaris imajiner yang mempunyai skala 0 – 100. Peserta diminta maju dan dalam keadaan duduk peserta menyebutkan skala tingkat stress, tingkat kesedihan dan tingkat perasaan takut yang dihadapi beserta alasannya.
2. Action		
a	Pemilihan protagonist	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu peserta di minta untuk maju ke depan duduk di kursi yang telah disediakan. Peserta yang maju adalah peserta yang berkenan berbagi cerita kehidupan dengan peserta lain.
b	Action	<ul style="list-style-type: none"> Peserta protagonist duduk di kursi yang telah disediakan dan menceritakan kisah hidupnya yang sulit di masa lalu atau menceritakan masa depan. Kemudian peserta yang lain memeragakan adegan kehidupan di masa lalu atau masa depan protagonist.
c	Mirroring	<ul style="list-style-type: none"> Peserta dalam kategori kelompok “yang perlu dibantu” dikumpulkan di bagian tengah, fasilitator memberikan arahan kepada peserta untuk menunjuk kepada peserta lain dalam satu kelompok yang dianggap mewakili seseorang yang ingin dimaafkan dalam hidup. Dalam tahap ini peserta yang ditunjuk dianggap mewakili seseorang yang akan dimaafkan akan ditutup wajahnya dengan selendang dan peserta yang menunjuk akan memegang pundak yang bersangkutan yang selanjutnya akan diberi kesempatan untuk mengemukakan pikiran, perasaan dan ungkapan memaafkan
3.Reflection		
a	Sharing	<ul style="list-style-type: none"> Tahap diskusi atau tahap berbagi pendapat dan perasaan.

HASIL

Sebelum pelaksanaan psikodrama dimulai, tim pengabdian masyarakat melakukan kordinasi dengan Kelurahan Kalibanteng Kulon Semarang Barat untuk pendataan peserta psikodrama. Di dapatkan peserta yang dapat dihubungi dan menyetujui kegiatan psikodrama sebanyak 13 orang. Lokasi pelaksanaan menggunakan balai kelurahan Kalibanteng Kulon.

Tabel 3. Profil Peserta Psikodrama

Deskripsi		
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	7	53.8 %
SLTP	3	23.1 %
SLTA/Sederajat	3	23.1%
Total	13	100 %
Status Pernikahan		
Bercerai	8	61.5 %
Menikah	2	15.4 %
Lajang	2	15.4 %
Berpacaran	1	7.7 %
Total	13	100 %
Tingkat Pendapatan/Bulan		
>2 juta/bulan	7	53.8 %
2 – 3 juta/bulan	3	23.1%
5 – 8 juta/bulan	3	23.1 %
Total	13	100%

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan peserta psikodrama pekerja seks komersil mayoritas yakni SD sebesar 53,8%, SLTP sebesar 23,1%, SLTA/Sederajat sebesar 23,1 %. Status pernikahan peserta psikodrama yakni bercerai sebesar 61,5 %, berstatus menikah sebesar 15,4 % lajang sebesar 15,4 % dan berstatus berpacaran 7,7 %. Jumlah penghasilan peserta yakni < 2-3 juta per bulan sebesar 53,8 %, 2-3 juta per bulan sebesar 23,1%, 5-8 juta per bulan sebesar 23,1%.

a. Pelaksanaan Psikodrama

1. Lingkaran Perkenalan

Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk memperkenalkan diri dengan membentuk pose, menyebutkan nama dan harapan. IP menyampaikan ingin dikenal sebagai ibu rumah tangga yang baik, dalam pengucapan IP terlihat malu-malu dan tersenyum. MY ingin menjadi model sambil berpose centil. SAR ingin menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya. SAR berpose sambil menari dan tersenyum. NS menyampaikan ingin dikenal sebagai ibu yang baik. AM menyampaikan ingin menjadi pengusaha. SR ingin menjadi wanita baik, SR bersikap malu-malu, pasif. EN ingin menjadi orang yang lebih baik lagi. DEW ingin menjadi ibu rumah tangga yang baik. LA ingin dikenal sebagai orang baik, berpose mengangkat tangan seperti model penari dengan menggunakan selendang.

DWI berpose dengan melenggaklenggokan tangan dan kaki menyampaikan bahwa ingin dikenal sebagai orang baik. TY berpose dengan menggunakan selendang ditangan dan diletakkan dipinggang menyampaikan bahwa ingin menjadi teman yang baik. TR berpose dengan menari-narikan selendang menyampaikan ingin menjadi penari.

2. Sculture

Sculture : Membentuk Pohon

Saat fasilitator memberikan instruksi kepada para peserta untuk membentuk patung menjadi pohon. IP membentuk pose sebagai akar dengan alasan supaya kuat. SMY menjadi pohon rambutan, dan menjadi akar. MY membentuk pose sebagai akar pohon durian supaya kuat dan kokoh SAR membentuk pose sebagai daun supaya dapat melindungi. NS menjadi pohon mangga, memilih menjadi batang supaya kuat. AM menjadi pohon pisang, menjadi daun supaya dapat mengayomi. SR menjadi kaktus dan daun, ingin punya teman yang banyak. LA berpose menjadi daun dan ranting untuk mengayomi anak-anak dan semua.

DWI berpose tangan diatas kepala menjadi pohon jambu. TY berpose tangan diatas kepala menjadi pohon mangga. TR berpose tangan diatas kepala menjadi pohon kelapa. Ketika menjadi pohon secara berkelompok, DWI berpose menjadi akar dengan membagi dua bagian rambutnya dan memaknai sebagai perjalanan hidup (banyak tertawa). TY berpose menjadi

batang pohon berdiri diatas dan memaknai menjadi batang supaya saya kuat di keluarga saya. TR berpose melambaikan tangan menjadi daun.

Sculture : Tema Pernikahan

DWI berpose menjadi besan dengan membawa seserahan (banyak bicara, bergerak dan tertawa). TR menjadi pengapit pengantin. TY menjadi pengapit pengantin (cenderung ikut-ikutan TR). IP berpose menjadi saksi dari pihak keluarga perempuan. MY berpose menjadi ibu dari pengantin perempuan (ekspresi tertawa). SR berpose menjadi bapak dari pengantin pria (ekspresi tertawa). SR ingin memberikan minum pada salah satu temannya di acara pernikahan tersebut.

Sculture : Tema Pernikahan Kerajaan

DWI berpose menjadi raja (mampu berekspresi, banyak gerak, banyak ide). TR berpose menjadi penari. TY berpose menjadi dekorasi pernikahan

Sculture : Tema Taman

DWI berpose menjadi bunga. TR berpose menjadi pengunjung. TY berpose menjadi kursi. IP berpose menjadi pengunjung taman. MY berpose menjadi kursi taman supaya santai. SR berpose menjadi pengunjung taman.

Sculture : Tema Kematian

DWI berpose menjadi jenazah (banyak gerak, mampu berekspresi). TY menjadi penabur bunga (banyak bicara). TY berpose menjadi pengantar jenazah (mulai banyak bicara). IP berpose menjadi pemikul jenazah. MY berpose menjadi saudara dari keluarga jenazah. SR berpose menjadi ibu dari jenazah

3. Sosiometri

DWI menyampaikan skala kesedihan di angka 100, kemarahan diangka 5, skala stress diangka 100. DWI menangis bercerita bahwa DWI tidak punya saudara, raut wajah menyiratkan kesedihan tapi berusaha tetap tenang. DWI menyampaikan berusaha tegar (punya 8 anak) merasa tertekan, bingung dengan keadaan setelah lokalisasi ditutup tidak dapat penghasilan, merasa takut tidak dapat pekerjaan. Marah dengan keadaan tapi mau marah dengan siapa karena semua sudah terjadi.

TY mengemukakan skala kesedihan di angka 100, skala kemarahan di angka 90 dan skala perasaan takut di angka 80. TY menangis meneteskan air mata saat bercerita, raut wajah menyiratkan kesedihan. TY menyampaikan merasa tertekan, merasa sedih karena lokalisasi Sunan Kuning ditutup, bingung dan stres. TR menyampaikan skala kesedihan diangka 80 – 90, skala kemarahan diangka 70 dan perasaan takut diangka 80. Raut wajah TR menyiratkan kesedihan dan TR menyampaikan bahwa TR stres karena akan pisah dengan teman-teman.

Sesi II Tahap Action

1. Action ; Protagonist

Sesi Masa lalu : Pada tahap ini, fasilitator menawarkan kepada peserta psikodrama yang mau berbagi cerita kehidupan terutama kisah di masa lalu. SM menawarkan diri untuk berbagi kisah kehidupan yang dialaminya. SM berasal dari kota Malang, SM bercerita dengan menangis bahwa SM memiliki banyak saudara kandung dan SM dilahirkan dari keluarga yang tidak mampu, SM memiliki kehidupan yang sulit, untuk makan sehari-hari sangat sulit. Bahkan untuk makan harus berbagi lauk dengan saudara kandungnya dan bahkan untuk makan sehari-hari harus minta tetangga. Pada tahap ini dengan media selendang SM sembari menangis menunjuk dan memakaikan satu per satu selendang kepada peserta psikodrama untuk melakoni peran sebagai saudara kandung, sebagai tetangga, sebagai orangtua. Dalam salah satu adegan, tetangga SM memberikan makanan satu piring yang di makan ramai-ramai dengan tangan'muluk' bersama adik-adik SM. Setelah beradegan SM dengan peserta psikodrama lainnya berpelukkan saling menangis satu sama lain.

Sesi Masa Lalu Positif : Pada tahap ini LA ditunjuk sebagai protagonist untuk menceritakan pengalaman hidupnya yang pernah berwirausaha sebagai agen kue ringan, namun karena persaingan yang bermunculan di desanya usaha yang dirintis menjadi gulung tikar. LA menceritakan bahwa LA memiliki kemampuan membuat kue, LA bersama suami merintis usaha membuat kue basah dan kue kering di rumahnya, sebagai distributor, yang para pedagang mengambil produk tersebut di rumah LA untuk dijual kembali. LA menceritakan proses pembuatan kue, manajemen waktu untuk membuat kue. LA bercerita bahwa kue yang tidak habis terjual diberikan kepada anak-anak si sekitar lingkungannya, kepada panti asuhan. Seiring waktu banyak pihak di desanya yang meniru usaha LA sehingga menjadi gulung tikar, terlilit hutang dan suami meninggalkan LA. Dengan media selendang LA memakaikan selendang kepada peserta untuk berperan sebagai suami, sebagai pedagang yang berdagang keliling kue dari LA, berperan sebagai anak-anak di lingkungan sekitar LA yang diberikan kue secara gratis.

2. Mirroring

Pada tahap ini peserta yang termasuk dalam kelompok yang ingin di bantu "AM, EN, SR, diarahkan untuk berdiri di tengah ruangan, kemudian fasilitator memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta untuk menunjuk bahwa siapa diantara para peserta tersebut yang menyerupai sosok seseorang yang pernah menyakiti hati, seseorang yang ingin dimaafkan. Sosok tersebut bagian kepala akan ditutup kerudung, dan peserta yang menunjuk sosok yang ingin dimaafkan meletakkan telapak tangan di punggung sosok tersebut, dan peserta di beri

kesempatan untuk mengemukakan perasaan dan pikirannya, mengemukakan pernyataan telah memaafkan sosok tersebut. Pada sesi ini AM menunjuk dirinya sendiri sebagai sosok yang ingin dimaafkan tetapi belum dapat untuk memaafkan dirinya. AM di sesi ini menangis histeris, dan tidak ingin mengemukakan penyebab dirinya ingin memaafkan dirinya. AM menyampaikan bahwa “saya orang yang buruk, yang tidak pantas”.

Sesi III Tahap Refleksi

DWI menyampaikan terima kasih untuk pengalaman yang luar biasa, berharap supaya keluarga dapat tenang, tentram dan menyemangati teman-teman yang lain supaya tetap semangat. TY menyampaikan terima kasih untuk acara ini semoga dilain waktu dapat bertemu lagi dan menjadi orang yang lebih baik lagi. TR menyampaikan terima kasih dan berharap teman-teman sehat selalu

Tabel 4. Kategori Resiliency of Self Efficacy

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	7	53,8
2.	Sedang	6	46,2
3.	Rendah	0	
	Total	13	100

Tabel 4 menunjukkan *resiliency of self efficacy* peserta termasuk tinggi dengan presentase sebesar 53,8 % dan berkategori sedang sebesar 46,2%.

Tabel 5. Kategori Spiritualisme

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	13	100
2.	Sedang	0	0
3.	Rendah	0	0
	Total	13	100

Tabel 5 menunjukkan spiritualitas peserta termasuk tinggi dengan presentase sebesar 100 %

Tabel 6. Hasil Respon Peserta Psikodrama

No	Nama	Respon
1	SR	Menjadi ibu yang baik. Dapat melindungi. Saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga tidak apa-apa yang penting halal
2	MY	Saya akan meneruskan wirausaha di kampung kumpul bersama keluarga
3	SM	Bahagia bisa berkumpul bersama keluarga
4	NS	Ingin hidup normal seperti kalian (tim pengabdian masyarakat)
5	LA	Mungkin ini cara Tuhan menunjukkan jalan lain yang lebih baik
6	EN	Berusaha memaafkan mantan pasangan yang telah menyakiti
7	IP	-
8	DWE	Bersyukur dengan kegiatan psikodrama, saling menguatkan
9	AM	Memiliki keinginan hidup normal, kuliah
10	SI	Respon cenderung pasif dan berharap lebih baik.
11	TY	Ingin menjadi orang yang lebih baik
12	DWI	Perpisahan ini bukan akhir segalanya kita masih dapat bersilahturahmi dalam keadaan sehat wal afiat
13	TR	-

DISKUSI

Skor kategorisasi spiritualisme tergolong tinggi. Skor *resiliency of self efficacy* juga menunjukkan skor tinggi dan sedang. Dari kegiatan psikodrama tersebut terungkap bahwa keluarga tidak mengetahui pekerjaan para PSK tersebut. Selain itu melalui tahapan sosiometri terungkap bahwa penyebab kesedihan, tingkat stress, perasaan takut peserta psikodrama disebabkan oleh faktor ekonomi, pikiran bingung karena penghasilan karena harus membiayai anak, stress karena penghasilan sementara terlilit hutang, merasa takut apabila pulang ke kampung membawa banyak barang menjadi pertanyaan atau diketahui (menjadi PSK). Hanya satu peserta (AM) menangis namun tidak dapat mengungkapkan penyebab munculnya pemikiran dan ucapan bahwa yang bersangkutan buruk dan tidak pantas.

Dari hasil analisis data spiritualisme menunjukkan situasi yang bertolak belakang yaitu spiritualisme tinggi namun tidak tercermin pada perilaku sehari-hari. Sementara peserta psikodrama tetap menjalani prostitusi secara online. Faktor ekonomi, status perceraian menjadi faktor utama peserta menjadi pekerja seks komersil. Kategorisasi skor *resiliency of self efficacy* yang tinggi menunjukkan daya juang peserta menjadi pekerja seks komersil demi faktor ekonomi yakni diantaranya seperti subjek SM dan DEW menghidupi anak yang berjumlah 8.

Melalui kegiatan psikodrama menunjukkan perubahan pemikiran lebih positif berdasarkan respon verbal peserta psikodrama. Psikodrama adalah suatu kesempatan perlakuan yang diberikan pada subyek untuk mengekspresikan emosi-emosi pribadi yang sebelumnya terpendam dalam bentuk peran-peran tertentu, tanpa pernah dilatih sebelumnya, agar terjadi katarsis emosi sehingga subyek menjadi lebih sehat secara mental (dalam damanik, 2015). Kegiatan psikodrama pada wanita pekerja seks komersil menjadi sarana katarsis emosi yang diungkapkan melalui seluruh tahapan dalam kegiatan psikodrama tersebut sehingga subjek merasa lega, merasa dapat mengungkapkan “unek-unek” kemudian dapat mengekspresikan kegembiraan dapat berkumpul dengan teman-teman meskipun kondisi kehidupan berubah. Melalui kegiatan psikodrama kepada wanita pekerja seks komersil melalui seni peran dengan tema ilustrasi pernikahan, kematian, taman memunculkan insight atau pemikiran yang baru yang lebih baik bahwa kehidupan akan terus berubah tidak selamanya para peserta psikodrama mendapat penghasilan dengan cara menjadi pekerja seks komersil. Salah satu subjek LA mengemukakan akan berwirausaha.

Pada subjek lain yakni DEW mengemukakan akan berusaha memaafkan pasangan di masa lalu yang telah mengkhianatinya sebelum pernikahan terjadi. Ada harapan untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain, membina rumah tangga memiliki keluarga. Subjek AM juga mengemukakan keinginan untuk tetap meneruskan kuliah. Ada keinginan menjalani kehidupan

normal, memiliki cita-cita tanpa menjadi pekerja seks komersil.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Hasil kegiatan psikodrama menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kehilangan pendapatan sebagai pekerja seks komersil, jumlah anak yang banyak, perpisahan dengan teman menjadi penyebab kesedihan, kemarahan, stress dan perasaan takut setelah penutupan lokalisasi. Kategorisasi Spiritualisme dan *resiliency of self efficacy* bergerak dari skor sedang dan tinggi menunjukkan formalitas, tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Kebutuhan ekonomi, faktor pendidikan yang mayoritas lulusan SD dan status pernikahan bercerai dengan jumlah anak yang banyak memaksa peserta melakukan hal apapun termasuk menjadi pekerja seks komersil guna memenuhi kebutuhan hidup. Setelah kegiatan psikodrama muncul pemikiran dan perasaan yang lebih baik dari peserta psikodrama. Peserta dapat melakukan katarsis mengungkapkan kesedihan, kemarahan, perasaan takut, stres serta mendapat pemikiran yang lebih baik seperti berwirausaha dan menjadi pribadi yang lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan penghormatan terhadap lembaga LPPM Universitas Semarang, Bapak/Ibu pengelola Fakultas Psikologi Universitas Semarang, tim pengabdian Fakultas Psikologi USM, Kelurahan Kalibanteng Kulon Semarang dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- AP.Agus. (2022). Eks Sunan Kuning Berpotensi Menjadi Lokalisasi Lagi. Diunduh dari <https://radarsemarang.jawapos.com/Semarang/721397228/eks-sunan-kuning-berpotensi-jadi-lokalisasi-lagi>
- Adi, R (2019). Sculpture (Memahat Membuat Patung) Salah satu Teknik Psikodrama. Diunduh dari <https://retmonoadi.com/2019/05/16/sculpture-memahat-membuat-patung-salah-satu-teknik-psikodrama/>
- Bandura, A. (1990). Perceived self-efficacy in the exercise of control over AIDS infection. *Evaluation and Program Planning*, Vol.13, 9-17. USA: Pergamon Press plc.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy scale*. Unpublished manuscript. Dept. Of Psychology, Standford University, Palo Alto, USA.
- Bandura, A. (1995). *Self efficacy in changing societies*.United Kingdom: Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy : The exercise of control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Damanik, Alysa Stivanie Noor. (2015). Psikodrama untuk Menurunkan Tingkat Stres Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 3, (2)
- Eukaristia. (2012). Teknik Psikodrama. Diunduh dari <http://animenekoi.blogspot.com/2012/05/teknik-psikodrama.html>
- Fitrika. (2012). Teknik Psikodrama. Diunduh dari <http://fitrika1127.blogspot.com/2012/05/teknik-psikodrama.html>
- Hutabarat, A.(2018). Belajar Psikodrama. Diunduh dari <https://astridhutabarat.wordpress.com/2018/05/07/belajar-psikodrama/>
- Hutabarat, A. (2018). Belajar Psikodrama. Diunduh dari <https://astridhutabarat.wordpress.com/category/psychology/>
- Moreno, J.L (1987). *The Essential Moreno : Writings on Psychodrama, Group Method, and Spontaneuity*. New York: Springer Publishing Company, Inc
- Ozcan,G.(2019). Psychodrama and Spirituality : A Practice-Friendly Review. Diunduh dari <https://philpapers.org/rec/ZCAPAS>
- Sushmita.C.I.(2022). Kondisi Terkini Lokalisasi Sunan Kuning Semarang. Diunduh dari <https://jateng.solopos.com/kondisi-terkini-lokalisasi-sunan-kuning-semarang-1295480>
- Syamsulhadi, M. (2012). Spiritualitas untuk kesehatan jiwa. Dalam Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual (hlm 107-129). Yogyakarta: Centre for Neuroscience, Health and Spirituality (C-NET) UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Kumparan (2019). Alasan Lokalisasi Sunan Kuning Ditutup Tahun Depan di Semarang. Diunduh dari. <https://kumparan.com/@kumparannews/alasan-lokalisasi-sunan-kuning-di-semarang-ditutup-tahun-depan-1544624090846028145>

Strategi Pengembangan UMKM Dengan Ide Kreatif Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kelurahan Kolo

Development Strategy Of Msmes Through Creative Ideas Via The Real Work Lecture Program In Kolo Sub-District

M.Rony Muhazir¹, Siska Andriani², Sholichatun Nisa³,
Fitrianingsih⁴, Febi Febriyanti⁵, Aris Munandar⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Bima,

Email : mronymuhazir.stiebima20@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 29, 2023;

Accepted: November 29, 2023;

Published: November 30, 2023;

Keywords: Village, STIE Bima's Real Work Lecture (Kuliah Kerja Nyata or KKN), Kolo Sub-District, MSMEs

Abstract: *The Real Work Lecture (Kuliah Kerja Nyata or KKN) at STIE Bima is a community empowerment activity carried out by students and Field Supervisors (DPL). This KKN program at STIE Bima took place from August 18 to October 18, 2023, in the Kolo Sub-District. It is undeniable that the Kolo Sub-District has natural potential that needs to be developed through tourism and marine resources by promoting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and creative industries to be more innovative. The method used in the implementation of the KKN at STIE Bima is through participatory approaches and community involvement in interactions and data collection with MSME actors at the Kolo Sub-District Office. The results obtained from this KKN program include the enhancement of the local community's knowledge in Kolo Sub-District in improving MSMEs and creative industries, thus creating new job opportunities for the community through the application of digital marketing and providing local tourism needs to attract both domestic and international tourists.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Stie Bima merupakan aktivitas pemberdayaan rakyat yang dilakukan para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). KKN Stie Bima ini dilaksanakan mulai 18 Agustus sampai 18 Oktober 2023 di Kelurahan Kolo. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kelurahan Kolo memiliki potensi alam yang perlu dikembangkan melalui potensi pariwisata dan hasil laut dengan cara memajukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan industri kreatif agar lebih kreatif. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Stie Bima adalah melalui pendekatan partisipatif dan pelibatan masyarakat dalam interaksi dan pengumpulan data kepada pelaku UMKM di Kantor Kelurahan Kolo. Hasil yang diperoleh dalam KKN Stie Bima ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat desa di Kelurahan Kolo dalam meningkatkan UMKM dan industri kreatif sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat melalui penerapan penggunaan digital marketing serta penyediaan kebutuhan wisata setempat agar bisa menarik pengunjung baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kata Kunci: Desa, KKN STIE Bima, Kelurahan Kolo, UMKM

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dijelaskan pula di ayat 11 bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan

* M.Rony Muhazir , mronymuhazir.stiebima20@gmail.com

sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada perguruan tinggi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa, (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa, (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum, (Sodik, 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2017). Selain itu KKN sejatinya salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun KKN juga menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut, (Umar, 2021). Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencarikan solusi, formula dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan unit-unit usaha/UMKM yang tidak produktif dan pengembangan yang ada di desa. Desa dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam. Dengan demikian, tidak heran beberapa penempatan lokasi kuliah kerja nyata banyak diarahkan pada desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim skill masyarakat dalam pengelolaan hasil alamnya. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk kelompok peserta kuliah nyata untuk mengubah potensi unggul desa yang ada bernilai ekonomis melalui program kerja pemberdayaan masyarakat yang akan didampingi langsung oleh praktisi dan civitas academica.

Sehubungan dengan ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima melalui Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan lembaga yang mengkoordinasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dan pengembangan teknologi dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelayanan dan kerja sama dengan masyarakat luas.

Menurut (Pardjono, 2005) pemberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi: (1) Penyadaran yaitu KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat. (2) Pembelajaran yaitu melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk learning society (masyarakat pembelajar). Suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar membagi tugas dan tanggungjawab untuk menghantarkan generasi penerusnya mencapai kedewasaan dan memiliki jati diri yang mantap. Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera. (3) pendampingan yaitu upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan mitra dan atau masyarakat. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga mitra memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa.

Pengabdian yang dilakukan oleh (Gustina et al., 2020) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang” diperoleh hasil (1) Bentuk dalam proses perumusan isi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 di Desa Tebat Monok dilakukan dengan cara menyusun draft program kerja mahasiswa KKN melalui pertemuan lokakarya KKN; (2) Bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai realisasi program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 di Desa Tebat Monok yaitu pelatihan inovasi produk dan sosialisasi teknik pengemasan serta labeling produk; (3) Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 di Desa Tebat Monok yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat desa Tebat Monok di bidang kewirausahaan; dan (4) Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 di Desa Tebat Monok yaitu Dosen Pembimbing Lapangan sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan

ketentuan yang ada yaitu dengan mengadakan orientasi sampai pemberian nilai secara objektif.

Tujuan pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilakukan oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima lebih diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dengan pola pengelolaan sumber daya potensi desa yang ada pada masing-masing lokasi menjadi produk yang bernilai ekonomis, branding potensi desa melalui berbagai digital marketing, dan pelatihan, workshop dan penyuluhan, pendampingan yang dilakukan ke masyarakat tentang pemanfaatan potensi lokal desa yang kaya akan potensi perikanan, pertanian, peternakan, dan pariwisata sehingga mampu menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan taraf pendapatan masyarakat. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sebagai sumber pendapatan keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Stie Bima adalah melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan masyarakat dalam interaksi dan pengumpulan data. Pendekatan partisipatif digunakan dengan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan fase prosesnya (Makosky et al., 2010). Sejalan dengan Fletcher et al., (2015) menjelaskan bagaimana melibatkan masyarakat dalam mobilisasi pengetahuan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat realitas kehidupan di masyarakat. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat menggali informasi yang ada pada pelaku UMKM di Kelurahan Kolo. Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

HASIL

Berdasarkan data yang disajikan ini bersumber dari data hasil kompilasi produk administrasi beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bima Tahun 2015 – 2018 dan kami mahasiswa mengambil data ini melalui di kantor kelurahan Kolo, jumlah wirausaha baru pada periode 2015- 2018 yang terdaftar sebanyak 1.961 wirausaha baru. Pelaku usaha tersebut yang mana dikelompokkan pada 11 sektor usaha yaitu sector industri, makanan ringan, kuliner, industri kerajinan tangan/ekonomi kreatif, perdagangan, jasa, pkl, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan nelayan. Perlunya dilakukan pembinaan terhadap umkm karena sesuai dengan misi Tema Program KKN Stie Bima di Kelurahan Kolo yaitu “Optimalisasi Produk Unggulan Daerah & Pemanfaatan Media Digital Untuk Mewujudkan Kelurahan Mandiri & Berkelas”. Pentingnya umkm sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja, maka umkm diharapkan dapat terus berperan secara optimal dalam menanggulangi pengangguran.

159

Mahasiswa KKN Stie Bima melaksanakan kegiatan pembinaan umkm berfokus pada 5 umkm yaitu Berlayar Food, Barokah, Sampela Kolo, Nabilah Food, Kenjaya Food. Karena Mahasiswa KKN Stie Bima yang tahun sebelumnya udah melakukan tinjauan pada kelima umkm tersebut yaitu Mahasiswa KKN Stie Bima tahun 2023 ini ingin memaksimalkan produk yang dihasilkan oleh kelima umkm tersebut dengan melakukan strategi penjualan yang berbeda dari tahun sebelumnya yaitu dengan cara memasarkan melalui media sosial. Tetapi kami kali ini telah memilih dari ke-5 umkm tersebut yaitu Nabilah Food, alasan memilihnya ialah, pelaku umkm ini masih awam dalam mengenal lebih dalam terkait pentingnya mempromosikan produk agar dikenal lebih luas. Dan juga produk yang kami buat sangat cocok untuk dikolaborasikan dengan produk olahan Nabilah Food yaitu “Bakso Tuna” produk yang kami kembangkan ialah “Kripik Cumi” yang dimana bisa dijadikan topping tambahan buat bakso tuna. Dengan begitu kami melakukan penyuluhan seperti mengundang pihak badan BPOM & POM serta mengundang para pemateri ahli dibidangnya.



Gambar 1. Pemateri penyuluhan dari pihak badan BPOM & POM Kota Bima.

Sumber : Data Pribadi (2023)

Selanjutnya adalah melakukan pelatihan pengembangan produk, desain packaging, dan pendampingan dalam mempromosikan produk melalui media sosial dengan cara mendaftarkan akun pelaku umkm diberbagai platform media sosial.



Gambar 2. Proses pengolahan cumi sebelum dijadikan olahan kripik cumi.

Sumber : Data Pribadi (2023)



Gambar 3. Proses penjemuran kripik cumi selama 3-4 hari.

Sumber : Data Pribadi (2023)

Dan selanjutnya adalah, memperkenalkan model desain packaging kripik cumi kepada pelaku umkm Nabila Food yang dimana packaging ini nantinya akan menentukan nilai jual suatu produk menarik atau tidaknya



Gambar 4. Gambar desain packaging.

Sumber : Data Pribadi (2023)



Gambar 5. Menunjukkan desain packaging pada Nabila Food serta menjelaskan pentingnya membuat desain packaging yang menarik.

Sumber : Data Pribadi (2023)

Upaya pengembangan umkm dengan ide kreatif melalui program kuliah kerja nyata di kelurahan kolo merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan guna melakukan terobosan-terobosan terbaru bagi masyarakat disana di bidang wirausahawan khususnya kelurahan kolo. oleh sebab itu kami menggandeng Nabila Food untuk melanjutkan apa yang menjadi hasil dari pengembangan yang kami lakukan dengan mendampingi dengan cara mendaftarkan media sosial pelaku umkm tersebut serta mensosialisasikan pentingnya mendesain packaging yang menarik.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Berdasarkan hasil kegiatan KKN Stie Bima ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat di Kelurahan Kolo dengan melakukan promosi yang menarik mulai dari segi produk sampai desain packaging produk sehingga dapat dikenal secara luas disemua kalangan melalui media sosial pada penerapan penggunaan digital marketing.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Tim anggota KKN Kelurahan Kolo mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 dan semua pihak yang terlibat didalam pengabdian kepada masyarakat melalui KKN sehingga setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan aman.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). KULIAH KERJA NYATA : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. 5(2), 663–676.
- Basuki, K. (2019). Peranan Kuliah Kerja Ny. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.
- Puji Muniarty, Wulandari, Aliah Pratiwi, M Rimawan. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. JOURNAL OF EMPOWERMENT VOL. 2, No. 2, Desember 2021, h. 172-182 ISSN 2580-0620 (Print) ISSN 2597-9809 (Online) Available Online at <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>
- Gustina, D., Adbullah, I., & Sofino, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 Di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang. Journal Of Lifelong Learning, 2(1), 35–39.
- Data DARI KANTOR KELURAHAN KOLO. hasil kompilasi produk administrasi bererapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bima.
- Fletcher, A.J., M. MacPhee, & G. Dickson. (2015). Doing Participatory Action Research in a Multicase Study: A Methodological Example. International Journal of Qualitative Methods 14(5):1-9. <https://doi.org/10.1177/1609406915621405>.
- Indah Kusuma Dewi. (2021). Sosialisasi Legalitas Usaha Kaopi Sebagai Solusi Peningkatan Usaha Mikro Pada UMKM Kaopi di Desa Kolowa Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri Volume 5 Nomor 1 April 2021.
- Makosky, C.D., A. S. James, E. Urley, S. Joseph, A. Talawyma, W. S. Choi, K. A. Greiner, & M. K. Coe. (2010). Using Focus Groups in Community-Based Participatory Research: Challenges and Resolutions. Qualitative Health Research. 20(5):697-706.
- <https://doi.org/10.1177/1049732310361468>.

Edukasi Gizi Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Atlet Muda Wanita Di Papua*Nutrition Education To Prevent And Treat Anemia In Young Female Athletes In Papua*

Sutoro¹, Tri Setyo Guntoro², Evi Sinaga^{3*}, Miftah Fariz Prima Putra⁴,
Rodhi Rusdiyanto Hidayat⁵, Eva Sinaga⁶, Ansar CS⁷

^{1,2,3,4,5,7} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua, Indonesia

⁶ Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua, Indonesia

*Korespondensi penulis : evitioria.sinaga@gmail.com

Article History:

Received: Januari 15, 2024;

Accepted: Februari 09, 2024;

Published: Februari 29, 2024;

Keywords: Anemia; Athlete;

Young; Prevention; Management.

Abstract: Anemia is one of the crucial problems that are often experienced by female athletes. The occurrence of anemia in athletes will cause the training process cannot run optimally so that the increase in ability at a higher level does not occur. The purpose of this community service was to increase the knowledge of athletes, teachers and coaches, especially female athletes by providing nutritional education about the prevention and management of anemia in SMANKOR Papua. Thus, the creation of the good physical condition of female athletes who are able to score achievements. This activity took the form of nutritional education conducted by giving materials, discussions, evaluations and mentoring. The activity began with a pre-test and was done post-test at the end of the activity. The event was conducted online attended by students, teachers and coaches of SMANKOR Papua. The results showed differences in knowledge of students, teachers and coaches about the prevention and management of anemia, before and after nutrition education and mentoring. Thus, it can be concluded that nutrition education and assistance regarding the prevention and management of anemia affect the knowledge of students, teachers and coaches at SMANKOR Papua

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah krusial yang kerap kali dialami atlet wanita. Terjadinya anemia pada atlet akan menyebabkan proses latihan tidak dapat berjalan maksimal sehingga peningkatan kemampuan pada level yang lebih tinggi tidak terjadi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan atlet, guru dan pelatih, khususnya atlet wanita dengan memberikan edukasi gizi tentang pencegahan dan penanganan anemia di SMANKOR Papua. Dengan demikian, terciptanya kondisi fisik prima atlet wanita yang mampu mencetak prestasi. Kegiatan ini berbentuk pendidikan gizi yang dilakukan dengan cara memberikan ceramah, diskusi, evaluasi dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan pre-test dan dilakukan post-test pada akhir kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara daring yang dihadiri oleh siswa/i, guru dan pelatih SMANKOR Papua. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan siswa/i, guru dan pelatih mengenai pencegahan dan penanganannya anemia, sebelum dan setelah dilakukan pendidikan gizi dan pendampingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pendidikan gizi dan pendampingan mengenai pencegahan dan penanganan anemia berpengaruh terhadap pengetahuan siswa/i, guru dan pelatih di SMANKOR Papua.

Kata Kunci: Anemia; Atlet; Muda; Pencegahan; Penanganan.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri prestasi gemilang yang dicapai atlet Papua, khususnya atlet wanita diantaranya Lisa Rumbewas, Josephine Mahuse dan sprinter Serafi Aneles Unani dalam bidang olahraga sepanjang sejarah event olahraga nasional (POMNAS dan PON) maupun internasional (ASEAN Games, SEA Games dan Olimpiade) (ita, dkk, 2022), (ita dkk, 2023). Untuk mencapai prestasi dibutuhkan pembinaan olahraga terencana, berjenjang dan berkelanjutan yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan atau dikenal dengan Sports Sciences (UU Nomor 3 tahun 2005 pasal 20 ayat 3). Gizi olahraga merupakan bagian essential dari Sports sciences yang turut menentukan prestasi seorang atlet disamping kesehatan olahraga, biomekanika olahraga, psikologi, fisiologi olahraga anatomi, tes dan pengukuran, psikologi olahraga, pedagogi olahraga, sosiologi olahraga, dan pembelajaran gerak (Bompa, 2009; Haag, 1994).

Namun, masalah gizi pada atlet masih sering ditemukan khususnya atlet wanita (15-35%) dan atlet olahraga endurance yaitu anemia defisiensi besi (Sim et al, 2019). Di Papua anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun dilaporkan sekitar 32%, tidak sedikit remaja putri menikah di usia muda dan hanya 10,59% pernah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) (Risksedas Papua, 2018). Anemia defisiensi besi pada atlet muda wanita disebabkan oleh peningkatan kebutuhan besi oleh karena menstruasi, pertumbuhan, kurangnya asupan gizi dan aktifitas yang berat (Pedlar et al, 2018; Weaver & Kravitz, 2014). Asupan gizi yang tidak memadai, pola makan tidak teratur dan seimbang pada atlet remaja putri dipengaruhi oleh lingkungan karena masih dalam masa pencarian identitas diri dan adanya persepsi tentang body image (Ayala, 2020). Besi sangat dibutuhkan dalam transport oksigen dan metabolisme energi terutama dalam latihan, sehingga anemia besi menyebabkan atlet mudah lelah, letargi dan mengalami gangguan mood (negative mood states) yang pada akhirnya mengganggu produktifitas dan performa (Sim et al., 2019).

Anemia pada atlet wanita merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan pada anak usia sekolah dan remaja saat ini yang urgent untuk diatasi. Anemia tidak hanya berdampak pada status gizi dan performa prestasi atlet, namun memiliki dampak yang berkepanjangan. Atlet wanita tidak saja menjadi atlet tetapi juga akan menjadi ibu dan berkarir sebagai seorang pelatih; yang mana akan menentukan kualitas generasi berikutnya. Tidak sedikit remaja putri di Papua yang menikah pada usia dini dan menghasilkan kehamilan di usia muda (Itaar, 2019). Pencegahan anemia pada atlet remaja putri penting untuk mempersiapkan kondisinya nanti pada masa kehamilan karena anemia pada saat hamil dapat menyebabkan stunting yang mempengaruhi status kesehatan dan kecerdasan, kematian ibu dan juga bayi. Pelaksanaan

pengabdian ini juga sejalan dengan tema besar Hari Gizi Nasional ke-61 tahun 2021 yaitu “remaja sehat bebas anemia” (Kemenkes, 2021). Dengan demikian, pencegahan dan penanganan anemia atlet remaja wanita akan memberi dampak berkesinambungan yaitu mencegah stunting dan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Papua yang mana menentukan kualitas hidup usia produktif dan usia selanjutnya; lebih khusus meningkatkan prestasi atlet.

SMANKOR merupakan satu-satunya SMA Olahraga di Papua yang mendidik atlet ataupun mempersiapkan siswa/i menjadi atlet. Itu sebabnya, atlet muda wanita di SMANKOR Papua mengikuti latihan fisik yang berat karena selain belajar teori dan praktek siswi juga diharuskan untuk berlatih. Guru di SMANKOR juga berperan sebagai pelatih. Pelatih merupakan orang terdekat yang mendukung dan mengawasi atlet yang tentunya berkontribusi pada pencapaian prestasi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim FIK UNCEN pada tahun 2019 di SMANKOR serta diskusi yang dilakukan dengan pengelola SMANKOR, PPLP dan pelatih tahun 2020 di Hotel Grand Abe menemukan beberapa masalah krusial yang terjadi di lapangan dan salah satunya adalah anemia yang kerap dialami atlet muda wanita. Parahnya, atlet dan pelatih belum memahami secara baik bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat anemia serta cara pencegahan dan penanganannya. Padahal terjadinya anemia pada atlet akan menyebabkan tidak optimalnya proses latihan sehingga peningkatan kemampuan (*skills*) pada level yang lebih tinggi tidak terjadi. Sebelumnya telah dilaksanakan edukasi protokol kesehatan olahraga dan vaksinasi covid-19 pada atlet di SMANKOR Papua (Sinaga et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa atlet muda wanita rentan mengalami anemia akibat adanya peningkatan kebutuhan dalam masa pertumbuhan, asupan yang kurang dan aktifitas yang berat. Hal ini akan memiliki dampak yang berkelanjutan pada tidak optimalnya peningkatan *skills* baik akademik maupun olahraga yang menurunkan kualitas SDM Papua.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang coba diangkat dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah a) Bagaimana cara meningkatkan pemahaman pada atlet, guru dan pelatih tentang dampak anemia terhadap proses latihan? b) Bagaimana cara mencegah dan menangani anemia yang terjadi pada atlet muda wanita di SMANKOR Papua? Pelaksanaan edukasi gizi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atlet muda wanita, guru dan pelatih mengenai anemia, pencegahan dan penanganannya dari aspek gizi.

METODE

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa/i, guru dan pelatih di SMANKOR Papua Waena Jayapura Papua. Pemilihan komunitas sasaran didasarkan pada kekhususan bidang SMANKOR yaitu olahraga, dimana atlet muda wanita merupakan kelompok rentan mengalami anemia gizi serta telah terkonsentrasinya atlet muda wanita, guru dan pelatih pada institusi tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu rangkaian tahapan meliputi persiapan pelaksanaan kegiatan, persiapan kelengkapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap ini dilakukan observasi dan wawancara pelatih dan atlet muda wanita di SMANKOR terkait pola pembinaan dan tingkat aktifitas serta asupan gizi. Selain itu, melakukan pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan yaitu menyiapkan surat ijin dan menyampaikan surat ijin kepada institusi terkait.

Persiapan Kelengkapan Kegiatan

Dalam tahapan ini dilakukan persiapan media presentasi yaitu materi/slide presentasi serta angket evaluasi pretest and post-test oleh tim pelaksana (trainers) yang diberikan secara online melalui google form.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan evaluasi. Ceramah yaitu menyampaikan materi mengenai anemia defisiensi besi, pencegahan dan penanganannya. Diskusi yaitu mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antar peserta dan pelatih dengan pemateri. Evaluasi yaitu evaluasi tertulis sebelum dan sesudah ceramah dimana atlet muda wanita dan pelatih menjawab pertanyaan dalam angket mengenai anemia gizi.

Sebelum penyampaian materi, peserta diminta untuk mengisi link pre-test mengenai anemia, pencegahan dan penanganannya. Dalam penyampaian materi atlet muda wanita, guru, dan pelatih diberi penjelasan mengenai anemia defisiensi besi dan dampaknya bagi atlet, dilanjutkan dengan pemilihan makanan yang tepat untuk mencegah dan menangani anemia. Setelah itu, dilakukan juga evaluasi mengenai materi yang disampaikan secara lisan maupun tertulis (post-test) yaitu melalui link google form.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest peserta diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 28 (Ansar, 2023), selanjutnya dilakukan uji dependent t-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dengan setelah dilaksanakan pelatihan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Memperhatikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 di Kota Jayapura maka kegiatan dilaksanakan secara online melalui *Zoom Meeting* yang difasilitasi oleh SMANKOR Papua pada 28 Agustus 2021 yang diikuti oleh 30 peserta terdiri dari 23 siswa-siswi, 5 guru dan 2 pelatih. Kegiatan berlangsung selama 45 menit dan dilaksanakan dengan 3 metode yaitu ceramah, diskusi dan evaluasi. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengetahuan peserta mengenai anemia defisiensi besi pada atlet sebelum dan setelah pemberian materi dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Soal terdiri dari 5 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan peserta mengenai anemia defisiensi besi, pencegahan dan penanganannya pada atlet dengan total skor 100.

Penyampaian materi oleh *trainer* dilakukan melalui ceramah yang berlangsung selama 15 menit dengan bantuan materi presentasi *Power Point* yang menekankan pemahaman mengenai anemia defisiensi besi dan dampaknya serta pencegahan dan penanganannya dari segi gizi. *Trainer* menjelaskan cara memilih makanan dan memberikan contoh jenis dan menu makanan yang tepat untuk mencegah dan menangani anemia defisiensi besi. Tahapan selanjutnya yaitu sesi diskusi, dalam tahapan ini *trainer* membuka ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disajikan. *Trainer* juga memberi penguatan mengenai materi yang telah disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan.

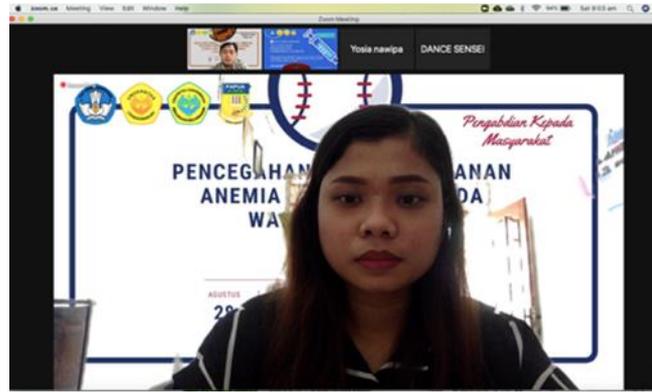
Post-test dilaksanakan pada tahap evaluasi. Dalam tahap ini peserta diberikan waktu 5 menit untuk mengisi soal yang sama yang diberikan pada saat *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1: Skor Pre-test dan Post-test

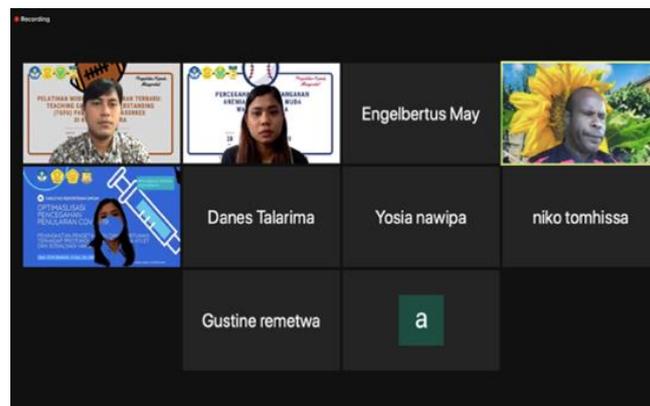
Partisipan	Pretes	Posttes	d	d ²
1	60	75	15	225
2	55	65	10	100
3	65	75	10	100
4	55	65	10	100
5	65	70	5	25
6	55	65	10	100
7	50	60	10	100
8	70	80	10	100
9	70	75	5	25
10	75	80	5	25
12	60	75	15	225
13	65	70	5	25
14	65	70	5	25
15	70	85	15	225
16	50	60	10	100
17	60	70	10	100
18	65	70	5	25
19	55	60	5	25
20	55	60	5	25
21	60	65	5	25
22	55	60	5	25
23	60	75	15	225
24	65	75	10	100
25	65	70	5	25
26	60	70	10	100
27	70	80	10	100
28	70	80	10	100
29	75	85	10	100
30	70	80	10	100
Rata-rata	62.50	71.33		

*d= selisih *post test-pre test*; d²= selisih kuadrat

Secara umum, nilai *pretest* dan *post-test* peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi pada atlet, pencegahan dan penanganannya yang ditunjukkan nilai d pada table diatas. Selanjutnya, dilakukan uji SPSS dengan uji *dependent t-test* untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan peserta mengenai anemia defisiensi besi pada atlet, pencegahan dan penanganannya sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi. Dokumentasi kegiatan disajikan sebagai berikut.



Gambar 1: Penyampaian materi oleh pemateri melalui *zoom meeting*



Gambar 2: Guru dan pelatih di SMANKOR Papua yang terlibat sebagai peserta



Gambar 3: Siswa dan siswi SMANKOR Papua yang terlibat sebagai peserta

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. >0.05), yang artinya dapat dilakukan uji *dependent t-test*. Hasil deskriptif data *pre* dan *post-test* disajikan dalam table dibawah ini.

Tabel 2: Descriptive Statistics Hasil Pre-test dan Post-test

	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	30	50	75	62.50	1.263
<i>Post-test</i>	30	60	85	71.33	1.376
<i>Gain_score</i>	30	11	50	24.29	1.883

Sumber: Data primer hasil olahan menggunakan SPSS

Dari uji *dependent t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 (*p value* = 0.000) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi. Artinya bahwa edukasi gizi yang diberikan secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan peserta mengenai anemia, pencegahan dan penanganannya pada atlet dengan N-Gain yang diperoleh sebesar 24.29.

Anemia defisiensi besi ditemukan pada 1 dari 20 atlet wanita muda dan umumnya ditemukan pada atlet endurance (Parks et al., 2017; Das et al., 2021). Besi merupakan komponen penting dari protein yang berperan mengikat oksigen dalam olahraga. Kurangnya besi mempengaruhi performa atlet khususnya performa atletik karena terjadinya perubahan pengangkutan dan pengiriman oksigen ke jaringan, serta terlibat dalam metabolisme energi dan produksi ATP (Hinton, 2014). Hemodilusi dan redistribusi berkontribusi terhadap kejadian anemia pada atlet yang disebut “*sports anemia*” hingga defisiensi besi yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan, diet yang ketat, penurunan penyerapan besi, peningkatan kehilangan darah, hemolisis dan masalah penyerapan hingga faktor genetik dari berbagai jenis anemia (termasuk yang berkaitan dengan olahraga) (Damian et al., 2021; Peeling, McKay & Sim, 2022). Oleh karena itu, strategi yang tepat dan cermat dengan mempertimbangkan multifaktor penyebab anemia diperlukan untuk menangani anemia pada atlet (Damian et al., 2021).

Strategi penanganan anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan terapi besi secara oral atau program suplementasi besi dan mencari penyebab yang mendasari terjadinya anemia defisiensi besi (Pasricha et al., 2021; Pedlar et al., 2018). Meskipun suplementasi merupakan opsi utama penanganan anemia, banyak atlet yang mengalami masalah pencernaan sebagai efek samping dari suplementasi (McCormick, Sim & Peeling, 2020). Pencegahan anemia merupakan langkah yang dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi beraneka ragam makanan, konsumsi cukup energi dan suplementasi yang diperlukan terutama pada saat menstruasi (Holtzman & Ackerman, 2021). Mengurangi dan menghindari konsumsi zat penghambat besi seperti fitat dan polifenol (Damian et al., 2021). Selain itu, meningkatkan asupan makanan yang membantu penyerapan absorpsi besi seperti asam askorbat atau vitamin

C (Cook & Reddy, 2001). Dengan demikian dapat memperbaiki keseimbangan besi yang memungkinkan perbaikan performa atlet (Damian et al., 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa pengetahuan mengenai anemia dan gizi berkontribusi terhadap kejadian anemia. Penelitian yang dilakukan Caturiyantiningtiyas dkk (2015) menemukan tingkat pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Sama halnya, 30,43% dari 46 siswi SMA Saint Stanislaus Surabaya mengalami yang mana secara signifikan berkorelasi dengan pengetahuan mengenai makanan sumber zat besi (Andani, Mahmudiono & Adhela, 2021). Lebih jauh, Fajriyah & Fitriyanto (2016) menemukan bahwa sebanyak 64.3% remaja putri tidak mengetahui tentang anemia yang mana upaya pencegahan dan penanggulangannya disarankan melalui pendidikan kesehatan atau gizi. Selain itu, Wiafe ddk. (2021) menemukan bahwa sebagian besar remaja putri di daerah terpencil Ghana memiliki pengetahuan yang rendah mengenai besi dan hanya sekitar 25% remaja putri di Hyderabad memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia (Pareek & Hafiz, 2015). Lebih jauh, meskipun ditemukan pengetahuan yang baik mengenai anemia dan gizi pada remaja putri, perilaku dan praktik mengenai anemianya buruk (Angadi & Ranjitha, 2016). Oleh karena itu, pengetahuan mengenai anemia dan gizi serta pendampingan penting untuk dijadikan fokus dalam mencegah dan menangani anemia pada remaja putri khususnya atlet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMANKOR Papua dapat disimpulkan bahwa pendidikan gizi pencegahan dan penanganan anemia pada atlet muda wanita berpengaruh terhadap pengetahuan siswa/i, guru dan pelatih di SMANKOR Papua yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan siswa/siswi, guru, pelatih SMANKOR Papua mengenai pencegahan dan penanganannya anemia pada atlet muda wanita. Oleh karena itu, pendidikan gizi sejenis yang berkaitan dengan gizi pada atlet muda wanita maupun atlet secara umum penting untuk dilakukan dan melibatkan lebih banyak peserta.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, pelatih/guru siswa-siswi SMANKOR Papua yang terlibat sebagai peserta, teman-teman dosen dan staf administrasi FIK Uncen, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian hingga selesainya artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andani, S. V. I., Mahmudiono, T., & Adhela, Y. D. (2021). Health belief application model: knowledge and patterns of iron source food consumption as a preventive effort for anemia events. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(3), 461-471.
- Angadi, N., & Ranjitha, A. (2016). Knowledge, attitude, and practice about anemia among adolescent girls in urban slums of Davangere City, Karnataka. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 5(3), 416-419.
- Ansar, C. S. (2023). Optimalisasi Software Mendeley dalam Peningkatan Kualitas artikel ilmiah bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 126-138.
- Ayala, R.V., 2020. Link between eating disorder risk, self-esteem, and body image among Puerto Rican high school student-athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), pp.170-178.
- Bompa, T.O., 1994. *Theory and methodology of training*. Dubuque IOWA: Kendall/Hut Publishing Company.
- Caturiyantiningtiyas, T. (2015). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Cook, J. D., & Reddy, M. B. (2001). Effect of ascorbic acid intake on nonheme-iron absorption from a complete diet. *The American journal of clinical nutrition*, 73(1), 93-98.
- Damian, M. T., Vulturar, R., Login, C. C., Damian, L., Chis, A., & Bojan, A. (2021). Anemia in Sports: A Narrative Review. *Life*, 11(9), 987.
- Das, J., Relayach, N., Sajjan Pal, P. R., & Pawaria, S. (2021). Prevalence of Iron Deficiency with Or Without Anemia in Female Athletes-A Review. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2586-2595.
- Dinkes Provinsi Papua, 2018. Laporan Riskesdas Papua.
- Fajriyah, N. N., & Fitriyanto, M. L. H. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 97336.
- Haag, H., 1994. *Theoretical foundation of sport science as a scientific discipline: Contribution to a philisophy (meta-theory) of sport science*. Federal Republic of Germany: Verlag Karl Hofmann Schondorf.
- Hinton, P. S. (2014). Iron and the endurance athlete. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 39(9), 1012-1018.
- Holtzman, B., & Ackerman, K. E. (2021). Recommendations and nutritional considerations for female athletes: health and performance. *Sports Medicine*, 51(1), 43-57.

- Ita, S., Ansar, C. S., Kardi, I. S., & Syam, M. S. (2023). Pelatihan Aplikasi Talent Identification (TID) Cabang Olahraga Atletik Pada MGMP PJOK Kabupaten Jayapura. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 234-242.
- Ita, S., Ibrahim, I., Hasan, B., & Ansar, C. S. (2022). Pelatihan Penanganan Cidera Olahraga Menggunakan Metode RICE, Sport Massage, dan Kinesiotaping pada Tim Akuatik PON-XX Papua Tahun 2021. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 539-544.
- Itaar, T, 2019. Cegah stunting guna wujudkan generasi emas, BKKBN Papua, viewed 14 Februari 2021, <<http://papua.bkkbn.go.id/?p=1873>>.
- Kemenkes RI 2021, Panduan kegiatan hari gizi nasional remaja sehat bebas anemia.
- McCormick, R., Sim, M., Dawson, B., & Peeling, P. (2020). Refining Treatment Strategies for Iron Deficient Athletes. *Sports Medicine*, 1-13.
- Pareek, P., & Hafiz, A. (2015). A study on anemia related knowledge among adolescent girls. *International Journal Nutrition Food Science*, 4(3), 273.
- Parks, R. B., Hetzel, S. J., & Brooks, M. A. (2017). Iron deficiency and anemia among collegiate athletes: a retrospective chart review. *Medicine and science in sports and exercise*, 49(8), 1711-1715.
- Pasricha, S. R., Tye-Din, J., Muckenthaler, M. U., & Swinkels, D. W. (2021). Iron deficiency. *The Lancet*, 397(10270), 233-248.
- Pedlar, C.R., Brugnara, C., Bruinvels, G. and Burden, R., 2018. Iron balance and iron supplementation for the female athlete: a practical approach. *European journal of sport science*, 18(2), pp.295-305.
- Peeling, P., McKay, A., & Sim, M. (2022). Iron Deficiency and Anaemia in Athletes. In *Nutritional Anemia* (pp. 115-124). Cham: Springer International Publishing.
- Sim, M., Garvican-Lewis, L.A., Cox, G.R., Govus, A., McKay, A.K., Stellingwerff, T. and Peeling, P., 2019. Iron considerations for the athlete: a narrative review. *European Journal of Applied Physiology*, 119(7), pp.1463-1478.
- Sinaga, E., Batticaca, F. B., & Sinaga, E. (2022). Edukasi Protokol Kesehatan Olahraga dan Vaksinasi Covid-19 pada Atlet di SMANKOR Papua. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 181-188.
- Weaver, A.M. and Kravitz, L., 2014. Understanding Iron-Deficiency Anemia & Sports Anemia. *IDEA Fitness Journal*, 11(8), pp.16-19.
- Wiafe, M. A., Apprey, C., & Annan, R. A. (2021). Knowledge and practices of dietary iron and anemia among early adolescents in a rural district in Ghana. *Food Science & Nutrition*.

Sosialisasi Ekonomi Digital Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Kinerja UMKM di Desa Simodong

Yenni Mariani Sinurat¹; Suci Etri Jayanti²; Daniel Collyn³;
Rapat Piter Sony Hutauruk⁴; Fitriyaningsih Fitriyaningsih⁵; Yomeini Sagala⁶;
Rika Surlianto Zalukhu⁷; Rodi Syafrizal⁸; Ayu Zurlaini Damanik⁹;
Murbanto Sinaga¹⁰

¹⁻⁹ STIE Bina Karya, Tebing Tinggi

¹⁰ Universitas Sumatera Utara, Medan

Corresponding author: sucietrijayanti@gmail.com²

Article History:

Received:

January 9, 2024

Accepted:

February 10, 2024

Published:

February 29, 2024

Keywords: MSMEs, Digital economy, E-Commerce, Online Marketplaces

Abstract: The majority of MSME players in Simodong village have not optimized the use of digital technology in managing their business. Their understanding is also very limited regarding the digital economy and the benefits of technology in their business development. Therefore, community service activities in the form of socialization were held to MSME players in Simodong village, Sei Suka sub-district, Batu Bara district. This socialization activity aims to increase the understanding and knowledge of MSME actors about the digital economy. The socialization activity was attended by 20 participants. The methods used in this service activity are lectures and interactive discussions. The stages of service activities include the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. After participating in the service activities, the understanding and knowledge of MSME actors about the digital economy increased. The majority of service activity participants have understood the concepts and benefits of the digital economy. Likewise, E-Commerce and online marketplaces and their benefits in increasing MSME sales have also been understood by the majority of participants. This activity has a significant impact in increasing the understanding and knowledge of participants.

Abstrak: Mayoritas pelaku UMKM di desa Simodong belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bisnisnya. Pemahaman mereka juga sangat terbatas mengenai ekonomi digital dan manfaat teknologi dalam perkembangan bisnis mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi diadakan kepada pelaku UMKM di desa Simodong, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM tentang ekonomi digital. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 orang peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi interaktif. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM tentang ekonomi digital meningkat. Mayoritas peserta kegiatan pengabdian telah memahami konsep dan manfaat ekonomi digital. Begitu pula dengan E-Commerce dan online marketplaces beserta manfaatnya dalam meningkatkan penjualan UMKM juga telah dipahami oleh mayoritas peserta. Kegiatan ini berdampak signifikan dalam menambah pemahaman dan pengetahuan peserta.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi digital, E-Commerce, Online Marketplaces

* Suci Etri Jayanti, sucietrijayanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membuka era baru dalam dunia bisnis, terutama bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional (Ghassani, 2015; Nasution et al., 2021; Ulya & Agustin, 2022; Vinatra, 2023), namun banyak di antaranya menghadapi tantangan dalam mengikuti arus transformasi digital. Oleh karena itu, sosialisasi ekonomi digital menjadi strategi yang penting untuk membantu UMKM memahami dan mengadopsi perkembangan teknologi guna meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis.

UMKM memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun kontributor terhadap pendapatan nasional. Meskipun demikian, beberapa UMKM masih terkendala dalam mengoptimalkan manfaat teknologi digital. Teknologi digital yang dikemas dalam bentuk aplikasi media sosial merupakan alat paling efektif dalam pemberdayaan UMKM (Srirejeki, 2016). Ekonomi digital menawarkan potensi besar bagi UMKM untuk meraih peluang di pasar global. Melalui platform digital dan e-commerce, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Melalui platform online dan e-commerce, UMKM dapat mencapai konsumen lebih cepat dan efektif, mengurangi keterbatasan geografis, dan meningkatkan visibilitas produk. Berbagai manfaat tersebut akan mendatangkan dampak positif bagi pendapatan UMKM. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa ekonomi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Ramadani & Syariati, 2020).

Meskipun peluang yang luas terbuka di depan mata, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan dalam mengadopsi teknologi digital (Firdausya & Ompusunggu, 2023; Romadhon & Fitri, 2020). Tantangan utama yang dihadapi melibatkan kurangnya pemahaman tentang perkembangan teknologi, ketidakmampuan untuk menghadapi risiko keamanan digital, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Berbagai hambatan tersebut menyebabkan pelaku UMKM urung dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Simodong, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara. Hasil prasurvei yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di kelurahan tersebut belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital. Pemahaman mereka sangat terbatas mengenai ekonomi digital dan bagaimana teknologi dapat memberikan manfaat signifikan dalam perkembangan bisnis mereka.

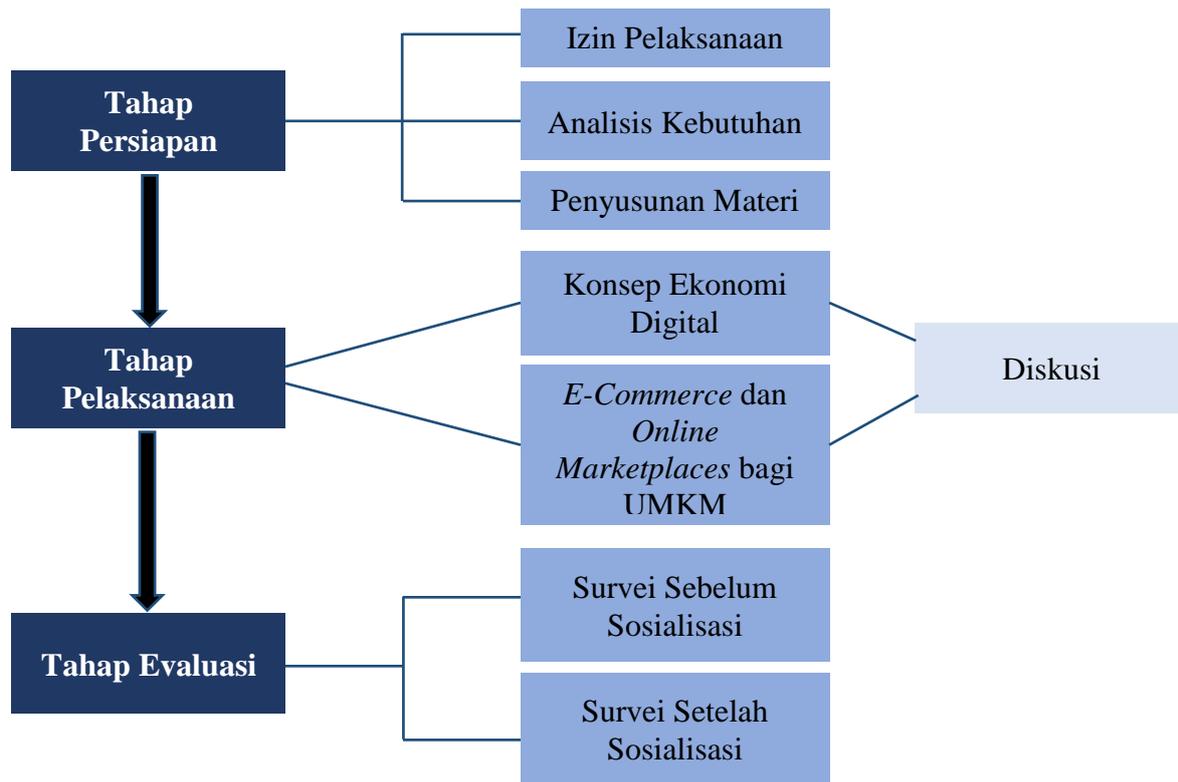
Pengusaha mikro di Desa Simodong masih cenderung mengandalkan metode promosi

dan penjualan konvensional, menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam aspek bisnis. Dampaknya sangat terasa, dimana konsumen yang dapat mereka jangkau sangat terbatas. Pada akhirnya perkembangan usaha mereka cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perlu adanya upaya mendalam terkait pemberian edukasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM di Desa Simodong agar mereka dapat mengatasi hambatan ini. Hal inilah yang mendorong tim pengabdian melakukan pengabdian berupa sosialisasi kepada pelaku UMKM di desa Simodong. Kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian (Collyn et al., 2023; Jayanti et al., 2023; Zalukhu et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk sosialisasi. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM tentang ekonomi digital, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi penuh ekonomi digital dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka. Melalui pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran online dan integrasi teknologi, diharapkan UMKM dapat menjadi agen perubahan dalam menghadapi revolusi digital. Selain itu, peningkatan kapasitas UMKM dalam ekonomi digital diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis mereka ke tingkat yang lebih tinggi dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa STIE Bina Karya. Kegiatan pengabdian dikemas dalam bentuk sosialisasi yang diakhiri dengan diskusi interaktif antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan. Peserta kegiatan ini adalah pelaku UMKM di desa Simodong, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara. Saat pelaksanaan prasurvey, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di desa Simodong belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bisnisnya. Pemahaman mereka juga sangat terbatas mengenai ekonomi digital dan manfaat teknologi dalam perkembangan bisnis mereka. Berdasarkan temuan tersebut, maka tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema “Ekonomi Digital untuk Pertumbuhan UMKM”. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024 di Aula Kantor Desa Simodong. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu ceramah dan diskusi interaktif. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Beberapa kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi permohonan izin kegiatan pengabdian, analisis kebutuhan dan penyusunan materi sosialisasi. Permohonan izin kegiatan pengabdian diajukan kepada Kepala Desa Simodong. Seluruh kebutuhan selama proses tahapan tahapan pengabdian diidentifikasi dengan cermat, berupa konsumsi, fasilitas, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang dianggap perlu. Pada tahap ini juga, anggota tim yang ditugaskan sebagai pemateri akan menyusun materi sosialisasi sekaligus kuesioner survei sebagai alat evaluasi keberhasilan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti kegiatan pengabdian. Tahap ini diisi dengan kegiatan sosialisasi kepada peserta pengabdian oleh tim yang bertugas. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan oleh dosen yang menguasai ekonomi digital dan kewirausahaan. Setelah penyampaian materi, kegiatan berikutnya diisi dengan diskusi interaktif antara peserta pengabdian dengan tim pengabdian. Dalam diskusi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan menyangkut topik

sosialisasi. Tim pengabdian selanjutnya menanggapi seluruh pertanyaan peserta dan memberikan solusi implementatif terhadap kendala-kendala yang dihadapi para peserta saat menjalankan bisnisnya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemanfaatan kegiatan kepada para peserta, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Pelaksanaan evaluasi program menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada peserta pengabdian sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan. Kuesioner yang dibagikan, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan sosialisasi merupakan kuesioner yang sama. Dengan demikian, progress yang dialami para peserta dapat diketahui. Progress peserta akan merefleksikan keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Indikator evaluasi disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program

Sebelum Pendampingan	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
1. Peserta tidak mengetahui konsep ekonomi digital	Pengetahuan peserta mengenai konsep ekonomi digital	Peserta memahami konsep ekonomi digital
2. Peserta tidak memahami manfaat ekonomi digital	Pengetahuan peserta mengenai manfaat ekonomi digital	Peserta memahami manfaat ekonomi digital
3. Peserta tidak mengetahui <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i>	Pengetahuan peserta mengenai <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i>	Peserta mengetahui <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i>
4. Peserta tidak mengetahui manfaat <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> dalam meningkatkan penjualan UMKM	Pengetahuan peserta mengenai manfaat <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> dalam meningkatkan penjualan UMKM	Peserta mengetahui manfaat <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> dalam meningkatkan penjualan UMKM

HASIL

1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Simodong terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024, diikuti oleh 20 orang peserta. Tema yang diangkat dalam pengabdian ini adalah Ekonomi Digital untuk Pertumbuhan Kinerja UMKM. Peserta sangat antusias mengikuti seluruh proses sosialisasi. Dalam sesi diskusi interaktif, peserta mengajukan berbagai

pertanyaan seputar ekonomi digital dan platform *e-commerce* serta *online marketplaces* yang dapat mereka gunakan untuk memasarkan produk. Tim pengabdian menanggapi seluruh pertanyaan peserta dengan jawaban-jawaban yang informatif dan implementatif.

a. Deskripsi Peserta

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang peserta, yaitu pelaku UMKM di desa Simodong. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, peserta kegiatan pengabdian dapat diseskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria peserta menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	9 orang	45%
Perempuan	11 orang	55%
Total	20 orang	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pengabdian adalah peserta perempuan. Diketahui peserta perempuan berjumlah 11 orang atau 55%, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 9 orang atau 45%.

Tabel 3. Kriteria peserta menurut umur

Rentang Umur	Jumlah	Persentase
21 tahun – 30 tahun	6 orang	30%
31 tahun – 40 tahun	10 orang	50%
41 tahun – 50 tahun	4 orang	20%
Total	20 orang	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia antara 31-40 tahun. Peserta dengan rentang usia tersebut berjumlah 10 orang atau 50%, peserta dengan usia antara 21-30 tahun berjumlah 6 orang atau 30%, sedangkan peserta dengan usia antara 41-50 tahun jumlahnya paling sedikit, yaitu sebanyak 4 orang atau 20%.

Tabel 4. Kriteria peserta menurut pendidikan

Komoditas Pertanian	Jumlah	Persentase
SMP/Sederajat	2 orang	10%
SMA/Sederajat	12 orang	60%
S1	6 orang	30%
Total	20 orang	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas peserta adalah SMA/Sederajat. Peserta dengan pendidikan SMA/Sederajat mencapai 12 orang atau 60%. Peserta dengan pendidikan S1 berjumlah 6 orang atau 30%, sedangkan peserta dengan pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 2 orang atau 10%.

b. Sosialisasi Konsep Ekonomi Digital

Ekonomi digital merujuk pada sistem ekonomi yang sangat bergantung pada penggunaan teknologi digital dan informasi. Konsep ini melibatkan transformasi cara

bisnis, produksi, dan pertukaran barang serta jasa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemateri dalam pemaparannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa elemen kunci dari konsep ekonomi digital, antara lain teknologi digital, e-commerce, pembayaran digital, pemasaran digital, inovasi dan kreativitas, akses informasi global dan lain-lain. Dalam konsep ekonomi digital, perubahan terjadi tidak hanya dalam aspek teknologi, tetapi juga dalam cara orang berinteraksi, berbisnis, dan mengelola sumber daya. Transformasi ini membentuk ekosistem ekonomi yang dinamis dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.

Pemateri menegaskan bahwa ekonomi digital tidak hanya terbatas pada aspek perdagangan, ekonomi digital juga melibatkan dimensi keuangan yang semakin terdigitalisasi. Pembayaran digital dan dompet elektronik menjadi metode yang umum digunakan, memfasilitasi transaksi dengan cepat dan efisien. Perusahaan-perusahaan juga semakin mengandalkan strategi pemasaran digital untuk mencapai audiens yang lebih luas, mengoptimalkan platform media sosial, analisis data, dan teknik pemasaran online guna membangun citra merek dan meningkatkan kehadiran mereka di pasar.

Pemateri menekankan, ekonomi digital memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing. Pemateri menguraikan beberapa manfaat ekonomi digital bagi UMKM yang mencakup akses pasar yang lebih luas, peningkatan efisiensi operasional, peluang inovasi produk dan layanan, pemasaran yang lebih efektif, akses ke layanan keuangan digital, optimalisasi biaya operasional, peningkatan daya saing, dan keberlanjutan bisnis. Dengan berbagai manfaat tersebut, pemateri menyimpulkan bahwa ekonomi digital menjadi alat yang kuat dalam membantu UMKM memasuki era digital dan mencapai potensi penuh mereka dalam perekonomian yang terus berkembang.

c. Sosialisasi *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* bagi UMKM

E-Commerce (*electronic commerce*) merupakan istilah umum yang merujuk pada kegiatan pembelian dan penjualan produk atau layanan melalui internet. Sedangkan *Online Marketplaces*, atau pasar daring merupakan jenis platform *e-commerce* yang menyediakan tempat sentral di mana penjual dan pembeli dapat bertemu dan berpartisipasi dalam transaksi. Dalam pemaparannya, pemateri mengemukakan bahwa *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* membuka peluang baru yang sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi era digital. Melalui *E-Commerce*,

UMKM dapat memanfaatkan *platform online* untuk memasarkan produk dan layanan mereka, mencapai konsumen jauh melampaui batas geografis yang mungkin terbatas dalam model bisnis konvensional. Dengan mendirikan toko online, UMKM dapat membangun kehadiran digital mereka, menyajikan produk dengan cara yang menarik, dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih mudah bagi konsumen.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Pemateri menekankan bahwa *Online Marketplaces*, sebagai bagian integral dari ekosistem *E-Commerce*, memberikan keunggulan tambahan bagi UMKM. Dengan bergabung ke dalam marketplace yang lebih besar, UMKM dapat mendapatkan eksposur yang lebih besar dan meraih keuntungan dari basis pelanggan yang sudah ada. Ini memungkinkan UMKM untuk menghemat biaya pemasaran dan infrastruktur teknologi, karena mereka dapat memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada dalam platform marketplace. Selain itu, kehadiran di online marketplaces juga memberikan UMKM kesempatan untuk bersaing dengan pelaku besar dalam industri dan meningkatkan daya saing mereka.

Pemateri tidak lupa mengingatkan akan tantangan yang juga dapat muncul, seperti persaingan yang ketat di dalam online marketplaces dan kebutuhan untuk memahami teknologi. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendukung UMKM perlu menyediakan dukungan, pelatihan, dan akses ke sumber daya digital untuk membantu UMKM memanfaatkan potensi penuh *E-Commerce* dan *Online Marketplaces*. Dengan demikian, UMKM dapat mengintegrasikan diri dengan lebih baik ke dalam ekonomi digital, meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka, dan tetap relevan dalam pasar global yang terus berubah.

2. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada peserta. Proses evaluasi menggunakan instrumen berupa kuesioner

yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Kuesioner yang dibagikan, baik sebelum maupun sesudah sosialisasi merupakan kuesioner yang sama, sehingga dampak yang ingin diukur akan tercermin dari tanggapan peserta terhadap kuesioner tersebut. Harapannya, kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai ekonomi digital. Hasil evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil survey sebelum pengabdian

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Peserta	
	Ya	Tidak
Apakah Saudara mengetahui konsep ekonomi digital?	4	16
Apakah Saudara mengetahui manfaat ekonomi digital?	3	17
Apakah Saudara mengetahui <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> ?	7	13
Apakah Saudara mengetahui manfaat <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> dalam meningkatkan penjualan UMKM?	6	14

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas peserta mengaku tidak mengetahui konsep dan manfaat ekonomi digital. Begitu pula peserta yang mengetahui *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* beserta manfaatnya dalam meningkatkan penjualan UMKM masih sangat sedikit. Oleh karena itu, sangat logis jika UMKM di Desa Simodong belum memanfaatkan platform digital dalam bisnis mereka.

Hasil evaluasi setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta tentang ekonomi digital. Hal ini tercermin dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil survey setelah pengabdian

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Peserta	
	Ya	Tidak
Apakah Saudara mengetahui konsep ekonomi digital?	19	1
Apakah Saudara mengetahui manfaat ekonomi digital?	19	1
Apakah Saudara mengetahui <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> ?	18	2
Apakah Saudara mengetahui manfaat <i>E-Commerce</i> dan <i>Online Marketplaces</i> dalam meningkatkan penjualan UMKM?	17	3

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa setelah mengikuti sosialisasi, jumlah peserta yang memahami konsep dan manfaat ekonomi digital bertambah signifikan. Begitu pula

peserta yang mengetahui *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* beserta manfaatnya dalam meningkatkan penjualan UMKM juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM di desa Simodong tentang ekonomi digital.

Sebelum sosialisasi, jumlah peserta yang mengetahui konsep ekonomi digital sebanyak 4 orang, meningkat menjadi 19 orang setelah sosialisasi. Jumlah peserta yang mengetahui manfaat ekonomi digital sebelum sosialisasi sebanyak 3 orang, meningkat menjadi 19 orang setelah sosialisasi. Peserta yang mengetahui *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* sebelum sosialisasi berjumlah 7 orang, meningkat menjadi 18 orang setelah sosialisasi. Sedangkan jumlah peserta yang mengetahui manfaat *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* dalam meningkatkan penjualan UMKM sebelum sosialisasi sebanyak 6 orang, meningkat menjadi 17 orang setelah sosialisasi. Hasil evaluasi ini mencerminkan *progress* yang dialami peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi kepada pelaku UMKM di desa Simodong berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM di desa Simodong tentang ekonomi digital. Mayoritas peserta kegiatan pengabdian telah memahami konsep dan manfaat ekonomi digital. Begitu pula dengan *E-Commerce* dan *Online Marketplaces* beserta manfaatnya dalam meningkatkan penjualan UMKM juga telah dipahami oleh sebagian besar peserta. Untuk pengabdian selanjutnya, pengabdian menyarankan dilakukannya sosialisasi tentang keamanan digital kepada pelaku UMKM di desa Simodong, sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai risiko kejahatan digital yang berpotensi terjadi dan merugikan bisnis mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada LPPM STIE Bina Karya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, serta terimakasih kepada mitra dan semua pihak yang terlibat, sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Collyn, D., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Sinurat, Y. M., Sinaga, M., & Purba, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi dalam Pengembangan UMKM di Desa Kerapuh. *Madaniya*, 4(1), 316–322.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital Abad 21. *TALIJAGAD*, 1(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index>
- Ghassani, N. (2015). Kemitraan Pengembangan UMKM (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik Pembangunan UMKM Kabupaten Gresik). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(2), 142–151. <http://www.surabayakita.com/index.php?option=co>
- Jayanti, S. E., Zalukhu, R. S., Damanik, S. W. H., Hutauruk, R. P. S., Collyn, D., Sinaga, M., Sinurat, Y. M., Sagala, Y. M., & Damanik, A. Z. (2023). Sosialisasi Penentuan Harga Jual Produk Dalam Rangka Optimalisasi Laba Pada UMKM Di Kelurahan Kebun Sayur. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2), 200–211.
- Nasution, W. S. L., Nusa, P., & Putra, S. D. (2021). Membangkitkan UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v1i1.494>
- Ramadani, D. F., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 24–33.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.
- Srirejeki, K. (2016). Analisis Manfaat Media Sosial dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 7(1), 57–68.
- Ulya, H. N., & Agustin, R. P. (2022). Penguatan UMKM Melalui Pembuatan Merek Dagang dan Label pada UMKM Jajanan Camilan di Desa Joresan Mlarak Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D., & Sagala, Y. M. (2022). Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 508–517. <https://etdci.org/journal/patikala/>



Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar

Socialization Of The 3 Big Sins In Education To Instill Character Values In Elementary School Students

Nur Farida¹ Alfatamara Risqa², Aulida Yuni Rachmawati³, Linatul Af'idah⁴, Khanif Hidayah⁵ Fitria Sa'adatun Ni'mah⁶, Kamila Fithrachatun Nisa⁷, Zaidatum Muhaniyyah⁸, Fadlli Haris Muafa⁹, Ardiyan Habli Manaf¹⁰, Bayu Irawan¹¹, Irvan Avianto¹², Taufiqurrohman¹³, Subhi Tri Prasetyo¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail : nurfarida@unsq.ac.id¹ alfatamara0@gmail.com² aulidarachma@gmail.com³ linatulafidah03@gmail.com⁴ hidayahhanif1652@gmail.com⁵ fitrianimah0822@gmail.com⁶ kamilafn03@gmail.com⁷ hani65305@gmail.com⁸ harisfadlly@gmail.com⁹ ardiyanhbli03@gmail.com¹⁰ ibayu3463@gmail.com¹¹ nonameplease05@gmail.com¹² rohmanelmuriduny@gmail.com¹³ subhiprasetyo13@gmail.com¹⁴

Article History:

Received: January 9, 2024

Accepted: February 15, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: Socialization, Character Education, 3 Big Sins, Elementary School Students.

Abstract This research explores the role of socialization methods in overcoming three major sins in school education: Bullying, Sexual Violence, and Intolerance. This research examines the effectiveness of the character values socialization program in overcoming major sins in education. The research results show that this method has a positive impact on students' understanding and application of values such as integrity, responsibility and cooperation. This also forms a solid foundation of character. The success of this program cannot be separated from collaboration between schools and families, where the involvement of parents and teachers is very important. Research shows that socialization methods can improve the quality of elementary school education, create an academic environment and foster strong student character.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran metode sosialisasi dalam mengatasi tiga dosa besar dalam pendidikan sekolah: *Bullying*, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi. Penelitian ini mengkaji efektivitas program sosialisasi nilai-nilai karakter dalam mengatasi dosa besar dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berdampak positif terhadap pemahaman siswa dan penerapan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini juga membentuk landasan karakter yang kokoh. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi antara sekolah dan keluarga, dimana keterlibatan orang tua dan guru sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa metode sosialisasi dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar, menciptakan lingkungan akademik dan menumbuhkan karakter siswa yang kuat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendidikan Karakter, 3 Dosa Besar, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terkena dampak dari pesatnya pertumbuhan dunia pada masa modern. Salah satu dampak globalisasi adalah kesulitan dan hambatan yang ditimbulkan oleh banyaknya informasi yang tersedia dan adanya dorongan untuk berinteraksi secara baik dengan masyarakat dari berbagai negara (Suparno, 2015:22). Komponen penting dari daya saing Indonesia di pasar internasional adalah basis sumber daya manusianya. Untuk menjamin bahwa sumber daya tersebut berkualitas tinggi, maka pendidikan karakter sangatlah penting (Hidayatullah, 2010:3). Untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif,

*Nur Farida, nurfarida@unsq.ac.id

program pendidikan perlu memasukkan nilai-nilai karakter, klaim Siregar (2015). Pendaftaran dini pada pendidikan formal diperlukan untuk mengembangkan karakter.

Menurut Suyanto dalam Zubaedi, 2011: 11, karakter adalah suatu gaya berpikir dan bertindak yang dibawa setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bekerja secara efektif dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Penguatan nilai-nilai karakter memerlukan pembiasaan atau kehidupan sehari-hari di dalam kelas (Wibowo, 2013:21–22). Sholat berjamaah, latihan pembinaan iman secara teratur, dan upacara bendera adalah beberapa contoh kegiatan sekolah yang dapat melakukan hal ini. Nilai-nilai karakter sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini untuk mempersiapkan diri menghadapi kesulitan dan permasalahan saat ini. Nilai-nilai karakter suatu generasi mungkin akan berkurang akibat berbagai aktivitas.

Inisiatif pemerintah yang disebut Program Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk mendukung siswa dalam membentuk kehidupan yang lurus secara moral. Selain itu, Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter terpadu di Indonesia juga telah diperjuangkan oleh Presiden Joko Widodo. Topik fokus poin kedelapan Nawacita adalah Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pendidikan Karakter digunakan untuk melaksanakan Program Peningkatan Pendidikan Karakter. Sejumlah program penguatan pendidikan karakter dikaitkan dengan lima prinsip dasar yaitu agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas berbasis masyarakat, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. Dengan semangat penguatan pendidikan karakter, “generasi emas” Indonesia diperkirakan akan tercipta pada tahun 2045.

Ada beberapa cara untuk menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di kelas. Salah satu caranya adalah dengan menghubungkan pendidikan karakter dengan KD melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk membuat indikator (Koesoema, 2018: 7). Tiga dosa besar dalam pendidikan—bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi—dicegah oleh sekolah melalui penanaman nilai-nilai karakter. Penelitian ini berfokus pada upaya tersebut. Penulis memutuskan untuk menyelidiki dampak dosa-dosa ini terhadap siswa di sekolah berperingkat A yang memiliki reputasi positif di masyarakat.

Temuan penelitian ini dapat menginspirasi atau memberikan ide bagi para pendidik di lembaga lain untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral yang akan melindungi mereka dari pelecehan, kekerasan seksual, dan kefanatikan. Diharapkan para guru dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral pada

siswanya selama mereka berada di kelas. (Nadiem Makarim : 2020) Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami apa yang dilarang dalam lingkungan pendidikan, dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan pendidikan karakter. Perilaku ini dapat mengakibatkan trauma jangka panjang dan mempunyai pengaruh negatif yang besar terhadap perkembangan kognitif anak.

Anak-anak harus merasa aman di sekolah, dan lembaga pendidikan harus menjadi penyedia dukungan penting bagi kesehatan siswanya. Sekolah dapat memperbaiki lingkungan belajar dan menghentikan dampak buruk dosa-dosa ini terhadap perkembangan kognitif dan kesejahteraan umum anak-anak dengan memperkenalkan PPK ke dalam kelas (Romanti, 2021) (Miftahul Huda & Ardiyan, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik 3 Lembaga Pendidikan di Desa Tapen (SDN 1 Tapen, MI Cokroaminoto, dan SDIT Al-Ihsan). Melalui kegiatan ini kami ingin seluruh siswa mengetahui 3 dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini melalui metode presentasi dengan menayangkan video untuk memberikan edukasi kepada siswa.

Video edukasi yang ditampilkan bertujuan untuk memperdalam materi yang disampaikan, dan memberikan gambaran konkrit mengenai 3 dosa besar pendidikan. Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, pemateri memberikan sesi tanya jawab.

Rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan program ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin dan menentukan kapan sosialisasi dapat dilakukan.

2. Tahap Persiapan Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SDN 1 Tapen MI Cokroaminoto dan SDIT Al-Ihsan Desa Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

3. Sosialisasi

Menyampaikan materi 3 Dosa Besar dalam Pendidikan yaitu Bullying, Kekerasan Seksual dan Intoleransi kepada Siswa SDN 1 Tapen, MI Cokroaminoto, dan SDIT Al-Ihsan.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada :

- SDN 1 Tapen Senin, 08 Januari 2024 pukul 08.00 WIB – 11:00 WIB.
- SDIT Al-Ihsan Kamis, 11 Januari 2024 pukul 13.00 WIB – 15:00 WIB.
- MI Cokroaminoto Jum'at, 12 Januari 2024 pukul 08.00 WIB – 11:00 WIB.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 1 hingga 6. Agar seluruh siswa mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan dan dampak negatif dari perilaku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan

a. Persiapan

Meningkatkan budi pekerti peserta didik dan menanamkan budaya moral yang berkarakter dengan menanamkan sikap terpuji merupakan salah satu kewajiban yang menjadi tanggung jawab khususnya dalam lingkungan pendidikan, oleh karena itu peserta didik KPM turut berkontribusi dengan mengadakan sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan dengan beberapa tahapan dalam implementasinya.

Sebelum mengadakan kegiatan sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan mahasiswa KPM UNSIQ melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik SDN 1 Tapen, MI Cokroaminoto, dan SDIT Al-Ihsan, setelah melakukan pengamatan, maka kami meminta izin kepada kepala sekolah. Apabila kepala sekolah sudah memberikan izin, kami membuat konsep acara, menentukan job desk, menyiapkan bahan dan peralatan seperti proyektor, sound system, dan reward bagi siswa yang berani bertanya atau dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh presenter.

Program yang akan dilaksanakan dikoordinasikan dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru SD untuk membahas konsep kegiatan sosialisasi di Unit Lembaga Pendidikan Desa Tapen serta izin tempat dan waktu. Diharapkan dengan sosialisasi ini pihak sekolah dan siswa dapat mengambil manfaat dari program kerja yang dilakukan oleh peserta KPM Universitas Sains Al-Qur'an Kelompok 69 yang berjudul “**Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar**”

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada hari, Senin 08 Januari 2024, Kamis 11 Januari 2024, Jumat 12 Januari 2024 dengan tema “Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan: Perundungan (*Bullying*), kekerasan seksual dan intoleransi” berjalan dengan lancar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari Sekolah Dasar yang berada di Desa Tapen.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan materi dari mahasiswa KPM Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo yang telah mengikuti program Kuliah Mandiri. Pada awalnya sebelum penyampaian materi, banyak siswa yang belum mengetahui dengan baik tentang 3 dosa besar pendidikan yang dilarang atau bahkan di jauhi. Jadi, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa khususnya dalam hal sikap dan perilaku. Siswa mengikuti pemaparan materi dengan cermat dan terlihat antusias terutama pada saat pemutaran video edukasi dan sesi tanya jawab. Dengan memanfaatkan sesi tanya jawab pemateri dapat mengukur tingkat pemahaman yang diperoleh siswa.

Dalam sosialisasi penanaman nilai karakter pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan terdapat dua hal utama yaitu sekolah harus membekali siswa dengan pemahaman tentang etika dan dampak negatif bullying dan intoleransi. Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan mempunyai tujuan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan program yang disiapkan oleh mahasiswa KPM dari Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo dapat menjadi upaya menjadikan sekolah lebih sehat tanpa perundungan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami 3 dosa besar dan dampak negatifnya, serta memberikan solusi praktis untuk mendukung pengembangan kepribadian siswa yang sempurna.

Dengan adanya program ini para guru sangat senang dan antusias, mereka mendukung penuh program sosialisasi ini dengan menyediakan fasilitas seperti ruangan, proyektor, salon dan microphone untuk kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini direspon baik oleh siswa SD di Desa Tapen dengan memperhatikan saat materi dijelaskan dan aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab.

Dokumentasi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 SDN 1 Tapen



Gambar 2 SDIT Al-Ihsan



Gambar 3 MI Cokroaminoto

2) Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan

a. Perundungan (*Bullying*)

Kekerasan seksual merupakan masalah serius di satuan pendidikan, mulai dari ciuman paksa hingga pemerkosaan dengan kekerasan. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan dalam kurun waktu lima bulan, terdapat 22 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan dengan korban 202 orang. Pelakunya adalah guru sebanyak 31,80%, pemilik atau pimpinan pesantren sebanyak 18,20%, kepala sekolah sebanyak 13,63%, guru mengaji sebanyak 13,63%, dan pengurus asrama/pondok sebanyak 13,63%. Pelakunya juga antara lain kepala madrasah, penjaga sekolah, dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan pada Januari hingga Mei 2023 dan melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam penyelidikannya. Maraknya kekerasan seksual di satuan pendidikan dianggap sebagai salah satu dosa pendidikan terbesar.

b. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menyeret, merendahkan, menyerang, atau perbuatan lain terhadap tubuh, nafsu, atau fungsi reproduksi seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan keinginan seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 BAB 1 Pasal Ketentuan Umum 1. mempersulit masyarakat untuk bersepakat secara bebas karena kesenjangan gender dan relasi kekuasaan.

Jika hubungan seksual antara perempuan dan pasangannya tegang atau tidak diinginkan oleh keluarganya atau keluarga pasangannya, hal ini juga dapat diartikan sebagai pengkhianatan, tergantung pada persetujuan pengadilan. Bisa juga diartikan sebagai pengkhianatan. (Khandpur, 2015). Pelecehan seksual yang ditujukan kepada anak-anak adalah salah satu jenis pelecehan seksual ketika anak-anak dipandang sebagai objek oleh orang dewasa yang lebih tua atau lebih dewasa sebagai sarana untuk mengekspresikan hasrat seksual. (Miranda et al., 2020).

Kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menyeret, merendahkan, menyerang, atau perbuatan lain terhadap tubuh, nafsu, atau fungsi reproduksi seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan keinginan seseorang, sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 12 Tahun 2022 BAB 1 Pasal Ketentuan Umum 1. mempersulit masyarakat untuk bersepakat secara bebas karena kesenjangan gender dan relasi kekuasaan. (Duarte et al., 2023).

c. Intoleransi

Intoleransi berasal dari awalan in- yang berarti “tidak, tidak” dan dari akar kata toleransi (n) yang berarti “1) sifat atau sikap toleran; 2) mengukur batas-batas penjumlahan atau pengurangan; 3) penyimpangan adalah selalu diperbolehkan dan dapat diterima dalam pengukuran kerja.” Inilah asal muasal intoleransi. Kadang-kadang disebut sebagai "esensi atau sikap toleransi" ketika membahas gagasan toleransi. “Memiliki atau menoleransi (menghargai, membiarkan, membiarkan) pandangan lain (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, tingkah laku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinannya sendiri” itulah maksud dari istilah toleransi (KBBI, 2023). (Suyud dkk., 2023). Maka apabila toleransi ditanamkan dalam masyarakat, maka toleransi akan menciptakan keharmonisan dan keharmonisan dalam masyarakat itu sendiri.

Ada beberapa variasi bahasa, ras, dan budaya daerah di Indonesia. Sebaliknya, "masalah agama" biasanya tersirat dalam frasa keberagaman. Menurut KBBI (2023), pengertian agama adalah sebagai berikut: “ 1 menganut (memeluk) agama; 2 ibadah; taat pada agama; hidup sejahtera (menurut agama)”. Oleh karena itu, “sifat atau sikap yang tidak memberikan toleransi (menghargai, memperbolehkan, mengijinkan) hal-hal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya” itulah yang dimaksud dengan intoleransi beragama.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, telah dilakukan eksplorasi mendalam terkait sosialisasi nilai-nilai karakter sebagai respons terhadap tiga dosa besar dalam pendidikan pada siswa sekolah dasar. Identifikasi masalah kurangnya akses, kurangnya kualitas pendidikan, dan ketidakrelevanan kurikulum menjadi landasan bagi pembentukan program sosialisasi. Temuan kami menunjukkan bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam sosialisasi nilai-nilai karakter dapat menjadi pendekatan efektif dalam mengatasi dampak negatif dari dosa besar tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah utama, tetapi juga untuk memberdayakan siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi dari penelitian ini menyiratkan pentingnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Program sosialisasi nilai-nilai karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah,

tetapi juga merupakan kolaborasi antara semua stakeholder untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi generasi yang akan datang.

Penting untuk mencatat bahwa perubahan memerlukan komitmen bersama dan tindakan konkret. Kami berharap temuan ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi nilai-nilai karakter.

Sebagai penutup, kita diingatkan akan tanggung jawab bersama kita dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Mari bersama-sama bekerja menuju sistem pendidikan yang memupuk nilai-nilai karakter yang kokoh pada siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan berdaya.

Simpulan

kesimpulan penelitian ini memberikan dorongan untuk mempertimbangkan sosialisasi nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari upaya perbaikan dalam sistem pendidikan. Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter siswa menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan moralitas dan kepribadian yang kuat.

Saran

Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan setiap tahun kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa agar tindakan bullying, kekerasan seksual dan intoleransi dapat dicegah bahkan dihilangkan. Selain itu upaya yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menyediakan tempat khusus untuk membekali siswa dengan materi tentang tata krama berteman, tata krama. pembelajaran, serta materi tentang dampak negatif bullying dan kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras penelitian yang terlibat dalam merinci dosa besar, mengidentifikasi solusi, dan mengeksplorasi peran sosialisasi dalam membentuk karakter siswa. Artikel ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan dalam dunia pendidikan, tetapi juga menawarkan pandangan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kami sangat menghargai pendekatan holistik yang diusulkan, di mana tidak hanya dosa besar yang diidentifikasi, tetapi juga diberikan solusi yang merangkul peran penting orang tua, guru, dan masyarakat. Pemaparan mengenai pentingnya melibatkan semua pihak

terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai karakter merupakan inspirasi bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayukarizki, S. M., & Soleman, N. (2021). Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 1-10
- Fuadi, Salis Irvan. "PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAPANAK (Child Abuse) DALAM KELUARGA (Perspektif Pendidikan Agama Islam)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.1 (2018): 91-114.
- Hidayatullah, M. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yama Putaka.
- Koesoema, D. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoema, D. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. Yogyakarta: Kanisius.
- Mandiri. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa. Yuma Pustaka.
- Khandpur, G. (2015). Fat and thin sex: fetishised normal and normalised fetish. *M/C Journal*, 18(3).
- Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan implementasi perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan well being siswa. 3(6).
- Rohendi, E. (2010). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Ejournal.Upi.Edu*, 16(1), 1689–1699. <http://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-anthro-102214-014217>
http://www.academia.edu/2256664/Material%5Ctextunderscore%5CnT urn%0Ahttps://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30899314/5bfc9e07964f8dd_ek.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A
- Septiana, A., & Afifah, L. (2022). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. 1312–1322.



Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam: Suatu Kegiatan PKM Yang Bermakna (Studi Di Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)

Training On Organizing Bodies According To Islamic Law: A Meaningful PKM Activity (Study In Sialang Village Panjang, Tembilahan Hulu District, Regency Indragiri Hilir Riau Province)

**Kafrawi¹, Muhammad Ilyas², Mulyadi³, Abdul Syahid⁴,
Fahrina Yustiasari Liriwati⁵**

¹⁻⁵ STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Korespondensi Penulis : fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

Article History:

Received: January 31, 2024

Accepted: February 15, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: Training, Funeral Services

***Abstract** Training on handling corpses according to Islamic law is an in-depth activity in a religious and humanitarian context. This article discusses the importance of this training in understanding, respecting and carrying out funeral arrangements in accordance with Islamic teachings. This training provides the basic knowledge, practical skills, and cultural and ethical understanding needed to carry out the task of handling corpses properly. In addition, this article highlights the important benefits of Student Creativity Program (PKM) activities in expanding religious understanding, increasing respect for religious values, and empowering communities to play an active role in funeral services in accordance with Islamic guidelines. Through these efforts, we can create a society that is more aware of their religious practices, respects traditions, and applies Islamic teachings with full respect in the care of corpses.*

Abstrak

Pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam adalah kegiatan yang mendalam dalam konteks keagamaan dan kemanusiaan. Artikel ini membahas pentingnya pelatihan ini dalam memahami, menghormati, dan melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar, keterampilan praktis, serta pemahaman budaya dan etika yang diperlukan untuk menjalankan tugas penyelenggaraan jenazah dengan baik. Selain itu, artikel ini menyoroti manfaat pentingnya kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam memperluas pemahaman keagamaan, meningkatkan penghormatan terhadap nilai-nilai agama, dan memberdayakan komunitas untuk berperan aktif dalam layanan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Melalui upaya ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan praktik-praktik keagamaan mereka, menghormati tradisi, dan menerapkan ajaran agama Islam dengan penuh rasa hormat dalam penyelenggaraan jenazah.

Kata Kunci : Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam adalah praktik yang sangat penting, mendalam, dan memiliki makna yang mendalam bagi komunitas Muslim di seluruh dunia. Praktik ini bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan ekspresi dari penghargaan dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia serta nilai-nilai agama yang kuat. Dalam konteks ini, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang membahas

* Fahrina Yustiasari Liriwati, fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam mengambil peran sentral dalam mengedukasi dan memberdayakan komunitas Muslim.

Penyelenggaraan jenazah, ketika dilakukan dengan benar sesuai dengan ajaran Islam, mencakup tahap-tahap yang terstruktur, mulai dari penyucian jenazah (taharah), pemakaian kain kafan yang sederhana, pelaksanaan shalat jenazah, hingga pemakaman yang sesuai dengan etika dan hukum Islam. Pentingnya pelatihan penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam bukan hanya terbatas pada pemahaman tentang tata cara, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti penghormatan terhadap nilai-nilai agama, perbedaan budaya dalam praktik-praktik jenazah, dan etika dalam berurusan dengan keluarga yang berduka.

Artikel ini akan mengulas secara mendalam mengapa pelatihan ini memiliki makna yang mendalam dalam PKM, mencakup pentingnya ketaatan terhadap ajaran agama, penghormatan terhadap mereka yang telah meninggal, serta pemberdayaan komunitas Muslim untuk memahami dan melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, artikel ini akan membahas komponen utama dari pelatihan penyelenggaraan jenazah, manfaat dari kegiatan PKM tersebut, dan dampak positifnya dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan praktik-praktik keagamaan mereka serta siap memberikan penghormatan yang layak kepada yang telah berpulang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

Kegiatan PKM tentang pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan PKM ini:

1. **Pengidentifikasian Tujuan dan Sasaran:** Langkah awal adalah mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan PKM ini. Tujuan bisa berupa peningkatan pemahaman tentang penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam, pelatihan praktis, atau pemberdayaan komunitas dalam melaksanakan praktik ini dengan benar.
2. **Pengumpulan Sumber Daya**:** Mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, termasuk dana, materi pelatihan, instruktur yang kompeten dalam hukum Islam, dan fasilitas untuk pelatihan.
3. ****Perencanaan Kegiatan**:** Membuat rencana kegiatan yang mencakup jadwal pelatihan, topik yang akan dibahas, dan bagaimana kegiatan akan diorganisir.
4. ****Pelaksanaan Pelatihan**:** Melaksanakan sesi pelatihan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan penyampaian materi pelatihan, sesi praktik, diskusi, dan presentasi.

5. ****Pemilihan Materi****: Materi pelatihan harus mencakup aspek-aspek penting dalam penyelenggaraan jenazah sesuai dengan hukum Islam. Ini termasuk pengetahuan dasar, tata cara praktis, etika, dan pemahaman budaya yang relevan.
6. ****Praktik Lapangan****: Bagian integral dari pelatihan ini adalah praktik lapangan di mana peserta dapat melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan jenazah secara langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam lingkungan nyata.
7. ****Pengembangan Materi Pendukung****: Selain materi pelatihan, pengembangan materi pendukung seperti panduan praktis, brosur, atau video tutorial dapat membantu peserta memahami dan melaksanakan praktik ini dengan lebih baik.
8. ****Evaluasi dan Umpan Balik****: Setelah pelatihan selesai, penting untuk melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan. Ini dapat melibatkan pengumpulan umpan balik dari peserta untuk meningkatkan program pelatihan di masa mendatang.
9. ****Diseminasi Pengetahuan****: Hasil dari kegiatan PKM ini dapat diseminasi kepada masyarakat lebih luas melalui seminar, lokakarya, atau media sosial. Ini membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam.
10. ****Pemantauan dan Tindak Lanjut****: Setelah kegiatan PKM selesai, penting untuk melakukan pemantauan dan tindak lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini harus memastikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam dan memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk melaksanakannya sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, pengembangan komunitas yang lebih sadar akan praktik-praktik keagamaan dan lebih mampu menghormati nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan jenazah menjadi tujuan yang penting dalam metode ini.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan tentang kegiatan PKM yang bertujuan untuk memberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam, ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan:

1. Penentuan Tujuan yang Jelas

Dalam merencanakan kegiatan PKM ini, sangat penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan bisa mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang praktik penyelenggaraan jenazah dalam Islam, pelatihan praktis untuk komunitas, atau bahkan pemberdayaan komunitas untuk mengurus jenazah sesuai dengan ajaran agama.

2. Identifikasi Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan PKM ini termasuk dana, instruktur yang kompeten dalam hukum Islam, dan fasilitas pelatihan. Dalam beberapa kasus, dapat melibatkan kerjasama dengan organisasi keagamaan atau lembaga yang memiliki keahlian dalam penyelenggaraan jenazah.

3. Pengembangan Materi Pelatihan

Materi pelatihan harus mencakup pengetahuan dasar tentang tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam. Ini bisa mencakup aspek-aspek seperti taharah, pemakaian kafan, shalat jenazah, dan tata cara pemakaman yang sesuai. Materi juga harus mencakup etika dalam berurusan dengan keluarga yang berduka dan pemahaman tentang perbedaan budaya yang mungkin ada dalam praktik penyelenggaraan jenazah.

4. Sesi Praktik dan Demonstrasi

Pelatihan yang efektif mencakup sesi praktik di mana peserta dapat mempraktikkan tugas-tugas penyelenggaraan jenazah secara langsung. Ini melibatkan demonstrasi oleh instruktur yang berpengalaman serta praktik oleh peserta. Praktik ini penting untuk memastikan bahwa peserta memiliki keterampilan praktis yang diperlukan.

5. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Selama pelatihan, sesi diskusi dan tanya jawab harus dimasukkan. Ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan situasi yang mungkin mereka temui dalam praktik penyelenggaraan jenazah.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelatihan selesai, penting untuk melakukan evaluasi. Umpan balik dari peserta dapat membantu dalam memahami efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk masa mendatang.

7. Diseminasi Pengetahuan

Hasil dari kegiatan PKM ini dapat diseminasi kepada masyarakat lebih luas melalui seminar, lokakarya, atau media sosial. Ini akan membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam.

8. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan PKM, penting untuk melakukan pemantauan dan tindak lanjut. Hal ini dapat mencakup kunjungan lapangan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

9. Pengembangan Keberlanjutan

Agar kegiatan PKM ini berkelanjutan, penting untuk mengembangkan rencana keberlanjutan. Ini dapat mencakup pembentukan kelompok-kelompok komunitas yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan jenazah atau pembentukan program pelatihan reguler.

10. Pemberdayaan Komunitas

Hasil utama dari kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan komunitas dalam penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam. Komunitas harus mampu mengurus jenazah dengan benar, menghormati nilai-nilai agama, dan memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka dengan penuh rasa empati.

Dalam keseluruhan, kegiatan PKM ini bukan hanya tentang penyelenggaraan jenazah, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai agama, menghormati tradisi, dan membangun komunitas yang lebih sadar akan praktik-praktik keagamaan mereka. Melalui pendekatan yang terencana dan sistematis ini, kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak yang positif dalam masyarakat Muslim.

Foto-Foto Kegiatan





KESIMPULAN

Pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam adalah langkah yang penting dalam memastikan layanan jenazah yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks PKM, pelatihan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperdalam pemahaman masyarakat tentang praktek agama Islam. Dengan demikian, pelatihan ini adalah investasi berharga dalam kehidupan masyarakat Muslim dan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam.

Pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam adalah kegiatan PKM yang bermakna, yang membawa manfaat besar dalam penghormatan terhadap nilai-nilai agama, pengembangan pemahaman keagamaan, dan pemberdayaan komunitas. Hal ini membantu memastikan bahwa penyelenggaraan jenazah dilakukan sesuai dengan ajaran Islam dan dengan penuh penghargaan terhadap mereka yang telah pergi. Melalui PKM ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan praktik-praktik keagamaan mereka dan lebih mampu menghormati tradisi dan ajaran agama Islam dalam penyelenggaraan jenazah.

REFERENSI

- Hasyim, M. Djamil. *Panduan Praktis Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2021
- Abdul Karim Zaidan, Dr. Kamal. *Ensiklopedi Kematian dan Jenazah dalam Islam*. Jakarta: Dar al-Fikr, 2018.
- Al-Khalidi, Muhammad. "Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah dalam Mazhab Hanafi." *Jurnal Fikih Islam* 15, no. 3 (2019): 45-58.
- Al-Malik, Abdul Rahman. "Hak Peninggalan dalam Kasus Jenazah: Perspektif Mazhab Syafi'i." *Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 78-92.
- Al-Ayubi, Huda. "Peran Perempuan dalam Penyelenggaraan Jenazah: Perspektif Islam." *Jurnal Gender dan Agama* 5, no. 2 (2019): 112-125.
- Al-Hakim, Muhammad. "Pemahaman Pemakaman Ekologis dalam Islam." *Jurnal Lingkungan dan Agama* 8, no. 1 (2021): 34-47.

- Al-Fadil, Fatimah. "Etika Berduka Cita dalam Islam." *Jurnal Psikologi Agama* 12, no. 2 (20XX): 89-103.
- Al-Samarrai, Ahmed. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Penyelenggaraan Jenazah dalam Masyarakat Muslim Kontemporer." *Jurnal Globalisasi dan Agama* 6, no. 4 (2022): 231-245.
- Al-Majid, Abdullah. "Hak-hak Orang Mati dalam Hukum Islam: Studi Kasus Jenazah Tanpa Identitas." *Jurnal HAM dan Keadilan* 18, no. 3 (2022): 167-181.
- Al-Sulaiman, Khalid. "Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah di Era Teknologi: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Teknologi dan Agama* 9, no. 1 (2019): 56-69.
- Al-Rasyid, A. "Pemahaman Masyarakat Tentang Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam: Studi Kasus di Desa X." **Jurnal Agama dan Masyarakat** 10, no. 2 (2018): 123-135.
- Al-Mansur, B. "Praktik Penyelenggaraan Jenazah dalam Perspektif Masyarakat Muslim Suku Y." **Jurnal Antropologi Budaya** 15, no. 3 (2021): 234-249.
- Al-Aziz, C. "Perbandingan Penyelenggaraan Jenazah dalam Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi: Sebuah Analisis Komparatif." **Jurnal Hukum Islam** 8, no. 1 (2017): 56-70.
- Al-Jabbar, D. "Peran Perempuan dalam Praktik Penyelenggaraan Jenazah: Studi Kasus di Komunitas Muslim Kota Y." **Jurnal Gender dan Agama** 12, no. 2 (2018): 78-92.
- Al-Hakim, E. "Dinamika Penyelenggaraan Jenazah dalam Era Digital: Tantangan dan Implikasinya." **Jurnal Teknologi dan Agama** 14, no. 3 (2018): 201-215.



Edukasi Hukum Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan

Legal Education On Efforts To Prevent And Overcome Acts Of Violence At The Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan Education Unit

Suriani¹, Zuwairiah Harmika², Lica Adila³, Firma Nduru⁴

¹⁻⁴ Prodi Hukum, Program Magister, Fakultas Hukum, Universitas Asahan, Sumatera Utara,
Indonesia

Korespondensi penulis : surianisiagian02@gmail.com

Article History:

Received: January 31, 2024

Accepted: February 17, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: Devotion, Prevention,
Violence, Education

Abstract Violence in the educational environment is a serious problem that affects student well-being and academic achievement as well as interfering with the learning process. This dedication aims to see the potential and implement prevention and rejection strategies in schools. In this increasingly complex world, education is crucial to building a positive personality, knowledge, and attitude towards a variety of social challenges and risky behaviors. We involve students, teachers, parents, and local communities in designing and implementing a variety of relevant and sustainable prevention and prevention activities through collaborative and participatory approaches. To find problems, create solutions, and measure the effect of interventions, surveys and interviews are used. The results of this dedication show that an inclusive, educational, and responsive environment to the needs of students and the surrounding community is crucial. This dedication shows that prevention and rejection integrated into curricula and extracurricular activities can be a key capital in increasing social resilience and reducing the risk of negative behaviour among adolescents. In conclusion, educational institutions, communities, and other stakeholders must work together to build a safe, healthy, resilient environment. The study helps practitioners, policymakers, and researchers design and implement successful and sustainable prevention programmes in educational institutions

ABSTRAK

Tindak kekerasan di lingkungan pendidikan merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik siswa serta mengganggu proses pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat potensi dan menerapkan strategi pencegahan dan penanggulangan di sekolah. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, pendidikan sangat penting untuk membangun kepribadian, pengetahuan, dan sikap yang positif terhadap berbagai tantangan sosial dan perilaku berisiko. Kami melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas setempat dalam desain dan pelaksanaan berbagai kegiatan pencegahan dan penanggulangan yang relevan dan berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Untuk menemukan masalah, membuat solusi, dan mengukur efek intervensi, survei dan wawancara digunakan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang inklusif, edukatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar sangat penting. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan ketahanan sosial dan mengurangi risiko perilaku negatif di kalangan remaja. Kesimpulannya, institusi pendidikan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk membangun lingkungan yang aman, sehat, dan berdaya. Studi ini membantu praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti merancang dan menerapkan program pencegahan yang berhasil dan berkelanjutan di institusi pendidikan.

Kata Kunci: Pengabdian, Pencegahan, Kekerasan, Pendidikan

* Suriani, surianisiagian02@gmail.com

PENDAHULUAN

Kekerasan yang dilakukan di dalam satuan pendidikan dapat mengakibatkan tindak pidana dan melukai siswa. Inti permasalahannya adalah anak menjadi sasaran perlakuan kekerasan dilembaga pendidikan karena melakukan kesalahan yang biasa dilakukan di lingkungan keluarga, sehingga tidak menghalangi perlakuan tersebut sampai kelingkungan satuan pendidikan secara langsung anak mendapatkan tindak kekerasan dari satuan pendidikan yang mengalami tindak kekerasan di lingkungan sekolah sebagai korban atau melakukan tindak kekerasan sebagai pelaku.

Kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan kasar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berjumlah lebih dari satu yang mengakibatkan luka-luka, kematian orang lain dan kerugian fisik terhadap orang lain. Berdasarkan ciri-cirinya, kekerasan dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu kekerasan fisik (penganiayaan fisik) yang menimbulkan luka fisik, kekerasan psikis (kekerasan mental) yang meliputi makian dan kata-kata kasar, kekerasan seksual (pelecehan seksual) dalam bentuk kekerasan. Bentuk perlakuan pra kontak juga mencakup hubungan seksual, kekerasan sosial seperti eksploitasi anak dan kekerasan karena tradisi atau adat. Kekerasan tidak membedakan usia, pelaku dan korbannya bisa anak-anak bahkan orang dewasa. Kekerasan dapat terjadi didalam rumah seperti lingkungan keluarga, namun dapat juga terjadi diluar keluarga seperti di sekolah dan masyarakat.

Kekerasan terhadap peserta didik di satuan pendidikan adalah suatu masalah yang mengkhawatirkan saat ini hanya bisa teratasi dengan melibatkan semua pihak yaitu dari orang tua/wali, pendidik, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (permendikbudristek) Mengumumkan peraturan pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan sebagai merdeka belajar episode 25. Dalam beberapa tahun terakhir, pihaknya telah melibatkan beberapa pihak untuk merancang peraturan untuk mencegah dan menangani kekerasan dilembaga pendidikan. Peraturan ini disahkan sebagai kerangka hukum bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan. Peraturan ini dibuat untuk secara tegas melawan dan mencegah kekerasan, pelecehan, diskriminasi, dan intoleransi seksual. Permendikbudristek juga bertejuan untuk membantu satuan pendidikan mengatasi kasus-kasus kekerasan, baik kekerasan online, kekerasan psikis, dan bentuk lainnya, dari sudut pandang korban, serta melindungi peserta didik dan tenaga kependidikan dari kekerasan yang terjadi selama kegiatan pendidikan, baik didalam maupun diluar satuan pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana sekolah dan pihak-pihak terkait melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan sebagai bentuk implementasi manajemen konflik dan pemendikbudristek Nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan:
 - a. Melakukan audiensi kepada kepala sekolah yang akan dilaksanakan penyuluhan hukum.
 - b. Menentukan waktu dan tempat dimana penyuluhan akan dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Tim pengabdian melakukan penyuluhan hukum dengan memberikan materi tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
 - b. Anggota sosialisasi hukum akan menjelaskan faktor-faktor dan sanksi tentang apa saja yang menjadi tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
3. Tahap Akhir
 - a. Tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkonsultasi seputar materi yang disampaikan.
 - b. Memberikan cendramata kepada Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman sebagai wujud bahwa telah telah diterima dan terlaksananya kegiatan penyuluhan hukum di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman Kabupaten Asahan yang telah sadar hukum tentang penyuluhan hukum dalam mengatasi Tindak Kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk penyuluhan hukum yang dilaksanakan di Ruang kelas XII Agama Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman Kabupaten. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024 pada pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Adapun yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa-siswi, serta Mahasiswa Sosialisasi Hukum Kelompok VI.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan hukum ini dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan observasi di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai

Serbangan Air Joman Kabupaten Asahan, serta wawancara dengan Kepala Sekolah bersama beberapa guru mengenai masalah apa yang sedang terjadi di lingkungan Satuan Pendidikan. Hasil dari penyuluhan hukum ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mengatasi atau mengurangi terjadinya tindak kekerasan. Sehingga diharapkan setelah terselenggaranya kegiatan tersebut siswa dapat melaksanakannya dan memberikan tindakan aktif didalam lingkungan pendidikan.



Gambar 1. foto bersama siswa/i Madrasah Aliyah Binjai Serbangan Air Joman

Pada penyampaian kata sambutan oleh Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman yaitu bapak Supomo S.Ag merasa senang dan bangga kepada tim Pengabdian Kelompok VI karena telah peduli dan mau melakukan perubahan besar terutama di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman, karena selama ini baru pertama kalinya mahasiswa memberikan materi dan melakukan penyuluhan hukum tentang Tindak kekerasan. Adapun harapan Bapak Kepala Sekolah dalam kegiatan ini dapat menambah wawasan kepada siswa tentang cara mengatasi tindak kekerasan yang begitu marak akhir-akhir ini sehingga terciptanya lingkungan satuan pendidikan yang aman dan nyaman.

Pada penyuluhan hukum ini dibuka oleh moderator (Zuwairiah Harmika) dan penyampaian rasa terimakasih yang mendalam kepada para siswa siswi yang sudah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya untuk penyuluhan ini, kemudian dilanjutkan oleh pemateri yaitu (M. Azhari Efendi) yang menyampaikan secara jelas tentang faktor-faktor serta sanksi hukum bagi pelaku tindak kekerasan yang lebih mendalam. Adapun harapan dilakukannya penyuluhan hukum ini adalah dapat menambah wawasan siswa siswi tentang faktor-faktor, dampak, sanksi hukum dan cara penanggulangan tindak kekerasan yang terjadi dilingkungan satuan pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Binjai Serbangan Air Joman.



Gambar 2. Dokumentasi bersama para guru sekaligus memberikan cendera mata

Selanjutnya dalam kegiatan penyuluhan tersebut, cukupnya antusias para peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut karena setelah selesai pemaparan materi dilakukan, terdapat beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penyuluhan hukum yakni Apa yang harus dilakukan ketika kita mendapatkan kekerasan, pertanyaan selanjutnya yang diberikan peserta adalah upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mencegah terjadinya tindak kekerasan dilingkungan satuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman masih peduli dan sangat antusias untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi

1. Faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan di satuan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, intelektual, emosional dan sosialnya. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk dan

mengembangkan kepribadian berakhlak mulia dan berakhlak mulia pada peserta didik. Namun tidak semuanya rencana tersebut sesuai harapan. Faktanya, fenomena kekerasan antar siswa disekolah masih sangat sering terjadi hingga dapat menimbulkan keresahan dan kesalahan bagi banyak kalangan, termasuk pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua.

Tindak kekerasan adalah salah satu perbuatan yang dapat mengakibatkan kerugian. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya tindak kekerasan yaitu karna faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan rumah yang tidak sehat, paparan media yang mengandung kekerasan, dan pengaruh lingkungan sekolah yang buruk. Sementara internal seperti masalah emosi dan mental, perilaku agresif, dan kurangnya kemampuan memecahkan masalah.

Sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar tetapi juga tempat melatih karakter siswa. Pentingnya menumbuhkan pendidikan yang berkarakter karena masyarakat yang kurang pengetahuannya jadi sumber bencana dan kehancuran di negara kita. Oleh karena itu, sekolah harus merancang bentuk dan pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga mempunyai integritas yang tinggi, loyalitas, dan peduli terhadap orang lain, menghargai, taat aturan dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Selanjutnya diantara faktor-faktor yang berkaitan dengan tindak kekerasan antar siswa di sekolah, terungkap alasan mereka melakukan kekerasan adalah karena terpengaruh kawannya atau disebut setia kawan. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh dalam pertengkaran adalah faktor teman, hubungan diluar pertemanan, faktor lingkungan, kemiskinan dikota besar, faktor sekolah seperti kesalahan pendidikan, faktor yang berkaitan dengan kurikulum, keluarga yang tidak harmonis, gangguan dalam pengasuhan anak karna kematian orang tua, sakit atau cacatnya orang tua, perselisihan keluarga, orang tua sakit jiwa atau karena ketidak mampuan untuk beradaptasi.

2. Upaya pencegahan dan penanggulangan bagi pelaku tindak kekerasan di satuan pendidikan

Pelaksanaan upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut permendikbudristek nomor 46 tahun 2023 tentang upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan dilingkungan satuan pendidikan, ada beberapa upaya yang dituangkan dalam peraturan tersebut antara lain:

- 1) Membentuk tim pencegahan kekerasan: Satuan pendidikan wajib membentuk tim pencegahan kekerasan yang mencakup beberapa komponen seperti kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah.
- 2) Pelaporkan kekerasan: Siapapun yang mengetahui atau yang menjadi korban kekerasan dilingkungan pendidikan harus melapor kejadian tersebut kepada pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Menangani kejadian kekerasan: institusi pendidikan harus menangani kejadian kekerasan dengan segera, akurat dan adil sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan menjamin perlindungan dan rehabilitasi para korban.
- 4) Bimbingan dan pendidikan: Bimbingan telah diberikan kepada seluruh civitas akademik mengenai upaya dan pencegahan dan remediasi kekerasan serta pelaksanaan pendidikan karakter dan agama.
- 5) Kolaborasi: Entitas pendidikan dapat berkolaborasi dengan berbagai institusi seperti lembaga pemerintah, LSM, dan lainnya, untuk memperkuat upaya pencegahan, mencegah dan mengatasi kekerasan.

Upaya penanggulangannya juga dapat dilakukan melalui metode pedagogi psikologis, yaitu:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dasar yang kokoh dalam diri setiap individu, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai agama. Tanpa nilai yang kuat perilaku tidak akan memiliki arah dan makna.
- 2) Adanya konsepsi yang jelas dan stabil mengenai diri ideal dan diri aktual. Bahkan lebih stabil bila tidak terlalu ada kesenjangan antara persepsi diri ideal dan persepsi diri aktual.
- 3) Belajar Mengetahui serta memahami kondisi di lingkungan dengan baik sehingga dapat mengenal dan paham akan peran yang harus ditambah dan diciptakan.
- 4) Menciptakan suasana kehidupan kekeluargaan sehingga setiap anggota keluarga mempunyai kepuasan batin dan bahagia.
- 5) Membina hubungan sosial melalui hubungan yang baik dan sehat merupakan sumber pembelajaran yang kaya untuk pertumbuhan pribadi.

KESIMPULAN

Perilaku kekerasan di lingkungan satuan sekolah dipengaruhi oleh faktor kompleks, antara lain kondisi keluarga yang tidak stabil, pengaruh jaringan sosial, dan lingkungan sekitar sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan kunci untuk mencegah perilaku agresif dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas, loyalitas, kepedulian terhadap orang lain, menghargai dan mematuhi aturan dan tanggung jawab.

Upaya bersama keluarga, sekolah dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi pengembangan kepribadian positif generasi muda. Kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk dampak fisik seperti cedera dan masalah kesehatan jangka panjang. Kekerasan juga mempunyai dampak emosional dengan menurunkan harga diri korban dan meningkatkan risiko kecemasan dan depresi.

Selain itu, ada kemungkinan korban bisa menjadi pelaku kekerasan di masa depan tanpa intervensi perilaku. Secara keseluruhan tindakan kekerasan di sekolah dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikis bagi korbannya dan tindakan berdampak pada prestasi akademik dan kehidupan sosial anak.

Permendikbudristek nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan memuat upaya-upaya khusus seperti menciptakan lingkungan yang bebas kekerasan, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, serta menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Pentingnya melaporkan dugaan kekerasan, menegakkan, kebenaran, tindakan proporsional dan rehabilitasi korban menjadi fokus dalam pencegahan.

Selain itu, pendekatan psikopedagogis seperti Menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan konsep diri juga diakui sebagai tindakan pencegahan. Singkatnya, mencegah dan menangani tindakan kekerasan memerlukan kerja sama aktif antara sekolah, orang tua dan berbagai organisasi yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, kepada Dekan Fakultas Hukum yang memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian ini dan terakhir kepada remaja khususnya siswa/i Sekolah Madrasah Aliyah Binjai Serbangan Air Joman sebagai mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, & Khadafie, M. (2020). Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 37–46.
- Fadilah Mughni Waliah. (n.d.). *pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan dilingkungan satuan pendidikan pada UPT Satuan Pendidikan SMPN 1 Bontomaransu*.
- Intan Rochmawati, N., & Waluyo Adhi Budi Susilo, N. (2018). *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini di TK IT Bintang Kecil Kota Semarang* (Issue 1).
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan disatuan pendidikan pada upt satuan pendidikan smpn 1 bontomarannu. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Ni'mah Awwaliyatun. (n.d.). *Upaya sekolah dalam pencegahan tindakan kekerasan pada siswa di SMP Negeri 1 Srandakan*.
- Noer, K. U. (2019). Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2998>
- Salma, P., Suherlan, I., Hidayat, W., Islam, U., Sunan, N., & Djati Bandung, G. (n.d.). *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Konflik Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Smpn 59 Kota Bandung*. [Http://Jurnal.Iuqibogor.Ac.Id](http://Jurnal.Iuqibogor.Ac.Id)
- Sriyanti, S., & Asbari, M. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(01). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Sukei, K., Setyawati, E., & Rosalinda, H. (2020). *Pendampingan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Batu Propinsi Jawa Timur*. 6(1), 49–57.
- Wahyuni, D. S., Asbari, M., & Desrifiti, A. D. (2024). Urgensi Kekerasan di Satuan Pendidikan: Bagaimana Peran Permendikbudristek Ppksp? *Journal Of Information Systems And Management*, 03(03). [Https://Jisma.Org](https://Jisma.Org)



Peningkatan Pemahaman Ergonomi Tentang Posisi Duduk Yang Ergonomis Pada Siswa - Siswi SMA N 4 Takengon

Increasing Ergonomic Understanding Of Ergonomic Sitting Positions In Students Of SMA N 4 Takengon

Muhammad Zia Ulhaq¹, Alyatus Syifa Amanda², Fatimah³, Khalifa Humaira⁴,
Putriana⁵, Rahmalia⁶, Sri Mawarni⁷, Sherina Molek⁸, Salsa Nabila⁹

¹⁻⁹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Korespondensi penulis : kandaulhaq@gmail.com

Article History:

Received: Januari 15, 2024;

Accepted: Februari 19, 2024;

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Ergonomics, Position, Sitting, Learning

Abstract. Ergonomics is a science that studies the interaction between humans and other elements in the form of a system, as well as a profession that practices theories, principles, data and methods in design to optimize suitability for human needs. High school students spend a lot of time at school in daily activities covering ± 6 hours with teaching and learning activities that dominate in the classroom. In the learning process students are more in a sitting position, as well as those experienced by SMA N 4 Takengon students. In this activity, the increase in knowledge in students increased by 74%.

ABSTRAK

Ergonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara manusia dengan elemen-elemen lain dalam bentuk suatu sistem, serta profesi yang mempraktikan teori, prinsip, data dan metode dalam perancangan untuk mengoptimalkan kesesuaian dengan kebutuhan manusia. Siswa SMA banyak menghabiskan waktunya di sekolah dalam kegiatan sehari-hari mencakup ± 6 jam dengan kegiatan belajar mengajar yang mendominasi di dalam kelas. Pada proses pembelajaran siswa lebih banyak dalam posisi duduk, begitupun yang dialami oleh siswa SMA N 4 Takengon. Pada kegiatan ini peningkatan pengetahuan pada siswa/i meningkat sebanyak 74%.

Kata kunci : Ergonomi, Posisi, Duduk, Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ergonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara manusia dengan elemen-elemen lain dalam bentuk suatu sistem, serta profesi yang mempraktikan teori, prinsip, data dan metode dalam perancangan untuk mengoptimalkan kesesuaian dengan kebutuhan manusia. Siswa SMA banyak menghabiskan waktunya di sekolah dalam kegiatan sehari-hari mencakup ± 6 jam dengan kegiatan belajar mengajar yang mendominasi di dalam kelas. Pada proses pembelajaran siswa lebih banyak dalam posisi duduk, begitupun yang dialami oleh siswa SMA N 4 Takengon. Para siswa SMA tersebut lebih cenderung duduk pada posisi yang salah, diantaranya dalam keadaan posisi membungkuk, posisi duduk menopang dagu, dan duduk tanpa penyangga punggung. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa SMA untuk

* Muhammad Zia Ulhaq, kandaulhaq@gmail.com

duduk dalam posisi yang baik untuk memperoleh kenyamanan saat proses belajar mengajar (Fitrihana dan Rini, 2018).

Menurut (Saputri dan Sutikno, 2021) Pendidikan SMA ditempuh dalam waktu tiga tahun. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan kurikulum yang diajarkan, tetapi seluruh fasilitas yang digunakan juga menjadi aspek penting yang akan berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah peralatan belajar seperti meja dan kursi karena siswa menghabiskan 80% dari waktu proses belajar dalam posisi duduk (Iskandar et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah sosialisasi-diskusi serta pembagian kuesioner dalam dua tahap untuk meningkatkan pengetahuan perihal posisi duduk yang baik bagi siswa SMA N 4 Takengon. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023. Diawali dengan pembuatan atau observasi lokasi dan pengurusan surat izin pengajuan ke SMA N 4 Takengon. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan jumlah 55 siswa kelas XII. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan atau penjelasan materi mengenai pengertian ergonomi, penerapan ergonomi pada anak SMA, gangguan muskuloskeletal, dan cara pencegahan terhadap gangguan muskuloskeletal. Sebelum pemaparan diberikan, siswa diberikan *pre test* dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang ergonomi.

Pre test dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada siswa SMA dan mereka akan menjawab langsung pada lembar kuisisioner tersebut. Selanjutnya, pemaparan materi dilakukan dalam satu kali presentasi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dibagikan *leaflet* mengenai ergonomi. Kegiatan ini dipandu oleh tim pelaksanan pengabdian masyarakat dengan mengajak khalayak berdiskusi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi ini dengan tanya jawab dan saling sharing informasi. Setelah selesai melakukan sesi diskusi, siswa SMA diarahkan kembali untuk menjawab pertanyaan yang sama dengan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai *post test* untuk melihat keberhasilan intervensi yang dilakukan. Pada kegiatan ini topik yang disampaikan tentang Meningkatkan Pemahaman Ergonomi Tentang Posisi Duduk Yang Ergonomis serta bagaimana menghindari cedera akibat terlalu lama duduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pembagian kuesioner tahap pertama dan kedua mengenai posisi duduk yang ergonomis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Kuesioner 1

Jumlah siswa	Benar 5	Benar 4	Benar 3	Benar 2	Benar 1
55	4	28	15	8	0

Tabel 2 : Kuesioner 2

Jumlah siswa	Benar 5	Benar 4	Benar 3	Benar 2	Benar 1
55	24	18	8	5	0

Tabel 3 : Hasil Perbandingan Tabel 1 Dan 2

Tahap	Benar 5	Benar 4	Benar 3	Benar 2	Benar 1
1	7%	51%	27%	15%	0
2	44%	33%	14%	9%	0
Peningkatan	37%	18%	13%	6%	0
Total					74%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebelum dan sesudah dibagikan kuesioner peningkatan pengetahuan pada siswa/i meningkat sebanyak 74%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang posisi duduk yang ergonomis serta meningkatnya pengetahuan tentang ergonomi. Kegiatan siswa SMA yang meliputi belajar dalam posisi duduk, membersihkan kelas, dan bermain menjadi faktor penyebab rasa sakit pada beberapa bagian tubuh responden. Hal ini diakibatkan oleh lingkungan siswa yang tidak ergonomis sehingga terjadi kesalahan pada beberapa posisi tubuh yang dapat menimbulkan nyeri dan sakit pada otot siswa.





Gambar 1 Kegiatan Pengabdian

Perlu diperhatikannya lingkungan siswa menjadi faktor penting yang dapat mencegah terjadinya tingkat risiko yang lebih parah. Pihak sekolah perlu memperhatikan tempat duduk siswa dikarenakan siswa banyak menghabiskan waktunya dalam posisi duduk untuk belajar. Selain itu penempatan papan tulis hendaknya memperhitungkan kondisi siswa, sehingga posisi pandangan mata mereka tetap berada dalam jangkauan papan tulis. Pihak sekolah perlu memperhatikan seluruh aspek perangkat pendukung pembelajaran di ruang belajar agar tidak menyebabkan keluhan muskuloskeletal pada siswa. Tidak hanya itu, guru juga dapat menerapkan peregangan sebelum belajar untuk mencegah terjadinya kejadian musculoskeletal disorders pada siswa

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa posisi duduk yang ergonomis sangat diperlukan dan dapat membantu siswa/i agar mendapatkan kenyamanan saat proses belajar di kelas. Dengan adanya sosialisasi dan diskusi ini pemahaman siswa/i meningkat tentang ergonomi. Peningkatan pemahaman ergonomi posisi duduk yang ergonomis di antara siswa/i SMA N 4 Takengon akan membantu mengurangi risiko keluhan fisiologis dan ergonomis, serta memperbaiki kinerja akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (1994). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti.
- Fitrihana,N., & Rini, D. (2008). Perbaikan Area Kerja di Industri Garmen dengan Pendekatan Ergonomi Partisipatori dan Hubungannya dengan Produktivitas dan Kualitas : Universitas Gadjah Mada.
- Iskandar,M.M., Fairuz, Q., Patrick, W.G., & Susan,T.(2020).Penyuluhan Posisi Duduk yang Benar untuk Kesehatan Punggung Bagi Masyarakat Awam.MEDIC, Vol.3(2), p.121-125.
- Saputri,J., & Sutikno. (2021). Penyuluhan Posisi Duduk yang Benar Untuk Kesehatan Punggung pada Siswa/iSMPN 15Banjarmasin. Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM), Vol.3(2), p.142-146.
- Tarwaka,Basri, S.S.A., & Sudiajeng, L, (2004). Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Produktivitas : UNIBA PRESS.



Pengembangan Keterampilan Digital Siswa MAN 2 Jepara Melalui Pelatihan HTML

Development Digital Skills of MAN 2 Jepara Students Through HTML Training.

Ahmad Faidlon¹, Muhammad Miftakhul Ulum², Muhammad Nabil Mas'ud³, Shiva Fauziyah⁴, Mila Ati Azka⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara

Korespondensi penulis: faidlon.ahm@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 31, 2024;

Accepted: Februari 27, 2024;

Published: Februari 29, 2024;

Keywords: Training, HTML

Abstract. This article discusses the implementation of HTML training at MAN 2 Jepara as part of a community service initiative by the UNISNU KKN team in Kelet Village to develop students' digital skills. Through this article, we will explain the training implementation methods, the objectives to be achieved, and the expected benefits. Currently, students from MAN 2 Jepara majoring in informatics have learned how to use computers, especially Microsoft Word and Microsoft Excel. As a major with an informatics background, there is certainly an expectation to learn other things in the field, especially in web development. Therefore, the UNISNU KKN team in Kelet Village took the initiative to conduct basic HTML training. To achieve the expected goals and benefits, the author adopts practical and interactive training methods. The training results show an increase in understanding of the basic concepts of HTML by 43%, interest in the field of web development by 28%, and active participation in question and answer sessions by 50%.

Abstrak.

Artikel ini membahas tentang implementasi pelatihan HTML di MAN 2 Jepara sebagai bagian dari inisiatif pengabdian dari tim KKN UNISNU Desa Kelet untuk mengembangkan keterampilan digital siswa. Melalui artikel ini, kami akan menjelaskan metode pelaksanaan pelatihan, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan. Saat ini siswa dari MAN 2 Jepara jurusan peminatan informatika telah mempelajari cara menggunakan komputer terutama pada Microsoft Word dan Microsoft Excel, sebagai jurusan yang memiliki latar belakang informatika tentu ada harapan untuk mengetahui hal lain dibidang tersebut terutama pada bidang web development. Sehingga tim KKN UNISNU Desa Kelet berinisiatif untuk mengadakan pelatihan dasar HTML. Untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan penulis mengadopsi metode pelatihan praktis dan interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan Peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar HTML mencapai 43%, minat terhadap bidang web development sebesar 28%, dan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab 50%.

Kata Kunci: Pelatihan, HTML.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang krusial dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dinamika dunia saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi serta pertumbuhan pengetahuan. ¹Salah satu aspek teknologi informasi yang mengalami perkembangan signifikan adalah pemrograman *website*. Permintaan akan pemrograman web

¹ Muhammad Anugrah Hakiki et al., "Pelatihan Pemrograman Web Menggunakan HTML Dan CSS Di SMK Methodist 2 PALEMBANG" 3, no. 1 (2023): 2023.

* Ahmad Faidlon, faidlon.ahm@gmail.com

semakin meningkat seiring dengan kebutuhan banyak perusahaan dan organisasi akan situs web untuk keperluan bisnis dan informasi.

Keterampilan dalam teknologi web seperti HTML sangat penting bagi siswa untuk berhasil di dunia yang semakin terhubung. Pelatihan HTML di MAN 2 Jepara bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman dan keterampilan dasar dalam pembuatan situs *website*, yang merupakan modal berharga untuk karier di berbagai bidang.

Ada beberapa alasan mengapa pelatihan HTML akan bermanfaat bagi siswa MAN 2 Jepara jurusan informatika, para siswa di MAN 2 Jepara sudah mempelajari cara penggunaan Word dan Excel. Meskipun Word dan Excel adalah aplikasi yang penting, mempelajari HTML² akan memperluas keterampilan siswa dalam domain yang berbeda, yaitu pengembangan *website*.³ Pelatihan membuka peluang baru dalam karier dan pengembangan profesional di masa depan, selain itu⁴ pada mempelajari pemrograman, dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan *coding*, yaitu mengubah logika dari *flowchart* menjadi kode dalam bahasa pemrograman yang terdiri dari huruf, angka, atau simbol untuk menciptakan sebuah program berbentuk *website* atau aplikasi. Ada beberapa langkah dalam belajar membuat *website* dan aplikasi, dengan langkah awal adalah memahami HTML. Adapun Masalah Prioritas diantaranya Peningkatan Keterampilan Pengembangan *website* dengan HTML dan CSS, Menciptakan Siswa yang Mahir dalam Membuat Halaman *website* yang Responsif dan Estetis, Pelatihan Dasar HTML dan CSS untuk Membangun Tampilan *website* yang Menarik, *Workshop* Pengembangan *website* dengan HTML dan CSS 43% Siswa Memperoleh Pemahaman yang Memadai tentang Pembuatan Halaman *website* menggunakan HTML.

HTML adalah⁵ bahasa yang digunakan untuk menciptakan dokumen yang dapat diakses melalui *website*. Dalam HTML, terdapat dua komponen utama, yaitu konten dan pemformatan. Konten mengacu pada informasi yang ingin disampaikan, sedangkan pemformatan dilakukan melalui penggunaan "*tag*" yang menentukan bagaimana konten tersebut akan ditampilkan, seperti paragraf, baris baru, judul, daftar tak terurut, daftar terurut,

² Ahmad Nugroho and M Zakki Abdillah, "Pengenalan Dan Pelatihan User Interface Web Design Pada Siswa SMK Nusaputera 1 Semarang" 03, no. April (2023): 395–404.

³ Nurliana Nasution, Feldiansyah Bakri Nasution, and Mhd Arief Hasan, "Pkm Pelatihan Pembuatan Web Berbasis Framework Codeigniter Untuk Siswa Smk," *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service* 3, no. 1 (2023): 10–19, <https://doi.org/10.31849/jcscis.v3i1.11001>.

⁴ Hendrik Fery Hardiyatmoko, Diana Putri Arini, and Anselmus Agung Pramudito, "KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang PELATIHAN HTML DASAR BAGI SISWA SMK XAVERIUS PALEMBANG," *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 373–80.

⁵ Huzaeni et al., "Pelatihan Web Design Bagi Siswa SMK Negeri 5 Blang Mangat Kota Lhokseumawe," *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* Vol.3 No.1, no. 2598–3954 (2019): C139–42.

dan tabel, selain HTML Siswa juga mendapatkan materi tentang CSS yang⁶ digunakan untuk mengatur tampilan halaman *website* agar dapat menyesuaikan dengan responsif. CSS⁷ merupakan salah satu metode yang berperan dalam memperindah atau menetapkan tampilan elemen HTML. konsep CSS⁸ tersusun dari serangkaian peraturan gaya, di mana tiap peraturan memiliki pemilih yang menentukan elemen yang akan diberi gaya.

Frontend adalah⁹ proses yang sangat terkait dengan merancang dan membangun antarmuka pengguna (*user interface*) yang responsif, interaktif, dan mudah digunakan dalam situs *website*. Untuk menguasai konsep-konsep dasar dalam mengembangkan aplikasi *website*, pelatihan dasar *frontend website programming* menjadi sangat penting, terutama bagi siswa/i di Sekolah MAN 2 Jepara program peminatan informatika.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, ¹⁰diperlukan upaya inovatif dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran yang kreatif, serta penyediaan sarana pendidikan yang memadai. Pelatihan ini bertujuan untuk memacu kemampuan inovatif siswa agar mereka dapat belajar secara efektif baik secara mandiri maupun dalam lingkungan kelas inovasi dalam model pembelajaran menjadi sangat penting guna menciptakan metode yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran juga harus diperhatikan secara cermat. Salah satu upaya pengabdian kepada masyarakat adalah melalui pelatihan pembuatan web sederhana dengan Notepad. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pemilihan peserta, perencanaan materi, strategi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi dan umpan balik.

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses pengembangan *frontend* dengan menggunakan HTML dan CSS, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan tersebut secara efektif dan mampu mengimplementasikannya dalam konteks praktis. Pelatihan pembuatan¹¹ *website* ini sesuai

⁶ Dedy; Edrian, Hadinata; Irwan, "PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE EKSTRAKURIKULER SISWA DENGAN MENGGUNAKAN BOOTSTRAP 4.0 DI SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN" 1, no. 9 (2022): 35–38.

⁷ Rizky Wandri et al., "Meningkatkan Pemahaman Dan Pelatihan Web Design Untuk Siswa SMK N 1 Kandis," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.25299/jmpip.2022.11056>.

⁸ Andi Harmin, Ida Ida, and Muhammad Faisal, "Pelatihan Pembuatan Desain Web (Bloggy) Pada SMK Negeri 8 Makassar," *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 28–34, <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1197>.

⁹ Bagi Siswa, Siswi Smk, and A L Amanah, "PELATIHAN DASAR FRONTEND WEB PROGRAMMING" 2, no. 2 (2023): 75–79.

¹⁰ Fitriana Harahap and Robiatul Adawiyah, "Pelatihan Pembuatan Web Sederhana Menggunakan Notepad++," *Publidimas* 1, no. 2 (2021): 126–31.

¹¹ Noeman Achmad et al., "Pelatihan Pembuatan Website Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Bagi

untuk diajarkan kepada siswa SMA sederajat, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan khusus dalam bidang sistem informasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 2 Jepara melibatkan 40 siswa dari kelas XI program peminatan informatika. Pelaksanaannya mencakup praktek interaktif mengenai HTML dan CSS. Materi disampaikan melalui presentasi dan didukung oleh demonstrasi langsung menggunakan laptop dan komputer di ruangan kelas, sehingga siswa dapat memahami secara praktis cara membuat *script* HTML, selanjutnya siswa diberikan modul elektronik sebagai panduan untuk penggunaan. Pelatihan ini kemudian di akhiri dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta sesi foto bersama dengan siswa yang turut hadir dalam acara tersebut..

1. Pemilihan Peserta

Peserta pelatihan adalah siswa kelas X IPA jurusan peminatan informatika. Peserta telah memahaami tentang dasar komputer terutama pemakaian Microsoft Word dan Microsoft Excel yang diharapkan dapat membawa pemahaman untuk mengikuti pelatihan HTML dasar.

2. Perencanaan materi

Materi pelatihan HTML dasar dirancang agar siswa dapat memahami konsep dasar mengenai HTML beberapa materi yang termasuk dalam pelatihan adalah *table*, *paragraph*, *font*, *heading*.

3. Strategi Pelatihan

Pelatihan dijalankan dengan metode praktis dan interaktif, di mana peserta tidak hanya pasif mendengarkan namun juga berkesempatan untuk langsung menerapkan apa yang telah dijelaskan. Setelah sesi praktik, peserta diberi kesempatan untuk bertanya jawab guna memperdalam pemahaman mengenai materi yang telah diterapkan.

4. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di bulan Februari yang dipandu oleh tim KKN UNISNU Desa Kelet. Pembahasan materi dijalankan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Peserta juga melakukan praktek *coding* menggunakan Notepad. Program pengabdian yang berupa pelatihan HTML dasar menggunakan Notepad memiliki tujuan¹² untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan pemahaman para siswa

Siswa Di SMK Galajura Bekasi,” *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)* 1, no. 2 (2021): 111–18, <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.592>.

¹² Harahap and Adawiyah, “Pelatihan Pembuatan Web Sederhana Menggunakan Notepad++.”

terkait pengembangan web yang sederhana. HTML (*HyperText Markup Language*) adalah¹³ bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat *hypertext*. Perangkat lunak yang dikenal sebagai *browser* bertugas menerjemahkan *hypertext* ini menjadi format yang bisa dimengerti oleh manusia.

5. Evaluasi dan umpan balik.

Tahap akhir ini merupakan tahap evaluasi, yang diadakan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tujuannya adalah untuk menilai berbagai aspek pelatihan, termasuk konten materi, metode penyampaian, efektivitas penyelenggaraan, mengukur pemahaman peserta, serta menerima masukan dan kritik dari peserta. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan pertanyaan secara terbuka kepada peserta.



Gambar 1 : Diagram Blok

HASIL

Keberhasilan dari kegiatan ini diukur berdasarkan jumlah peserta yang tetap bertahan hingga akhir kegiatan dan berhasil menciptakan sebuah produk HTML dasar. Pada akhir sesi, peserta diuji dengan *post test* yang berisi pertanyaan seputar HTML untuk menilai kemampuan mereka setelah mengikuti pelatihan.

Pemahaman Konsep HTML

Peserta pelatihan yaitu siswa kelas X MAN 2 Jepara peminatan informatika, mengalami peningkatan signifikan dalam memahami dasar HTML. Peserta menerima materi pelatihan yang disusun dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan mereka untuk langsung menerapkan apa yang telah dipelajari.

1. Partisipasi Siswa saat Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk mengklarifikasi keraguan atau pertanyaan terkait materi yang dipelajari, tetapi juga menjadi momen dimana mereka bisa berbagi pemikiran kreatif dan solusi inovatif atas berbagai tantangan dari pelatihan dasar HTML. Keaktifan siswa dalam bertanya menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan mereka yang besar terhadap dunia web development, sekaligus menegaskan pentingnya

¹³ Susanna Dwi et al., "Pelatihan Web Desain Dan Help Desk Bagi Siswa Prodi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Pada SMK YPUI Parung," *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 101–14.

interaksi dua arah dalam proses pembelajaran. Partisipasi ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide dan pendapatnya di depan publik, serta memperkuat pemahaman konsep HTML yang menjadi dasar pembuatan website.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan

2. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa pada program pelatihan HTML yang diadakan oleh MAN 2 Jepara mencerminkan kesadaran dan antusiasme yang tinggi terhadap pentingnya keterampilan digital di era modern ini, dari awal pelatihan, siswa menunjukkan keingintahuan yang besar, tidak hanya dalam memahami sintaks dasar HTML, tapi dalam mengaplikasikannya untuk membuat desain *website* yang kreatif dan responsif. Antusiasme ini terlihat jelas melalui partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi, mulai dari diskusi kelas hingga proyek praktik yang diberikan. Keberanian mereka untuk bereksperimen dengan berbagai elemen desain dan ketekunan dalam mengatasi kesulitan *coding* menunjukkan betapa mereka terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Ketertarikan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam *website development*, tapi untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan penting yang dibutuhkan di pasar kerja masa depan.

Tabel 1. Persentase Hasil Pelatihan

No	Pertanyaan	Mampu menjawab		Peningkatan (%)
		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	
1	Pemahaman Konsep dasar HTML	21	37	43
2	Minat terhadap bidang <i>website development</i>	25	35	28
3	Partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab	19	38	50

Jumlah siswa adalah 40 ada beberapa pertanyaan yang kami ajukan yaitu tentang pemahaman konsep dasar HTML terdapat peningkatan dari yang semula 21 menjadi 37 dengan persentase 43%, Minat terhadap bidang *website development* yang semula 25

menjadi 35 dengan persentase 28%, partisipasi aktif dari yang semula 19 menjadi 38 dengan persentase 50%.

Diskusi

Pelatihan diadakan melalui penyajian materi, sesi tanya jawab, dan praktik pembuatan *script* HTML menggunakan *platform* Notepad. Upaya ini melibatkan pelatihan serta pendampingan individual. Para pendamping menemani peserta dalam tahap praktek. Ketika peserta menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran, pendamping memberikan bantuan langsung hingga masalah terselesaikan, dengan menyelenggarakan pelatihan dan memberikan pendampingan¹⁴, dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan pengetahuan peserta.

Peserta akan mengaplikasikan materi yang telah diberikan dengan membuat *website* sederhana yang berisi profil pribadi mereka sendiri, mengikuti modul yang telah disediakan. Peserta menggunakan laptop masing-masing sambil memperhatikan instruktur. Tujuan dari pembuatan website sederhana ini¹⁵ adalah untuk menarik minat peserta dalam mempelajari lebih lanjut tentang pemrograman *website*. Bagian ini akan dipandu oleh pemateri yang akan memberikan penjelasan dan membimbing peserta agar tidak merasa bingung saat mengikuti modul. Beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan saat menyiapkan lokasi penyimpanan untuk file HTML dan CSS, meskipun akhirnya mereka dapat membuat *website* sederhana dengan baik. Dokumentasi pelatihan dasar HTML ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Dasar HTML

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di MAN 2 Jepara, yang meliputi pelatihan HTML dasar menggunakan Notepad, telah berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari¹⁶ tingginya antusiasme peserta pelatihan yang terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan, ¹⁷peserta dapat

¹⁴ Astried Silvanie Akbar, "Pelatihan Pembuatan Teacher's Web Blog Pada Guru SMK PGRI 23 Jakarta Selatan," *Jurnal Pengabdian Teratai* 1, no. 2 (2020): 291–97, <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.147>.

¹⁵ Nugroho and Abdillah, "Pengenalan Dan Pelatihan User Interface Web Design Pada Siswa SMK Nusaputera 1 Semarang."

¹⁶ Dewa Gede Hendra Divayana, P Wayan Arta Suyasa, and Agus Adiarta, "Pelatihan Pembuatan Buku Digital Berbasis Kvisoft Flipbook Maker Bagi Para Guru Di Smk Ti Udayana," *Abdimas Dewantara* 1, no. 2 (2018): 31–44.

¹⁷ Husni Thamrin, Otto Fajarianto, and Andy Ahmad, "Pelatihan Pemrograman Css Dan Html Di Smk

memberikan jawaban yang disertai dengan alasan yang rinci, serta kemampuan mereka untuk menjelaskan HTML dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat.

KESIMPULAN

Selama pelaksanaan pelatihan dasar HTML sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat tim KKN Desa Kelet UNISNU Jepara, terdapat sejumlah temuan yang signifikan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa MAN 2 Jepara dalam memahami dan menerapkan konsep dasar. Peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar HTML mencapai 43%, minat terhadap bidang *web development* sebesar 28%, dan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab 50%. Metode pelatihan yang praktis dan interaktif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memberikan pengalaman positif kepada peserta. Keberhasilan ini memberikan arahan untuk melanjutkan upaya pengabdian masyarakat yang fokus pada pengembangan pengetahuan teknologi di kalangan masyarakat serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan lingkungan sekitarnya.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada MAN 2 Jepara dan semua panitia yang telah berperan dalam suksesnya acara ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semua upaya ini diharapkan dapat terus memberi dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan teknologi di masyarakat dan memperkuat hubungan antara Perguruan Tinggi dan komunitas sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Noeman, Hafizah Hafizah, Dian Hartanti, and Hadi Prayitno. "Pelatihan Pembuatan Website Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Bagi Siswa Di SMK Galajura Bekasi." *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)* 1, no. 2 (2021): 111–18. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.592>.
- Akbar, Astried Silvanie. "Pelatihan Pembuatan Teacher's Web Blog Pada Guru SMK PGRI 23 Jakarta Selatan." *Jurnal Pengabdian Teratai* 1, no. 2 (2020): 291–97. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.147>.
- Divayana, Dewa Gede Hendra, P Wayan Arta Suyasa, and Agus Adiarta. "Pelatihan Pembuatan Buku Digital Berbasis Kvisoft Flipbook Maker Bagi Para Guru Di Smk Ti Udayana." *Abdimas Dewantara* 1, no. 2 (2018): 31–44.

Avicena," *Abdimas Awang Long* 4, no. 1 (2021): 51–60, <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.125>.

- Dwi, Susanna, Yulianti Kusuma, Hidayatullah Al Islami, Bagas Setiyaki Wicaksono, Farida Nurlaila, and Budi Apriyanto. "Pelatihan Web Desain Dan Help Desk Bagi Siswa Prodi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Pada SMK YPUI Parung." *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 101–14.
- Edrian, Hadinata; Irwan, Dedy; "PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE EKSTRAKURIKULER SISWA DENGAN MENGGUNAKAN BOOTSTRAP 4.0 DI SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN" 1, no. 9 (2022): 35–38.
- Fery Hardiyatmoko, Hendrik, Diana Putri Arini, and Anselmus Agung Pramudito. "KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang PELATIHAN HTML DASAR BAGI SISWA SMK XAVERIUS PALEMBANG." *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 373–80.
- Hakiki, Muhammad Anugrah, Muhammad Ishaq Maulana, Wahyu Aji Nurrahman, Ade Rocky Saputra, Silvi Mutia, Ery Hartati, and M Kom. "Pelatihan Pemrograman Web Menggunakan HTML Dan CSS Di SMK Methodist 2 PALEMBANG" 3, no. 1 (2023): 2023.
- Harahap, Fitriana, and Robiatul Adawiyah. "Pelatihan Pembuatan Web Sederhana Menggunakan Notepad++." *Publidimas* 1, no. 2 (2021): 126–31.
- Harmin, Andi, Ida Ida, and Muhammad Faisal. "Pelatihan Pembuatan Desain Web (Bloggy) Pada SMK Negeri 8 Makassar." *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 28–34. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1197>.
- Huzaeni, Akmalulfata, Mahdi, and Ismaniar. "Pelatihan Web Design Bagi Siswa SMK Negeri 5 Blang Mangat Kota Lhokseumawe." *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe Vol.3 No.1*, no. 2598–3954 (2019): C139–42.
- Nugroho, Ahmad, and M Zakki Abdillah. "Pengenalan Dan Pelatihan User Interface Web Design Pada Siswa SMK Nusaputera 1 Semarang" 03, no. April (2023): 395–404.
- Nurliana Nasution, Feldiansyah Bakri Nasution, and Mhd Arief Hasan. "Pkm Pelatihan Pembuatan Web Berbasis Framework Codeigniter Untuk Siswa Smk." *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service* 3, no. 1 (2023): 10–19. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v3i1.11001>.
- Siswa, Bagi, Siswi Smk, and A L Amanah. "PELATIHAN DASAR FRONTEND WEB PROGRAMMING" 2, no. 2 (2023): 75–79.
- Thamrin, Husni, Otto Fajarianto, and Andy Ahmad. "Pelatihan Pemrograman Css Dan Html Di Smk Avicena." *Abdimas Awang Long* 4, no. 1 (2021): 51–60. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.125>.
- Wandri, Rizky, Ranggi Ade Febrian, Anggi Hanafiah, Hendra Gunawan, M. Rizki Fadhilah, and Habib Indra Pratama. "Meningkatkan Pemahaman Dan Pelatihan Web Design Untuk Siswa SMK N 1 Kandis." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2022.11056>.



Pendampingan Ketrampilan Wirausaha Pembuatan Makanan Ringan Bagi Anak - Anak Yatim Lksa Al-Amin Desa Kedungturi Kecamatan Taman Sidoarjo

Assistance with Entrepreneurial Skills in Making Snacks for Orphaned Children of Lksa Al-Amin, Kedungturi Village, Taman Sidoarjo District

Sutono ¹, Ach. Kusnan Arif ²

Program Studi Ekonomi Syari'ah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar,
Menganti-Gresik

Alamat: Menganti Krajan Gg. 7 No.474, Krajan, Menganti, Kec. Menganti, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur 61174; Telepon: (031) 7915497

korespondensi penulis: sutonostaialazhar@gmail.com

Article History:

Received: Desember 11, 2023

Accepted: Januari 14, 2024

Published: Februari 28, 2024

Keywords: *Entrepreneurial Skills Assistance, Snack Food Making*

ABSTRACT. *Community service is an urgent matter for the head of the Al-Amin Orphanage Children's Social Institution to assist orphaned children through assistance in increasing creative skills through making snacks. This aims to enable them to be creative and the results can become selling points if developed intensively. The assisted subjects were 20 poor elementary school age children. The activity time is from 01 September 2022 – 31 December 2022 every 15.30-17.00. The place of implementation is at the Al Amin Orphanage Children's Social Institution, Kedungturi Taman Sidoarjo. The result of the implementation of activities in this assistance is the development of the skills of orphaned children through assistance with techniques for making snacks. The steps taken were to form six groups to work together to express their ideas and imagination into a work. Each group is required to present their work and other groups evaluate their friends' work. With each result, the children are then trained to sell snacks resulting from their mentoring, so that every time there is an important event in Kedungturi village they always set up a sales stand to sell the snacks they made based on their mentoring experience over the past 4 months.*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen bagi kepala Lembaga Sosial Anak panti asuhan al-amin untuk mendampingi anak-anak yatim piatu melalui pendampingan peningkatan daya kreatifitas keterampilan melalui pembuatan makanan ringan. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi kreatif dan hasilnya bisa menjadi daya jual jika dikembagkan secara intensif. Subyek dmpingan ialah 20 anak-anak miskin dengan usia SD. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai 01 September 2022 – 31 Desember 2022 setiap pukul 15.30-17.00. Tempat pelaksanaan di Lembaga Sosial Anak Panti asuhan al amin Kedungturi Taman Sidoarjo. Hasil pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan ini adalah pengembangan daya keterampilan anak-anak yatim piatu melalui pendampingan teknik pembuatan makanan ringan. Langkah yang dilakukan adalah dengan membentuk enam kelompok untuk bekerjasama menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah karya. Tiap kelompok wajib mempresentasikan hasil karyanya dan kelompok lain menilai hasil karya temannya. Setiap hasil ini kemudian anak anak dilatih untuk menjual makanana ringan hasil dari pendampingan mereka, sehingga setiap ada even penting desa kedungturi mereka selalu membuat stand penjualan untuk menjual makanan ringan yang mereka buat berdasarkan pada pengalaman pendampingan selama 4 bulan yang lalu.

Kata kunci: Pendampingan Ketrampilan Wirausaha, Pembuatan Makanan Ringan

* Sutono, sutonostaialazhar@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Isu dan fokus pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat secara hakiki bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, berpotensi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu hak untuk menentukan sendiri dalam memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

Pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di daerah pedesaan masih sangat minim. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan yang rendah, minimnya modal untuk pengembangan, dan anggapan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang miskin yang hidup dengan sederhana dan kemiskinan tersebut merupakan warisan dari nenek moyangnya. Saat ini Indonesia dalam fase berkembang, untuk itu potensi-potensi yang dimiliki harus terus dikembangkan. Terutama potensi generasi muda di desa yang selama ini masih belum optimal pengembangannya.

Desa Kedungturi merupakan desa yang masyarakatnya masih tergolong miskin. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal pengembangan daya kreatifitas yang dimiliki, mereka tak terlalu menganggap sebagai sesuatu yang urgen bagi anak-anak mereka. Padahal, kemampuan tersebut juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam rangka pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen untuk memberdayakan generasi muda melalui pendampingan anak-anak miskin dalam pengembangan daya kreatifitas di ponpes di desa Kedungturi Driyorejo Gresik. Mereka akan dibentuk sebagai calon penggerak pengembangan daya kreatifitas anak-anak dalam berbagai bidang agar sejak dini mereka memiliki ketrampilan dan menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Daya kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan segala potensi diri yang butuh untuk digali dan dikembangkan terkait dengan ketrampilan hidup. *Life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.¹

¹ Kunandar,S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289.

Menurut Malik Fadjar, kecakapan hidup sama dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).²

Karena faktor ekonomi masyarakat, pengembangan daya kreatifitas anak-anak miskin tidak pernah terpikir di benak para orang tua. Pola pikir masyarakat desa sangat berbeda dengan masyarakat kota yang mementingkan pendidikan *life skill* bagi anak-anaknya. Biasanya, mereka mengikutsertakan anak-anaknya untuk kursus bahasa asing, les privat, dan lain-lain yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Sementara sebagian orang tua di desa beranggapan bahwa memiliki anak yang pandai di sekolah dan di tempat mengaji sudah cukup. Oleh karena itu, melalui pendampingan ini mampu mmengembangkan daya kreatifitas yang ada dalam diri mereka sehingga menjadi orang yang mandiri dan berdaya.

Anak-anak merupakan aset utama sumber daya manusia yang harus diberdayakan sejak dini melalui pengembangan daya kreatifitas yang dimilikinya. Salah satunya dengan pendampingan membuat kreasi kartu ucapan, kreasi flanel, dan lain sebagainya. Ketika melihat realita di Desa Kedungturi, mereka belum mendapatkan peluang untuk pengembangan kemandirian tersebut. Selain disebabkan faktor ekonomi yang tergolong miskin, faktor pemahaman masyarakat terutama orang tua yang belum memahami kebermanfaatannya untuk masa depan anak. Hal ini dapat dimaklumi karena prinsip orang tua, selama anak sudah sekolah dan bisa mengaji itu sudah cukup. Padahal, untuk masa depannya, daya kreatifitas juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

B. Tujuan pemberdayaan

1. Bagi Akademisi: Menambah pengetahuan tentang strategi dan hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagi masyarakat: Menyadarkan tentang pentingnya hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
3. Bagi Penulis: Mewujudkan program pengabdian masyarakat berupa hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

² Ibid, 287.

C. Alasan Memilih Dampingan

Anak-anak dampingan Lembaga Sosial Al-Amin mayoritas usia Sekolah Dasar, dan ada juga anak usia SMP maupun SMK. Sebagian mereka berprestasi di sekolah (ranking 1-5 besar) maupun di luar sekolah (pernah mengikuti bahkan memenangkan olimpiade mata pelajaran tertentu). Kemampuan dan kecerdasan mereka akan sia-sia jika tidak diasah dan dikembangkan. Apalagi para orang tua belum memiliki kesadaran pentingnya pengembangan daya kreatifitas untuk anak-anak-anak mereka. Landasan kenapa memilih anak-anak yatim dan piatu di LKSA panti asuhan al amin, karena mereka membutuhkan pendampingan secara intensif pengembangan daya kreatifitas yang tidak didapat di sekolah sehingga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi Kec. Taman Kab. Sidoarjo memberi ruang gerak anak-anak untuk mengembangkannya sehingga mereka bisa menjadi pionir pembangun desa, baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya.

D. Kondisi Subyek Dampingan

Subyek dampingan ialah anak-anak yatim piatu yang berada dalam LKSA al-Amin Desa Kedungturi, mereka semua hidup dan melaksanakan aktifitasnya didalam panti asuhan, mereka menempuh kehidupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menempuh pendidikan dari TK-SD-SMP-SMK semua dibiayi oleh pengasuh dan pengurus panti. Kondisi seperti ini maka menjadi sangat penting untuk membekali mereka dalam kecakapan dalam sebuah bidang usaha agar bisa bermanfaat bagi kehidupan anak anak yatim di kemudian harinya.

Adapun nama dan struktur para pendamping:

Ketua	: Zumrotun Faidah, S.Ag.
Wakil	: Abdur rahman Alwi
Sekretaris	: Moh Hatta
Bendahara	: Wahidtus sholihah
Staf Bid. Humas	: Mulyo Bintoro
Staf Bid. Keagamaan	: M.Fadlan
Staf Bidang kemandirian:	Muhammad Lutfi

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi yang Dilakukan untuk Mencapai Kondisi yang Diharapkan

Salah satu fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Al-Amin” ialah sebagai lembaga yang memberikan manfaat dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan ilmu. Lembaga ini berbasis pendidikan *life skill* untuk anak-anak miskin tanpa dipungut biaya. Lembaga ini memmanifestasi pengabdian kepada masyarakat sebagai strategi awal untuk

mencapai tujuan pendidikan *life skill* di Desa Kedungturi. Jumlah anak didik yang didampingi saat ini 18 orang. Jumlah anggota mengalami pasang surut karena tidak konsistennya anak-anak untuk mengikuti program-program yang sudah diterapkan dalam lembaga tersebut. Lembaga ini menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pendidikan *life skill* seperti ruang yang digunakan kantor dan kelas. Pelaksanaan program melalui *triple strategies* (strategi melalui *multi games*, strategi berbasis IT, strategi berbasis *Active Language Zone*) dan praktik lapangan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka lembaga ini ingin mencetak para tutor yang peduli dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak dengan mengadakan kegiatan pendampingan pengembangan daya kreatifitas anak.

B. Langkah-langkah Pendampingan

Pada pertemuan ini, pemateri Sutono memberikan pengarahan dan penjelasan tentang pengantar metode pembuatan kreasi flanel. Beliau menerangkan bahwa salah satu pendukung dalam peningkatan daya kreatifitas adalah semangat berkreasi dan berimajinasi. Anak-anak sangat apresiatif dengan kegiatan pendampingan tersebut dengan banyaknya pertanyaan yang mereka lontarkan.

Pada pertemuan ini, pemateri menyampaikan tema “mengenalkan bahan bahan makanan ringan dan cara membuatnya.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat makanan ringan tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ini, pemateri menyampaikan tema “strategimemasarkan hasil karya pembuatan makanan ringan.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat strategi-strategi pemasaran tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan mempraktekkan menjadi para marketing pemasaran yang handal dan saling menilai.

C. Pemilihan Subyek Dampingan

Pemilihan subyek dampingan adalah seluh anak yatim piatu yang usia SD sampai usia SMK, walupun dalam pemilihan ini kami tekankan pada anak usia SMK maupun yang purna asuh, ini semata mata karena diusia ini sangatlah urgen untuk memiliki keterampilan

berwirausaha sebagai persiapan bekal dalam menempuh kemandirian dunia kerja pada waktu setelah lulus dari asuhan LKSA al-amin.

Waktu pelaksanaan kegiatan mulai bulan September sampai akhir bulan Desember 2022, di tempat pelaksanaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi Kec. Taman Kab. Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Perubahan

Pada pertemuan pertama ini tanggal 12 September 2022, pemateri (Sutono) memberikan pengarahannya dan penjelasan tentang pengantar cerita tentang orang-orang sukses dalam dunia usaha. Beliau menerangkan bahwa salah satu pendukung dalam peningkatan daya kreatifitas adalah semangat berkreasi dan berimajinasi. Anak-anak sangat apresiatif dengan kegiatan pendampingan tersebut dengan banyaknya pertanyaan yang mereka lontarkan.



Gambar 1 Presentasi tiap kelompok tentang hasil penguatan mental

Pada pertemuan yang kedua ini 24 September 2022, pemateri menyampaikan tema “kiat-kiat dan motivasi menjadi seorang pengusaha dengan bekal keterampilan.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat kartu dan sarana dalam mengasah keterampilan anak tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ketiga ini 12 Oktober 2022, pemateri menyampaikan tema “memilih menu makanan ringan.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara memilih menu makanan

ringan serta menunjukkan bahan bahan yang dibutuhkan tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan keempat ini 24 Oktober 2022, pemateri menyampaikan tema tata cara membuat *resole mayo*” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *resole mayo* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka jadi, ada sebagian yang berhasil, dan ada yang belum berhasil secara sempurna mereka harus saling mempresentasikannya.

Pada pertemuan kelima ini 12 Nopember 2022, pemateri menyampaikan tema “membuat *dompet* dari flanel.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *kartu* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai. sangat bersemangat melaksanakan apa yang diperintahkan pemateri.

Pada pertemuan keenam ini 24 Nopember 2022, pemateri menyampaikan tema “membuat *tas* dari flanel.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *kartu* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ketujuh ini 12 Desember 2022, pemateri menyampaikan tema “membuat *toples* makanan dari flanel.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *kartu* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ke delapan ini 20 Desember 2022 ini, pemateri menyampaikan tema “teknik memasarkan produk makanan ringan *reslo mayo*.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *pemasaran* yang bagus tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan

dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan kesembilan ini tanggal 25 Desember 2022 pemateri bersama anak-anak untuk membuka stand pemasaran makanan ringan *resole mayo* di desa kedungturi untuk mempraktekkan penjualan langsung dan Alhamdulillah berbekal pengetahuan yang baik dan mentaljualan yang bagus yang pada akhirnya anak-anak bisa memperjual belikan makan *resole mayo* dengan mendapatkan banyak keuntungan.



Gambar 2. Anak-anak yatim piatu LKSA panti asuhan Al-amin Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

B. Diskusi Keilmuan

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan

pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. **Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Perkutan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya. **Ketiga**, memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Upaya pemberdayaan masyarakat memang harus dilakukan secara bertahap. Proses pemberdayaan tersebut bisa dilakukan melalui tiga fase, yaitu:

1. *Fase Inisiasi*, bahwa semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung oleh pemerintah.
2. *Fase Partisipatoris*, bahwa proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat.
3. *Fase Emansipatoris*, proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat.³

A. Pendidikan *Life Skill* dan Ruang Lingkupnya

Life skill atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.⁴ Menurut Malik Fadjar, kecakapan hidup sama dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).⁵

³ Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), 256.

⁴ Kunandar, S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289.

⁵ Ibid, 287.

Versi direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas (2002), membagi kecakapan hidup menjadi lima jenis yaitu :

1. Kecakapan mengenal diri atau personal (*Personal Skill*) yang mencakup: a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, b. Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.⁶
2. Kecakapan berpikir rasional (*Thinking Skill*) yang mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah.
3. Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*social skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.
4. Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah (*academik skill*) yang mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut, kecakapan merumus hipotesis, kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.
5. Kecakapan vokasional atau kemampuan kejuruan (*vocational skill*) yakni kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungannya.⁷

B. Daya Kreatifitas Anak dan Cara untuk Mengembangkannya

Daya cipta atau kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Perkembangan seorang anak dalam sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik itu peran ayah dan ibunya serta peran dari lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan dan mengembangkan daya kreatifitas anak diperlukan rangsangan atau stimulasi terutama rangsangan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk membantu mengembangkan kemandirian anak sejak usia dini:

1. Sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

⁶ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 82.

⁷ Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 84.

2. Beri kesempatan anak untuk mengambil keputusan hasil buah pemikirannya selama tidak merugikan orang lain atau diri sendiri.
3. Sebaiknya memberikan kesempatan anak untuk lebih mandiri. Biarkan anak melakukan kegiatannya sendiri.
4. Sebaiknya anak-anak diberi rangsangan agar anak tertarik dengan hal-hal baru atau benda-benda baru untuk dieksplorasi.
5. Berikanlah kesempatan pada anak untuk berekspresi dengan media yang disenanginya agar daya imajinasinya berkembang dan mempraktikkannya dalam dunia nyata.



Gambar 3 dokumentasi



Gambar 4 Proses penjualan makanan ringan resale mayo yang dapat penilaian bagus penyampaian ide dan praktek antar kelompok sehingga memiliki kesempatan untuk membuka stand penjualan didesa Kedungturi taman sidoarjo

KESIMPULAN

Dalam rangka pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen bagi kepala Lembaga Sosial Anak panti asuhan al-amin untuk mendampingi anak-anak yatim piatu melalui pendampingan peningkatan daya kreatifitas keterampilan melalui pembuatan makanan ringan. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi kreatif dan hasilnya bisa menjadi daya jual jika dikembangkan secara intensif. Subyek dampingan ialah 20 anak-anak miskin dengan usia SD. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai 01 September 2022 – 31 Desember 2022 setiap pukul 15.30-17.00. Tempat pelaksanaan di Lembaga Sosial Anak Panti asuhan al amin Kedungturi Taman Sidoarjo.

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan ini adalah pengembangan daya keterampilan anak-anak yatim piatu melalui pendampingan teknik pembuatan makanan ringan. Langkah yang dilakukan adalah dengan membentuk enam kelompok untuk bekerjasama menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah karya. Tiap kelompok wajib mempresentasikan hasil karyanya dan kelompok lain menilai hasil karya temannya. Setiap hasil ini kemudian anak-anak dilatih untuk menjual makanan ringan hasil dari pendampingan mereka, sehingga setiap ada even penting desa kedungturi mereka selalu membuat stand penjualan untuk menjual makanan ringan yang mereka buat berdasarkan pada pengalaman pendampingan selama 4 bulan yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- NC, Fatah Syukur. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS. 1996.